

## MUQADDIMAH

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ  
 بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ  
 اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ  
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
 عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَبَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah ﷻ yang dengan limpahan nikmat-Nya sempurnalah berbagai amalan kebaikan. Hanya dengan rahmat, karunia, dan pertolongan dari Allah ﷻ buku Tafsir Juz ‘Amma ini selesai disusun. Buku tafsir juz tiga puluh ini merupakan salah satu bagian dari sebuah proyek besar tafsir Al-Qur’an tiga puluh juz –*insya Allah*.- Yang mendorong kami untuk menyusun buku tafsir ini adalah keinginan kuat untuk menyelami dunia tafsir Al-Qur’an dan keinginan untuk mengumpulkan serta meringkas perkataan para ahli tafsir dalam kitab tafsir mereka. Sehingga diharapkan buku ini akan menjadi buku tafsir yang ringkas namun padat.

Metodologi yang kami gunakan dalam penulisan tafsir ini adalah menggunakan metode *tafsir bil ma'tsur* (tafsir berdasarkan ayat atau riwayat yang shahih) dengan model *tafsir tahlili* (tafsir analitik). Jika suatu surat atau ayat memiliki *sababun nuzul* dan *fadhail*, maka kami akan mencantulkannya setelah kami mendapatkan referensi dalil yang kuat dalam *shahihain* atau setelah kami menimbanginya dengan *tahqiq* dari *muhaddits* abad ini, yaitu Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani رحمته الله. Kami juga berupaya menambahkan perkataan emas para ulama' salaf yang berkaitan dengan ayat-ayat yang sedang ditafsirkan.

Ketika kami mendapati beberapa tafsiran yang berbeda dari para mufassir, maka jika memungkinkan kami akan cantulkannya semua. Namun jika hal tersebut tidak memungkinkan, maka kami akan memilih pendapat yang didukung dengan dalil yang kuat atau pendapat yang lebih dekat dengan konteks ayat-ayat berikutnya.

Akhirnya kami memohon kepada Allah ﷻ, agar menjadikan buku tafsir ini sebagai buku yang bermanfaat bagi penulis serta bagi segenap kaum muslimin. Dan semoga Allah ﷻ memudahkan kami untuk menuntaskan Proyek Tafsir Al-Qur'an tiga puluh juz, *bi idznillah*.

Jum'at, 03 Al-Muharram 1437 H  
16 Oktober 2015 M

**Abu Hafizhah Irfan, MSI**

# سورة الفاتحة

## SURAT AL-FATIHAH

[Pembuka]

Surat ke-1 : 7 ayat

(Makkiyyah)<sup>1</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ

عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

---

<sup>1</sup> Surat Makkiyyah adalah surat yang diturunkan sebelum hijrahnya Nabi ﷺ ke Madinah.

“(1) Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (2) Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. (3) Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (4) Yang menguasai Yaumud din. (5) Hanya kepada-Mu kami beribadah, dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. (6) Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. (7) (Yaitu) jalan(nya) orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalannya) orang-orang yang dimurkai dan bukan (jalannya) orang-orang yang sesat.”<sup>2</sup>

Surat Al-Fatihah adalah surat Al-Qur’an yang paling agung. Diriwayatkan dari Abu Sa’id bin Mu’alla رضي الله عنه, ia berkata;

أَلَمْ تَقُلْ لَأُعَلِّمَنَّكَ سُورَةً هِيَ أَكْبَرُ سُورَةٍ فِي  
الْقُرْآنِ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ هِيَ السَّبْعُ  
الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيْتَهُ.

“Bukankah engkau mengatakan akan mengajarkan kepadaku surat yang paling agung dalam Al-Qur’an?” Rasulullah ﷺ bersabda, “Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam (Surat Al-Fatihah).” Dialah tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang, dan Al-Qur’an yang agung, yang diberikan kepadaku.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> QS. Al-Fatihah : 1 - 7.

<sup>3</sup> HR. Bukhari Juz 4 : 4204.

Surat Al-Fatihah merupakan surat yang khusus diberikan kepada Nabi Muhammad ﷺ, yang tidak diberikan kepada para nabi yang lainnya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda;

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أَنْزَلْتُ فِي التَّوْرَةِ وَلَا فِي  
الْإِنْجِيلِ وَلَا فِي الزَّبُورِ وَلَا فِي الْفُرْقَانِ مِثْلَهَا وَإِنَّهَا  
سَبْعٌ مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُعْطِيْتُهُ.

*“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Tidak pernah diturunkan di dalam kitab Taurat, dalam kitab Injil, dalam kitab Zabur, (bahkan) dalam Al-Qur’an surat yang setara dengannya. Itulah (Surat Al-Fatihah), tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang, surat yang agung yang diturunkan kepadaku.”<sup>4</sup>*

Surat Al-Fatihah adalah pilar shalat. Diriwayatkan dari ‘Ubadah bin Shamit ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

*”Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca Al-Fatihah.”<sup>5</sup>*

---

<sup>4</sup> HR. Ahmad dan Tirmidzi Juz 5 : 2875. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* Juz 2 : 1453.

<sup>5</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 723 dan Muslim Juz 1 : 394.

Surat Al-Fatihah juga merupakan ruqyah yang ampuh, dengan izin Allah ﷻ. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ؓ tentang sahabat yang meruqyah kepala kampung yang tersengat binatang;

يَقْرَأُ بِأَمِّ الْقُرْآنِ وَيَجْمَعُ بُرَاقَهُ وَيَتَّعِلُ فَبَرَأَ فَأَتَوْا بِالشَّاءِ  
فَقَالُوا لَا نَأْخُذُهُ حَتَّى نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَسَأَلُوهُ فَضَحِكَ وَقَالَ وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَةٌ  
خُذُوهَا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ.

“Ta (meruqyah dengan) membaca Surat Al-Fatihah, mengumpulkan ludah dan meniupnya, maka sembuhlah kepala kampung tersebut. Lalu para sahabat pulang dengan membawa kambing yang banyak. Mereka berkata, “Kita tidak akan mengambil (kambing-kambing ini) hingga menanyakannya kepada Nabi ﷺ. Kemudian mereka menanyakannya kepada Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ tertawa dan bersabda, “Siapa yang memberitahu kalian bahwa Al-Fatihah adalah ruqyah? Ambillah kambing tersebut dan berilah aku bagian.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> HR. Bukhari Juz 5 : 5404.

## NAMA-NAMA SURAT AL-FATIHAH

Nama Surat Al-Fatihah sangat banyak, hal ini menunjukkan bahwa Surat Al-Fatihah mempunyai kedudukan yang tinggi. Di antara nama-nama Surat Al-Fatihah adalah :

### 1. *Fatihatul Kitab* (Pembuka Al-Kitab)

Diriwayatkan dari ‘Ubadah bin Shamit رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

”Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca *Fatihatul Kitab* (Al-Fatihah).”<sup>7</sup>

Disebut Al-Fatihah (pembuka), karena surat ini dijadikan pembukaan Al-Qur’an dan juga merupakan pembukaan bacaan shalat.<sup>8</sup>

### 2. *Ummul Kitab* (Induk Al-Kitab)

Diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها, ia berkata;

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّفُ الرَّكْعَتَيْنِ  
الَّتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ، حَتَّىٰ إِنِّي أَقُولُ : أَقْرَأُ بِأَمِّ  
الْكِتَابِ؟

---

<sup>7</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 723 dan Muslim Juz 1 : 394.

<sup>8</sup> *Asy-Syarhul Mumti’*, 1/72.

“Nabi ﷺ meringkaskan dua raka’at sebelum Shalat Shubuh sampai aku bertanya, “Apakah beliau membaca *Ummul Kitab* (Al-Fatihah)?”<sup>9</sup>

### 3. *Ummul Qur’an* (Induk Al-Qur’an)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ  
ثَلَاثًا غَيْرُ تَمَامٍ

*“Barangsiapa yang shalat dan tidak memabaca Ummul Qur’an (Al-Fatihah), maka shalatnya tidak sah [beliau mengucapkannya tiga kali], tidak sempurna.”*<sup>10</sup>

### 4. *Sab’ul Matsani* (Tujuh Ayat yang Dibaca Berulang-ulang)

Allah ﷻ berfirman;

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ.

*“Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang (Al-Fatihah) dan Al-Qur’an yang agung.”*<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> HR. Bukhari Juz 1 : 1118.

<sup>10</sup> HR. Muslim Juz 1 : 395.

<sup>11</sup> QS. Al-Hijr : 87.



5. *Al-Qur'anul 'Azhim* (Surat yang Agung)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّهَا سَبْعٌ مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُعْطِيَتْهُ.

*“Itulah (Surat Al-Fatihah), tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang, Al-Qur'anul 'Azhim (Al-Fatihah) yang diturunkan kepadaku.”*<sup>12</sup>

6. *Ash-Shalah* (Doa)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي  
نِصْفَيْنِ

*“Allah صلى الله عليه وسلم berfirman, “Aku membagi Ash-Shalah (Al-Fatihah) menjadi dua bagian, untuk-Ku dan untuk hamba-Ku.”*<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> HR. Ahmad dan Tirmidzi Juz 5 : 2875. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* Juz 2 : 1453.

<sup>13</sup> HR. Muslim Juz 1 : 395.

## TAFSIR SURAT AL-FATIHAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

Para ulama’ menjelaskan bahwa *basmalah*<sup>14</sup> yang diturunkan pada awal setiap surat adalah untuk menunjukkan kepada para hamba bahwa yang diturunkan Allah ﷻ dalam surat tersebut adalah kebenaran, dan Allah ﷻ menjamin akan memberikan segala janji dan kebaikan yang akan Allah ﷻ sampaikan di dalam surat tersebut.<sup>15</sup>

*Basmalah* termasuk ayat dari Al-Qur’an, namun *basmalah* bukan termasuk bagian dari surat Al-Fatihah.<sup>16</sup> *Basmalah* diturunkan sebagai pemisah antar surat-surat. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما, ia berkata;

---

<sup>14</sup> *Basmalah* adalah bacaan, بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

<sup>15</sup> *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an*, 1/113.

<sup>16</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah*, 10.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَعْرِفُ فَضْلَ  
السُّورَةِ حَتَّى تَنْزَلَ عَلَيْهِ {بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ  
الرَّحِيمِ}.

“Nabi ﷺ tidak mengetahui pemisah (di antara) surat, hingga turun (kepada beliau), “*Bismillahir Rahmanir Rahim*.”<sup>17</sup>

Di antara dalil yang menegaskan bahwa *basmalah* bukan termasuk bagian dari surat Al-Fatihah adalah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي  
نِصْفَيْنِ وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ {الْحَمْدُ لِلَّهِ  
رَبِّ الْعَالَمِينَ} قَالَ اللَّهُ تَعَالَى حَمَدَنِي عَبْدِي وَإِذَا  
قَالَ {الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ} قَالَ اللَّهُ تَعَالَى أَثْنَى عَلَيَّ  
عَبْدِي وَإِذَا قَالَ {مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ} قَالَ مَجَّدَنِي  
عَبْدِي وَقَالَ مَرَّةً فَوَضَّ إِلَيَّ عَبْدِي فَإِذَا قَالَ {إِيَّاكَ

---

<sup>17</sup> HR. Abu Dawud : 788. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4864.

نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ} قَالَ هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي  
وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ فَإِذَا قَالَ {إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ  
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ  
وَلَا الضَّالِّينَ} قَالَ هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ

“Allah ﷻ berfirman, “Aku membagi Ash-Shalah (Al-Fatihah) menjadi dua bagian, untuk-Ku dan untuk hamba-Ku. Bagi hamba-Ku apa yang dimintanya. Jika seorang hamba mengucapkan, “Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam.” (maka) Allah ﷻ berfirman, “Hamba-ku telah memuji-Ku.” Jika seorang hamba mengucapkan, “Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” (maka) Allah ﷻ berfirman, “Hamba-ku telah menyanjung-Ku.” Jika seorang hamba mengucapkan, “Yang menguasai di Hari Pembalasan.” (maka) Allah ﷻ berfirman, “Hamba-ku telah memuliakan-Ku dan terkadang Allah ﷻ berfirman, “Hamba-Ku telah menyerahkan segala urusannya kepada-Ku.” Jika seorang hamba mengucapkan, “Hanya kepada-Mu kami beribadah, dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.” (maka) Allah ﷻ berfirman, “Ini adalah antara Aku dengan hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang dimintanya.” Jika seorang hamba mengucapkan, “Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan(nya) orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalannya) orang-orang yang dimurkai dan bukan (jalannya) orang-orang yang sesat.” (maka)

Allah ﷻ berfirman, “Ini adalah bagi hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang dimintanya.”<sup>18</sup>

Tiga ayat pertama untuk Allah ﷻ dan tiga ayat terakhir untuk hamba. Adapun ayat, “Hanya kepada-Mu kami beribadah, dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan,” menjadi ayat yang dibagi dua; untuk Allah ﷻ dan untuk hamba. Jika *basmalah* masuk dalam bagian Surat Al-Fatihah, maka permbagiannya menjadi tidak sepadan.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam.”

“Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin,” merupakan awal dari surat Al-Fatihah dan akhir dari doa para hamba pada Hari Kiamat kelak.<sup>19</sup> Makna ayat, “Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam” adalah menunjukkan rasa syukur yang dipanjatkan kepada Allah ﷻ atas segala karunia yang tidak terhitung jumlahnya, dengan disiapkannya segala sarana dan prasarana secara baik oleh Allah ﷻ, agar para hamba dapat melakukan ketaatan kepada-Nya. Bahkan Allah ﷻ juga telah membuka pintu rizki secara luas di dunia, Allah ﷻ juga telah memberikan peringatan dan seruan yang akan

---

<sup>18</sup> HR. Muslim Juz 1 : 395.

<sup>19</sup> *Syarhul Ma’ani*, 1/91.

menggiring hamba-Nya menuju ke dalam Surga.<sup>20</sup>  
Berkata Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin  
رحمته الله;

الْتِنَاءُ عَلَى الْجَمِيلِ الْإِخْتِيَارِيُّ مَعَ التَّعْظِيمِ وَالتَّكْرِيمِ

“(Al-Hamdu artinya adalah) pujian (kepada Allah ﷻ) atas segala kebaikan yang dilakukan oleh-Nya, dengan disertai pengagungan dan pemuliaan.”<sup>21</sup>

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

“Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Kata *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim* termasuk *Asma’ul Husna* yang diambil dari kata Rahmat yang artinya kasih sayang. *Ar-Rahman* maknanya Allah ﷻ memiliki kasih sayang kepada seluruh makhluk-Nya ketika di dunia. Sedangkan *Ar-Rahim* maknanya adalah Allah ﷻ memiliki kasih sayang kepada orang-orang yang beriman ketika di akhirat. Berkata Syaikh Amin Asy-Syinqithi  
رحمته الله;

---

<sup>20</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1/21.

<sup>21</sup> *Syarhu Nukhbatul Fikar*, 2.

الرَّحْمَنُ أَشَدُّ مُبَالَغَةً مِنَ الرَّحِيمِ، لِأَنَّ الرَّحْمَنَ هُوَ  
ذُو الرَّحْمَةِ الشَّامِلَةِ لِجَمِيعِ الْخَلَائِقِ فِي الدُّنْيَا،  
وَلِلْمُؤْمِنِينَ فِي الْآخِرَةِ، وَالرَّحِيمُ ذُو الرَّحْمَةِ  
لِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

“Kata *Ar-Rahman* lebih luas daripada kata *Ar-Rahim*. Karena *Ar-Rahman* artinya adalah yang memiliki kasih sayang yang mencakup seluruh makhluk di dunia. Dan bagi orang-orang yang beriman di Akhirat. Adapun *Ar-Rahim* artinya adalah yang memiliki kasih sayang kepada orang yang beriman pada Hari Kiamat.”<sup>22</sup>

Rahmat Allah ﷻ pada Hari Kiamat sangat luas yang akan diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

إِنَّ لِلَّهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجَنِّ  
وَالْإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِّ فِيهَا يَتَعَاطَفُونَ وَبِهَا  
يَتَرَاحِمُونَ وَبِهَا تَعَطَّفُ الْوَحْشُ عَلَى وَلَدِهَا وَأَخَرَ

---

<sup>22</sup> *Adhwaul Bayan*, 1/40.

اللَّهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Sesungguhnya Allah ﷻ memiliki seratus rahmat. Dia menurunkan satu rahmat-Nya kepada jin, manusia, binatang ternak, dan binatang buas. Dengan satu rahmat tersebut mereka saling mencintai, dengan satu rahmat tersebut mereka saling berkasih sayang, dan dengan satu rahmat tersebut binatang buas mengasahi anaknya. Allah ﷻ mengakhirkan sembilan puluh sembilan rahmat (yang lainnya) untuk merahmati para hamba-Nya (yang beriman) pada Hari Kiamat.”<sup>23</sup>

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

“Yang menguasai Yaumud din.”

Maknanya adalah; yang menguasai Hari Perhitungan dan Hari Pembalasan,<sup>24</sup> yang seorang tidak mampu menolong orang lain sedikit pun dan semua urusan dalam kekuasaan Allah ﷻ. Hal ini sebagaimana ditafsirkan oleh firman Allah ﷻ;

---

<sup>23</sup> HR. Muslim Juz 4 : 2752.

<sup>24</sup> Suratul Fatihah, 17.



وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ. ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ.  
يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ.

“Tahukah engkau apakah Yaumud din itu? Kemudian tahukah engkau apakah Yaumud din itu? (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak mampu menolong orang lain sedikit pun. Dan semua urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah ﷻ.”<sup>25</sup>

Berkata Al-Hafizh Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ:

يَوْمَ الدِّينِ يَوْمَ الْحِسَابِ لِلْخَلَائِقِ وَهُوَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
يَدِينُهُمْ بِأَعْمَالِهِمْ إِنْ خَيْرًا فَخَيْرٌ وَإِنْ شَرًّا فَشَرٌّ إِلَّا  
مَنْ عَفَا عَنْهُ

“Hari Pembalasan adalah hari perhitungan bagi para makhluk. Hari itu merupakan Hari Kiamat yang para makhluk akan dibalasan (sesuai) dengan amalannya. Jika amalannya (ketika di dunia) baik, maka baik pula (balasan yang akan diterimanya). (Namun) jika amalannya (ketika di dunia) buruk, maka buruk pula (balasan yang akan diterimanya). Kecuali bagi siapa saja yang dimaafkan (oleh Allah ﷻ).”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> QS. Al-Infithar : 17 - 19.

<sup>26</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1/24.

Para ulama' menyebutkan bahwa tiga ayat pertama Surat Al-Fatihah mengandung tiga rukun ibadah, yaitu; *mahabbah* (cinta), *raja'* (harapan), dan *khauf* (takut). *Mahabbah* terdapat pada ayat, “*Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam.*” *Raja'* terdapat pada ayat, “*Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.*” Dan *khauf* terdapat pada ayat, “*Yang menguasai di Hari Pembalasan.*”<sup>27</sup>

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“*Hanya kepada-Mu kami beribadah,  
dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.*”

Makna kalimat, “*Hanya kepada-Mu kami beribadah,*” adalah hanya kepada-Mu kami bertauhid, hanya kepada-Mu kami takut, hanya kepada-Mu kami berharap, dan tidak kepada selain-Mu.<sup>28</sup> Sedangkan makna kalimat, “*hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan,*” adalah bahwa ibadah akan menjadi sempurna jika dengan pertolongan, taufiq, dan izin dari Allah ﷻ.<sup>29</sup> Adapun definisi ibadah menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ adalah;

---

<sup>27</sup> *Syarhul Ubudiyah*, 139.

<sup>28</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1/215.

<sup>29</sup> *Ruhul Ma'ani*, 1/121.

إِسْمٌ جَامِعٌ لِكُلِّ مَا يُحِبُّهُ اللَّهُ وَيَرْضَاهُ مِنَ الْأَعْمَالِ  
وَالْأَقْوَالِ، الظَّاهِرَةِ وَالْبَاطِنَةِ

“Ungkapan yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah ﷻ, baik berupa ucapan maupun perbuatan, yang lahir maupun yang batin.”<sup>30</sup>

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

*“Tunjukkanlah kami jalan yang lurus.”*

Maknanya adalah; berikanlah bimbingan kepada kami jalan yang lurus.<sup>31</sup> *Ash-Shirath Al-Mustaqim* (jalan yang lurus) pada ayat ini maksudnya adalah Islam. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam’an رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا وَعَلَىٰ جَنْبَيْهِ  
الصِّرَاطِ سُورَانِ فِيهِمَا أَبْوَابٌ مَّفْتَحَةٌ وَعَلَىٰ الْأَبْوَابِ  
سُورٌ مُرَخَّاةٌ وَعَلَىٰ بَابِ الصِّرَاطِ دَاعٍ يَقُولُ يَا أَيُّهَا

<sup>30</sup> *Al-'Ubudiyah*, 19.

<sup>31</sup> *Zadul Masir*, 1/14.

النَّاسِ أُدْخِلُوا الصِّرَاطَ جَمِيعًا وَلَا تَتَفَرَّجُوا وَدَاعٍ  
يَدْعُو مِنْ جَوْفِ الصِّرَاطِ فَإِذَا أَرَادَ يَفْتَحُ شَيْئًا مِنْ  
تِلْكَ الْأَبْوَابِ قَالَ وَيْحَكَ لَا تَفْتَحْهُ فَإِنَّكَ إِنْ تَفْتَحْهُ  
تَلْجُهُ وَالصِّرَاطُ الْإِسْلَامُ وَالسُّورَانِ حُدُودُ اللَّهِ تَعَالَى  
وَالْأَبْوَابُ الْمُفْتَحَةُ مَحَارِمُ اللَّهِ تَعَالَى وَذَلِكَ الدَّاعِي  
عَلَى رَأْسِ الصِّرَاطِ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالدَّاعِي  
فَوْقَ الصِّرَاطِ وَاعِظُ اللَّهِ فِي قَلْبِ كُلِّ مُسْلِمٍ.

*“Allah ﷻ memberikan perumpamaan jalan yang lurus yang kiri dan kanannya ada dua pagar, pada pagar tersebut terdapat pintu-pintu yang terbuka. Di atas pintu terdapat tirai yang terulur. Lalu ada penyeru yang memanggil di gerbang jalan yang berkata, “Wahai sekalian manusia, masuklah ke dalam jalan yang lurus dan janganlah kalian meninggalkannya. Dan penyeru yang lain yang berada di atas jalan. Jika seorang ingin membuka tirai dari pintu-pintu tersebut, maka ia berkata, “Wahai engkau, janganlah engkau membukanya. Karena jika engkau membukanya, niscaya engkau akan masuk ke dalamnya. Jalan yang lurus tersebut adalah Islam, dua pagar tersebut tersebut adalah hukum-hukum Allah ﷻ, pintu-pintu yang terbuka tersebut adalah larangan Allah ﷻ, penyeru yang berada di gerbang jalan tersebut adalah Kitabullah, sedangkan penyeru yang berada di*

atas jalan adalah peringatan Allah ﷻ yang ada di dalam hati setiap muslim.”<sup>32</sup>

Seorang yang telah memeluk agama Islam masih tetap membutuhkan petunjuk. Karena petunjuk (hidayah) terbagi menjadi dua, yaitu; hidayah kepada Islam dan hidayah di dalam Islam. Berkata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رَحِمَهُ اللهُ؛

فَاهِدِنَا إِلَى الصِّرَاطِ وَاهِدِنَا فِي الصِّرَاطِ. فَالْهِدَايَةُ  
إِلَى الصِّرَاطِ : لُزُومُ دِينِ الْإِسْلَامِ، وَتَرْكُ مَا سِوَاهُ  
مِنَ الْأَدْيَانِ، وَالْهِدَايَةُ فِي الصِّرَاطِ، تَشْمُلُ الْهِدَايَةَ  
لِجَمِيعِ التَّفَاصِيلِ الدِّيْنِيَّةِ عِلْمًا وَعَمَلًا.

“Tunjukkanlah kami kepada *shirath* dan tunjukkanlah kami di dalam *shirath*. Hidayah kepada *shirath* adalah memilih agama Islam dan meninggalkan agama-agama selainnya. Sedangkan hidayah di dalam *shirath* mencakup semua perkara agama, baik secara keilmuan maupun secara amalan.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> HR. Ahmad, Tirmidzi Juz 5 : 2859, Hakim Juz 1 : 245. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رَحِمَهُ اللهُ dalam *Shahihul Jami’* : 3887.

<sup>33</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 39.

*Shirath* yang dimaksudkan pada ayat ini berbeda dengan *shirath* yang ada pada Hari Kiamat. Sifat *shirath* pada Hari Kiamat disebutkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه;

بَلَّغَنِي أَنَّ الْجِسْرَ أَدْقُ مِنَ الشَّعْرَةِ وَأَحَدٌ مِنَ السَّيْفِ

“Telah sampai kepadaku bahwa *shirath* tersebut lebih kecil dari rambut dan lebih tajam dari pedang.”<sup>34</sup>

Namun *shirath* yang disebutkan pada Surat Al-Fatihah ini berkaitan dengan *shirath* pada Hari Kiamat. Karena iman dan amal shalih di dunia adalah *Ash-Shirath Al-Mustaqim* (jalan yang lurus). Allah ﷻ memerintahkan setiap hamba untuk menapaki dan ber*istiqamah* di atasnya. Dia juga memerintahkan kaum muslimin agar memohon hidayah (petunjuk) untuk dapat menapaki *Ash-Shirath Al-Mustaqim* tersebut. Barangsiapa yang di dunia selalu *istiqamah* dalam menapaki *Ash-Shirath Al-Mustaqim* secara lahir dan batin, maka ia akan *istiqamah* (teguh) pula ketika berjalan di atas *shirath* yang dibentangkan di atas Neraka Jahannam.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> HR. Muslim Juz 1 : 183.

<sup>35</sup> *At-Takhwir minan Nar*, 244.

## صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

“(Yaitu) jalan(nya) orang-orang yang telah Engkau beri kenikmatan kepada mereka.”

Kenikmatan dalam ayat ini adalah kenikmatan mendapatkan hidayah Allah ﷻ. Karena hanya Allah ﷻ yang dapat memberikan kenikmatan tersebut, bukan selain-Nya.<sup>36</sup> Orang-orang yang diberikan kenikmatan adalah orang-orang yang berilmu dan beramal.<sup>37</sup> Sehingga makna ayat, “(Yaitu) jalan(nya) orang-orang yang telah Engkau beri kenikmatan kepada mereka,” adalah yaitu jalannya para Nabi, para shiddiqun, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang yang shalih.<sup>38</sup> Hal ini sebagaimana ditafsirkan oleh firman Allah ﷻ;

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا.

“Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi kenikmatan oleh Allah ﷻ, yaitu; para Nabi, para shiddiqun, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang shalih. Dan mereka itu adalah sebaik-baik teman.”<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Badai’ut Tafsir, 1/135.

<sup>37</sup> Tsamratul Ilmil ‘Amal, 14.

<sup>38</sup> Suratul Fatihah, 23.

<sup>39</sup> QS. An-Nisa’ : 69.

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

“Bukan (jalannya) orang-orang yang dimurkai dan bukan (jalannya) orang-orang yang sesat.”

Maknanya adalah; bukan jalannya orang-orang yahudi dan bukan jalannya orang-orang nashrani. Para mufassirin (ulama’ ahli tafsir) telah bersepakat bahwa yang dimaksud dengan, “orang-orang yang dimurkai,” adalah orang-orang yahudi dan yang dimaksud dengan, “orang-orang yang sesat,” adalah nashrani.<sup>40</sup> Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan dari ‘Adi bin Hatim رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

الْيَهُودُ مَغْضُوبٌ عَلَيْهِمْ وَالنَّصَارَى ضَالَّةٌ.

“yahudi adalah orang-orang yang dimurkai, sedangkan nashrani adalah orang-orang yang sesat.”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Al-Ijma’ fit Tafsir*, 141.

<sup>41</sup> HR. Tirmidzi Juz 5 : 2954. Hadits ini dishaihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 8202.



Orang yahudi telah kehilangan amal, sedangkan orang nasrani telah kehilangan ilmu. Oleh karena itulah kemurkaan diberikan kepada orang-orang yahudi dan kesesatan disandangkan kepada orang-orang nasrani. Sehingga barangsiapa yang berilmu tetapi tidak beramal, maka ia menyerupai orang-orang yahudi. Dan barangsiapa yang beramal tetapi tidak berilmu, maka ia menyerupai orang-orang nasrani. Berkata Sufyan bin Uyyainah رحمته الله;

مَنْ فَسَدَ مِنَ الْعُلَمَاءِ فَفِيهِ شِبْهُ بِالْيَهُودِ، وَمَنْ فَسَدَ  
مِنَ الْعِبَادِ فَفِيهِ شِبْهُ مِنَ النَّصَارَى

“Barangsiapa yang kalangan ulama’(nya) rusak, maka ia menyerupai orang-orang yahudi. Dan barangsiapa yang kalangan ahli ibadah(nya) yang rusak, maka ia menyerupai orang-orang nasrani.”<sup>42</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>42</sup> *Al-Fatawa Al-Kubra*, 2/142.

# سورة النبأ

## SURAT AN-NABA'

[Berita Besar]

Surat Ke-78 : 40 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-Ma'arij)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ النَّبِإِ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾ الَّذِي هُمْ

فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ ثُمَّ كَلَّا

سَيَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا ﴿٦﴾

وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٧﴾ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا

نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿٩﴾ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا

النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾ وَبَيْنَنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿١٢﴾  
 وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا ﴿١٣﴾ وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ  
 مَاءً ثَجَاجًا ﴿١٤﴾ لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾ وَجَنَّاتٍ  
 أَلْفَافًا ﴿١٦﴾ إِنَّ يَوْمَ الْفُضْلِ كَانَ مِيقَاتًا ﴿١٧﴾ يَوْمَ يُنْفَخُ  
 فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾ وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ  
 فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴿١٩﴾ وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا  
 ﴿٢٠﴾ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾ لِلطَّاغِيْنَ مَآبًا  
 ﴿٢٢﴾ لَا يَشِينُ فِيهَا أَحْقَابًا ﴿٢٣﴾ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا  
 وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَاقًا ﴿٢٥﴾ جَزَاءً وَفَاقًا

﴿٢٦﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٢٧﴾ وَكَذَّبُوا

بِآيَاتِنَا كِذَابًا ﴿٢٨﴾ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿٢٩﴾

فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾ إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا

﴿٣١﴾ حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٣﴾

وَكَأْسًا دِهَاقًا ﴿٣٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَابًا

﴿٣٥﴾ جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا ﴿٣٦﴾ رَبِّ السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ لَا يَمْلِكُونَ

مِنْهُ خِطَابًا ﴿٣٧﴾ يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا

يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾

ذَلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا ﴿٣٩﴾

إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ

يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا ﴿٢٠﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? (2) Tentang berita yang besar. (3) Yang mereka memperselisihkannya. (4) Sekali-kali tidak, kelak mereka akan mengetahui. (5) Kemudian sekali-kali tidak, kelak mereka akan mengetahui. (6) Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan. (7) Gunung-gunung sebagai pasak. (8) Kami jadikan kalian berpasang-pasangan. (9) Kami jadikan tidur kalian sebagai istirahat. (10) Kami jadikan malam sebagai pakaian. (11) Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan. (12) Kami bangunkan di atas kalian tujuh lapis (langit) yang kokoh. (13) Kami jadikan pelita (matahari) yang sangat terang. (14) Kami turunkan dari awan air yang tercurah dengan banyak. (15) Supaya Kami tumbuhkan dengan air tersebut biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan. (16) Dan Kebun-kebun yang lebat. (17) Sesungguhnya Hari Keputusan adalah suatu waktu yang telah ditetapkan. (18) (Yaitu) hari ditiupnya Sangkakala lalu kalian datang dengan berkelompok-kelompok. (19) Dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu. (20) Dan dijalankanlah gunung-gunung, maka ia menjadi

*fatamorgana. (21) Sesungguhnya di Neraka Jahannam terdapat tempat pengintai. (22) (Neraka Jahannam) menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas. (23) Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya. (24) Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapatkan) minuman. (25) Selain air yang mendidih dan nanah. (26) Sebagai balasan yang setimpal. (27) Sesungguhnya mereka tidak berharap akan adanya hisab. (28) Mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sesungguhnya. (29) Segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab. (30) Karena itu rasakanlah, dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kalian kecuali (tambahan) adzab. (31) Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa akan mendapatkan kemenangan. (32) (Yaitu) kebun-kebun dan buah anggur. (33) Gadis-gadis remaja yang sebaya. (34) Gelas-gelas yang penuh (berisi minuman). (35) Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) perkataan dusta. (36) Sebagai balasan dari Rabb-mu (dan) pemberian yang cukup banyak. (37) Rabb yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, (yaitu; Allah) Yang Maha Pemurah. Mereka tidak dapat berbicara dengan-Nya. (38) Pada hari ketika Ruh dan para Malaikat berdiri berbaris-baris, mereka tidak berkata-kata kecuali yang telah diizinkan oleh Rabb Yang Maha Pemurah, dan ia mengucapkan perkataan yang benar. (39) Itulah hari yang pasti terjadi. Maka barangsiapa yang menghendaki, niscaya ia akan menempuh jalan kembali kepada Rabb-nya. (40) Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kalian (akan*

datangnya) adzab yang dekat. Pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya, dan orang kafir berkata, “Seandainya aku dahulu adalah tanah.”<sup>43</sup>

## TAFSIR SURAT AN-NABA’

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

”Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya?”

Maknanya adalah; ketika Rasulullah ﷺ diutus sebagai seorang Rasul dan memberitahu orang-orang musyrik agar mentauhidkan Allah ﷻ, adanya kebangkitan setelah kematian, serta membacakan kepada mereka Al-Qur’an,<sup>44</sup> maka mereka pun saling bertanya-tanya.<sup>45</sup>

عَنِ النَّبِإِ الْعَظِيمِ

”Tentang berita yang besar.”

---

<sup>43</sup> QS. An-Naba’ : 1 - 40.

<sup>44</sup> *Zubdatut Tafsir*, 786.

<sup>45</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/537.

Maknanya adalah; tentang Hari Kiamat yang merupakan berita besar yang sangat mengerikan dan sangat mengejutkan,<sup>46</sup> serta kebangkitan setelah kematian.<sup>47</sup>

الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾

”Yang mereka memperselisihkannya.”

Maknanya adalah; di antara mereka ada yang mengimani dan membenarkannya, dan di antara mereka ada pula yang mengingkari dan mendustakannya.<sup>48</sup>

كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

”Sekali-kali tidak, kelak mereka akan mengetahui.  
Kemudian sekali-kali tidak, kelak mereka  
akan mengetahui.”

Maknanya adalah; sekali-kali tidak, kelak mereka akan mengetahui ketika adzab turun kepada mereka, yaitu tentang apa yang dahulu mereka dustakan.<sup>49</sup> Kalimat yang kedua merupakan *taukid* (penguat) bagi kalimat pertama dari sisi makna.<sup>50</sup>

<sup>46</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/462.

<sup>47</sup> *Adhwaul Bayan*, 8/406.

<sup>48</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 21.

<sup>49</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 906.

<sup>50</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 21.



﴿١﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا

*”Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan.”*

Maknanya adalah; bukankah Kami telah menjadikan bumi terhampar dan ditundukkan untuk kemaslahatan kalian.<sup>51</sup>

﴿٧﴾ وَالْجِبَالِ أَوْتَادًا

*”Gunung-gunung sebagai pasak.”*

Maknanya adalah; Dia menjadikan pada bumi pasak-pasak untuk menstabilkan bumi, mengokohkannya serta memantapkannya, sehingga bumi menjadi tenang dan tidak menguncangkan makhluk yang ada di atasnya.<sup>52</sup>

﴿٨﴾ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا

*”Kami jadikan kalian berpasang-pasangan.”*

---

<sup>51</sup> Taisirul Karimir Rahman, 906.

<sup>52</sup> Taisirul Qur'anil 'Azhim, 4/462.

Maknanya adalah; Kami jadikan kalian berpasangan laki-laki dan perempuan.<sup>53</sup> Penyatuan antara laki-laki dan perempuan adalah dengan ikatan pernikahan. Berkata Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di رَحِمَهُ اللهُ؛

لَيْسُ كُنَّ كُلِّ مِنْهُمَا إِلَى الْآخِرِ، فَتَكُونُ الْمَوَدَّةُ  
وَالرَّحْمَةُ، وَتَنْشَأُ عَنْهُمَا الذُّرِّيَّةُ، وَفِي ضِمْنِ هَذَا  
الْأَمْتِنَانِ، بِلَذَّةِ الْمُنْكَحِ.

”(Dijadikan berpasang-pasangan) agar masing-masing merasa tenteram bersama yang lain(nya). Sehingga terciptalah rasa cinta dan kasih sayang, serta lahirlah keturunan dari keduanya. Berbagai kebahagiaan tersebut didapatkan dengan nikmatnya pernikahan.<sup>54</sup>”

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا

”Kami jadikan tidur kalian sebagai istirahat.”

Maknanya adalah; Kami jadikan tidur kalian sebagai istirahat, yang akan memutuskan rasa lelah dan dengannya manusia akan kembali bersemangat di waktu berikutnya.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Taisirul Qur'anil 'Azhim, 4/462.

<sup>54</sup> Taisirul Karimir Rahman, 906.

<sup>55</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 22.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١﴾

*”Kami jadikan malam sebagai pakaian.”*

Maknanya adalah; Allah ﷻ menjadikan malam yang meliputi bumi seperti kedudukan pakaian<sup>56</sup> yang menutupi tubuh manusia.<sup>57</sup>

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

*”Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.”*

Maknanya adalah; Kami menjadikan siang yang terang-benerang agar manusia dapat melakukan aktivitasnya untuk mencari penghidupan dengan bekerja, berniaga, dan melakukan urusan yang lainnya.<sup>58</sup>

وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿١٢﴾

*”Kami bangun di atas kalian tujuh lapis (langit) yang kokoh.”*

---

<sup>56</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 22.

<sup>57</sup> Zubdatut Tafsir, 787.

<sup>58</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/462.

Maknanya adalah; Kami bangunkan di atas kalian tujuh lapis langit dengan segala keluasannya, ketinggianya, kekokohnya, kerapian, dan hiasnya yang dipenuhi dengan bintang-bintang yang tetap maupun yang beredar.<sup>59</sup>

وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا ﴿١٣﴾

*”Kami jadikan pelita (matahari) yang sangat terang.”*

Maknanya adalah; Kami jadikan matahari yang menerangi alam semesta, yang cahayanya menerangi seluruh penduduk bumi,<sup>60</sup> dan ia memiliki panas yang besar<sup>61</sup> yang dapat memberikan kematangan dan manfaat yang lainnya.<sup>62</sup>

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾

*”Kami turunkan dari awan air yang tercurah dengan banyak.”*

Maknanya adalah; Kami turunkan dari awan air hujan yang tercurah dengan berturut-turut<sup>63</sup> dan banyak sekali.<sup>64</sup>

<sup>59</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/462.

<sup>60</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/462.

<sup>61</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 23.

<sup>62</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 906.

<sup>63</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/462.

لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا

*"Supaya Kami tumbuhkan dengan air tersebut biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan."*

Maknanya adalah; supaya Kami tumbuhkan dengan air tersebut biji gandum, sya'ir, jagung, beras, dan biji-biji yang lainnya yang dapat dimakan oleh manusia, serta tumbuh-tumbuhan sebagai makanan untuk binatang ternak.<sup>65</sup> Jika panas matahari berpadu dengan air hujan dari langit, maka akan menghasilkan penumbuhan tanaman pada keadaan yang paling sempurna.<sup>66</sup>

وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا

*"Dan Kebun-kebun yang lebat."*

Maknanya adalah; dan kebun-kebun yang rimbun yang di dalamnya terdapat berbagai macam buah-buahan yang lezat.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Taisirul Karimir Rahman, 906.

<sup>65</sup> Taisirul Karimir Rahman, 906.

<sup>66</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammu, 24.

<sup>67</sup> Taisirul Karimir Rahman, 906.

﴿١٧﴾ إِنَّ يَوْمَ الْفُضْلِ كَانَ مِيقَاتًا

*”Sesungguhnya Hari Keputusan adalah suatu waktu yang telah ditetapkan.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya Hari Kiamat adalah sesuatu yang telah ditetapkan waktunya, tempat berkumpulnya, dan tempat kembali bagi orang-orang yang pertama kali hingga yang terakhir.<sup>68</sup> Hari Kiamat tidak akan diundurkan, tidak akan dimajukan, dan tidak ada seorang pun yang mengetahui ketetapan waktunya melainkan hanya Allah ﷻ saja.<sup>69</sup> “*Yaumul Fashl*” (Hari Keputusan) merupakan salah satu nama Hari Kiamat.<sup>70</sup> Hari Kiamat dinamakan dengan Hari Keputusan adalah karena Allah ﷻ pada hari tersebut akan memutuskan perkara di antara para hamba dalam hal-hal yang mereka perselisihkan.<sup>71</sup>

﴿١٨﴾ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا

*”(Yaitu) hari ditiupnya Sangkakala lalu kalian datang dengan berkelompok-kelompok.”*

<sup>68</sup> *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 19/77.

<sup>69</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/463.

<sup>70</sup> *Asyratus Sa'ah*, Yusuf bin 'Abdillah Al-Wabil.

<sup>71</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 25.

Maknanya adalah; yaitu hari ditiupnya Sangkakala oleh Malaikat Israfil عليه السلام,<sup>72</sup> lalu setiap umat akan datang bersama Rasulnya sendiri,<sup>73</sup> menuju tempat yang luas.<sup>74</sup> Pada hari itu bumi diratakan, lalu Allah ﷻ menjadikannya terhampar luas, yang tidak ada bagian yang rendah dan tidak pula ada bagian yang menjulang tinggi.<sup>75</sup> Jarak antara tiupan yang pertama dengan tiupan yang kedua adalah empat puluh. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ قَالَ أَرْبَعُونَ يَوْمًا قَالَ أَبَيْتُ  
 قَالَ أَرْبَعُونَ شَهْرًا قَالَ أَبَيْتُ قَالَ أَرْبَعُونَ سَنَةً قَالَ  
 أَبَيْتُ قَالَ ثُمَّ يَنْزِلُ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُونَ كَمَا  
 يَنْبُتُ الْبَقْلُ لَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلَّا يُيْلَى إِلَّا  
 عَظْمًا وَاحِدًا وَهُوَ عَجْبُ الذَّنْبِ وَمِنْهُ يَرَكَّبُ الْخَلْقُ  
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

<sup>72</sup> Zubdatut Tafsir, 787.

<sup>73</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/463.

<sup>74</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 26.

<sup>75</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 26.

“Jarak antara kedua tiupan adalah empat puluh.” Para sahabat bertanya, “Apakah empat puluh hari?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Aku tidak mau mengatakannya.” Para sahabat bertanya, “Apakah empat puluh bulan?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Aku tidak mau mengatakannya.” Para sahabat bertanya lagi, “Apakah empat puluh tahun?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Aku tidak mau mengatakannya.” Lalu Rasulullah ﷺ kembali bersabda, “Kemudian Allah ﷻ menurunkan hujan dari langit, maka manusia akan tumbuh seperti tumbuhnya sayuran. Tidak ada anggota tubuh pun dari manusia melainkan akan hancur kecuali satu tulang, yaitu tulang ekor. Dari tulang ekor tersebut manusia disusun kembali pada Hari Kiamat.”<sup>76</sup>

وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا

”Dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu.”

Maknanya adalah; Dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu untuk turunnya para Malaikat.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> HR. Bukhari Juz 4 : 4651.

<sup>77</sup> Zubdatut Tafsir, 787.



وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾

*”Dan dijalkanlah gunung-gunung,  
maka ia menjadi fatamorgana.”*

Maknanya adalah; dan gunung-gunung yang besar dan kokoh itu akan dibenturkan sehingga menjadi debu,<sup>78</sup> kemudian lenyap tanpa bekas.<sup>79</sup> Sehingga orang yang melihatnya menganggap bahwa kejadian tersebut adalah fatamorgana.<sup>80</sup>

إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾

*”Sesungguhnya di Neraka Jahannam  
Terdapat tempat pengintai.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya di Neraka Jahannam terdapat tempat bagi para penjaga Neraka untuk mengintai orang-orang yang kafir yang datang.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 26.

<sup>79</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/463.

<sup>80</sup> Zubdatut Tafsir, 787.

<sup>81</sup> Zubdatut Tafsir, 787.

## لِلطَّاغِيْنَ مَآبًا

”(Neraka Jahannam) menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas.”

Maknanya adalah; Neraka Jahannam menjadi tempat kembali bagi orang kafir,<sup>82</sup> para pembangkang, dan pendurhaka yang menentang para Rasul.<sup>83</sup>

## لَا يَبْتَئِنَ فِيهَا أَحْقَابًا

”Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya.”

Maknanya adalah; mereka tinggal di dalam Neraka sepanjang zaman<sup>84</sup> yang tidak ada habis-habisnya, setiap kali habis satu abad datang lagi abad selanjutnya.<sup>85</sup> Berkata ‘Abdullah (bin Mas’ud) رضي الله عنه;

لَوْ عَلِمَ أَهْلُ النَّارِ أَنَّهُمْ يَلْبَثُونَ فِي النَّارِ عَدَدَ حَصَى  
الدُّنْيَا لَفَرِحُوا، وَلَوْ عَلِمَ أَهْلُ الْجَنَّةِ أَنَّهُمْ يَلْبَثُونَ فِي  
الْجَنَّةِ عَدَدَ حَصَى الدُّنْيَا لَحَزَنُوا.

<sup>82</sup> Tafsirul Baghawi, 4/539.

<sup>83</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 4/463.

<sup>84</sup> Zubdatut Tafsir, 787.

<sup>85</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 4/464.

“Seandainya penghuni Neraka mengetahui bahwa sesungguhnya mereka akan tinggal di dalam Neraka (selama) banyaknya kerikil di dunia, niscaya sungguh mereka akan bergembira. Dan seandainya penghuni Surga mengetahui bahwa sesungguhnya mereka akan tinggal di dalam Surga (selama) banyaknya kerikil di dunia, niscaya sungguh mereka akan bersedih.”<sup>86</sup>

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾

*”Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapatkan) minuman.”*

Maknanya adalah; di dalam Neraka Jahannam mereka tidak mendapatkan sesuatu yang menyejukkan hati mereka, dan tidak pula mendapatkan minuman yang baik untuk mengisi perut mereka.<sup>87</sup>

إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ﴿٢٥﴾

*”Selain air yang mendidih dan nanah.”*

---

<sup>86</sup> Tafsirul Baghawi, 4/540.

<sup>87</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/464.

Maknanya adalah; selain air panas mendidih yang berada pada puncak kepanasannya,<sup>88</sup> dan campuran dari nanah, keringat, air mata, serta sesuatu yang keluar dari luka-luka para penghuni Neraka yang dinginnya tidak terperikan dan bau busuknya tidak tertahankan.<sup>89</sup>

جَزَاءٌ وَفَاقًا ﴿٣٦﴾

*"Sebagai balasan yang setimpal."*

Maknanya adalah; siksaan yang mereka alami tersebut merupakan balasan dari amalan mereka yang rusak ketika mereka berada di dunia,<sup>90</sup> dan mereka tidak dizhalimi sedikit pun.<sup>91</sup>

إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٣٧﴾

*"Sesungguhnya mereka tidak berharap akan adanya hisab."*

Maknanya adalah; sesungguhnya mereka dahulu tidak mengharapkan pahala dan juga tidak takut kepada hisab (Hari Perhitungan), karena mereka tidak beriman

---

<sup>88</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 30.*

<sup>89</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/464.*

<sup>90</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/464.*

<sup>91</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 31.*

terhadap adanya Hari Kebangkitan.<sup>92</sup> Sehingga mereka meremehkan amalan untuk menggapai kebahagiaan di akhirat.<sup>93</sup>

وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا ﴿٣٨﴾

*”Mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sungguh-sungguhnya.”*

Maknanya adalah; mereka mendustakan ayat-ayat Al-Qur’an dengan pendustaan yang sangat keterlaluan.<sup>94</sup> Ketika datang bukti kebenaran kepada mereka, maka mereka menentangnya.<sup>95</sup>

وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿٣٩﴾

*”Segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab.”*

Maknanya adalah; segala sesuatu baik perkataan maupun perbuatan, sedikit maupun banyak, baik maupun buruk,<sup>96</sup> semua telah Kami catat dengan detail dalam

---

<sup>92</sup> *Zubdatut Tafsir*, 788.

<sup>93</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 907.

<sup>94</sup> *Zubdatut Tafsir*, 788.

<sup>95</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 907.

<sup>96</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 907.

*Lauhul Mahfuzh*<sup>97</sup> yang tidak akan mengalami perubahan.<sup>98</sup>

فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾

*”Karena itu rasakanlah, dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kalian kecuali (tambahan) adzab.”*

Maknanya adalah; dikatakan kepada penduduk Neraka, ”Rasakanlah, dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kalian kecuali tambahan adzab,” mereka akan terus mendapatkan tambahan adzab Allah ﷻ untuk selama-lamanya.<sup>99</sup> Berkata ‘Abdullah bin ‘Amru رضي الله عنه;

لَمْ يَنْزِلْ عَلَى أَهْلِ النَّارِ آيَةٌ أَشَدُّ مِنْ هَذِهِ الْآيَةِ  
(فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا) قَالَ فَهُمْ فِي مَزِيدٍ  
مِنَ الْعَذَابِ أَبَدًا.

“Belum pernah diturunkan kepada para penghuni Neraka satu ayat pun yang lebih keras dari pada ayat, ”*Karena itu rasakanlah, dan Kami sekali-kali tidak akan*

<sup>97</sup> *Tafsirul Jalalain*, 582.

<sup>98</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammu*, 32.

<sup>99</sup> *Zubdatut Tafsir*, 788.

*menambah kepada kalian kecuali (tambahan) adzab,”  
bahwa mereka senantiasa mendapatkan tambahan adzab  
selama-lamanya.”<sup>100</sup>*

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا

*”Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa akan  
mendapatkan kemenangan.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang melaksanakan perintah Allah ﷻ dan dan menjauhi larangan-Nya, maka mereka akan mendapatkan kemenangan dan keberuntungan di tempat tinggalnya dan pada hari-hari mereka di Surga,<sup>101</sup> serta akan dijauhkan dari Neraka.<sup>102</sup>

حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا

*”(Yaitu) kebun-kebun dan buah anggur.”*

Maknanya adalah; dalam kemenangan tersebut mereka mendapatkan kebun-kebun yang dipenuhi dengan berbagai macam tumbuhan yang lebat yang dihiasi

---

<sup>100</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/464.

<sup>101</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 34.

<sup>102</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 907.

dengan buah-buahan, dan buah anggur yang terpancar di antara mata air. Buah anggur disebutkan secara khusus karena ia termasuk buah yang paling bagus dan paling banyak tumbuh di kebun tersebut.<sup>103</sup>

وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا

”Gadis-gadis remaja yang sebaya.”

Maknanya adalah; di dalamnya mereka akan mendapatkan isteri-isteri yang mereka inginkan<sup>104</sup> yang masih gadis dan cantik jelita,<sup>105</sup> yang usia gadis-gadis tersebut saling berdekatan.<sup>106</sup>

وَكَأْسًا دِهَاقًا

”Gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).”

Maknanya adalah; gelas-gelas yang penuh berisi minuman khamer yang lezat untuk diminum.<sup>107</sup>

---

<sup>103</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 907.

<sup>104</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 907.

<sup>105</sup> *Zubdatut Tafsir*, 788.

<sup>106</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 907.

<sup>107</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 907.



لا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَابًا ﴿٣٥﴾

*”Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) perkataan dusta.”*

Maknanya adalah; di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang tidak bermanfaat dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa.<sup>108</sup>

جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا ﴿٣٦﴾

*”Sebagai balasan dari Rabb-mu (dan) pemberian yang cukup banyak.”*

Maknanya adalah; sebagai balasan dari Rabb-mu atas keimanan dan amal shalih mereka, dan pemberian yang cukup banyak sesuai dengan janji Allah ﷻ.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 907.

<sup>109</sup> *Zubdatut Tafsir*, 788.

رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنِ

لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا ﴿٣٧﴾

*”Rabb yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, (yaitu; Allah) Yang Maha Pemurah. Mereka tidak dapat berbicara dengan-Nya.”*

Maknanya adalah; Allah ﷻ Rabb yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Maha Pemurah, yang rahmat-Nya meliputi segala sesuatu. Tidak ada seorang pun yang mampu memulai berbicara dengan-Nya, kecuali yang mendapat izin-Nya.<sup>110</sup>




يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ


إِلَّا مَنْ أذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾

*”Pada hari ketika Ruh dan para Malaikat berdiri berbaris-baris, mereka tidak berkata-kata kecuali yang telah diizinkan oleh Rabb Yang Maha Pemurah, dan ia mengucapkan perkataan yang benar.”*

---

<sup>110</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/465.

Maknanya adalah; pada hari ketika Malaikat Jibril  dan para Malaikat yang lainnya berdiri berbaris-baris dalam keadaan tunduk kepada Allah ,<sup>111</sup> mereka tidak berkata-kata baik Malaikat atau selain mereka, kecuali yang telah diizinkan oleh Rabb Yang Maha Pemurah, dan ia mengucapkan perkataan yang benar yang sesuai dengan keridhaan Allah .<sup>112</sup>

 ذَلِكِ الْيَوْمِ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا

*”Itulah hari yang pasti terjadi. Maka barangsiapa yang menghendaki, niscaya akan ia menempuh jalan kembali kepada Rabb-nya.”*

Maknanya adalah; itulah hari yang pasti terjadi. Maka barangsiapa yang menghendaki, niscaya ia akan menempuh jalan kembali kepada Rabb-nya dengan melakukan amal shalih,<sup>113</sup> agar selamat dari adzab di akhirat.<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 908.

<sup>112</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma*, 36.

<sup>113</sup> *Zubdatut Tafsir*, 788.

<sup>114</sup> *Tafsirul Jalalain*, 583.

إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ

يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا ﴿٤١﴾

*”Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kalian (akan datangnya) adzab yang dekat. Pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya, dan orang kafir berkata, “Seandainya aku dahulu adalah tanah.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami telah memperingatkan kalian akan datangnya Hari Kiamat yang sudah dekat.<sup>115</sup> Pada hari itu manusia akan melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya, yang baik maupun yang buruk, yang awal maupun yang akhir,<sup>116</sup> dan orang kafir berkata, “Seandainya aku dahulu adalah tanah, yang tidak diciptakan dan yang tidak dibangkitkan.”<sup>117</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>115</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 37.*

<sup>116</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/466.*

<sup>117</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 38.*

## سورة النازعات

### SURAT AN-NAZI'AT

[Malaikat-malaikat yang Mencabut]

Surat Ke-79 : 46 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat An-Naba')

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا ﴿١﴾ وَالتَّاسِطَاتِ نَشْطًا ﴿٢﴾

وَالسَّابِحَاتِ سَبْحًا ﴿٣﴾ فَالسَّابِقَاتِ سَبْقًا ﴿٤﴾

فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا ﴿٥﴾ يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ﴿٦﴾ تَتَّبِعُهَا

الرَّادِفَةُ ﴿٧﴾ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿٨﴾ أَبْصَارُهَا

خَاشِعَةٌ ﴿٩﴾ يَقُولُونَ إِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ ﴿١٠﴾

أَإِذَا كُنَّا عِظَامًا نَّخِرَةً ﴿١١﴾ قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ

﴿١٢﴾ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ

﴿١٤﴾ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى ﴿١٥﴾ إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ

الْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٦﴾ اذْهَبْ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى

﴿١٧﴾ فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَى أَنْ تَزَكَّى ﴿١٨﴾ وَأَهْدِيكَ إِلَى

رَبِّكَ فَتَخْشَى ﴿١٩﴾ فَأَرَاهُ الْآيَةَ الْكُبْرَى ﴿٢٠﴾ فَكَذَّبَ

وَعَصَى ﴿٢١﴾ ثُمَّ أَذْبَرَ يَسْعَى ﴿٢٢﴾ فَحَشَرَ فَنَادَى ﴿٢٣﴾

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى ﴿٢٤﴾ فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ

وَالأُولَى ﴿٢٥﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِمَنْ يَخْشَى ﴿٢٦﴾

أَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ السَّمَاءُ بَنَاهَا ﴿٢٧﴾ رَفَعَ سَمَكَهَا  
 فَسَوَّاهَا ﴿٢٨﴾ وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴿٢٩﴾  
 وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا ﴿٣٠﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا  
 وَمَرْعَاهَا ﴿٣١﴾ وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا ﴿٣٢﴾ مَتَاعًا لَكُمْ  
 وَلِأَنْعَامِكُمْ ﴿٣٣﴾ فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَى ﴿٣٤﴾  
 يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى ﴿٣٥﴾ وَبُرْزَتِ الْجَحِيمُ  
 لِمَنْ يَرَى ﴿٣٦﴾ فَأَمَّا مَنْ طَغَى ﴿٣٧﴾ وَآثَرَ الْحَيَاةَ  
 الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَى ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَنْ  
 خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ

الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى ﴿٤١﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ

مُرْسَاهَا ﴿٤٢﴾ فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرَاهَا ﴿٤٣﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ

مُنْتَهَاهَا ﴿٤٤﴾ إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مَنِ يَخْشَاهَا ﴿٤٥﴾ كَانَتْهُمْ

يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَسُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ﴿٤٦﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Demi (para Malaikat) yang mencabut (ruh) dengan keras. (2) Demi (para Malaikat) yang mencabut (ruh) dengan lemah-lembut. (3) Demi (para Malaikat) yang turun (dari langit) dengan cepat. (4) Demi (para Malaikat) yang mendahului dengan kencang. (5) Dan demi (para Malaikat) yang mengatur urusan. (6) Pada hari ketika tiupan pertama menggoncangkan alam. (7) (Tiupan pertama tersebut) diiringi dengan tiupan kedua. (8) Hati-hati (manusia) pada waktu itu sangat takut. (9) Pandangannya tertunduk. (10) Orang-orang (kafir) berkata, “Apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dikembalikan pada kehidupan semula? (11) Apakah (kami akan dibangkitkan juga) apabila kami telah



*menjadi tulang yang telah hancur? (12) Mereka berkata, “Jika demikian, itu merupakan suatu pengembalian yang merugikan.” (13) Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah satu kali tiupan saja. (14) Maka tiba-tiba mereka hidup kembali di permukaan bumi. (15) Apakah telah sampai kepadamu (wahai Muhammad) kisah Musa. (16) Ketika Rabb-nya memanggilnya di lembah suci, lembah Thuwa. (17) Pergilah engkau kepada Fir’aun, sesungguhnya ia telah melampaui batas. (18) Katakanlah (kepada Fir’aun), “Apakah engkau ingin menyucikan diri.” (19) Engkau akan aku bimbing ke jalan Rabb-mu agar engkau takut (kepada-Nya).” (20) Lalu Musa memperlihatkan kepadanya mukjizat yang besar. (21) (Tetapi Fir’aun) mendustakan dan mendurhakai. (22) Kemudian ia berpaling (dan) berusaha menentang (Musa). (23) Maka ia mengumpulkan (manusia) lalu menyeru. (24) (Fir’aun) berkata, “Akulah tuhanmu yang paling tinggi.” (25) Maka Allah mengadzabnya dengan adzab di akhirat dan (adzab) di dunia. (26) Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Rabb-nya). (27) Apakah kalian lebih sulit penciptaannya atautkah langit? Allah telah membangunnya. (28) Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya. (29) Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan sianginya terang benderang. (30) Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. (31) Dia memancarkan darinya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. (32) Gunung-gunung dipancang-Nya dengan kokoh. (33) (Semua itu) untuk kesenangan kalian dan untuk binatang-binatang ternak kalian. (34) Apabila telah*

*datang malapetaka (Hari Kiamat) yang sangat besar. (35) Pada hari (ketika) manusia teringat terhadap apa yang telah dikerjakannya. (36) Dan diperlihatkan Neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat. (37) Adapun orang yang melampaui batas. (38) Dan lebih mengutamakan kehidupan dunia. (39) Maka sesungguhnya Nerakalah tempat kembali(nya). (40) Adapun orang-orang yang takut terhadap kebesaran Rabb-nya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. (41) Maka sesungguhnya Surgalah tempat kembali(nya). (42) (Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (wahai Muhammad) tentang Hari Kiamat, kapankah terjadinya? (43) Siapakah engkau (sehingga dapat) menyebutkan (waktu)nya? (44) Kepada Rabb-mulah dikembalikan ketentuan (waktu)nya. (45) Sesungguhnya engkau hanyalah pemberi peringatan bagi orang-orang yang takut terhadap (Hari Kebangkitan). (46) (Pada hari ketika mereka melihat Hari Kebangkitan tersebut), mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia), melainkan (hanya sebentar saja) di waktu sore atau di waktu pagi.”<sup>118</sup>*

---

<sup>118</sup> QS. An-Nazi’at : 1 – 46.

## TAFSIR SURAT AN-NAZI'AT

وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا

*"Demi (para Malaikat) yang mencabut (ruh)  
dengan keras."*

Maknanya adalah; demi para Malaikat yang mencabut ruh orang-orang kafir<sup>119</sup> dari jasad mereka<sup>120</sup> dengan keras dan paksa.<sup>121</sup> Allah ﷻ bersumpah dengan para Malaikat-Nya yang mulia dengan berbagai perbuatan mereka yang menunjukkan kesempurnaan dan kecepatan mereka dalam menjalankan perintah Allah ﷻ.<sup>122</sup> Dan tidaklah Allah ﷻ bersumpah dengan sesuatu, kecuali sesuatu tersebut merupakan perkara yang besar, baik karena dzatnya itu sendiri maupun karena ia merupakan salah satu tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ.<sup>123</sup>

وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا

*"Demi (para Malaikatt) yang mencabut (ruh)  
dengan lemah lembut."*

---

<sup>119</sup> *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 19/84.

<sup>120</sup> *Zubdatut Tafsir*, 789.

<sup>121</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/466.

<sup>122</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 908.

<sup>123</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 42.

Maknanya adalah; demi para Malaikat yang mencabut ruh orang-orang yang beriman dengan lemah lembut.<sup>124</sup> Ruh orang-orang yang beriman akan diperlakukan dengan baik oleh para Malaikat pencabut nyawa, sedangkan ruh orang-orang kafir akan diperlakukan dengan keras dan paksa oleh para Malaikat pencabut nyawa. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

الْمَيِّتُ تَحْضُرُهُ الْمَلَائِكَةُ. فَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ صَالِحًا،  
 قَالُوا: أَخْرَجِي أَيُّهَا النَّفْسُ الطَّيِّبَةُ كَأَنْتِ فِي الْجَسَدِ  
 الطَّيِّبِ، أَخْرَجِي حَمِيدَةً وَأَبْشِرِي بِرُوحٍ وَرِيحَانٍ  
 وَرَبِّ غَيْرِ غَضَبَانَ. فَلَا يَزَالُ يُقَالُ لَهَا حَتَّى تَخْرُجَ  
 ثُمَّ يُعْرَجُ بِهَا إِلَى السَّمَاءِ فَيُفْتَحُ لَهَا. فَيَقَالُ: مَنْ هَذَا؟  
 فَيَقُولُونَ: فُلَانٌ. فَيَقَالُ: مَرْحَبًا بِالنَّفْسِ الطَّيِّبَةِ، كَأَنْتِ  
 فِي الْجَسَدِ الطَّيِّبِ، أُدْخِلِي حَمِيدَةً وَأَبْشِرِي بِرُوحٍ  
 وَرِيحَانٍ وَرَبِّ غَيْرِ غَضَبَانَ. فَلَا يَزَالُ يُقَالُ لَهَا ذَلِكَ  
 حَتَّى يَنْتَهِيَ بِهَا إِلَى السَّمَاءِ الَّتِي فِيهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

<sup>124</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 39.

وَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ الشُّوْءَ قَالَ: أَخْرَجِي أَيْتَهَا النَّفْسُ  
الْحَيِّثَةُ كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الْحَيِّثُ، أَخْرَجِي ذَمِيمَةً  
وَأَبْشِرِي بِحَمِيمٍ وَغَسَّقِي. وَآخَرَ مِنْ شَكْلِهِ أَزْوَاجٍ.  
فَلَا يَزَالُ يُقَالُ لَهَا ذَلِكَ حَتَّى تَخْرُجَ ثُمَّ يُعْرَجُ بِهَا  
إِلَى السَّمَاءِ. فَلَا يُفْتَحُ لَهَا فَيُقَالُ: مَنْ هَذَا؟ فَيُقَالُ:  
فَلَانٌ. فَيُقَالُ: لَا مَرْحَبًا بِالنَّفْسِ الْحَيِّثَةِ، كَانَتْ فِي  
الْجَسَدِ الْحَيِّثِ. إِرْجِعِي ذَمِيمَةً. فَإِنَّهَا لَا تُفْتَحُ لَكَ  
أَبْوَابُ السَّمَاءِ. فَيُرْسَلُ بِهَا مِنَ السَّمَاءِ، ثُمَّ تُصَيَّرُ إِلَى  
الْقَبْرِ.

*”Orang yang akan meninggal dunia akan didatangi oleh Malaikat. Jika ia adalah seorang yang shalih, para Malaikat akan mengatakan, ”Keluarlah, wahai jiwa yang baik yang berada di dalam jasad yang baik. Keluarlah dalam keadaan terpuji dan bergembiralah dengan rahmat dan wewangian, serta Rabb yang tidak murka.” Ucapan tersebut senantiasa dikatakan kepadanya hingga (ruhnya) keluar. Kemudian (ruh) tersebut dibawa ke langit dan dibukakan (pintu) untuknya. Lalu ditanya, “(Ruh) siapakah ini?” Para Malaikat menjawab, “(Ruh) Fulan.” Kemudian*

dikatakan kepadanya, "Selamat datang jiwa yang baik, yang berada di dalam jasad yang baik. Masuklah dalam keadaan terpuji dan bergembiralah dengan rahmat dan wewangian, serta Rabb yang tidak murka." Ucapan tersebut senantiasa dikatakan kepadanya hingga sampai di langit yang Allah ﷻ berada di atasnya. Jika ia adalah seorang yang buruk, para Malaikat akan mengatakan, "Keluarlah, wahai jiwa yang buruk yang berada di dalam jasad yang buruk. Keluarlah dalam keadaan hina dan bergembiralah dengan hamim<sup>125</sup> dan ghassaq,<sup>126</sup> serta berbagai siksaan lain yang bermacam-macam." Ucapan tersebut senantiasa dikatakan kepadanya hingga (ruhnya) keluar. Kemudian (ruh) tersebut dibawa ke langit dan tidak dibukakan (pintu) untuknya. Lalu ditanya, "(Ruh) siapakah ini?" Para Malaikat menjawab, "(Ruh) Fulan." Kemudian dikatakan kepadanya, "Tidak ada ucapan selamat datang bagi jiwa yang buruk, yang berada di dalam jasad yang buruk. Kembalilah dalam keadaan hina, karena sesungguhnya pintu-pintu langit tidak pernah dibukakan untukmu." Maka ruh tersebut dikirim dari langit, lalu kembali ke kubur(nya)."<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> *Hamim* adalah air panas mendidih yang berada pada puncak kepanasannya.

<sup>126</sup> *Ghassaq* adalah campuran dari nanah, keringat, air mata, serta sesuatu yang keluar dari luka-luka para penghuni Neraka yang dinginnya tidak terperikan dan bau busuknya tidak tertahankan.

<sup>127</sup> HR. Ibnu Majah : 4262. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahih Ibnu Majah* Juz 10 : 3437.

وَالسَّابِحَاتِ سَبْحًا ﴿٢﴾

*”Demi (para Malaikat) yang turun (dari langit)  
dengan cepat.”*

Maknanya adalah; demi para Malaikat yang turun dari langit dengan cepat untuk melaksanakan perintah Allah ﷻ.<sup>128</sup>

فَالسَّابِقَاتِ سَبْقًا ﴿٤﴾

*”Demi (para Malaikat) yang mendahului  
dengan kencang.”*

Maknanya adalah; demi para Malaikat yang mendahului dengan kencang dalam melaksanakan perintah Allah ﷻ.<sup>129</sup>

فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا ﴿٥﴾

*”Dan demi (para Malaikat) yang mengatur urusan.”*

Maknanya adalah; dan demi para Malaikat yang mengatur berbagai urusan langit dan bumi.<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> *Zubdatut Tafsir*, 789.

<sup>129</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 908.

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ۖ تَتَّبِعُهَا الرَّادِفَةُ ۖ

”Pada hari ketika tiupan pertama menggoncangkan alam. (Tiupan pertama tersebut) diiringi dengan tiupan kedua.”

Maknanya adalah; pada Hari Kiamat<sup>131</sup> ketika tiupan Sangkakala pertama menggoncangkan alam dan mengejutkan manusia lalu mereka mati.<sup>132</sup> Tiupan pertama tersebut diiringi dengan tiupan kedua, yang akan membangkitkan manusia dari kubur mereka.<sup>133</sup> Maka hendaknya orang-orang yang beriman segera kembali kepada Allah ﷻ sebelum datangnya tiupan Sangkakala Hari Kiamat. Diriwayatkan dari Ubay bin Ka’ab رضي الله عنه, ia berkata;

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَهَبَ ثُلَاثًا  
اللَّيْلِ قَامَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا اللَّهَ اذْكُرُوا اللَّهَ  
جَاءَتِ الرَّاجِفَةُ تَتَّبِعُهَا الرَّادِفَةُ جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ  
جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ

<sup>130</sup> Taisirul Karimir Rahman, 908.


<sup>131</sup> Taisirul Karimir Rahman, 908.

<sup>132</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah, 42.

<sup>133</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah, 42.




“Apabila telah berlalu dua pertiga malam, maka Rasulullah ﷺ bangkit berdiri dan bersabda, “Wahai sekalian manusia, ingatlah kepada Allah, ingatlah kepada Allah, (akan) datang tiupan pertama menggoncangkan alam dan akan diiringi dengan tiupan kedua, maka datanglah kematian dengan segala sesuatu yang ada didalamnya, (maka) datanglah kematian dengan segala sesuatu yang ada di dalamnya.”<sup>134</sup>

 قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ

”Hati-hati (manusia) pada waktu itu sangat takut.”

Maknanya adalah; hati-hati manusia pada waktu itu sangat takut, karena menyaksikan berbagai peristiwa yang dahsyat dan mengerikan pada Hari Kiamat.<sup>135</sup>

 أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ

”Pandangannya tertunduk.”

Maknanya adalah; pandangannya tertunduk dalam keadaan hina,<sup>136</sup> diliputi kekecewaan dan penyesalan.<sup>137</sup>

---

<sup>134</sup> HR. Ahmad, Hakim Juz 2 : 3578, dan Tirmidzi Juz 4 : 2457, lafazh ini miliknya. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 7863.

<sup>135</sup> *Zubdatut Tafsir*, 789.

يَقُولُونَ أَأَنَا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ ﴿١٠﴾

*”Orang-orang (kafir) berkata, “Apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dikembalikan pada kehidupan semula?”*

Maknanya adalah; orang-orang kafir yang mengingkari Hari Kebangkitan berkata, “Apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dikembalikan pada kehidupan semula?” Artinya, “Apakah kami akan hidup kembali setelah mati, setelah kami dimasukkan ke liang kubur?”<sup>138</sup>

أَإِذَا كُنَّا عِظَامًا نَّخِرَةً ﴿١١﴾

قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ﴿١٢﴾

*”Apakah (kami akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang yang telah hancur? Mereka berkata, “Jika demikian, itu merupakan suatu pengembalian yang merugikan.”*

---

<sup>136</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 42.

<sup>137</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 909.

<sup>138</sup> Zubdatut Tafsir, 789.

Maknanya adalah; orang-orang kafir berkata, “Apakah kami akan dibangkitkan juga apabila kami telah menjadi tulang yang telah lapuk. Jika demikian, itu merupakan suatu pengembalian yang merugikan,” artinya “Sesungguhnya jika Allah ﷻ menghidupkan kami kembali setelah kematian, berarti kami benar-benar merugi.”<sup>139</sup>

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ﴿١٤﴾

*”Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah satu kali tiupan saja. Maka tiba-tiba mereka hidup kembali di permukaan bumi.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya pengembalian itu hanyalah satu kali tiupan saja, yaitu tiupan Sangkakala<sup>140</sup> yang kedua, yang dengannya akan terjadi kebangkitan.<sup>141</sup> Maka tiba-tiba mereka hidup kembali di permukaan bumi, padahal sebelumnya mereka terkubur dalam perut bumi.<sup>142</sup>

<sup>139</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/ 467.

<sup>140</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 909.

<sup>141</sup> *Zubdatut Tafsir*, 789.

<sup>142</sup> *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an*, 19/88.

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى

*"Apakah telah sampai kepadamu (wahai Muhammad) kisah Musa."*

Nabi Musa عليه السلام merupakan nabi yang paling mulia dari Bani Israil. Dan kisah tentang Nabi Musa عليه السلام disebutkan di dalam Al-Qur'an lebih banyak daripada kisah-kisah yang lainnya.<sup>143</sup>

إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى

*"Ketika Rabb-nya memanggilnya di lembah suci, lembah Thuwa."*

Maknanya adalah; Ketika Rabb-nya (Allah ﷻ) memanggil Nabi Musa عليه السلام di lembah suci dan penuh berkah,<sup>144</sup> yaitu lembah Thuwa. Di lembah tersebut Allah ﷻ mengajaknya bicara, memberinya risalah, mengutusny dengan wahyu, dan menjadikannya hamba pilihan.<sup>145</sup>

<sup>143</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 45.

<sup>144</sup> Zubdatut Tafsir, 789.

<sup>145</sup> Taisirul Karimir Rahman, 909.

اَذْهَبْ اِلَى فِرْعَوْنَ اِنَّهُ طَغَى

*”Pergilah engkau kepada Fir’aun,  
sesungguhnya ia telah melampaui batas.”*

Maknanya adalah; pergilah engkau kepada Fir’aun, sesungguhnya ia telah benar-benar melampaui batas dalam berbuat maksiat, sombong, dan kufur kepada Allah

ﷻ. <sup>146</sup>

فَقُلْ هَلْ لَكَ اِلَى اَنْ تَزَكِّي

*”Katakanlah (kepada Fir’aun),  
”Apakah engkau ingin menyucikan diri.”*

Maknanya adalah; katakanlah kepada Fir’aun, ”Apakah engkau ingin menyucikan diri, yaitu dengan berserah diri dan taat kepada Allah ﷻ.”<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup> *Zubdatut Tafsir*, 790.

<sup>147</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/468.

وَأَهْدِيكَ إِلَى رَبِّكَ فَتَحْشَى

*”Engkau akan aku bimbing ke jalan Rabb-mu  
agar engkau takut (kepada-Nya).”*

Maknanya adalah; engkau akan aku bimbing berdasarkan ilmu<sup>148</sup> menuju ketaatan kepada Rabb-mu,<sup>149</sup> sehingga engkau benar-benar takut terhadap siksanya.<sup>150</sup>

فَأَرَاهُ الْآيَةَ الْكُبْرَى

*”Lalu Musa memperlihatkan kepadanya  
mukjizat yang besar.”*

Maknanya adalah; lalu Nabi Musa ﷺ memperlihatkan kepadanya mukjizat yang besar; berupa tongkat yang jika diletakkan ke tanah menjadi ular yang meliuk-liuk, dan tangannya ketika dimasukkan ke dalam saku lalu dikeluarkan dalam keadaan berwarna putih<sup>151</sup> berkilau seperti matahari.<sup>152</sup>

<sup>148</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 46.

<sup>149</sup> Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 19/89.

<sup>150</sup> Zubdatut Tafsir, 790.

<sup>151</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 47.

<sup>152</sup> Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 19/89.

## فَكَذَّبَ وَعَصَى ﴿٢١﴾

*”(Tetapi Fir’aun) mendustakan dan mendurhakai.”*

Maknanya adalah; tetapi Fir’aun mendustakan Musa ﷺ dan apa yang dibawanya, serta mendurhakai Allah ﷻ dengan tidak bersedia mentaati-Nya.<sup>153</sup>

## ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعَى ﴿٢٢﴾

*”Kemudian ia berpaling  
(dan) berusaha menentang (Musa).”*

Maknanya adalah; kemudian ia berpaling dari keimanan<sup>154</sup> dan berusaha menentang Nabi Musa ﷺ dengan kebatilan, dengan cara mengumpulkan para tukang sihir untuk menentang mukjizat yang dibawa oleh Nabi Musa ﷺ.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup> *Zubdatut Tafsir*, 790.

<sup>154</sup> *Zubdatut Tafsir*, 790.

<sup>155</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/468.

فَحَشَرَ فَنَادَى

”Maka ia mengumpulkan (manusia) lalu menyeru.”

Maknanya adalah; maka ia mengumpulkan manusia lalu menyeru mereka dengan suara yang keras.<sup>156</sup>

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى

”(Fir’aun) berkata, ”Akulah tuhanmu yang paling tinggi.”

Maknanya adalah; Fir’aun berkata, ”Akulah tuhanmu yang paling tinggi, yang tidak ada *Rabb* lain di atas diriku.<sup>157</sup> Fir’aun telah bersikap sombong dan mengklaim dirinya dengan sesuatu yang bukan haknya.<sup>158</sup>

---

<sup>156</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma, 49.

<sup>157</sup> Zubdatut Tafsir, 790.

<sup>158</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma, 49.



فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الآخِرَةِ وَالْأُولَى ﴿٢٥﴾

*”Maka Allah mengadzabnya dengan adzab di akhirat dan (adzab) di dunia.”*

Maknanya adalah; maka Allah mengadzabnya dengan adzab di akhirat berupa adzab Neraka dan adzab di dunia berupa penenggelaman.<sup>159</sup> Sehingga Fir’aun menjadi orang yang paling hina di sisi Allah ﷻ dari semua yang hina.<sup>160</sup>

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن يَخْشَى ﴿٢٦﴾

*”Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Rabb-nya).”*

Maknanya adalah; sesungguhnya pada kisah Fir’aun dan apa yang ditimpakan kepadanya merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi orang yang takut dan bertaqwa kepada Allah ﷻ.<sup>161</sup> Dan sesungguhnya hanya orang-orang yang takut kepada Allah ﷻ yang dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat dan peringatan.<sup>162</sup>

---

<sup>159</sup> *Zubdatut Tafsir*, 790.

<sup>160</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah*, 49.

<sup>161</sup> *Zubdatut Tafsir*, 790.

<sup>162</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 909.

﴿٢٧﴾ أَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ السَّمَاءُ بَنَاهَا

*”Apakah kalian lebih sulit penciptaannya ataukah langit?  
Allah telah membangunnya.”*

Maknanya adalah; apakah penciptaan kalian setelah kematian lebih sulit daripada penciptaan langit? Allah ﷻ Maha kuasa menciptakan langit yang di dalamnya terdapat benda-benda yang sangat besar, di dalamnya terkandung berbagai keajaiban dan keindahan. Maka bagaimana mungkin Dia tidak mampu mengembalikan tubuh yang telah dimatikan-Nya setelah sebelumnya Dialah yang menciptakannya pertama kali.<sup>163</sup>

﴿٢٨﴾ رَفَعَ سَمُكَهَا فَسَوَّاهَا

*”Dia meninggikan bangunannya  
lalu menyempurnakannya.”*

Maknanya adalah; Dia meninggikannya dari bumi tanpa tiang,<sup>164</sup> lalu menyempurnakan penciptaannya, serasi bentuknya, tidak ada kejanggalan, dan tidak pula ada keretakan.<sup>165</sup>

---

<sup>163</sup> *Zubdatut Tafsir*, 790.

<sup>164</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 51.

<sup>165</sup> *Zubdatut Tafsir*, 790.

وَاعْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴿٢٩﴾

*"Dia menjadikan malamnya gelap gulita,  
dan menjadikan siangnya terang benderang."*

Maknanya adalah; Dia menjadikan malamnya gelap gulita yang menutup seluruh penjuru langit, dan menjadikan siangnya terang benderang di saat matahari bersinar.<sup>166</sup>

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا ﴿٣٠﴾

*"Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya."*

Maknanya adalah; dan bumi sesudah penciptaan langit dihamparkan-Nya,<sup>167</sup> yaitu ditebarkan berbagai manfaat di dalamnya.<sup>168</sup> Bumi lebih dahulu diciptakan sebelum langit, namun Allah ﷻ menghamparkan bumi setelah penciptaan langit.<sup>169</sup>

---

<sup>166</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 909.

<sup>167</sup> *Zubdatut Tafsir*, 790.

<sup>168</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 909.

<sup>169</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 51.

أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿١٧٠﴾

*”Dia memancarkan darinya mata airnya,  
dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya.”*

Maknanya adalah; Dia memancarkan dari dalam bumi; mata airnya, sungai-sungai, dan lautan, serta menumbuhkan tumbuh-tumbuhannya yang terpelihara.<sup>170</sup>

وَالْجِبَالِ أَرْسَاهَا ﴿١٧١﴾

*”Gunung-gunung dipancang-Nya dengan kokoh.”*

Maknanya adalah; gunung-gunung dipancang-Nya dengan kokoh di bumi, agar bumi tidak mengguncangkan penghuninya.<sup>171</sup>

مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ﴿١٧٢﴾

*”(Semua itu) untuk kesenangan kalian  
dan untuk binatang-binatang ternak kalian.”*

---

<sup>170</sup> Zubdatut Tafsir, 790.

<sup>171</sup> Zubdatut Tafsir, 790.

Maknanya adalah; semua itu untuk kesenangan bagi manusia dan untuk binatang-binatang ternak mereka yang mereka makan dagingnya dan mereka menjadikannya sebagai kendaraan selama di dunia.<sup>172</sup>

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَى

*”Apabila telah datang malapetaka (Hari Kiamat) yang sangat besar.”*

Maknanya adalah; apabila telah datang malapetaka Hari Kiamat yang sangat besar dengan kegoncangan yang hebat yang mengalahkan segala goncangan yang pernah ada,<sup>173</sup> dan akan menghancurkan segala sesuatu yang ada.<sup>174</sup>

يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى

*”Pada hari (ketika) manusia teringat terhadap apa yang telah dikerjakannya.”*

---

<sup>172</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/469.

<sup>173</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 910.

<sup>174</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 52.

Maknanya adalah; pada hari ketika manusia teringat terhadap kebaikan dan keburukan yang telah dikerjakannya ketika hidup di dunia.<sup>175</sup> Karena semuanya tertulis di dalam kitab catatan amalnya.<sup>176</sup>

وَبُرِّزَتِ الْجَحِيمُ لِمَنْ يَرَىٰ

*”Dan diperlihatkan Neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat.”*

Maknanya adalah; dan diperlihatkan Neraka dengan jelas, sehingga setiap orang dapat melihatnya.<sup>177</sup>

فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ

*”Adapun orang yang melampaui batas.”*

Maknanya adalah; adapun orang yang melampaui batas dalam kekufuran dan kemaksiatan,<sup>178</sup> serta tidak mau beribadah kepada Allah ﷻ.<sup>179</sup>

---

<sup>175</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 910.

<sup>176</sup> *Zubdatut Tafsir*, 791.

<sup>177</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 53.

<sup>178</sup> *Zubdatut Tafsir*, 791.

<sup>179</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 53.

وَأَثَرَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾

*”Dan lebih mengutamakan kehidupan dunia.”*

Maknanya adalah; dan lebih mengutamakan kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat, sehingga ia tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan akhirat.<sup>180</sup>

فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَى ﴿٣٩﴾

*”Maka sesungguhnya Nerakalah tempat kembali(nya).”*

Maknanya adalah; maka sesungguhnya Nerakalah tempat kembali dan menetapnya.<sup>181</sup>

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ

وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾

*”Adapun orang-orang yang takut terhadap kebesaran Rabb-nya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya.”*

---

<sup>180</sup> Zubdatut Tafsir, 791.

<sup>181</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 53.

Maknanya adalah; adapun orang-orang yang takut akan hari ia dihadapkan kepada Allah ﷻ<sup>182</sup> pada Hari Kiamat,<sup>183</sup> dan ia menahan diri dari memperturutkan hawa nafsunya,<sup>184</sup> serta menundukkan hawa nafsunya untuk taat kepada Allah ﷻ.<sup>185</sup> Bagi orang-orang yang takut bertemu dengan Allah ﷻ hendaknya segera memperbanyak melakukan amal shalih. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَنْ خَافَ أَذْلَجَ وَمَنْ أَذْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ  
اللَّهِ غَالِيَةٌ أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ الْجَنَّةُ.

*“Barangsiapa yang takut, (maka) ia harus bergegas (untuk melakukan amal shalih). Dan barangsiapa yang bergegas, (niscaya) ia akan segera sampai tujuan. Ingatlah bahwa dagangan Allah itu mahal, ingatlah bahwa dagangan Allah adalah Surga.”*<sup>186</sup>

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى

*”Maka sesungguhnya Surgalah tempat kembali(nya).”*

<sup>182</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 4/469.

<sup>183</sup> Zubdatut Tafsir, 791.

<sup>184</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah, 53.

<sup>185</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 4/469.

<sup>186</sup> HR. Tirmidzi Juz 4 : 2450. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 6222.



Maknanya adalah; maka sesungguhnya Surga yang penuh dengan kebaikan, kebahagiaan, dan kenikmatan adalah tempat kembalinya.<sup>187</sup> Kenikmatan Surga merupakan kenikmatan yang belum pernah terbersit dalam hati manusia. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, Allah عز وجل berfirman;

أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ  
سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

“Aku telah menyediakan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih (Surga yang kenikmatannya) yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga, dan belum pernah terbersit pada hati manusia.”<sup>188</sup>

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا

فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرَاهَا

”(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (wahai Muhammad) tentang Hari Kiamat, kapankah terjadinya? Siapakah engkau (sehingga dapat) menyebutkan (waktu)nya?”

<sup>187</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 910.

<sup>188</sup> HR. Bukhari Juz 3 : 3072 dan Muslim Juz 4 : 2824, lafazh ini milik keduanya.

Maknanya adalah; orang-orang kafir bertanya kepadamu, wahai Muhammad tentang Hari Kiamat, kapankah terjadinya? Pengetahuan tentang waktunya tidak diberitahukan kepadamu dan tidak pula diberitahukan kepada seorang makhluk pun.<sup>189</sup>

إِلَىٰ رَبِّكَ مُنتَهَاهَا

”Kepada Rabb-mulah dikembalikan  
ketentuan (waktu)nya.”

Maknanya adalah; kepada Rabb-mulah ilmu tentang Hari Kiamat,<sup>190</sup> artinya tidak ada yang memiliki ilmu tentang Hari Kiamat kecuali hanya Allah ﷻ saja.<sup>191</sup> Diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها, ia berkata;

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُ عَنِ السَّاعَةِ  
حَتَّىٰ أَنْزَلَ عَلَيْهِ {يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا  
فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرَاهَا إِلَىٰ رَبِّكَ مُنتَهَاهَا}.

<sup>189</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 4/469.

<sup>190</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 910.

<sup>191</sup> Zubdatut Tafsir, 791.

“Nabi ﷺ senantiasa bertanya tentang Hari Kiamat hingga diturunkan kepada beliau, ”(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (wahai Muhammad) tentang Hari Kiamat, kapankah terjadinya? Siapakah engkau (sehingga dapat) menyebutkan (waktu)nya? Kepada Rabb-mulah dikembalikan ketentuan (waktu)nya.”<sup>192</sup>

إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مَّنْ يَخْشَاهَا

”Sesungguhnya engkau hanyalah pemberi peringatan bagi orang-orang yang takut terhadap (Hari Kebangkitan).”

Maknanya adalah; sesungguhnya Allah ﷻ mengutus engkau, wahai Muhammad ﷺ hanyalah agar engkau pemberi peringatan<sup>193</sup> bagi orang-orang yang takut terhadap Hari Kebangkitan. Adapun bagi orang-orang yang mengingkari dan mendustakan Hari Kebangkitan, maka peringatan tidak bermanfaat bagi mereka.<sup>194</sup>

---

<sup>192</sup> HR. Hakim Juz 2 : 3895.

<sup>193</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/469.

<sup>194</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 57.

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبُثُوا

إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ﴿٤٦﴾

*”(Pada hari ketika mereka melihat Hari Kebangkitan tersebut), mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia), melainkan (hanya sebentar saja) di waktu sore atau di waktu pagi.”*

Maknanya adalah; pada hari ketika mereka melihat Hari Kebangkitan tersebut, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal di dunia, melainkan hanya sebentar saja di waktu sore, yaitu waktu sejak tergelincirnya matahari hingga terbenamnya matahari atau di waktu pagi, yaitu waktu sejak terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari.<sup>195</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>195</sup> Adhwaul Bayan, 8/428.

سورة عبس

SURAT 'ABASA

[Bermuka Masam]

Surat Ke-80 : 42 Ayat

(Makkiyah, diturunkan sesudah Surat An-Najm)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

عَبَسَ وَتَوَلَّى ﴿١﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ

لَعَلَّهُ يَزْكِي ﴿٣﴾ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ﴿٤﴾ أَمَا مِنْ

اسْتَعْنَى ﴿٥﴾ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ﴿٦﴾ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا

يَزْكِي ﴿٧﴾ وَأَمَا مِنْ جَاءَكَ يَسْعَى ﴿٨﴾ وَهُوَ يَخْشَى

﴿٩﴾ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَى ﴿١٠﴾ كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ﴿١١﴾ فَمَنْ

شَاءَ ذَكَرَهُ ﴿١٣﴾ فِي صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ ﴿١٤﴾ مَرْفُوعَةٍ

مُطَهَّرَةٍ ﴿١٥﴾ بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ﴿١٦﴾ كِرَامٍ بَرَرَةٍ ﴿١٧﴾ قَتَلَ

الْإِنْسَانَ مَا أَكْفَرَهُ ﴿١٨﴾ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ﴿١٩﴾ مِنْ

نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ السَّبِيلَ يَسْرَهُ ﴿٢١﴾ ثُمَّ

أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ﴿٢٢﴾ ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشَرَهُ ﴿٢٣﴾ كَلَّا لَمَّا

يَقْضِ مَا أَمَرَهُ ﴿٢٤﴾ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ﴿٢٥﴾

أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٦﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا

﴿٢٧﴾ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٨﴾ وَعَبَبْنَا وَقَضَبًا ﴿٢٩﴾ وَزَيْتُونًا

وَنَخْلًا ﴿٣٠﴾ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ﴿٣١﴾ وَفَاكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣٢﴾

مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ﴿٣٣﴾ فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ

﴿٣٣﴾ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾

وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ

يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾ وَوَجْوهٌ يَوْمَئِذٍ مُسْفِرَةٌ ﴿٣٨﴾ ضَاحِكَةٌ

مُسْتَبْشِرَةٌ ﴿٣٩﴾ وَوَجْوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ﴿٤٠﴾

تَرَهَقْتُهَا فِئْرَةٌ ﴿٤١﴾ أُولَئِكَ هُمُ الْكُفْرَةُ الْفَجْرَةُ ﴿٤٢﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Ia (Muhammad ﷺ) bermuka masam dan berpaling.  
(2) Ketika datang seorang yang tuna netra kepadanya.  
(3) Tahukah engkau, barangkali ia ingin membersihkan  
dirinya (dari dosa). (4) Atau ia (ingin) mendapatkan  
pengajaran, lalu pengajaran itu bermanfaat baginya. (5)  
Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup. (6)  
Maka engkau melayaninya. (7) Padahal tidak ada

*(celaan) atasmu jika ia tidak membersihkan diri (dengan beriman). (8) Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran). (9) Dan ia takut kepada (Allah ﷻ). (10) Maka engkau mengabaikannya. (11) Sekali-kali jangan (berbuat demikian), sesungguhnya (ayat-ayat Al-Qur'an) adalah suatu peringatan. (12) Barangsiapa yang menghendaki, (maka) ia akan memperhatikannya. (13) Di dalam kitab-kitab yang dimuliakan. (14) Yang ditinggikan lagi disucikan. (15) Di tangan para Malaikat. (16) Yang mulia lagi berbakti. (17) Binasalah manusia, betapa sangat kekufurannya? (18) Dari apakah (Allah ﷻ) menciptakannya? (19) Dari setetes mani, (Allah ﷻ) menciptakannya lalu menentukannya. (20) Kemudian Dia memudahkan jalannya. (21) Kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur. (22) Kemudian jika Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali. (23) Sekali-kali jangan, manusia belum melaksanakan apa yang diperintahkan (Allah ﷻ) kepadanya. (24) Maka hendaklah manusia memperhatikan makanannya. (25) Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit). (26) Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. (27) Lalu Kami tumbuhkan di bumi biji-bijian. (28) Anggur dan sayur-sayuran. (29) Zaitun dan kurma. (30) Kebun-kebun (yang) lebat. (31) Buah-buahan dan rerumputan. (32) Untuk kesenangan kalian dan binatang-binatang ternak kalian. (33) Apabila telah datang suara (tiupan Sangkakala) yang memekakkan. (34) Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya. (35) Dari ibu dan bapaknya. (36) Dari istri dan anak-anaknya. (37) Setiap*



orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya. (38) Banyak wajah pada hari itu berseri-seri. (39) Tertawa (dan) bergembira. (40) Dan banyak (pula) wajah pada hari itu tertutup debu. (41) Dan ditutup lagi oleh kegelapan. (42) Mereka itulah orang-orang yang kafir lagi durhaka.”<sup>196</sup>

Para mufassirin telah bersepakat bahwa sebab turunnya Surat ‘Abasa adalah berkenaan dengan kisah Ibnu Ummi Maktum رضي الله عنه yang datang menemui Rasulullah صلى الله عليه وسلم.<sup>197</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها, ia berkata;

أُنزِلَ {عَبَسَ وَتَوَلَّى} فِي بِنِ أُمِّ مَكْتُومِ الْأَعْمَى أْتَى  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ يَقُولُ يَا  
رَسُولَ اللَّهِ أَرَشِدْنِي وَعِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ رَجُلٌ مِنْ عُظَمَاءِ الْمُشْرِكِينَ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْرِضُ عَنْهُ وَيُقْبَلُ عَلَى الْآخِرِ

”Surat ‘Abasa wa Tawalla diturunkan berkenaan dengan Ibnu Ummi Maktum رضي الله عنه yang tuna netra. Ia datang menemui Rasulullah صلى الله عليه وسلم dan mengatakan, ”Wahai Rasulullah, bimbinglah aku.” Sedangkan di sisi

<sup>196</sup> QS. Abasa : 1 – 42.

<sup>197</sup> *Adhwaul Bayan*, 8/430.

Rasulullah ﷺ ada seorang pembesar kaum musyrikin (Quraisy). Maka Rasulullah ﷺ berpaling dari Ibnu Ummi Maktum ؓ dan menyambut pembesar kaum musyrikin tersebut.”<sup>198</sup>

## TAFSIR SURAT 'ABASA

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿١﴾  
﴿٢﴾

*”Ia (Muhammad ﷺ) bermuka masam dan berpaling.  
Ketika datang seorang yang tuna netra kepadanya”*

Maknanya adalah; Nabi Muhammad ﷺ bermuka masam dan badannya berpaling.<sup>199</sup> Ketika datang Abdullah bin ‘Amr bin Ummi Maktum ؓ yang tuna netra kepada Nabi ﷺ sebelum hijrah, saat beliau masih berada di Makkah.<sup>200</sup>

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكِّي ﴿٣﴾

*”Tahukah engkau, barangkali ia ingin  
membersihkan dirinya (dari dosa).”*

---

<sup>198</sup> HR. Tirmidzi Juz 5 : 3331, lafazh ini miliknya dan Hakim Juz 2 : 3896.

<sup>199</sup> Taisirul Karimir Rahman, 910.

<sup>200</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 59.

Maknanya adalah; tahukah engkau, barangkali ia ingin membersihkan dirinya dari dosa dengan bimbingan yang didengarnya darimu.<sup>201</sup>

أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ﴿٤﴾

*”Atau ia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu bermanfaat baginya.”*

Maknanya adalah; atau ia ingin mendapatkan pengajaran dari berbagai nasihat yang engkau sampaikan kepadanya, lalu nasihat tersebut bermanfaat baginya.<sup>202</sup>

أَمَّا مَنْ اِسْتَعْنَى ﴿٥﴾

*”Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup.”*

Maknanya adalah; adapun orang yang merasa serba cukup dengan hartanya dan kedudukannya.<sup>203</sup>

---

<sup>201</sup> *Tafsirul Jalalain*, 585.

<sup>202</sup> *Zubdatut Tafsir*, 791.

<sup>203</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 60.

فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ﴿٦﴾

*“Maka engkau melayaninya.”*

Maknanya adalah; maka engkau melayaninya, dengan harapan ia akan mendapatkan petunjuk darimu.<sup>204</sup>

وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّى ﴿٧﴾

*”Padahal tidak ada (celaan) atasmu jika ia tidak membersihkan diri (dengan beriman).”*

Maknanya adalah; padahal engkau tidak bertanggung jawab jika ia tidak membersihkan diri<sup>205</sup> dengan beriman memeluk agama Islam dan menerima petunjuk.<sup>206</sup>

وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ﴿٨﴾

*”Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran).”*

---

<sup>204</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/470.

<sup>205</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 60.

<sup>206</sup> Zubdatut Tafsir, 792.

Maknanya adalah; adapun orang yang sengaja datang kepadamu dengan bersegera untuk mendapatkan pengajaran darimu.<sup>207</sup>

وَهُوَ يَخْشَى

”Dan ia takut kepada (Allah ﷻ).”

Maknanya adalah; dan ia takut kepada Allah ﷻ dengan hatinya.<sup>208</sup>

فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى

”Maka engkau mengabaikannya.”

Maknanya adalah; maka engkau berpaling dan tidak memperhatikannya.<sup>209</sup>

كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ

”Sekali-kali jangan (berbuat demikian), sesungguhnya (ayat-ayat Al-Qur’an) adalah suatu peringatan.”

---

<sup>207</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 4/470.

<sup>208</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Karim: Juz ‘Ammah, 61.

<sup>209</sup> Zubdatut Tafsir, 792.

Maknanya adalah; sekali-kali jangan berbuat demikian,<sup>210</sup> sesungguhnya ayat-ayat Al-Qur'an<sup>211</sup> merupakan peringatan dari Allah ﷻ untuk mengingatkan para hamba-Nya.<sup>212</sup>

فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ

*”Barangsiapa yang menghendaki,  
(maka) ia akan memperhatikannya.”*

Maknanya adalah; barangsiapa yang menghendaki, maka ia akan memperhatikan wahyu yang diturunkan.<sup>213</sup>

فِي صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ

*”Di dalam kitab-kitab yang dimuliakan.”*

Maknanya adalah; di dalam kitab-kitab yang dimuliakan di sisi Allah ﷻ.<sup>214</sup>

---

<sup>210</sup> *Tafsirul Jalalain*, 585.

<sup>211</sup> *Al-Jami' li Ahkmail Qur'an*, 19/95.

<sup>212</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 911.

<sup>213</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 62.

<sup>214</sup> *Zubdatut Tafsir*, 792.

## مَرْفُوعَةٌ مُطَهَّرَةٌ ﴿١٤﴾

“Yang ditinggikan lagi disucikan.

Maknanya adalah; yang ditinggikan kedudukannya, lagi disucikan dari berbagai kekurangan, gangguan, serta pencurian setan.<sup>215</sup>

## بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ﴿١٥﴾ كِرَامٍ بَرَرَةٍ ﴿١٦﴾

”Di tangan para Malaikat. Yang mulia lagi berbakti.”

Maknanya adalah; di tangan para Malaikat,<sup>216</sup> yang mulia dihadapan *Rabb* mereka dan berbakti kepada *Rabb* mereka.<sup>217</sup> Seorang yang membaca Al-Qur’an dengan mahir (baik dan benar), maka ia akan bersama dengan para Malaikat yang mulia lagi berbakti. Diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ  
الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ.

<sup>215</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 911.

<sup>216</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma*, 62.

<sup>217</sup> *Zubdatut Tafsir*, 792.

“Seorang yang membaca Al-Qur’an dengan mahir, (maka kelak) ia bersama Malaikat yang mulia lagi berbakti. Dan seorang yang masih sulit membacanya, maka baginya dua pahala.”<sup>218</sup>

قُتِلَ الْإِنْسَانُ مَا أَكْفَرَهُ ﴿١٧﴾

”Binasalah manusia, betapa sangat kekufurannya.”

Maknanya adalah; binasalah manusia, betapa berat kekufurannya terhadap nikmat Allah ﷻ.<sup>219</sup>

مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ﴿١٨﴾ مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ ﴿١٩﴾

”Dari apakah (Allah ﷻ) menciptakannya? Dari setetes mani, (Allah ﷻ) menciptakannya lalu menentukannya.”

Maknanya adalah; dari apakah Allah ﷻ menciptakannya? Dari setetes mani, Allah ﷻ menciptakannya lalu menentukannya ajalnya, rizkinya, amalannya, celaka, dan bahagiannya.<sup>220</sup>

---

<sup>218</sup> HR. Ahmad dan Tirmidzi Juz 5 : 2904. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihul Jami'* : 6670.

<sup>219</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 911.

<sup>220</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/472.



ثُمَّ السَّبِيلَ يَسَّرَهُ ﴿٢٠﴾

*”Kemudian Dia memudahkan jalannya.”*

Maknanya adalah; kemudian Dia memudahkan jalannya keluar dari rahim ibunya menuju alam dunia, lalu dibukakan baginya berbagai simpanan rizkinya.<sup>221</sup>

ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ﴿٢١﴾

*”Kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur.”*

Maknanya adalah; kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur, sebagai bentuk penghormatan terhadap manusia. Dia tidak menjadikan manusia seperti makhluk lain yang dibiarkan begitu saja, lalu dimakan binatang buas atau dimakan burung pemakan bangkai.<sup>222</sup>

---

<sup>221</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 66.

<sup>222</sup> *Zubdatut Tafsir*, 792.

ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشَرَهُ ﴿٢٣﴾

*”Kemudian jika Dia menghendaki,  
Dia membangkitkannya kembali.”*

Maknanya adalah; kemudian jika Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali setelah kematian untuk diberikan balasan.<sup>223</sup>

كَلَّا لَمَّا يُفْضِ مَا أَمَرَهُ ﴿٢٣﴾

*”Sekali-kali jangan, manusia belum melaksanakan  
apa yang diperintahkan (Allah ﷻ) kepadanya.”*

Maknanya adalah; sekali-kali jangan, manusia belum melaksanakan apa yang diperintahkan Allah ﷻ dan kewajiban yang dibebankan kepadanya,<sup>224</sup> kecuali sedikit sekali.<sup>225</sup>

---

<sup>223</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 911.

<sup>224</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 911.

<sup>225</sup> *Zubdatut Tafsir*, 792.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ﴿٢٤﴾

*”Maka hendaklah manusia memperhatikan makanannya.”*

Maknanya adalah; maka hendaklah manusia memperhatikan makanannya, dari mana makanan tersebut datang dan siapakah yang mendatangkannya?<sup>226</sup> Makanan merupakan salah satu sebab kehidupan manusia.<sup>227</sup>

أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾

*”Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit).”*

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air hujan yang melimpah<sup>228</sup> dari langit ke bumi.<sup>229</sup>

---

<sup>226</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 66.

<sup>227</sup> Tafsirul Baghawi, 4/555.

<sup>228</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 911.

<sup>229</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/472.

ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٣٦﴾

”Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya.”

Maknanya adalah; kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, sehingga tumbuh-tumbuhan keluar dari bumi tersebut.<sup>230</sup>

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٣٧﴾

”Lalu Kami tumbuhkan di bumi biji-bijian.”

Maknanya adalah; lalu Kami tumbuhkan tumbuh-tumbuhan di bumi hingga menjadi biji-bijian<sup>231</sup> dengan segala macam jenisnya.<sup>232</sup>

وَعِنَبًا وَقَضْبًا ﴿٣٨﴾ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٣٩﴾

”Anggur dan sayur-sayuran. Zaitun dan kurma.”

Disebutkan secara khusus empat tumbuhan ini, karena empat tumbuhan ini banyak manfaatnya.<sup>233</sup>

---

<sup>230</sup> *Zubdatut Tafsir*, 793.

<sup>231</sup> *Zubdatut Tafsir*, 793.

<sup>232</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 911.

<sup>233</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 911.

وَحَدَائِقَ غُلْبًا

*”Kebun-kebun (yang) lebat.”*

Maknanya adalah; kebun-kebun yang banyak pepohonannya.<sup>234</sup>

وَفَاكِهَةً وَأَبًّا

*“Buah-buahan dan rerumputan.”*

Maknanya adalah; buah-buahan yang menyenangkan manusia dan rerumputan yang dapat dimakan oleh binatang ternak.<sup>235</sup>

مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ

*”Untuk kesenangan kalian dan binatang-binatang ternak kalian.”*

Maknanya adalah; untuk kesenangan kalian dan binatang-binatang ternak kalian dalam kehidupan dunia hingga datangnya Hari Kiamat.<sup>236</sup>

---

<sup>234</sup> *Tafsirul Jalalain*, 585.

<sup>235</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 911.

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَّةُ ﴿٣٣﴾

*”Apabila telah datang suara (tiupan Sangkakala)  
yang memekakkan.”*

Maknanya adalah; apabila telah datang suara tiupan Sangkakala yang memekakkan telinga dan menggetarkan hati, sehingga manusia ketakutan.<sup>237</sup>

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾

وَصَاحِبَتِهِ وَبَيْنِهِ ﴿٣٦﴾

*”Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya.  
Dari ibu dan bapaknya. Dari istri dan anak-anaknya. ”*

Maknanya adalah; pada hari ketika manusia lari dari keluarga terdekat yang paling dicintai, karena peristiwa yang dahsyat dan mengerikan.<sup>238</sup>

---

<sup>236</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/473.

<sup>237</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 911.

<sup>238</sup> Zubdatut Tafsir, 793.

لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ

”Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya.”

Maknanya adalah; setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya jiwanya dan ia berusaha terbebas darinya, sehingga tidak sempat memperhatikan orang lain.<sup>239</sup> Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

تُحْشَرُونَ حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرْلًا فَقَالَتِ امْرَأَةٌ أَيُّبَصِرُ أَوْ  
يَرَى بَعْضُنَا عَوْرَةَ بَعْضٍ قَالَ يَا فُلَانَةُ {لِكُلِّ امْرِئٍ  
مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ}.

“Kalian akan dibangkitkan dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian, dan tidak dikhitan.” Seorang wanita (dari isteri Nabi ﷺ) bertanya, “Apakah sebagian dari kita dapat memandang atau melihat aurat sebagian (yang lainnya)?” Nabi ﷺ bersabda, “Wahai Fulanah, setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya.”<sup>240</sup>

<sup>239</sup> Taisirul Karimir Rahman, 911.

<sup>240</sup> HR. Hakim Juz 2 : 2995, Nasa’i Juz 4 : 2083, dan Tirmidzi Juz 5 : 3332, lafazh ini miliknya dan ia mengatakan, “Hadits ini Hasan Shahih.”

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ﴿٣٨﴾ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ﴿٣٩﴾

*”Banyak wajah pada hari itu berseri-seri.  
Tertawa (dan) bergembira.”*

Maknanya adalah; wajah orang-orang mukmin pada hari itu berseri-seri, tertawa dan bergembira karena mengetahui kenikmatan dan kemuliaan yang akan mereka dapatkan.<sup>241</sup>

وَوَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيَّهَا غَبْرَةٌ ﴿٤٠﴾ تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ﴿٤١﴾

*”Dan banyak (pula) wajah pada hari itu tertutup debu.  
Dan ditutup lagi oleh kegelapan.”*

Maknanya adalah; dan banyak pula wajah pada hari itu tertutup debu. Dan ditutup lagi oleh kegelapan dan kehinaan, karena mengetahui adzab yang telah disediakan oleh Allah ﷻ untuknya.<sup>242</sup>

---

<sup>241</sup> Zubdatut Tafsir, 793.

<sup>242</sup> Zubdatut Tafsir, 793.



أُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرَةُ الْفَجْرَةُ ﴿٤٢﴾

”Mereka itulah orang-orang yang kafir lagi durhaka.”

Maknanya adalah; mereka itulah orang-orang yang kafir lagi durhaka kepada Allah ﷻ, mendustakan ayat-ayat-Nya, dan melanggar larangan-larangan-Nya.<sup>243</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>243</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 911.

سورة التكوير

SURAT AT-TAKWIR

[Menggulung]

Surat Ke-81 : 29 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-Masad)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ﴿٢﴾

وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ﴿٤﴾

وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ﴿٥﴾ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ

﴿٦﴾ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ﴿٧﴾ وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ

﴿٨﴾ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾ وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ﴿١٠﴾

وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ﴿١١﴾ وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ﴿١٢﴾

وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ﴿١٣﴾ عَلِمْتَ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرْتَ

﴿١٤﴾ فَلَا أَقْسِمُ بِالْخُنَّسِ ﴿١٥﴾ الْجَوَارِ الْكُنَّسِ ﴿١٦﴾

وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ﴿١٧﴾ وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٨﴾ إِنَّهُ

لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ

مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾ وَمَا صَاحِبُكُمْ

بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ﴿٢٣﴾ وَمَا هُوَ

عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَانٍ رَجِيمٍ

﴿٢٥﴾ فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ﴿٢٦﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

﴿٢٧﴾ لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ ﴿٢٨﴾ وَمَا تَشَاءُونَ

﴿٢٩﴾ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Apabila matahari digulung. (2) Apabila bintang-bintang berjatuhan. (3) Apabila gunung-gunung dihancurkan. (4) Apabila unta-unta yang hamil ditinggalkan. (5) Apabila binatang-binatang liar dikumpulkan. (6) Apabila lautan dipanaskan. (7) Apabila ruh-ruh dipertemukan. (8) Apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya. (9) Karena dosa apakah ia dibunuh. (10) Apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) telah dibuka. (11) Apabila langit dilenyapkan. (12) Apabila Neraka dinyalakan. (13) Apabila Surga didekatkan. (14) (Maka) tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dilakukannya. (15) Sungguh Aku bersumpah dengan bintang-bintang. (16) Yang beredar dan terbenam. (17) Demi malam apabila telah hampir meninggalkan gelapnya. (18) Dan demi shubuh apabila fajarnya mulai menyingsing. (19) Sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar firman (Allah ﷻ yang dibawa oleh) utusan yang mulia. (20) Yang mempunyai kekuatan (serta) mempunyai kedudukan tinggi di sisi (Allah ﷻ) yang memiliki ‘Arsy. (21) Yang

*ditaati di sana (di kalangan para malaikat) dan dipercaya. (22) Dan sahabat kalian (Muhammad ﷺ) bukanlah orang yang gila. (23) Sesungguhnya (Muhammad ﷺ) telah melihat (Jibril ﷺ) di ufuk yang terang. (24) (Muhammad ﷺ) bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan perkara yang ghaib. (25) Dan Al-Qur'an bukanlah perkataan setan yang terkutuk. (26) Maka ke manakah kalian akan pergi? (27) Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam. (28) (Yaitu) bagi siapa di antara kalian yang ingin menempuh jalan yang lurus. (29) Dan kalian tidak dapat menghendaki (menempuh jalan yang lurus tersebut), kecuali apabila dikehendaki oleh Allah, Rabb semesta alam.*"<sup>244</sup>

Surat At-Takwir merupakan salah satu surat yang menerangkan tentang kedahsyatan Hari Kiamat. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ رَأَى الْعَيْنِ  
فَلْيَقْرَأْ إِذَا الشَّمْسُ كُورَتْ وَإِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ وَإِذَا  
السَّمَاءُ انشَقَّتْ.

---

<sup>244</sup> QS. At-Takwir : 1 - 29.

”Barangsiapa yang ingin melihat Hari Kiamat seakan-akan melihatnya dengan mata kapalnya (sendiri), maka hendaklah ia membaca; ”Idzasy syamsu kuwwirat,<sup>245</sup> wa idzas samaun fatharat,<sup>246</sup> wa idzas samaun syaaqat.<sup>247</sup>”<sup>248</sup>

Demikian dahsyatnya kejadian Hari Kiamat yang disebutkan dalam surat tersebut hingga menjadikan Rasulullah ﷺ beruban karenanya. Diriwayatkan dari Abu Bakar رضي الله عنه, ia berkata;

يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ شَبَّتْ قَالَ شَيْبَتْنِي هُوْدٌ وَالْوَأَقِعَةُ  
وَالْمُرْسَلَاتُ وَعَمَّ يَتَسَاءَلُونَ وَإِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ.

”Wahai Rasulullah, sungguh engkau telah beruban. Rasulullah ﷺ bersabda, “Telah membuatku beruban; (Surat) Hud, Al-Waqi’ah, Al-Mursalat, ‘Amma yatasa-alun,<sup>249</sup> dan Idzasy syamsu kuwwirat<sup>250</sup>”<sup>251</sup>.

---

<sup>245</sup> QS. At-Takwir.

<sup>246</sup> QS. Al-Infithar.

<sup>247</sup> QS. Al-Insyiqaq.

<sup>248</sup> HR. Ahmad, Tirmidzi Juz 5 : 3333, dan Hakim Juz 4 : 8719. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* Juz 2 : 1476.

<sup>249</sup> QS. An-Naba’.

<sup>250</sup> QS. At-Takwir.

<sup>251</sup> Tirmidzi Juz 5 : 3297, lafazh ini miliknya dan Hakim Juz 2 : 3314. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 3723.

## TAFSIR SURAT AT-TAKWIR

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ

*”Apabila matahari digulung.”*

Maknanya adalah; apabila matahari dikumpulkan kemudian dilemparkan<sup>252</sup> ketika Hari Kiamat,<sup>253</sup> sehingga lenyap cahayanya.<sup>254</sup>

وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ

*”Apabila bintang-bintang berjatuhan.”*

Maknanya adalah; apabila bintang-bintang berjatuhan ke bumi,<sup>255</sup> hingga cahayanya menjadi padam.<sup>256</sup>

---

<sup>252</sup> *Zubdatut Tafsir*, 793.

<sup>253</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 69.

<sup>254</sup> *Tafsirul Jalalain*, 586.

<sup>255</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/560.

<sup>256</sup> *Zubdatut Tafsir*, 793.

وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ

”Apabila gunung-gunung dihancurkan.”

Maknanya adalah; apabila gunung-gunung dihancurkan menjadi debu yang berterbangan,<sup>257</sup> sehingga bumi menjadi rata dan datar.<sup>258</sup>

وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ

”Apabila unta-unta yang hamil ditinggalkan.”

Maknanya adalah; apabila unta-unta yang hamil ditinggalkan sia-sia, karena manusia menyaksikan peristiwa Hari Kiamat yang sangat dahsyat.<sup>259</sup> Manusia pada waktu itu tidak lagi memperdulikan hartanya yang paling berharga, padahal dahulu mereka senantiasa memperhatikan dan menjaganya setiap waktu.<sup>260</sup>

---

<sup>257</sup> *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 19/100.

<sup>258</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/475.

<sup>259</sup> *Zubdatut Tafsir*, 793.

<sup>260</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 912.



## وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ

”Apabila binatang-binatang liar dikumpulkan.”

Maknanya adalah; apabila binatang-binatang liar yang hidup di daratan<sup>261</sup> dikumpulkan untuk ditegakkan *qishash* di antara mereka. Sehingga para hamba waktu itu mengetahui kesempurnaan keadilan Allah ﷻ.<sup>262</sup> Bahkan akan ditegakkan pula *qishash* antara kambing yang bertanduk dengan kambing yang tidak bertanduk. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda;

لَتُؤَدَّنَ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُقَادَ  
لِلشَّاةِ الْجَلْحَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ.

“Sesungguhnya kalian akan menunaikan setiap hak kepada pemiliknya pada Hari Kiamat, hingga kambing yang tidak bertanduk akan diambil haknya dari kambing yang bertanduk.”<sup>263</sup>

Setelah ditegakkan *qishash* dari sebagian binatang-binatang tersebut, maka Allah ﷻ memerintahkan mereka agar menjadi tanah.<sup>264</sup>

<sup>261</sup> *Zubdatut Tafsir*, 794.

<sup>262</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 912.

<sup>263</sup> HR. Muslim Juz 4 : 2582.

<sup>264</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 70.

وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ﴿٦﴾

”Apabila lautan dipanaskan.”

Maknanya adalah; apabila lautan yang luas dipanaskan, hingga berubah menjadi api yang menyala-nyala dengan hebatnya.<sup>265</sup> Ketika itu bumi akan kering dan tidak ada air yang tersisa, karena lautan yang berisi air dinyalakan hingga menjadi api.<sup>266</sup>

وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ﴿٧﴾

”Apabila ruh-ruh dipertemukan.”

Maknanya adalah; apabila ruh-ruh dipertemukan dengan yang sepadan dalam amal perbuatannya.<sup>267</sup> Ruh orang-orang yang baik akan dikumpulkan dengan ruh orang-orang yang baik, sedangkan ruh orang-orang yang jahat akan bersama dengan ruh orang-orang yang jahat. Ruh orang-orang yang beriman akan dipertemukan dengan bidadari, adapun ruh orang-orang kafir akan dipertemukan dengan setan-setan.<sup>268</sup>

---

<sup>265</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/476.

<sup>266</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 71.

<sup>267</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/477.

<sup>268</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 912.

وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ ﴿٨﴾ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾

*”Apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya. Karena dosa apakah mereka dibunuh?”*

Maknanya adalah; apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ketika masa jahiliyah ditanya, “Karena dosa apakah mereka dibunuh?” Pertanyaan ini sebagai bentuk celaan terhadap pelaku pembunuhan bayi-bayi perempuan.<sup>269</sup> Seorang wanita yang di masa jahiliyah pernah membunuh bayi perempuannya dengan dikubur hidup-hidup, maka ia diancam dengan Neraka. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari Salamah bin Yazid Al-Ju’fi رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

الْوَائِدَةُ وَالْمَوْءُودَةُ فِي النَّارِ إِلَّا أَنْ تُدْرِكَ الْوَائِدَةُ  
الْإِسْلَامَ فَيَعْفُوا اللَّهَ عَنْهَا.

*“Wanita yang mengubur bayi perempuan hidup-hidup dan bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup (keduanya akan dimasukkan) ke dalam Neraka, kecuali jika wanita tersebut menemui masa Islam (lalu ia masuk Islam), maka Allah ﷻ akan mengampuni dosanya.”<sup>270</sup>*

---

<sup>269</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 912.

<sup>270</sup> HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 7143.

وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ﴿١﴾

”Apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) telah dibuka.”

Maknanya adalah; apabila catatan-catatan amal perbuatan manusia yang baik maupun yang buruk telah dipisah-pisahkan kepada pemiliknya masing-masing<sup>271</sup> untuk dilakukan penghisaban.<sup>272</sup>

وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ﴿١١﴾

”Apabila langit dilenyapkan.”

Maknanya adalah; apabila langit yang sangat kokoh<sup>273</sup> dimusnahkan.<sup>274</sup> Pada Hari Kiamat kelak langit akan dilipat oleh Allah ﷻ dengan tangan kanan-Nya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يَقْبِضُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى الْأَرْضَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَطْوِي السَّمَاءَ بِيَمِينِهِ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ مُلْكُ الْأَرْضِ

<sup>271</sup> Taisirul Karimir Rahman, 912.

<sup>272</sup> Zubdatut Tafsir, 794.

<sup>273</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 73.

<sup>274</sup> Taisirul Karimir Rahman, 912.

“Allah ﷻ akan menggenggam bumi pada Hari Kiamat dan melipat langit dengan tangan kanan-Nya. Kemudian Allah ﷻ berfirman, “Akulah raja, manakah (sekarang) raja-raja di bumi?”<sup>275</sup>

وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ﴿١٢﴾

”Apabila Neraka dinyalakan.”

Maknanya adalah; apabila Neraka dinyalakan dengan bahan bakar berupa manusia-manusia yang kafir dan batu besar dari Neraka yang sangat panas membara.<sup>276</sup>

وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ﴿١٣﴾

”Apabila Surga didekatkan.”

Maknanya adalah; apabila Surga didekatkan kepada orang-orang yang beriman.<sup>277</sup> Enam ayat yang pertama dari Surat At-Takwir menggambarkan tentang kejadian Hari Kiamat di dunia, sedangkan tujuh ayat berikutnya menjelaskan tentang kejadian Hari Kiamat di akhirat.<sup>278</sup>

---

<sup>275</sup> HR. Bukhari Juz 5 : 6154 dan Muslim Juz 4 : 2787, lafazh ini miliknya.

<sup>276</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 73.

<sup>277</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 912.

<sup>278</sup> Zubdatut Tafsir, 794.

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرَتْ ﴿١٤﴾

”(Maka) tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dilakukannya.”

Maknanya adalah; maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui amalan yang telah dilakukannya<sup>279</sup> baik berupa kebaikan maupun keburukan.<sup>280</sup>

فَلَا أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ ﴿١٥﴾ الْجَوَارِ الْكُنَّسِ ﴿١٦﴾

”Sungguh Aku bersumpah dengan bintang-bintang. Yang beredar dan terbenam.”

Maknanya adalah; sungguh Aku bersumpah dengan bintang-bintang. Yang beredar pada porosnya dan terbenam di belakang ufuk.<sup>281</sup>

وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ﴿١٧﴾ وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٨﴾

”Demi malam apabila telah hampir meninggalkan gelapnya. Dan demi shubuh apabila fajarnya mulai menyingsing.”

<sup>279</sup> Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 19/104.

<sup>280</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 74.

<sup>281</sup> Zubdatut Tafsir, 794.

Allah ﷻ bersumpah dengan malam dan siang, karena keduanya merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ yang besar. Malam hari adalah waktu untuk beristirahat dan siang hari adalah waktu untuk mencari karunia Allah ﷻ.<sup>282</sup>

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ

*”Sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar firman (Allah ﷻ yang dibawa oleh) utusan yang mulia.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar firman Allah ﷻ yang dibawa oleh utusan yang mulia, yaitu Jibril ﷺ yang merupakan Malaikat yang paling baik.<sup>283</sup>

ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ

*”Yang mempunyai kekuatan (serta) mempunyai kedudukan tinggi di sisi (Allah ﷻ) yang memiliki ‘Arsy.”*

Maknanya adalah; yang mempunyai kekuatan serta mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah ﷻ yang memiliki ‘Arsy, atas seluruh Malaikat yang ada.<sup>284</sup>

---

<sup>282</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah, 76.

<sup>283</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 913.

<sup>284</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 913.

﴿ ١١ ﴾ مُطَاعٌ ثُمَّ أَمِينٌ

*”Yang ditaati di sana (di kalangan para malaikat) dan dipercaya.”*

Maknanya adalah; yang ditaati di kalangan para malaikat,<sup>285</sup> karena Malaikat Jibril ؑ termasuk pemimpin yang dimuliakan di kalangan Malaikat<sup>286</sup> dan dipercaya dalam melaksanakan segala yang diperintahkan kepadanya.<sup>287</sup>

﴿ ٢٢ ﴾ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ

*”Dan sahabat kalian (Muhammad ﷺ) bukanlah orang yang gila.”*

Maknanya adalah; wahai penduduk Makkah,<sup>288</sup> sahabat kalian yaitu Muhammad ﷺ bukanlah orang yang gila, bahkan beliau adalah manusia yang paling pandai, paling brilian idenya, dan paling fasih bahasanya.<sup>289</sup>

---

<sup>285</sup> *Zubdatut Tafsir*, 794.

<sup>286</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/479.

<sup>287</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 913.

<sup>288</sup> *Zubdatut Tafsir*, 795.

<sup>289</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 913.



وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ﴿٣٣﴾

”Sesungguhnya (Muhammad ﷺ) telah melihat (Jibril ﷺ) di ufuk yang terang.”

Maknanya adalah; sesungguhnya Muhammad ﷺ telah melihat Jibril ﷺ dalam bentuk aslinya dengan enam ratus sayapnya di ufuk timur yang terang tempat terbitnya matahari,<sup>290</sup> ketika beliau berada di gua Hira’.<sup>291</sup> Diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) رَضِيَ اللهُ عَنْهُ;

أَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى جِبْرِيلَ لَهُ  
سِتْمِائَةَ جَنَاحٍ.

“Bahwa Muhammad ﷺ melihat Jibril ﷺ (dalam bentuk aslinya) yang memiliki enam ratus sayap.”<sup>292</sup>

Diriwayatkan pula dari ‘Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, ia berkata;

قَدْ رَأَى جِبْرِيلَ فِي صُورَتِهِ وَخَلْقِهِ سَادَ مَا بَيْنَ  
الْأُفُقِ.

<sup>290</sup> *Zubdatut Tafsir*, 795.

<sup>291</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma*, 80.

<sup>292</sup> HR. Bukhari Juz 4 : 4576.

“Sesungguhnya (Rasulullah ﷺ) pernah melihat Jibril ﷺ dalam bentuk aslinya (dengan enam ratus sayapnya) yang memenuhi ufuk.”<sup>293</sup>

Rasulullah ﷺ melihat Jibril ﷺ dalam bentuk aslinya sebanyak dua kali; ketika di gua Hira’ dan ketika *mi’raj* ke langit yang ketujuh.<sup>294</sup>

وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ

”(Muhammad ﷺ) bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan perkara yang ghaib.”

Maknanya adalah; Muhammad ﷺ bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan perkara yang ghaib, yaitu Al-Qur’an<sup>295</sup> yang telah diwahyukan oleh Allah ﷻ kepadanya.<sup>296</sup> Berkata Mujahid رَحِمَهُ اللهُ;

لَا يَضِنُّ عَلَيْكُمْ بِمَا يَعْلَمُ، بَلْ يُعَلِّمُ الْخَلْقَ كَلَامُ اللَّهِ  
وَأَحْكَامُهُ

<sup>293</sup> HR. Bukhari Juz 3 : 3062.

<sup>294</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah*, 80.

<sup>295</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/480

<sup>296</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 913.

“(Rasulullah ﷺ) tidak bakhil kepada kalian terhadap (wahyu) yang beliau ketahui. Bahkan beliau mengajarkan manusia *Kalamullah* (Al-Qur’an) dan hukum-hukumnya.”<sup>297</sup>

وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ

”Dan Al-Qur’an bukanlah perkataan setan yang terkutuk.”

Maknanya adalah; dan Al-Qur’an bukanlah perkataan setan yang terkutuk, bukan syair, dan bukan pula perkataan tukang ramal.<sup>298</sup>

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ

”Maka ke manakah kalian akan pergi?”

Maknanya adalah; maka jalan petunjuk manakah yang akan kalian tempuh, jika kalian mengingkari Al-Qur’an dan berpaling darinya?<sup>299</sup>

---

<sup>297</sup> *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an*, 19/107.

<sup>298</sup> *Zubdatut Tafsir*, 795.

<sup>299</sup> *Tafsirul Jalalain*, 586.

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ﴿٢٧﴾

*”Al-Qur’an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam.”*

Maknanya adalah; Al-Qur’an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh manusia dan jin,<sup>300</sup> agar mereka menjadi ingat dan mengambil pelajaran darinya.<sup>301</sup>

لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ ﴿٢٨﴾

*”(Yaitu) bagi siapa di antara kalian yang ingin menempuh jalan yang lurus.”*

Maknanya adalah; yaitu bagi siapa di antara kalian yang ingin menempuh jalan kebenaran, keimanan, dan ketaatan yang lurus,<sup>302</sup> yang tidak *ifrath* (berlebihan) dan tidak *tafrith* (meremehkan).<sup>303</sup>

---

<sup>300</sup> *Tafsirul Jalalain*, 586.

<sup>301</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma*, 81.

<sup>302</sup> *Zubdatut Tafsir*, 795.

<sup>303</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma*, 85.

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٩﴾

*”Dan kalian tidak dapat menghendaki (menempuh jalan yang lurus tersebut), kecuali apabila dikehendaki oleh Allah, Rabb semesta alam.”*

Maknanya adalah; dan kalian tidak dapat menghendaki menempuh jalan yang lurus tersebut, kecuali apabila dikehendaki dan diberi taufiq oleh Allah ﷻ, Rabb semesta alam.<sup>304</sup> Maka hendaknya seorang muslim senantiasa memohon taufiq kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan untuk melakukan kebaikan dan ketaatan serta dijauhkan dari berbagai keburukan dan kemaksiatan. Berkata Imam Al-Baghawi رَحِمَهُ اللهُ;

فِيهِ إِعْلَامٌ أَنَّ أَحَدًا لَا يَعْمَلُ خَيْرًا إِلَّا بِتَوْفِيقِ اللَّهِ وَلَا شَرًّا إِلَّا بِخُذْلَانِهِ.

“Di dalam (ayat ini) terdapat pelajaran bahwa seseorang tidak akan dapat melakukan kebaikan, kecuali dengan taufiq dari Allah ﷻ. Dan seorang tidak akan (melakukan) keburukan, kecuali yang diterlantarkan-Nya.”<sup>305</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>304</sup> *Zubdatut Tafsir*, 795.

<sup>305</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/565.

# سورة الإنفطار

## SURAT AL-INFITHAR

[Terbelah]

Surat Ke-82 : 19 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat An-Nazi'at)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انشَرتْ ﴿٢﴾

وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا الْقُبُورُ بُعِثَتْ ﴿٤﴾

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ﴿٥﴾ يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ

مَّا غَرَّبَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ

فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾ كَلَّا

بَلْ تُكْذِبُونَ بِالَّذِينَ ﴿٩﴾ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾

كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾ إِنَّ الْأَبْرَارَ

لَفِي نَعِيمٍ ﴿١٣﴾ وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ﴿١٤﴾

يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ ﴿١٥﴾ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ ﴿١٦﴾

وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ ﴿١٧﴾ ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ

الدِّينِ ﴿١٨﴾ يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ

يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ ﴿١٩﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Apabila langit terbelah. (2) Apabila bintang-bintang  
jatuh berserakan. (3) Apabila lautan telah meluap. (4)  
Apabila kuburan-kuburan dibongkar. (5) Tiap-tiap jiwa  
akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang  
dilalaikannya. (6) Wahai manusia, apakah yang telah  
memperdayakanmu (berbuat durhaka) terhadap Rabb-  
mu Yang Maha Pemurah. (7) Yang telah menciptakanmu  
lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan  
(susunan tubuh)mu seimbang. (8) Dalam bentuk apa saja  
yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu. (9) Bukan  
hanya durhaka, bahkan kalian mendustakan ad-din. (10)  
Padahal sesungguhnya ada (para Malaikat) yang  
mengawasi kalian. (11) Yang mulia (di sisi Allah ﷻ) dan  
mencatat (kalian). (12) Mereka mengetahui apa yang  
kalian kerjakan. (13) Sesungguhnya orang-orang yang  
berbuat kebaikan benar-benar berada dalam Surga yang  
penuh kenikmatan. (14) Dan sesungguhnya orang-orang  
yang durhaka benar-benar berada dalam Neraka. (15)  
Mereka masuk ke dalamnya pada yaumud din. (16) Dan  
mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari Neraka  
tersebut. (17) Tahukah engkau apakah yaumud din itu?  
(18) Kemudian tahukah engkau apakah yaumud din itu?  
(19) (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak mampu  
menolong orang lain sedikit pun. Dan semua urusan  
pada hari itu dalam kekuasaan Allah.”<sup>306</sup>*

---

<sup>306</sup> QS. Al-Infithar : 1 - 19.



## TAFSIR SURAT AL-INFITHAR

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ ﴿٢﴾

*”Apabila langit terbelah.  
Apabila bintang-bintang jatuh berserakan.”*

Maknanya adalah; apabila langit terbelah. Apabila bintang-bintang jatuh berserakan dan hancur berkeping-keping,<sup>307</sup> sehingga hilang keindahannya.<sup>308</sup>

وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ ﴿٣﴾

*”Apabila lautan telah meluap”*

Maknanya adalah; apabila lautan telah meluap menjadi satu<sup>309</sup> memenuhi bumi.<sup>310</sup>

---

<sup>307</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 88.*

<sup>308</sup> *Tafsirul Karimir Rahman, 914.*

<sup>309</sup> *Tafsirul Karimir Rahman, 914.*

<sup>310</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 88.*

وَإِذَا الْقُبُورُ بُعِثَتْ

*”Apabila kuburan-kuburan dibongkar.”*

Maknanya adalah; apabila kuburan-kuburan dibongkar dan seluruh jenazah yang ada di dalamnya dikumpulkan di padang Mahsyar menghadap Allah ﷻ untuk mendapatkan balasan dari amalan-amalan yang telah mereka kerjakan.<sup>311</sup>

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ

*”Tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya.”*

Maknanya adalah; tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya, ketika catatan amalannya dibuka.<sup>312</sup>

---

<sup>311</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 914.

<sup>312</sup> *Zubdatut Tafsir*, 795.

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾

*”Wahai manusia, apakah yang telah memperdayakanmu  
(berbuat durhaka) terhadap Rabb-mu  
Yang Maha Pemurah.”*

Maknanya adalah; wahai manusia, apakah yang telah memperdayakanmu berbuat durhaka terhadap Rabb-mu Yang Maha Pemurah, dalam hal perintah dan larangan.<sup>313</sup>

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾

*“Yang telah menciptakanmu  
lalu menyempurnakan kejadianmu  
dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang.”*


Maknanya adalah; yang telah menciptakanmu dari setetes mani lalu menyempurnakan kejadianmu sehingga engkau dapat mendengar, dapat melihat, dan dapat berpikir,<sup>314</sup> serta menjadikan susunan tubuhmu seimbang dalam bentuk yang paling bagus dan paling indah.<sup>315</sup>

---

<sup>313</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 89.


<sup>314</sup> Zubdatut Tafsir, 795.

<sup>315</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 914.

 فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ

*”Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki,  
Dia menyusun tubuhmu.”*

Maknanya adalah; dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu dan engkau tidak dapat memilih bentuk dirimu sendiri.<sup>316</sup>

 كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالذِّينِ

*”Bukan hanya durhaka,  
bahkan kalian mendustakan ad-din.”*

Maknanya adalah; bukan hanya durhaka, bahkan kalian mendustakan Hari Pembalasan,<sup>317</sup> meskipun kalian telah mendapatkan nasihat dan peringatan.<sup>318</sup>

---

<sup>316</sup> *Zubdatut Tafsir*, 795.

<sup>317</sup> *Zubdatut Tafsir*, 796.

<sup>318</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 914.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾

*”Padahal sesungguhnya ada (para Malaikat)  
yang mengawasi kalian.  
Yang mulia (di sisi Allah ﷻ) dan mencatat (kalian).”*

Maknanya adalah; padahal sesungguhnya ada para Malaikat yang mengawasi kalian. Yang mulia di sisi Allah ﷻ dan mencatat perkataan dan perbuatan kalian.<sup>319</sup>

يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٣﴾

*“Mereka mengetahui apa yang kalian kerjakan.”*

Maknanya adalah; mereka mengetahui apa yang kalian kerjakan baik berupa kebaikan maupun keburukan.<sup>320</sup> Amalan kebaikan akan dilipat gandakan oleh Allah ﷻ sekehendak-nya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, Allah ﷻ berfirman;

---

<sup>319</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 914.

<sup>320</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/569.

إِذَا هَمَّ عَبْدِي بِحَسَنَةٍ وَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبْتُهَا لَهُ حَسَنَةً  
 فَإِنْ عَمِلَهَا كَتَبْتُهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ  
 وَإِذَا هَمَّ بِسَيِّئَةٍ وَلَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ أَكْتُبْهَا عَلَيْهِ فَإِنْ عَمِلَهَا  
 كَتَبْتُهَا سَيِّئَةً وَاحِدَةً.

*“Apabila hamba-Ku berniat dengan sungguh-sungguh untuk melakukan kebaikan namun ia belum sempat melakukannya, (maka) Aku mencatat satu kebaikan untuknya. Jika ia melakukannya, (maka) Aku mencatatnya sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat. Dan apabila ia berniat dengan sungguh-sungguh untuk melakukan keburukan namun ia tidak melakukannya, (maka) Aku tidak mencatat dosa untuknya. Jika ia melakukannya, (maka) Aku mencatatnya satu keburukan.”<sup>321</sup>*

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ

*”Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebaikan benar-benar berada dalam Surga yang penuh kenikmatan.”*

---

<sup>321</sup> HR. Muslim Juz 1 : 128.

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang selalu menunaikan hak-hak Allah ﷻ dan hak-hak hamba<sup>322</sup> serta selalu melakukan kebaikan dengan hati dan anggota badan,<sup>323</sup> maka mereka benar-benar berada dalam Surga<sup>324</sup> yang penuh kenikmatan yang menyenangkan hati dan badan.<sup>325</sup>

وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ

*”Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam Neraka.”*

Maknanya adalah; dan sesungguhnya orang-orang yang kafir<sup>326</sup> benar-benar berada dalam Neraka yang membakar.<sup>327</sup>

يُضَلُّونَهَا يَوْمَ الدِّينِ

*”Mereka masuk ke dalamnya pada yaumud din.”*

Maknanya adalah; mereka masuk ke dalamnya pada Hari Pembalasan yang selama ini mereka dustakan.<sup>328</sup>

---

<sup>322</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 914.

<sup>323</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 914.

<sup>324</sup> *Tafsirul Jalalain*, 587.

<sup>325</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 91.

<sup>326</sup> *Tafsirul Jalalain*, 587.

<sup>327</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 91.

﴿١٦﴾ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ

*”Dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari Neraka tersebut.”*

Maknanya adalah; dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari Neraka tersebut, bahkan mereka terus menerus di dalamnya.<sup>329</sup>

﴿١٧﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ

﴿١٨﴾ ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ

*”Tahukah engkau apakah yaumud din itu?  
Kemudian tahukah engkau apakah yaumud din itu?”*

Pengulangan pertanyaan ini dalam rangka mengangungkan Hari Pembalasan<sup>330</sup> dan menggambarkan keadaannya yang mengerikan.<sup>331</sup>

---

<sup>328</sup> Zubdatut Tafsir, 796.

<sup>329</sup> Taisirul Karimir Rahman, 914.

<sup>330</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 91.

<sup>331</sup> Zubdatut Tafsir, 796.



يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ

*”(Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak mampu menolong orang lain sedikit pun. Dan semua urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah.”*

Maknanya adalah; yaitu hari ketika seseorang tidak mampu menolong dan memberikan manfaat kepada orang lain sedikit pun<sup>332</sup> meskipun kerabat dekatnya atau kekasih yang dicintainya. Semua urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah ﷻ, dan Allah ﷻ akan memutuskan perkara di antara para hamba-Nya.<sup>333</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>332</sup> *Zubdatut Tafsir*, 796.

<sup>333</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 914.



## SURAT AL-MUTHAFFIFIN

[Orang-orang yang Curang]

Surat Ke-83 : 36 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-Ankabut)<sup>334</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ

يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ

﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾ كَلَّا إِنَّ

<sup>334</sup> Surat Al-Muthaffifin merupakan surat yang terakhir diturunkan di Makkah sebelum hijrah.

كِتَابِ الْفُجَارِ لَفِي سَجِينٍ ﴿٧﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَجِينٌ

﴿٨﴾ كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ﴿٩﴾ وَيَلُومُنَادٍ لِلْمُكَذِبِينَ ﴿١٠﴾

الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿١١﴾ وَمَا يُكَذِّبُ بِهِ إِلَّا كُلُّ

مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾ إِذَا تُلَىٰ عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ

الْأُولَٰئِينَ ﴿١٣﴾ كَلَّا بَلْ سَرَّانًا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا

يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَمَّحْجُوبُونَ

﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُو الْجَحِيمِ ﴿١٦﴾ ثُمَّ يُقَالُ هَذَا

الَّذِي كُنتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿١٧﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ

لَفِي عِلِّيِّينَ ﴿١٨﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا عِلِّيُّونَ ﴿١٩﴾ كِتَابٌ

مَرْقُومٌ ﴿٢٠﴾ يَشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُونَ ﴿٢١﴾ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي

نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٢٣﴾ تَعْرِفُ فِي

وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ﴿٢٤﴾ يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ

مَّخْتُومٍ ﴿٢٥﴾ خِتَامُهُ مِسْكَ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ

الْمُتَنَافِسُونَ ﴿٢٦﴾ وَمَزَاجُهُ مِنْ تَسْنِيمٍ ﴿٢٧﴾ عَيْنًا

يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا

مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا يَضْحَكُونَ ﴿٢٩﴾ وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ

يَتَّعَمَزُونَ ﴿٣٠﴾ وَإِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ

﴿٣١﴾ وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَؤُلَاءِ لَضَالُّونَ ﴿٣٢﴾ وَمَا

أُرْسِلُوا عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ ﴿٣٣﴾ فَالْيَوْمَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنَ

الْكَفَّارِ يَصْحَكُونَ ﴿٣٤﴾ عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٣٥﴾

هَلْ تُؤَبُّوا الْكَفَّارَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (2) (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dipenuhi. (3) Apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. (4) Tidakkah mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. (5) Pada hari yang besar. (6) (Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam. (7) Sekali-kali jangan berbuat curang, sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan di Sijjin. (8) Tahukah engkau apakah Sijjin itu? (9) (Ialah) kitab yang tertulis. (10) Kecelakaan besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. (11) (Yaitu) orang-orang yang mendustakan Hari Pembalasan. (12) Dan tidak ada yang mendustakan Hari Pembalasan, melainkan setiap orang yang melampaui batas dan berdosa. (13) Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat

*Kami, ia berkata, “Itu adalah cerita orang-orang terdahulu.” (14) Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan merupakan dosa yang menutupi hati mereka. (15) Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Rabb mereka. (16) Kemudian sesungguhnya mereka benar-benar akan masuk ke Neraka. (17) Kemudian dikatakan (kepada mereka), ”Inilah (adzab) yang dahulu selalu kalian dustakan.” (18) Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang yang banyak berbuat kebaikan tersimpan di ‘Illiyin. (19) Tahukah engkau apakah ‘Illiyin itu? (20) (Ialah) kitab yang tertulis. (21) Yang disaksikan oleh (para malaikat) yang didekatkan (kepada Allah ﷻ). (22) Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbuat kebaikan benar-benar berada dalam kenikmatan (Surga). (23) Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. (24) Engkau dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan yang penuh dengan kenikmatan. (25) Mereka diberi minum dari khamer murni yang dilak (tempatnya). (26) Laknya adalah kesturi, untuk yang demikian itulah hendaknya manusia berlomba-lomba. (27) Campuran khamer murni tersebut adalah dari tasnim. (28) (Yaitu) mata air yang diminum oleh orang-orang yang didekatkan (kepada Allah ﷻ). (29) Sesungguhnya orang-orang yang berdosa adalah mereka yang dahulunya (di dunia) menertawakan orang-orang yang beriman. (30) Apabila orang-orang yang beriman lewat di hadapan mereka, mereka saling mengedipkan mata. (31) Apabila orang-orang yang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira. (32) Apabila mereka melihat orang-*

orang beriman, mereka mengatakan, “Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang-orang yang sesat.” (33) Padahal orang-orang yang berdosa tersebut tidak diutus untuk menjaga orang-orang yang beriman. (34) Maka pada hari ini orang-orang yang beriman akan menertawakan orang-orang kafir. (35) Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. (36) Sesungguhnya orang-orang kafir diberi balasan terhadap apa yang pernah mereka lakukan dahulu.”<sup>335</sup>

Sebab turunnya Surat Al-Muthaffifin adalah ketika Rasulullah ﷺ melihat kecurangan dalam masalah takaran yang dilakukan oleh para penduduk Madinah waktu itu. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, ia berkata;

لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ كَانُوا مِنْ  
 أَخْبَثِ النَّاسِ كَيْلًا فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَيْلٌ  
 لِلْمُطَفِّفِينَ فَأَحْسِنُوا الْكَيْلَ بَعْدَ ذَلِكَ.

”Ketika Nabi ﷺ tiba di Madinah, penduduk Madinah waktu itu merupakan orang yang paling buruk dalam masalah takaran. Maka Allah ﷻ menurunkan (ayat), ”*Wailul lil muthaffifin*.”<sup>336</sup> setelah itu mereka memperbaiki takaran (mereka)”<sup>337</sup>

<sup>335</sup> QS. Al-Muthaffifin : 1 – 36.

<sup>336</sup> QS. Al-Muthaffifin.

<sup>337</sup> HR. Ibnu Majah : 2223 dan Baihaqi Juz 6 : 10948, lafazh ini miliknya. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* Juz 2 : 1760.

## TAFSIR SURAT AL-MUTHAFFIFIN

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾

*”Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang.”*

Kata *”wailun”* (kecelakaan besar) merupakan kata ancaman yang dengan kata tersebut Allah ﷻ mengancam orang-orang yang menyelisihi perintah-Nya atau melanggar larangan-Nya, sesuai dengan sambungan kata setelahnya.<sup>338</sup> Ayat ini ditafsirkan dengan ayat selanjutnya.<sup>339</sup>

الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾

*”(Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dipenuhi.”*

Maknanya adalah; yaitu orang-orang yang apabila membeli sesuatu dengan ditakar<sup>340</sup> dari orang lain<sup>341</sup> mereka meminta dipenuhi dengan sempurna tanpa dikurangi sedikit pun.<sup>342</sup>

---

<sup>338</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 93.

<sup>339</sup> *Adhwaul Bayan*, 8/454.

<sup>340</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 93.

<sup>341</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/572.

<sup>342</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 915.



وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

*”Apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.”*

Maknanya adalah; apabila mereka menjual dengan menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.<sup>343</sup> Suatu kaum yang biasa mengurangi takaran dan timbangan, maka mereka akan ditimpa paceklik yang berkepanjangan, kelangkaan pangan, dan mereka akan dipimpin oleh pemimpin yang bertindak kasar. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنهما ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

وَلَمْ يَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ، إِلَّا أَخَذُوا بِالسِّنِينَ  
وَشِدَّةِ الْمُنُونَةِ وَجُورِ السُّلْطَانِ عَلَيْهِمْ.

*“Tidaklah (suatu kaum) mengurangi takaran dan timbangan, melainkan mereka akan ditimpa tahun-tahun (paceklik), kelangkaan pangan, dan mereka (akan dipimpin oleh) pemimpin yang kasar.”*<sup>344</sup>

---

<sup>343</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah, 93.*

<sup>344</sup> HR. Ibnu Majah : 4019. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibnu Majah* Juz 9 : 3246.

أَلَا يَظُنُّ أَوْلِيَاكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾

*”Tidakkah mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan.”*

Maknanya adalah; tidakkah mereka meyakini bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan<sup>345</sup> untuk dimintai pertanggungjawaban atas apa yang pernah mereka lakukan tersebut.<sup>346</sup> Yang menjadikan mereka berani berbuat curang adalah karena mereka tidak beriman terhadap Hari Akhir (Hari Kebangkitan).<sup>347</sup>

لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾

*”Pada hari yang besar.”*

Maknanya adalah; pada Hari Kiamat.<sup>348</sup> Hari yang demikian dahsyat karena di dalamnya terdapat berbagai masalah besar, seperti; kebangkitan, hisab, dan siksaan di Neraka.<sup>349</sup>

---

<sup>345</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 95.*

<sup>346</sup> *Zubdatut Tafsir, 796.*

<sup>347</sup> *Tafsirul Karimir Rahman, 915.*

<sup>348</sup> *Tafsirul Baghawi, 4/572*

<sup>349</sup> *Zubdatut Tafsir, 796.*

## يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

”(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam”

Maknanya adalah; yaitu hari ketika manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam untuk menunggu hisab dan balasan.<sup>350</sup> Mereka berdiri dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian, dan tidak berkhitan, di tempat yang sangat berat, sesak, dan menyengsarakan.<sup>351</sup> Ketika itu matahari didekatkan oleh Allah ﷻ sedekat satu mil. Sebagaimana diriwayatkan dari Miqdad bin Al-Aswad رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

تُدْنِي الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ  
مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيلٍ

“Matahari pada Hari Kiamat akan didekatkan kepada (para) makhluk hingga berjarak (hanya) satu mil.”<sup>352</sup>

Sehingga manusia akan berpeluh sesuai dengan kadar amalannya ketika di dunia. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما, dari Nabi ﷺ;

<sup>350</sup> Tafsirul Jalalain, 587.

<sup>351</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 4/483.

<sup>352</sup> HR. Muslim Juz 4 : 2864.

{يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ} قَالَ يَقُومُ أَحَدُهُمْ  
فِي رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ

”*Hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam.* } Beliau bersabda, “*Salah seorang di antara mereka berdiri (tenggelam) dengan keringatnya hingga pertengahan kedua telinganya.*”<sup>353</sup>

Manusia akan berdiri menghadap *Rabb*-nya dalam waktu yang sangat lama, namun hal tersebut terasa ringan bagi orang-orang yang beriman. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ مِقْدَارُ نِصْفِ يَوْمٍ مِنْ  
خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ فَيَهْوُونَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِ كَتَدَلِّي  
الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ

“*Hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam kadarnya setengah hari dari lima puluh ribu tahun. (Namun hal) tersebut terasa ringan bagi orang yang beriman, (hanya) seperti (waktu) matahari akan terbenam hingga benar-benar terbenam.*”<sup>354</sup>

<sup>353</sup> HR. Bukhari Juz 4 : 4654, Muslim Juz 4 : 2862, lafazh ini miliknya, dan Tirmidzi Juz 5 : 3336.

<sup>354</sup> HR. Ibnu Hibban dan Abu Ya'la Juz 10 : 6025. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* Juz 3 : 3589.

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَّارِ لَفِي سِجِّينٍ ﴿٧﴾

”Sekali-kali jangan berbuat curang, sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan di Sijjin”

Maknanya adalah; sekali-kali jangan berbuat curang, sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan di *Sijjin* di lapisan bumi yang paling rendah.<sup>355</sup> Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Al-Bara’ bin ‘Azib رضي الله عنه, yang menjelaskan tentang perjalanan ruh setelah kematian, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, Allah عز وجل berfirman;

اُكْتُبُوا كِتَابَهُ فِي سِجِّينٍ فِي الْأَرْضِ السُّفْلَى

“Tuliskan catatan (orang yang kafir) di Sijjin di lapisan bumi (yang ketujuh) yang paling rendah.”<sup>356</sup>

وَمَا أَدْرَاكَ مَا سِجِّينٌ ﴿٨﴾

”Tahukah engkau apakah Sijjin itu?”

<sup>355</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma*, 98.

<sup>356</sup> HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 1676.

Pertanyaan ini sebagai ungkapan untuk membesarkan masalah *Sijjin*, karena kerendahan dan kehinaannya.<sup>357</sup>

كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ﴿٩﴾

”(Ialah) kitab yang tertulis.”

Maknanya adalah; ialah kitab yang tertulis, tanpa ada penambahan, pengurangan, dan perubahan.<sup>358</sup>

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٠﴾

الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿١١﴾

”Kecelakaan besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. (Yaitu) orang-orang yang mendustakan Hari Pembalasan.”

Maknanya adalah; kecelakaan besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan, yaitu orang-orang yang tidak meyakini dan menganggap mustahil perkara Hari Pembalasan.<sup>359</sup>

<sup>357</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 98.

<sup>358</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 98.

<sup>359</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/485.

﴿١٢﴾ وَمَا يُكَذِّبُ بِهِ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ

*”Dan tidak ada yang mendustakan Hari Pembalasan, melainkan setiap orang yang melampaui batas dan berdosa.”*

Maknanya adalah; dan tidak ada yang mendustakan Hari Pembalasan, melainkan setiap orang yang melampaui batas dalam perbuatannya dan banyak berdosa dalam ucapannya.<sup>360</sup>

﴿١٣﴾ إِذَا تُلِيَّ عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ

*”Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata, “Itu adalah cerita orang-orang terdahulu.”*

Maknanya adalah; apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Al-Qur’an<sup>361</sup> yang menunjukkan ke jalan yang benar, ia berkata, “Itu adalah cerita orang-orang terdahulu.”<sup>362</sup> Ia tidak mengambil pelajaran dari Al-Qur’an yang merupakan perkataan yang paling dalam dan paling kuat pengaruhnya terhadap hati manusia.<sup>363</sup>

---

<sup>360</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma, 99.*

<sup>361</sup> *Tafsirul Jalalain, 588.*

<sup>362</sup> *Tafsirul Karimir Rahman, 915.*

<sup>363</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma, 99.*

كَلَّا بَلْ سَرَّانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

*”Sekali-kali tidak (demikian),  
sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan  
merupakan dosa yang menutupi hati mereka.”*

Maknanya adalah; sekali-kali tidak demikian, sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan merupakan dosa di atas dosa yang menutupi hati mereka hingga hati mereka mati.<sup>364</sup> Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَذْنَبَ كَانَتْ نُكْتَةً سَوْدَاءَ فِي قَلْبِهِ، فَإِنْ تَابَ وَنَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ صُقِلَ قَلْبُهُ فَإِنْ زَادَ زَادَتْ، فَذَلِكَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَهُ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ (كَلَّا بَلْ سَرَّانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ).

*“Sesungguhnya seorang mukmin apabila melakukan dosa, (maka) akan ada noktah hitam pada hatinya. Jika ia bertaubat, berhenti (dari berbuat dosa), dan memohon ampun (kepada Allah صلى الله عليه وسلم), (maka) hatinya (kembali bersih) berkilau. Jika ia menambah (dosa), (maka akan) bertambah pula (noktah hitamnya). Demikianlah “ar-ran” yang disebutkan Allah صلى الله عليه وسلم dalam Kitab-Nya,*

<sup>364</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/485.



”Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan merupakan dosa yang menutupi hati mereka.”<sup>365</sup>

كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَمَّحْجُوبُونَ ﴿١٥﴾

”Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Rabb mereka.”

Maknanya adalah; sekali-kali tidak, sesungguhnya orang-orang kafir pada Hari Kiamat<sup>366</sup> benar-benar terhalang dari melihat Rabb mereka.<sup>367</sup> Mereka terhalang dari melihat Allah ﷻ, karena dahulu mereka tidak pernah mentauhidkan-Nya. Berkata Husain bin Fadhl رحمته الله;

كَمَا حُجِبَهُمْ فِي الدُّنْيَا عَنْ تَوْحِيدِهِ حُجِبَهُمْ فِي  
الْآخِرَةِ عَنْ رُؤْيَيْهِ.

“Sebagaimana mereka di dunia terhalang dari mentauhidkan-Nya, (maka) di akhirat mereka terhalang dari melihat-Nya.”<sup>368</sup>

<sup>365</sup> HR. Hakim Juz 1 : 6, Tirmidzi Juz 5 : 3334, dan Ibnu Majah : 4244, lafazh ini miliknya. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibni Majah* Juz 10 : 3422.

<sup>366</sup> *Tafsirul Jalalain*, 588.

<sup>367</sup> *Zubdatut Tafsir*, 797.

<sup>368</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/575.

ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُو الْجَحِيمِ ﴿١٦﴾

*”Kemudian sesungguhnya mereka benar-benar akan masuk ke Neraka.”*

Maknanya adalah; kemudian sesungguhnya mereka benar-benar akan masuk ke Neraka dan merasakan adzabnya.<sup>369</sup>

ثُمَّ يُقَالُ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿١٧﴾

*”Kemudian dikatakan (kepada mereka),  
”Inilah (adzab) yang dahulu selalu kalian dustakan.”*

Maknanya adalah; kemudian dikatakan oleh para penjaga Neraka kepada mereka sebagai ejekan dan celaan, ”Inilah adzab yang dahulu selalu kalian dustakan.”<sup>370</sup> Mereka akan mendapatkan kemurkaan Allah ﷻ dan adzab yang bertumpuk-tumpuk. Berkata Syaikh 'Abdurahman bin Nashir As-Sa'di رَحِمَهُ اللهُ؛

فَذَكِّرْ لَهُمْ ثَلَاثَةَ أَنْوَاعٍ مِنَ الْعَذَابِ: عَذَابِ الْجَحِيمِ،  
وَعَذَابِ التَّوْبِيخِ وَاللَّوْمِ، وَعَذَابِ الْحِجَابِ مِنْ رَبِّ

<sup>369</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 102.

<sup>370</sup> Zubdatut Tafsir, 797.

الْعَالَمِينَ، الْمُتَضَمَّنُ لِسُخْطِهِ وَغَضَبِهِ عَلَيْهِمْ، وَهُوَ  
أَعْظَمُ عَلَيْهِمْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ.

“Disebutkan bagi mereka tiga macam adzab, (yaitu); adzab Neraka, adzab celaan dan kecaman, serta adzab terhalang dari (melihat) *Rabb* semesta alam. Ditambah lagi dengan kemurkaan dan kemarahan Allah ﷻ atas mereka, dan inilah adzab yang lebih berat bagi mereka daripada adzab Neraka.”<sup>371</sup>

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عَلِيَيْنَ

”Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang yang banyak berbuat kebaikan tersimpan di ‘*Illiyin*.”

Maknanya adalah; sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang yang beriman yang jujur dalam keimanannya<sup>372</sup> dengan banyak berbuat kebaikan dan ketaatan<sup>373</sup> tersimpan di ‘*Illiyin* di Surga yang paling tinggi.<sup>374</sup>

---

<sup>371</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 916.

<sup>372</sup> *Tafsirul Jalalain*, 588.

<sup>373</sup> *Zubdatut Tafsir*, 797.

<sup>374</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 103.

﴿١٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا عَلِيُّونَ

”Tahukah engkau apakah ‘Illiyin itu?”

Pertanyaan ini sebagai ungkapan untuk pengagungan dan penghargaan terhadap Illiyin<sup>375</sup> pada kedudukannya yang tinggi.<sup>376</sup>

﴿٢٠﴾ كِتَابٌ مَّرْقُومٌ

”(Ialah) kitab yang tertulis.”

Maknanya adalah; ialah kitab yang tertulis yang tidak akan berubah dan tidak akan berganti.<sup>377</sup>

﴿٢١﴾ يَشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُونَ

”Yang disaksikan oleh (para malaikat) yang didekatkan (kepada Allah ﷻ).”

Maknanya adalah; yang disaksikan oleh para malaikat yang mulia yang didekatkan kepada Allah ﷻ.<sup>378</sup>

---

<sup>375</sup> Zubdatut Tafsir, 797.

<sup>376</sup> Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 19/116.

<sup>377</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 103.

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٣٣﴾

*”Sesungguhnya orang-orang yang banyak  
berbuat kebaikan benar-benar berada  
dalam kenikmatan (Surga).”*

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang banyak berbuat kebaikan, banyak melakukan ketaatan, dan banyak berbuat ihsan<sup>379</sup> kelak mereka benar-benar akan berada dalam kenikmatan yang abadi di Surga.<sup>380</sup> Di dalamnya terdapat kenikmatan yang berlimpah,<sup>381</sup> yang mencakup kenikmatan hati, ruh, dan badan.<sup>382</sup>

عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٣٣﴾

*”Mereka (duduk) di atas dipan-dipan  
sambil memandang.”*

Maknanya adalah; mereka duduk di atas dipan-dipan yang dihiasi dengan permadani yang indah sambil memandang berbagai kenikmatan yang telah disediakan oleh Allah ﷻ dan melihat wajah Allah ﷻ yang mulia.<sup>383</sup>

---

<sup>378</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 916.

<sup>379</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 103.

<sup>380</sup> *Tafsirul Jalalain*, 588.

<sup>381</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/486.

<sup>382</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 916.

<sup>383</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 916.

تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ﴿٢٤﴾

*"Engkau dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan yang penuh dengan kenikmatan."*

Maknanya adalah; apabila engkau melihat mereka, maka engkau dapat mengetahui bahwa mereka adalah orang-orang yang mendapatkan kenikmatan. Hal tersebut tampak dari wajah mereka yang bercahaya, indah, putih, ceria, dan gembira,<sup>384</sup> karena kenikmatan besar yang menyelimuti kehidupan mereka.<sup>385</sup>

يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَّخْتُومٍ ﴿٢٥﴾

*"Mereka diberi minum dari khamer murni yang dilak (tempatny)."*

Maknanya adalah; mereka diberi minum dari khamer murni yang tidak merusak akal dan tidak menimbulkan rasa sakit di kepala,<sup>386</sup> paling bagus serta paling nikmat rasanya,<sup>387</sup> yang dilak (disegel) tempatnya dan tidak boleh disentuh tangan hingga segel tersebut dibuka oleh orang-orang *abrar* (orang yang banyak berbuat kebaikan).<sup>388</sup>

---

<sup>384</sup> *Zubdatut Tafsir*, 798.

<sup>385</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/486.

<sup>386</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 105.

<sup>387</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 916.

<sup>388</sup> *Zubdatut Tafsir*, 798.

﴿٣٦﴾ خِتَامُهُ مِسْكٌ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ

*”Laknya adalah kesturi, untuk yang demikian itulah hendaknya manusia berlomba-lomba.”*

Maknanya adalah; diharumkan dengan kesturi,<sup>389</sup> untuk yang demikian itulah hendaknya manusia berlomba-lomba mendapatkannya dengan cara melakukan ketaatan kepada Allah ﷻ<sup>390</sup> dan melakukan amal shalih yang dapat mengantarkannya meraih kenikmatan tersebut.<sup>391</sup>

﴿٣٧﴾ وَمِزَاجُهُ مِنْ تَسْنِيمٍ

﴿٣٨﴾ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ

*”Campuran khamer murni tersebut adalah dari tasnim. (Yaitu) mata air yang diminum oleh orang-orang yang didekatkan (kepada Allah ﷻ).”*

Maknanya adalah; campuran khamer murni tersebut adalah dari tasnim, yaitu mata air yang jernih<sup>392</sup>

<sup>389</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/486.

<sup>390</sup> Tafsirul Baghawi, 4/577.

<sup>391</sup> Taisirul Karimir Rahman, 916.

<sup>392</sup> Taisirul Karimir Rahman, 916.

yang berasal dari tempat yang tinggi, yaitu Surga 'Adn,<sup>393</sup> yang merupakan minuman Surga yang paling mulia.<sup>394</sup> Yang diminum oleh orang-orang yang didekatkan kepada Allah ﷻ, karena kedudukan mereka yang tinggi di Surga.<sup>395</sup>

إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا يَضْحَكُونَ

وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴿٣٩﴾

*”Sesungguhnya orang-orang yang berdosa adalah mereka yang dahulunya (di dunia) menertawakan orang-orang yang beriman. Apabila orang-orang yang beriman lewat di hadapan mereka, mereka saling mengedipkan mata.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang berdosa adalah mereka yang dahulunya di dunia menertawakan orang-orang yang beriman. Apabila orang-orang yang beriman lewat di hadapan mereka, mereka saling mengedipkan mata, dalam rangka mengejek, menghina, dan merendahkan orang-orang yang beriman.<sup>396</sup>

---

<sup>393</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 105.

<sup>394</sup> Zubdatut Tafsir, 798.

<sup>395</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 916.

<sup>396</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 107.



وَإِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ ﴿١٦١﴾

*”Apabila orang-orang yang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira.”*

Maknanya adalah; apabila orang-orang yang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira, karena telah mengejek orang-orang yang beriman.<sup>397</sup>

وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَؤُلَاءِ لَضَالُّونَ ﴿١٦٢﴾

*”Apabila mereka melihat orang-orang beriman, mereka mengatakan, “Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang-orang yang sesat.”*

Maknanya adalah; apabila mereka melihat orang-orang beriman, mereka mengatakan, “Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang-orang yang sesat, karena keimanan mereka terhadap Muhammad (ﷺ).”<sup>398</sup>

---

<sup>397</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah, 107.

<sup>398</sup> Tafsirul Jalalain, 588.

﴿٣٣﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ

*”Padahal orang-orang yang berdosa tersebut tidak diutus untuk menjaga orang-orang yang beriman.”*

Maknanya adalah; padahal orang-orang yang berdosa tersebut tidak diutus sebagai penjaga untuk mengawasi semua perbuatan dan ucapan orang-orang yang beriman.<sup>399</sup>

﴿٣٤﴾ فَالْيَوْمَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنَ الْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ

*”Maka pada hari ini orang-orang yang beriman akan menertawakan orang-orang kafir.”*

Maknanya adalah; maka pada Hari Kiamat<sup>400</sup> orang-orang yang beriman akan menertawakan orang-orang kafir, ketika melihat orang-orang kafir dalam keadaan hina menerima adzab yang ditimpakan kepada mereka.<sup>401</sup> Sebagaimana dahulu orang-orang kafir telah menertawakan orang-orang yang beriman ketika di dunia.<sup>402</sup>

---

<sup>399</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/487.

<sup>400</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 916.

<sup>401</sup> *Zubdatut Tafsir*, 798.

<sup>402</sup> *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 19/118.

عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٣٥﴾

*”Mereka (duduk) di atas dipan-dipan  
sambil memandang.”*

Maknanya adalah; mereka duduk di atas dipan-dipan yang besar, bagus, dan indah<sup>403</sup> di Surga<sup>404</sup> sambil memandang musuh-musuh Allah ﷻ (orang-orang kafir) yang sedang diadzab di dalam Neraka.<sup>405</sup>

هَلْ ثَوَّبَ الْكُفَّارَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

*”Sesungguhnya orang-orang kafir diberi balasan  
terhadap apa yang pernah mereka lakukan dahulu.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang kafir diberi balasan terhadap apa yang pernah mereka lakukan dahulu kepada orang-orang yang beriman,<sup>406</sup> ketika di dunia.<sup>407</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>403</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 108.

<sup>404</sup> Tafsirul Jalalain, 589.

<sup>405</sup> Zubdatut Tafsir, 799.

<sup>406</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/487.

<sup>407</sup> Zubdatut Tafsir, 799.

سورة الإنشاق

SURAT AL-INSYIQAQ

[Terbelah]

Surat Ke-84 : 25 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-Infithar)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ ﴿١﴾ وَأَذْنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٢﴾

وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ ﴿٣﴾ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ﴿٤﴾

وَأَذْنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٥﴾ يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ

إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ ﴿٦﴾ فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ

بِئْمَانِهِ ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾

وَيُنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿٩﴾ وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ  
 وَرَاءَ ظَهْرِهِ ﴿١٠﴾ فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا ﴿١١﴾ وَيَصْلَىٰ  
 سَعِيرًا ﴿١٢﴾ إِنَّهُ كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿١٣﴾ إِنَّهُ ظَنَّ  
 أَنْ لَنْ يَحُورَ ﴿١٤﴾ بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا ﴿١٥﴾ فَلَا  
 أُقْسِمُ بِالشَّفَقِ ﴿١٦﴾ وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ﴿١٧﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا  
 اتَّسَقَ ﴿١٨﴾ لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبِقٍ ﴿١٩﴾ فَمَا لَهُمْ لَا  
 يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠﴾ وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ  
 ﴿٢١﴾ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُكذِّبُونَ ﴿٢٢﴾ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا

يُوعُونَ ﴿٢٣﴾ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٤﴾ إِلَّا الَّذِينَ

آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٢٥﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Apabila langit terbelah. (2) Dan patuh kepada Rabb-nya dan sudah semestinya langit itu patuh. (3) Apabila bumi diratakan. (4) Dimuntahkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong. (5) Dan patuh kepada Rabb-nya dan sudah semestinya bumi itu patuh. (6) Wahai manusia, sesungguhnya engkau telah berusaha dengan sungguh-sungguh menuju Rabb-mu, maka pasti engkau akan menemui-Nya. (7) Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya. (8) Maka ia akan dihisab dengan hisab yang mudah. (9) Dan ia akan kembali kepada keluarganya dengan gembira. (10) Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang. (11) Maka ia akan berteriak, “Celakalah aku.” (12) Dan ia akan masuk ke dalam api (Neraka) yang menyala-nyala. (13) Sesungguhnya ia dahulu di (tengah-tengah) keluarganya bergembira. (14) Sesungguhnya ia menyangka bahwa ia sekali-kali tidak akan kembali (kepada Rabb-nya). (15) (Bukan demikian) yang benar, sesungguhnya Rabb-nya selalu melihatnya. (16) Maka sesungguhnya Aku bersumpah dengan cahaya merah di

waktu senja. (17) Demi malam dan apa yang diselubunginya. (18) Dan demi bulan apabila telah purnama. (19) Sesungguhnya engkau melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan). (20) Mengapa mereka tidak mau beriman? (21) Apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud. (22) Bahkan orang-orang kafir itu mendustakan(nya). (23) Padahal Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka). (24) Maka berilah mereka kabar gembira dengan adzab yang pedih. (25) Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih, bagi mereka pahala yang tidak terputus.”<sup>408</sup>

## TAFSIR SURAT AL-INSYIQAQ

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ

”Apabila langit terbelah.”

Maknanya adalah; apabila langit terbelah, ketika Hari Kiamat.<sup>409</sup>

---

<sup>408</sup> QS. Al-Insyiqaq : 1 - 25.

<sup>409</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 109.

وَإِذْ أَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٢﴾

*”Dan patuh kepada Rabb-nya dan sudah semestinya langit itu patuh.”*

Maknanya adalah; dan patuh kepada *Rabb*-nya yang memerintahkannya untuk terbelah<sup>410</sup> dan sudah semestinya langit itu mendengar dan taat.<sup>411</sup>

وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ ﴿٣﴾

*”Apabila bumi diratakan.”*

Maknanya adalah; apabila bumi diratakan, sehingga menjadi dataran yang membentang<sup>412</sup> dengan sangat luas sekali sehingga bumi mampu menampung seluruh manusia meskipun banyak jumlahnya.<sup>413</sup>

---

<sup>410</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/488.

<sup>411</sup> *Tafsirul Jalalain*, 589.

<sup>412</sup> *Zubdatut Tafsir*, 799.

<sup>413</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 917.



وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَحَلَّتْ

*”Dimuntahkan apa yang ada di dalamnya  
dan menjadi kosong.”*

Maknanya adalah; dimuntahkan seluruh mayit dan harta terpendam yang ada di dalamnya dan perut bumi menjadi kosong dari mayit dan harta terpendam.<sup>414</sup>

وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ

*”Dan patuh kepada Rabb-nya dan sudah semestinya  
bumi itu patuh.”*

Maknanya adalah; dan patuh kepada Rabb-nya dan sudah semestinya bumi itu mendengar dan taat, sebelumnya bumi seperti bola bulat menjadi seperti kulit yang dibentangkan.<sup>415</sup>

---

<sup>414</sup> Taisirul Karimir Rahman, 917.

<sup>415</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 111.

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَى رَبِّكَ كَدْحًا

فَمَلَأْتِيهِ ﴿٦﴾

*”Wahai manusia, sesungguhnya engkau telah berusaha dengan sungguh-sungguh menuju Rabb-mu, maka pasti engkau akan menemui-Nya.”*

Maknanya adalah; wahai seluruh manusia, sesungguhnya engkau telah berusaha dengan sungguh-sungguh menuju *Rabb*-mu, maka pasti engkau akan kembali kepada-Nya,<sup>416</sup> dengan membawa amalan yang baik atau yang buruk.<sup>417</sup>

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ﴿٧﴾

*”Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya.”*

Maknanya adalah; adapun orang-orang mukmin<sup>418</sup> diberikan kitab catatan amalannya, lalu ia menerimanya dengan tangan kanannya.<sup>419</sup>

---

<sup>416</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 111.

<sup>417</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/488.

<sup>418</sup> *Tafsirul Jalalain*, 589.

<sup>419</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 113.

## فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾

”Maka ia akan dihisab dengan hisab yang mudah.”

Maknanya adalah; maka ia akan dihisab dengan hisab yang tidak mendetail.<sup>420</sup> Ditampilkan berbagai amalan keburukannya, lalu Allah ﷻ mengampuni dosa-dosanya tersebut dan tidak menghisabnya secara mendetail.<sup>421</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Shafwan رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda;

يُدْنِي الْمُؤْمِنُ مِنْ رَبِّهِ وَقَالَ هِشَامٌ يَدْنُو الْمُؤْمِنُ حَتَّى يَضَعَ عَلَيْهِ كَفَّهُ فَيَقْرَرُهُ بِذُنُوبِهِ تَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا يَقُولُ أَعْرِفُ يَقُولُ رَبِّ أَعْرِفُ مَرَّتَيْنِ فَيَقُولُ سَتَرْتُهَا فِي الدُّنْيَا وَأَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ ثُمَّ تُطَوَّى صَحِيفَةً حَسَنَاتِهِ

“Didekatkan seorang mukmin kepada Rabb-nya atau seorang mukmin mendekat (kepada Rabb-nya) hingga sangat dekat. Kemudian orang mukmin tersebut diperintahkan untuk mengakui dosa-dosanya. Lalu mukmin tersebut berkata, “Aku mengakuinya.” Allah ﷻ berfirman, “Apakah engkau telah mengakuinya? Apakah engkau telah mengakuinya?” Maka Allah ﷻ berfirman,

<sup>420</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/488.

<sup>421</sup> Zubdatut Tafsir, 799.

*“Aku telah menutupinya (untukmu) ketika di dunia, maka Aku akan mengampuninya untukmu pada hari ini. Lalu diberikan kitab catatan kebajikannya.”<sup>422</sup>*

Sesungguhnya barangsiapa yang dihisab dengan hisab yang detail dan ketat, niscaya ia akan binasa.<sup>423</sup> Diriwayatkan dari ‘Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

لَيْسَ أَحَدٌ يُحَاسَبُ إِلَّا هَلَكَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ  
أَلَيْسَ اللَّهُ يَقُولُ {حِسَابًا يَسِيرًا} قَالَ ذَاكَ الْعَرَضُ  
وَلَكِنْ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ هَلَكَ.

*“Tidak ada seorang pun yang dihisab (pada Hari Kiamat), kecuali ia akan binasa.”* Aku bertanya, “Bukankah Allah ﷻ telah berfirman, ”(Maka ia akan dihisab dengan) hisab yang mudah.” Nabi ﷺ bersabda, ”Itu hanya ditampakkan amalan yang dahulu pernah dilakukannya. Namun barangsiapa yang dihisab dengan hisab yang detail, (maka) ia akan binasa.”<sup>424</sup>

---

<sup>422</sup> HR. Bukhari Juz 4 : 4408.

<sup>423</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/488.

<sup>424</sup> HR. Bukhari Juz 4 : 4655 dan Muslim Juz 4 : 2876, lafazh ini miliknya.

وَيُنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿٩﴾

*”Dan ia akan kembali kepada keluarganya dengan gembira.”*

Maknanya adalah; setelah menjalani hisab yang mudah ia akan kembali kepada keluarganya yang berada di Surga<sup>425</sup> dengan gembira dan wajah yang berseri-seri,<sup>426</sup> karena karunia yang diberikan Allah ﷻ kepadanya.<sup>427</sup>

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ﴿١٠﴾

*”Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang punggungnya.”*

Maknanya adalah; adapun orang-orang kafir<sup>428</sup> diberikan kitab catatan amalnya, lalu ia menerimanya dengan tangan kiri,<sup>429</sup> karena tangan kanannya dibelenggu di lehernya.<sup>430</sup> Sedangkan tangan kirinya dibengkokkan ke belakang, sehingga ia menerimanya dari belakang punggungnya.<sup>431</sup>

---

<sup>425</sup> Tafsirul Jalalain, 589.

<sup>426</sup> Zubdatut Tafsir, 799.

<sup>427</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/489.

<sup>428</sup> Tafsirul Jalalain, 589.

<sup>429</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 917.

<sup>430</sup> Zubdatut Tafsir, 799.

<sup>431</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 114.

فَسَوْفَ يَدْعُوا تُبُورًا ﴿١١﴾

*”Maka ia akan berteriak, “Celakalah aku.”*

Maknanya adalah; maka ia akan berteriak, “Celakalah aku,” ketika ia melihat catatan keburukannya yang ada di dalam kitab tersebut<sup>432</sup> dan ia belum bertaubat darinya.<sup>433</sup> Ini merupakan ucapan penyesalan yang tidak bermanfaat, karena pada hari itu waktu beramal telah berakhir.<sup>434</sup>

وَيَضَلَّىٰ سَعِيرًا ﴿١٢﴾

*”Dan ia akan masuk ke dalam api (Neraka) yang menyala-nyala.”*

Maknanya adalah; dan ia akan masuk ke dalam api Neraka yang menyala-nyala, yang menyelimutinya dari berbagai arah.<sup>435</sup>

---

<sup>432</sup> *Tafsirul Jalalain*, 589.

<sup>433</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 917.

<sup>434</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 114.

<sup>435</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 917.

إِنَّهُ كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿١٣﴾

*”Sesungguhnya ia dahulu di (tengah-tengah)  
keluarganya bergembira.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya ia dahulu di tengah-tengah keluarganya di dunia bergembira,<sup>436</sup> karena mengikuti hawa nafsunya dan memperturutkan syahwatnya.<sup>437</sup> Tetapi kegembiraan tersebut disusul dengan penyesalan dan kesedihan yang terus-menerus.<sup>438</sup>

إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَّحُورَ ﴿١٤﴾

*”Sesungguhnya ia menyangka bahwa ia sekali-kali  
tidak akan kembali (kepada Rabb-nya).”*

Maknanya adalah; sesungguhnya ia menyangka bahwa ia sekali-kali tidak akan kembali kepada *Rabb-nya*, dan tidak akan dihidupkan kembali setelah kematiannya.<sup>439</sup>

---

<sup>436</sup> *Tafsirul Jalalain*, 589.

<sup>437</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/582.

<sup>438</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 115.

<sup>439</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/489.

بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا ﴿١٥﴾

”(Bukan demikian) yang benar, sesungguhnya Rabb-nya selalu melihatnya.”

Maknanya adalah; bukan demikian yang benar, sesungguhnya Rabb-nya selalu melihat amalan-amalannya dan akan menghisabnya.<sup>440</sup>

فَلَا أُفْسِمُ بِالشَّفَقِ ﴿١٦﴾

”Maka sesungguhnya Aku bersumpah dengan cahaya merah di waktu senja.”

Maknanya adalah; maka sesungguhnya Allah ﷻ bersumpah dengan cahaya merah di waktu senja, yang merupakan sisa-sisa sinar matahari setelah terbenam dan merupakan pertanda dimulainya waktu malam.<sup>441</sup> *Asy-Syafaq* adalah cahaya merah yang muncul antara waktu Maghrib sampai waktu Isya’.<sup>442</sup>

---

<sup>440</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah*, 115.

<sup>441</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 917.

<sup>442</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/489.



وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ﴿١٧﴾

*”Demi malam dan apa yang diselubunginya.”*

Maknanya adalah; demi malam dan apa yang dikumpulkannya,<sup>443</sup> karena waktu malam mengumpulkan dan menghimpun apa yang bertebaran diwaktu siang. Jika waktu malam datang, maka segala sesuatu akan kembali ke tempat tinggalnya masing-masing.<sup>444</sup>

وَالْقَمَرَ إِذَا اتَّسَقَ ﴿١٨﴾

*”Dan demi bulan apabila telah purnama.”*

Maknanya adalah; dan demi bulan apabila telah purnama, saat itulah bulan terlihat bentuknya yang paling indah dan paling banyak manfaatnya.<sup>445</sup>

لَتَرْكَبَنَّهُ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ ﴿١٩﴾

*”Sesungguhnya engkau melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).”*

---

<sup>443</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 116.

<sup>444</sup> Zubdatut Tafsir, 800.

<sup>445</sup> Taisirul Karimir Rahman, 917.

Maknanya adalah; sesungguhnya engkau, wahai manusia melalui tingkat demi tingkat dalam kehidupan; dari mulai bayi, anak-anak, mumayyiz, orang dewasa yang mukallaf, meninggal dunia, lalu dibangkitkan untuk mendapatkan balasan dari apa yang telah engkau lakukan di dunia.<sup>446</sup>

فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠﴾

*"Mengapa mereka tidak mau beriman?"*

Maknanya adalah; mengapa mereka tidak mau beriman kepada Muhammad ﷺ dan Al-Qur'an yang dibawanya?<sup>447</sup>

وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ ﴿٢١﴾

*"Apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud."*

Maknanya adalah; apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud tunduk kepada Allah ﷻ<sup>448</sup> dan tidak mengagungkan-Nya.<sup>449</sup>

---

<sup>446</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 917.

<sup>447</sup> *Zubdatut Tafsir*, 800.

<sup>448</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 120.

بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُكذِّبُونَ ﴿٣٣﴾

*”Bahkan orang-orang kafir itu mendustakan(nya).”*

Maknanya adalah; bahkan orang-orang kafir itu mendustakan, mengingkari, dan menentangnya.<sup>450</sup>

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُوعُونَ ﴿٣٣﴾

*”Padahal Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka).”*

Maknanya adalah; padahal Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dalam hati mereka, berupa; kekufuran, kedustaan,<sup>451</sup> dan kedengkian.<sup>452</sup>


---

<sup>449</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/491.

<sup>450</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/491.

<sup>451</sup> Tafsirul Jalalain, 589.

<sup>452</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 120.

 فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

*”Maka berilah mereka kabar gembira  
dengan adzab yang pedih.”*

Maknanya adalah; maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah ﷻ telah menyediakan bagi mereka adzab yang pedih.<sup>453</sup> Ungkapan ini sebagai bentuk penghinaan terhadap mereka.<sup>454</sup>

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ

 مَمْنُونٍ

*”Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih,  
bagi mereka pahala yang tidak terputus.”*

Maknanya adalah; kecuali orang-orang yang beriman dan melakukan amalan dengan ikhlas karena Allah ﷻ serta mengikuti Sunnah Rasulullah ﷺ,<sup>455</sup> maka bagi mereka pahala yang tidak pernah berhenti dan terus mengalir kepada mereka.<sup>456</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>453</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/491.

<sup>454</sup> Zubdatut Tafsir, 800.

<sup>455</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 123.

<sup>456</sup> Zubdatut Tafsir, 800.

# سورة البروج

## SURAT AL-BURUJ

[Gugusan Bintang]

Surat Ke-85 : 22 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Asy-Syams)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿١﴾ وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ﴿٢﴾

وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ ﴿٣﴾ قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ ﴿٤﴾

النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ ﴿٥﴾ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ﴿٦﴾ وَهُمْ

عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ﴿٧﴾ وَمَا نَقَمُوا

مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿٨﴾ الَّذِي لَهُ

مُلْكِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

﴿٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ

يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿١٠﴾

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ

تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ﴿١١﴾ إِنَّ

بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٢﴾ إِنَّهُ هُوَ يُبْدِي وَيُعِيدُ ﴿١٣﴾

وَهُوَ الْعَفُورُ الْوَدُودُ ﴿١٤﴾ ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ﴿١٥﴾

فَعَالٌ لِمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ﴿١٧﴾

فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ﴿١٨﴾ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ

﴿١٩﴾ وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢٠﴾ بَلْ هُوَ قُرْآنٌ

مَجِيدٌ ﴿٢١﴾ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ﴿٢٢﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Demi langit yang mempunyai gugusan bintang. (2) Demi hari yang dijanjikan. (3) Dan demi yang menyaksikan dan yang disaksikan. (4) Binasa dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit. (5) Yang apinya (dinyalakan dengan) kayu bakar. (6) Ketika mereka duduk di sekitarnya. (7) Sedangkan mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman. (8) Mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin tersebut, melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (9) Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu. (10) Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka adzab Jahannam dan bagi mereka adzab (Neraka) yang membakar. (11) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang shalih bagi mereka Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, itulah keberuntungan yang besar. (12)

*Sesungguhnya adzab Rabb-mu benar-benar keras. (13) Sesungguhnya Dia-lah Yang menciptakan (makhluk dari) permulaan dan menghidupkannya (kembali). (14) Dia Maha Mengampuni lagi Maha Mengasihi. (15) Yang mempunyai 'Arsy lagi Maha Mulia. (16) Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya. (17) Sudahkah sampai kepadamu berita tentang kaum-kaum penentang. (18) (Yaitu kaum) Fir'aun dan (kaum) Tsamud. (19) Sesungguhnya orang-orang kafir selalu mendustakan. (20) Padahal Allah mengepung mereka dari belakang mereka. (21) Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Qur'an yang mulia. (22) Yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh.*"<sup>457</sup>

## TAFSIR SURAT AL-BURUJ

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ

*"Demi langit yang mempunyai gugusan bintang."*

Maknanya adalah; Demi langit yang mempunyai dua belas gugusan bintang.<sup>458</sup> Hal ini menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Allah ﷻ dan keluasan ilmunya.<sup>459</sup>

<sup>457</sup> QS. Al-Buruj : 1 - 22.

<sup>458</sup> Tafsirul Jalalain, 590.

<sup>459</sup> Taisirul Karimir Rahman, 918.



وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ

*"Demi hari yang dijanjikan."*

Para mufassirin telah bersepakat bahwa yang dimaksud dengan "Hari yang dijanjikan" adalah Hari Kiamat.<sup>460</sup> Karena Hari Kiamat merupakan hari yang dijanjikan oleh Allah ﷻ kepada makhluk-Nya.<sup>461</sup>

وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ

*"Dan demi yang menyaksikan dan yang disaksikan."*

Ini mencakup semua yang disifati dengan kedua sifat ini.<sup>462</sup> Allah ﷻ bersumpah dengan semua saksi dan semua yang disaksikan.<sup>463</sup>

---

<sup>460</sup> *Adhwaul Bayan*, 8/476.

<sup>461</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 918.

<sup>462</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 918.

<sup>463</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 125.

## قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ

”Binasa dan terlaknatlah ash-habul ukhdud.”

*Ash-habul ukhdud* adalah salah seorang dari raja kaum kafir beserta bala tentaranya, ketika sebagian rakyatnya beriman, maka mereka membuat parit dan menyalakan api di dalamnya.<sup>464</sup> Mereka berusaha agar rakyatnya yang beriman tersebut murtad dari agamanya.<sup>465</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Shuhaib رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda tentang raja yang membuat *ukhdud* (parit besar);

قَالَ مَنْ لَمْ يَرْجِعْ عَنْ دِينِهِ فَأَحْمُوهُ فِيهَا أَوْ قِيلَ لَهُ  
اِقْتِحِمْ فَفَعَلُوا حَتَّى جَاءَتْ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا  
فَتَقَاعَسَتْ أَنْ تَقَعَ فِيهِ فَقَالَ لَهَا الْغَلَامُ يَا أُمَّهُ اضْبِرِّي  
فَإِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ.

“Raja berkata, “Barangsiapa yang tidak keluar dari agamanya, maka akan aku bakar dalam kobaran api yang menyala-nyala atau (akan) dibunuh. Dibakarlah mereka hingga ada seorang wanita yang membawa bayinya. Kemudian bayinya ditarik untuk dimasukkan ke

<sup>464</sup> *Zubdatut Tafsir*, 801.

<sup>465</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 126.

dalam api. Maka tiba-tiba bayi tersebut berbicara, “Wahai ibu bersabarlah, sesungguhnya ibu berada di atas kebenaran.”<sup>466</sup>

النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ وَهُمْ

عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ

”Yang apinya (dinyalakan dengan) kayu bakar.  
Ketika mereka duduk di sekitarnya.  
Sedangkan mereka menyaksikan apa yang mereka  
perbuat terhadap orang-orang yang beriman.”

Maknanya adalah; yang apinya dinyalakan dengan kayu bakar. Ketika mereka duduk di sekitarnya di atas dipan-dipan dengan bergembira. Sedangkan mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman.<sup>467</sup> Ini adalah puncak keangkuhan dan kerasnya hati.<sup>468</sup>

---

<sup>466</sup> HR. Muslim Juz 4 : 3005, lafadh ini miliknya dan Tirmidzi Juz 5 : 3340.

<sup>467</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 126.

<sup>468</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 918.

وَمَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ

الْحَمِيدِ

*”Mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin tersebut, melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”*

Maknanya adalah; mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin dengan dimasukkan ke dalam parit, melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.<sup>469</sup>

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ شَهِيدٌ

*”Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.”*

Maknanya adalah; yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu, dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya.<sup>470</sup>

---

<sup>469</sup> Taisirul Karimir Rahman, 918.

<sup>470</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/493.

إِنَّ الَّذِينَ فَتِنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا

فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿١٠٠﴾

*”Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka adzab Jahannam dan bagi mereka adzab (Neraka) yang membakar.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang membakar orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan dengan api kemudian mereka tidak bertaubat dari perbuatan buruk tersebut, maka bagi mereka adzab Jahannam di akhirat dan bagi mereka terdapat tambahan adzab Neraka yang membakar.<sup>471</sup> Taubat tidak akan menjadi *taubat nashuha* diterima oleh Allah ﷻ, kecuali jika mengandung lima syarat, yaitu: ikhlas, menyesal atas dosa yang telah dilakukan, berhenti dari berbuat dosa, bertekad kuat untuk tidak mengulangi kembali, dan taubat dilakukan pada waktu diterimanya taubat.<sup>472</sup>

---

<sup>471</sup> *Zubdatut Tafsir*, 801.

<sup>472</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 132.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ

تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ﴿١١﴾

*”Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang shalih bagi mereka Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, itulah keberuntungan yang besar.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang shalih dengan bersabar menghadapi api yang terdapat di dalam parit, maka bagi mereka Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, itulah keberuntungan yang besar, yang tidak ada keberuntungan apapun yang menandinginya.<sup>473</sup>

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٢﴾

*”Sesungguhnya adzab Rabb-mu benar-benar keras.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya adzab Rabb-mu terhadap orang-orang yang berbuat dosa besar benar-benar keras.<sup>474</sup>

---

<sup>473</sup> *Zubdatut Tafsir*, 801.

<sup>474</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 919.

إِنَّهُ هُوَ يُبْدِي وَيُعِيدُ

*”Sesungguhnya Dia-lah yang menciptakan (makhluk dari) permulaan dan menghidupkannya (kembali).”*

Maknanya adalah; sesungguhnya Dia-lah yang memulai menciptakan makhluk pertama kali di dunia dan menghidupkannya kembali setelah kematian.<sup>475</sup>

وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ

*”Dia Maha Mengampuni lagi Maha Mengasihi.”*

Maknanya adalah; Dia Maha Mengampuni dosa-dosa para hamba-Nya yang beriman<sup>476</sup> yang bertaubat kepada-Nya<sup>477</sup> betapa pun besarnya dosa.<sup>478</sup> Dan Dia Maha Mengasihi para wali-Nya dengan ampunan.<sup>479</sup> Seorang mukmin yang benar-benar bertaubat kepada Allah ﷻ, maka Allah ﷻ akan mengampuni dosa-dosanya dan akan mencintainya. Berkata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رَحِمَهُ اللهُ;

---

<sup>475</sup> *Zubdatut Tafsir*, 801.

<sup>476</sup> *Zubdatut Tafsir*, 801.

<sup>477</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 919.

<sup>478</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/496.

<sup>479</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/591.

وَفِي هَذَا سِرٌّ لَطِيفٌ، حَيْثُ قَرُنُ الْوَدُودِ بِالْغَفُورِ،  
 لِيُذَلَّ ذَلِكَ عَلَى أَنَّ أَهْلَ الذُّنُوبِ إِذَا تَابُوا إِلَى اللَّهِ  
 وَأَنَابُوا، غُفِرَ لَهُمْ ذُنُوبُهُمْ وَأَحَبَّهُمْ.

“Di dalam (ayat) ini terdapat rahasia yang lembut, ketika disebutkan Maha Mengasihi dengan Maha Mengampuni. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang berdosa jika mereka bertaubat kepada Allah ﷻ dan mendekatkan diri kepada-(Nya). (Maka) Allah ﷻ akan mengampuni dosa-dosa mereka dan akan mencintai mereka.”<sup>480</sup>

### ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ

”Yang mempunyai ‘Arsy lagi Maha Mulia.”

Maknanya adalah; yang mempunyai ‘Arsy yang agung lagi Maha Mulia dengan puncak kemuliaan dan keutamaan.<sup>481</sup>

<sup>480</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 919.

<sup>481</sup> *Zubdatut Tafsir*, 801.



فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾

”Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya.”

Maknanya adalah; Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya dan tidak ada seorang pun yang mampu menghalangi-Nya.<sup>482</sup>

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ﴿١٧﴾ فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ﴿١٨﴾

”Sudahkah sampai kepadamu berita tentang kaum-kaum penentang. (Yaitu kaum) Fir’aun dan (kaum) Tsamud.”

Maknanya adalah; sudahkah sampai kepadamu, wahai Muhammad ﷺ berita tentang orang-orang kafir yang mengumpulkan bala tentaranya untuk menentang dan memerangi para Nabi?<sup>483</sup> Yaitu kaum Fir’aun dan kaum Tsamud yang dibinasakan karena kekufuran mereka.<sup>484</sup>

<sup>482</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah, 141.

<sup>483</sup> Zubdatut Tafsir, 801.

<sup>484</sup> Tafsirul Jalalain, 590.

بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ﴿١٩﴾

”*Sesungguhnya orang-orang kafir selalu mendustakan*”

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang kafir selalu mendustakan dan menentang.<sup>485</sup>

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢٠﴾

”*Padahal Allah mengepung mereka dari belakang mereka*”

Maknanya adalah; padahal Allah ﷻ mengepung mereka dari belakang mereka, sehingga mereka tidak dapat luput dari-Nya dan tidak dapat melarikan diri dari kekuasaan-Nya.<sup>486</sup>

---

<sup>485</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 919.

<sup>486</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/496.

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ﴿٢١﴾

*”Bahkan yang didustakan mereka itu  
ialah Al-Qur’an yang mulia.”*

Maknanya adalah; bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Qur’an yang mulia yang berisi banyak kebaikan dan ilmu di dalamnya.<sup>487</sup>

فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ﴿٢٢﴾

*”Yang (terjaga) dalam Lauh Mahfuzh.”*

Maknanya adalah; yang terjaga dalam Lauh Mahfuzh, dari perubahan, penambahan, pengurangan, dan terjaga pula dari setan. Ini menunjukkan keagungan dan kedudukan Al-Qur’an yang tinggi di sisi Allah ﷻ.<sup>488</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>487</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 919.

<sup>488</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 919.

## سورة الطارق

**SURAT ATH-THARIQ**  
[Yang Datang di Malam Hari]  
Surat Ke-86 : 17 Ayat  
(Makkiyah, diturunkan sesudah Surat Al-Balad)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ﴿٢﴾

النَّجْمِ الثَّاقِبِ ﴿٣﴾ إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ

﴿٤﴾ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ

دَافِقٍ ﴿٦﴾ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾ إِنَّهُ

عَلَى رَجْعِهِ لِقَادِرٌ ﴿٨﴾ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ﴿٩﴾ فَمَا لَهُ

مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ﴿١٠﴾ وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ﴿١١﴾  
 وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ﴿١٢﴾ إِنَّهُ لَقَوْلُ فَضْلٍ ﴿١٣﴾ وَمَا  
 هُوَ بِالْهَزْلِ ﴿١٤﴾ إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ﴿١٥﴾ وَأَكِيدُ كَيْدًا  
 ﴿١٦﴾ فَمَهْلِكُ الْكَافِرِينَ أَمْهَلُهُمْ رُوَيْدًا ﴿١٧﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
 lagi Maha Penyayang.”

”(1) Demi langit dan demi ath-thariq. (2) Tahukah  
 engkau apakah ath-thariq itu? (3) (Yaitu) bintang yang  
 cahayanya menembus. (4) Tidak ada suatu jiwa pun  
 melainkan ada penjaganya. (5) Maka hendaklah manusia  
 memperhatikan dari apakah ia diciptakan? (6) Ia  
 diciptakan dari air yang dipancarkan. (7) Yang keluar  
 dari antara tulang sulbi (laki-laki) dan tulang dada. (8)  
 Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa untuk  
 mengembalikannya. (9) Pada hari dinampakkan segala  
 rahasia. (10) Maka sekali-kali tidak ada bagi manusia  
 suatu kekuatan pun dan tidak (pula) seorang penolong.  
 (11) Demi langit yang mengandung hujan. (12) Dan demi  
 bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan. (13)

*Sesungguhnya (Al-Quran) itu benar-benar firman yang memisahkan. (14) Dan sekali-kali ia bukanlah senda gurau. (15) Sesungguhnya (orang kafir) merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. (16) Dan Aku pun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya. (17) Karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir dengan penangguhan sebentar.”<sup>489</sup>*

## TAFSIR SURAT ATH-THARIQ

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ﴿٢﴾

*”Demi langit dan demi ath-thariq.  
Tahukah engkau apakah ath-thariq itu?”*

*Ath-thariq ditafsirkan dengan ayat selanjutnya:<sup>490</sup>*

---

<sup>489</sup> QS. Ath-Thariq : 1 - 17.

<sup>490</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/497.

## النَّجْمُ الثَّاقِبُ

” (Yaitu) bintang yang cahayanya menembus.”

Maknanya adalah; yaitu bintang yang cahayanya menembus ke langit, sehingga pengaruhnya terlihat sampai ke bumi.<sup>491</sup> Allah ﷻ bersumpah dengan langit dan semua bintang-bintang yang bersinar terang menghiasi langit.<sup>492</sup> Bintang-bintang dengan berbagai bentuk dan manfaatnya termasuk ayat-ayat Allah ﷻ yang menunjukkan kesempurnaan kekuasaan-Nya, bintang berfungsi sebagai hiasan bagi langit, untuk melempar setan, serta petunjuk arah.<sup>493</sup>

## إِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ

”Tidak ada suatu jiwa pun melainkan ada penjaganya.”

Maknanya adalah; tidak ada suatu jiwa pun melainkan ada Malaikat penjaganya, yang akan mencatat apa saja yang dilakukan oleh manusia berupa ucapan maupun perbuatan, baik yang lahir maupun yang batin, hingga apa saja yang ada di dalam hati, semuanya akan ditulis oleh Malaikat tersebut.<sup>494</sup>

<sup>491</sup> Taisirul Karimir Rahman, 920.

<sup>492</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/497.

<sup>493</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 151.

<sup>494</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 152.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ

*”Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah ia diciptakan?”*

Maknanya adalah; maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah ia diciptakan, merenungkan tentang awal mula penciptaannya agar ia mengetahui kekuasaan Allah ﷻ atas sesuatu yang lebih mudah dari itu, yaitu kebangkitan.<sup>495</sup>

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ

يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

*”Ia diciptakan dari air yang dipancarkan. Yang keluar dari antara tulang sulbi (laki-laki) dan tulang dada.”*

Maknanya adalah; ia diciptakan dari air mani yang dipancarkan.<sup>496</sup> Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada. Ini menunjukkan bahwa air mani tersebut keluar dari tempat yang kokoh di dalam tubuh.<sup>497</sup>

---

<sup>495</sup> *Zubdatut Tafsir*, 802.

<sup>496</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 920.

<sup>497</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 152.



إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ﴿٨﴾

*”Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa  
untuk mengembalikannya.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya pada Hari Kiamat  
kelak<sup>498</sup> Allah ﷻ benar-benar kuasa untuk menghidupkan  
kembali manusia setelah kematiannya.<sup>499</sup>

يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ﴿٩﴾

*”Pada hari dinampakkan segala rahasia.”*

Maknanya adalah; pada hari dinampakkan segala  
rahasia yang ada di dalam dada dan hati manusia, yang  
baik maupun yang buruk.<sup>500</sup>

---

<sup>498</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 153.

<sup>499</sup> *Tafsirul Jalalain*, 591.

<sup>500</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 920.

فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ﴿١٠﴾

*”Maka sekali-kali tidak ada bagi manusia suatu kekuatan pun dan tidak (pula) penolong.”*

Maknanya adalah; maka sekali-kali manusia tidak memiliki kekuatan dan tidak ada seorang pun yang mampu menolongnya<sup>501</sup> dari adzab Allah ﷻ.<sup>502</sup>

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ﴿١١﴾

وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ﴿١٢﴾

*”Demi langit yang mengandung hujan.  
Dan demi bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan.”*

Maknanya adalah; demi langit yang menurunkan hujan setiap tahun dan demi bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan dan, sehingga manusia dan binatang ternak dapat hidup.<sup>503</sup>

---

<sup>501</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 154.

<sup>502</sup> Tafsirul Baghawi, 4/594.

<sup>503</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 920.

إِنَّهُ لَقَوْلٌ فَضْلٌ

”*Sesungguhnya (Al-Quran) itu benar-benar firman yang memisahkan.*”

Maknanya adalah; sesungguhnya Al-Quran itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang haq dan yang bathil dan antara orang-orang yang bertaqwa dengan orang-orang yang zhalim.<sup>504</sup>

وَمَا هُوَ بِالْهَزْلِ

”*Dan sekali-kali ia bukanlah senda gurau.*”

Maknanya adalah; dan sekali-kali Al-Qur’an bukanlah senda gurau, bukan permainan,<sup>505</sup> bukan sesuatu yang sia-sia, bahkan ia adalah kebenaran.<sup>506</sup> Al-Qur’an dapat menghidupkan hati manusia yang mati. Berkata Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin رحمته الله;

أَفْسَمُ بِالْمَطَرِ الَّذِي هُوَ سَبَبُ خُرُوجِ النَّبَاتِ،  
وَبِالْتَّشَقُّقِ الَّذِي يَخْرُجُ مِنْهُ النَّبَاتُ، وَكُلُّهُ إِشَارَةٌ إِلَى

<sup>504</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah*, 156.

<sup>505</sup> *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an*, 20/5.

<sup>506</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah*, 156.

حَيَاةِ الْأَرْضِ بَعْدَ مَوْتِهَا، وَالْقُرْآنُ بِهِ حَيَاةُ الْقُلُوبِ  
بَعْدَ مَوْتِهَا

“Allah ﷻ bersumpah dengan hujan yang menjadi sebab keluarnya tumbuh-tumbuhan dan dengan terbelahnya (bumi) yang darinya keluar tumbuh-tumbuhan, Semuanya (ini) merupakan isyarat kehidupan bumi setelah kematiannya, (sebagaimana) Al-Qur’an merupakan sebab hidupnya hati setelah kematiannya.”<sup>507</sup>

إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا

”*Sesungguhnya (orang kafir) merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya.*”

Maknanya adalah; sesungguhnya orang kafir<sup>508</sup> merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya terhadap Rasulullah ﷺ dan orang-orang yang mengikutinya<sup>509</sup> serta mengelabui manusia agar menentang Al-Qur’an.<sup>510</sup>

---

<sup>507</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma, 155.*

<sup>508</sup> *Tafsirul Jalalain, 591.*

<sup>509</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma, 157.*

<sup>510</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 4/498.*

وَأَكِيدُ كَيْدًا

*”Dan Aku pun membuat rencana (pula)  
dengan sebenar-benarnya.”*

Maknanya adalah; dan Aku pun akan membalas tipu daya yang mereka lakukan dengan sebenar-benarnya.<sup>511</sup>

فَمَهِّلِ الْكَافِرِينَ أَمْهَلُهُمْ رُوَيْدًا

*”Karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir dengan penangguhan sebentar.”*

Maknanya adalah; karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir dengan penangguhan sebentar, janganlah engkau tergesa-gesa terhadap mereka,<sup>512</sup> janganlah engkau meminta kepada Allah ﷻ agar membinasakan mereka dengan segera.<sup>513</sup> Kelak ketika balasan turun, maka mereka akan mengetahui akibat perbuatannya.<sup>514</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>511</sup> *Zubdatut Tafsir*, 803.

<sup>512</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/498.

<sup>513</sup> *Zubdatut Tafsir*, 803.

<sup>514</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 920.

## سورة الأملأ

### SURAT AL-A'LA

[Yang Paling Tinggi]

Surat Ke-87 : 19 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat At-Takwir)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾

وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ﴿٣﴾ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ﴿٤﴾

فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ﴿٥﴾ سُنُقِرُكَ فَلَآ تُنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا

مَا شَاءَ اللّٰهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾ وَنُيْسِرُكَ

لِلْيُسْرَى ﴿٨﴾ فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَى ﴿٩﴾ سَيَذَكِّرْ

مَنْ يَحْشَى ﴿١٠﴾ وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى ﴿١١﴾ الَّذِي يَصْلَى

النَّارَ الْكُبْرَى ﴿١٢﴾ ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى ﴿١٣﴾

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى

﴿١٧﴾ إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ﴿١٨﴾ صُحُفٍ

إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ﴿١٩﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Sucikanlah nama Rabb-mu Yang Maha Tinggi. (2) Yang menciptakan lalu menyempurnakan. (3) Yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk. (4) Yang menumbuhkan rerumputan. (5) Lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman. (6) Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (wahai Muhammad), maka engkau tidak akan

*lupa. (7) Kecuali jika Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. (8) Dan Kami akan memberikanmu taufik ke jalan yang mudah. (9) Maka berikanlah peringatan jika peringatan itu bermanfaat. (10) Akan mendapat pelajaran orang yang takut (kepada Allah). (11) Dan akan menjauhinya orang-orang (kafir) yang celaka. (12) (Yaitu) orang yang akan memasuki api (Neraka) yang besar. (13) Kemudian ia tidak akan mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup. (14) Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan diri. (15) Ia mengingat nama Rabb-nya, lalu ia (mendirikan) shalat. (16) Tetapi (orang-orang kafir) lebih memilih kehidupan dunia. (17) Sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal. (18) Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam shuhuf yang terdahulu. (19) (Yaitu) shuhuf Ibrahim dan Musa.”<sup>515</sup>*

## TAFSIR SURAT AL-A’LA

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى

”Sucikanlah nama Rabb-mu Yang Maha Tinggi.”

Maknanya adalah; sucikanlah nama *Rabb*-mu Yang Maha Tinggi dari hal-hal yang tidak pantas bagi-Nya.<sup>516</sup>

<sup>515</sup> QS. Al-A’la : 1 - 19.

<sup>516</sup> *Zubdatut Tafsir*, 803.



## الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى

*”Yang menciptakan lalu menyempurnakan.”*

Maknanya adalah; yang menciptakan dari yang tidak ada, lalu menyempurnakan apa yang Dia ciptakan dalam bentuk yang paling bagus dan paling sesuai.<sup>517</sup>

## وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى

*”Yang menentukan kadar (masing-masing)  
dan memberi petunjuk.”*

Maknanya adalah; yang menentukan keadaannya, kesudahannya, fisiknya dan sifat-sifatnya masing-masing dan memberi petunjuk yang sifatnya *kauniyah*,<sup>518</sup> yaitu Allah ﷻ member petunjuk kepada setiap makhluk terhadap segala sesuatu yang dapat memberikan kebaikan baginya.<sup>519</sup>

---

<sup>517</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 164.

<sup>518</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 165.

<sup>519</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 920.

وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى

*”Yang menumbuhkan rerumputan.”*

Maknanya adalah; yang menumbuhkan rerumputan sehingga dapat dipergunakan untuk mengembalakan binatang ternak.<sup>520</sup>

فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى

*”Lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman.”*

Maknanya adalah; lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman setelah sebelumnya berwarna hijau.<sup>521</sup>

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى

*”Kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu (wahai Muhammad), maka engkau tidak akan lupa.”*

---

<sup>520</sup> Zubdatut Tafsir, 803.

<sup>521</sup> Zubdatut Tafsir, 803.

Maknanya adalah; Kami akan membacakan Al-Qur'an kepadamu wahai Muhammad ﷺ, maka engkau tidak akan lupa. Allah ﷻ mengilhamkan kepada Rasulullah ﷺ dan melindungi beliau dari lupa terhadap Al-Qur'an.<sup>522</sup>

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى

*"Kecuali jika Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi."*

Maknanya adalah; kecuali jika Allah ﷻ menghendaki Rasulullah ﷺ untuk lupa, namun beliau cepat mengingatnya kembali.<sup>523</sup> Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi dari ucapan maupun perbuatan manusia.<sup>524</sup>

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَى

*"Dan Kami akan memberikanmu taufik ke jalan yang mudah."*

---

<sup>522</sup> *Zubdatut Tafsir*, 830.

<sup>523</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 166.

<sup>524</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/500.

Maknanya adalah; dan Kami akan memberikanmu taufik ke jalan yang mudah dalam segala hal yang engkau hadapai, baik dalam urusan agama maupun dunia.<sup>525</sup>

فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَى

*”Maka berikanlah peringatan  
jika peringatan itu bermanfaat.”*

Maknanya adalah; maka berikanlah peringatan manusia dengan ayat-ayat dan siksaan-siksaan, ditempat orang-orang yang bersedia mengambil manfaat dari peringatan tersebut.<sup>526</sup>

سَيَذَكَّرُ مَنْ يَّخْشَى

*”Akan mendapat pelajaran orang yang takut  
(kepada Allah).”*

Maknanya adalah; akan mendapat pelajaran orang yang takut kepada Allah ﷻ, sehingga dengan peringatan tersebut ia akan bertambah takut dan menjadi orang yang baik.<sup>527</sup>

---

<sup>525</sup> Zubdatut Tafsir, 804.

<sup>526</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 168.

<sup>527</sup> Zubdatut Tafsir, 804.

وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى

*”Dan akan menjauhinya orang-orang (kafir)  
yang celaka.”*

Maknanya adalah; dan akan menjauhinya orang-orang yang celaka dari kalangan kaum kafir, karena tindakanya yang terus-menerus kufur kepada Allah ﷻ serta tenggelam dalam berbagai kemaksiatan kepadanya.<sup>528</sup>

الَّذِي يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرَى

*”(Yaitu) orang yang akan memasuki api (Neraka)  
yang besar.”*

Maknanya adalah; yaitu orang yang akan memasuki api Neraka yang dahsyat dan mengerikan.<sup>529</sup>

ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى

*”Kemudian ia tidak akan mati di dalamnya  
dan tidak (pula) hidup.”*

---

<sup>528</sup> Zubdatut Tafsir, 804 .

<sup>529</sup> Zubdatut Tafsir, 804.

Maknanya adalah; kemudian ia tidak akan mati di dalamnya sehingga dapat beristirahat dan tidak pula hidup dengan kehidupan yang bahagia.<sup>530</sup>

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

*"Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan diri."*

Maknanya adalah; sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan diri kesyirikan, kezhaliman, dan akhlak yang tercela.<sup>531</sup>

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى

*"Ia mengingat nama Rabb-nya, lalu ia (mendirikan) shalat."*

Maknanya adalah; ia mengingat nama Rabb-nya dengan lisannya, lalu ia mendirikan shalat.<sup>532</sup>

---

<sup>530</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 170.

<sup>531</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 921.

<sup>532</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 173.

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾

*”Tetapi (orang-orang kafir) lebih memilih kehidupan dunia.”*

Maknanya adalah; tetapi orang-orang kafir lebih memilih mengutamakan kenikmatan kehidupan dunia,<sup>533</sup> dan menjadikan dunia sebagai tujuannya karena di dalamnya terdapat manfaat bagi kehidupan mereka.<sup>534</sup>

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾

*”Sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.”*

Maknanya adalah; sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal dengan berbagai kenikmatan dan kesenangannya.<sup>535</sup>

---

<sup>533</sup> Taisirul Karimir Rahman, 921.

<sup>534</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/501.

<sup>535</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 174.

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى

”*Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam shuhuf yang terdahulu.*”

Maknanya adalah; sesungguhnya yang disebutkan di atas berupa keberuntungan bagi orang yang menyucikan diri dan nasihat yang setelahnya benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang terdahulu.<sup>536</sup>

صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى

”(Yaitu) *shuhuf Ibrahim dan Musa.*”

Maknanya adalah; yaitu *shuhuf* (lembaran-lembaran) yang dibawa oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Musa عليه السلام, yang di dalamnya terdapat nasihat yang melembutkan hati dan memperbaiki keadaan.<sup>537</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>536</sup> *Zubdatut Tafsir*, 804.

<sup>537</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 174.



# سورة الغاشية

## SURAT AL-GHASYIYAH

[Hari Pembalasan]

Surat Ke-88 : 26 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Adz-Dzariyat)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ﴿١﴾ وَجُوهُ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ

﴿٢﴾ عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ﴿٣﴾ تَصَلَّى نَارًا حَامِيَةً ﴿٤﴾ تُسْقَى

مِنْ عَيْنٍ آنِيَةٍ ﴿٥﴾ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ ﴿٦﴾

لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ﴿٧﴾ وَجُوهُ يَوْمَئِذٍ

نَاعِمَةٌ ﴿٨﴾ لِسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ﴿٩﴾ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿١٠﴾ لَا

تَسْمَعُ فِيهَا لَأَغِيَةً ﴿١١﴾ فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾ فِيهَا  
سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾ وَنَمَارِقُ  
مَصْفُوفَةٌ ﴿١٥﴾ وَزَرَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ ﴿١٦﴾ أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى  
الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ  
﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ  
كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ  
عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ﴿٢٢﴾ إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ ﴿٢٣﴾  
فَيَعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾  
ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan? (2) Banyak wajah pada hari itu tunduk terhina. (3) Bekerja keras lagi kepayahan. (4) Memasuki api (Neraka) yang sangat panas. (5) Diberi minum (dengan air) dari sumber yang sangat panas. (6) Mereka tidak mendapatkan makanan selain dari pohon yang berduri. (7) Yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan rasa lapar. (8) Banyak wajah pada hari itu yang berseri-seri. (9) Merasa senang karena usahanya. (10) Di dalam Surga yang tinggi. (11) Tidak engkau dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna. (12) Di dalamnya terdapat banyak mata air yang mengalir. (13) Di dalamnya ada tahta-tahta yang ditinggikan. (14) Gelas-gelas yang terletak (di dekatnya). (15) Bantal-bantal sandaran yang tersusun. (16) Permadani-permadani yang terhampar. (17) Apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan? (18) Langit, bagaimana ia ditinggikan? (19) Gunung-gunung, bagaimana ia ditegakkan? (20) Bumi, bagaimana ia dihamparkan? (21) Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau hanyalah orang yang memberi peringatan. (22) Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka. (23) Kecuali orang yang berpaling dan kafir. (24) Maka Allah akan mengadzabnya dengan adzab yang besar. (25) Sesungguhnya kepada Kami-lah mereka kembali. (26) Kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka.”<sup>538</sup>*

---

<sup>538</sup> QS. Al-Ghasiyah : 1 - 26.

## TAFSIR SURAT AL-GHASYIYAH

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ ﴿١﴾

*”Sudah datangkah kepadamu berita (tentang)  
Hari Pembalasan?”*

Maknanya adalah; sudah datangkah kepadamu wahai Muhammad ﷺ berita tentang Hari Pembalasan, yaitu Hari Kiamat. Disebut *Al-Ghasyiyah* karena ia meliputi semua makhluk dengan peristiwa yang mengerikan.<sup>539</sup> Pada hari itu manusia terbagi menjadi dua kelompok; satu kelompok di Surga dan satu kelompok di Neraka.<sup>540</sup>

وَجُوهٌ يَّوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ ﴿٢﴾

*”Banyak wajah pada hari itu tunduk terhina.”*


Maknanya adalah; banyak wajah pada hari itu tunduk terhina karena menerima adzab.<sup>541</sup>

---

<sup>539</sup> *Zubdatut Tafsir*, 804.


<sup>540</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 922.

<sup>541</sup> *Zubdatut Tafsir*, 804.

 عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ


*”Bekerja keras lagi kepayahan.”*

Maknanya adalah; mereka melakukan pekerjaan dengan penuh kepayahan karena dibebani untuk menyeret rantai dan belunggu serta masuk ke dalam Neraka Jahannam.<sup>542</sup>

 تَصْلَى نَارًا حَامِيَةً

*”Memasuki api (Neraka) yang sangat panas.”*

Maknanya adalah; mereka masuk ke dalam api Neraka yang sangat panas, yang membakar sampai pada puncak panasnya.<sup>543</sup>

 تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ آتِيَةٍ

*”Diberi minum (dengan air)  
dari sumber yang sangat panas.”*

---

<sup>542</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 176.

<sup>543</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 176.

Maknanya adalah; diberi minum dengan air dari sumber yang sangat panas yang titik didihnya melebihi puncaknya.<sup>544</sup>

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ

لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ

*”Mereka tidak mendapatkan makanan selain dari pohon yang berduri. Yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan rasa lapar.”*

Maknanya adalah; mereka tidak mendapatkan makanan selain dari pohon yang berduri. Yang tidak dapat memenuhi tujuan menggemukkan badan dan tidak pula menghilangkan hal yang tidak diinginkan, yaitu rasa lapar.<sup>545</sup> Mereka sama sekali tidak mendapatkan manfaat darinya.<sup>546</sup>

---

<sup>544</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/502.

<sup>545</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/503.

<sup>546</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 178.

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ﴿٨﴾

*”Banyak wajah pada hari itu yang berseri-seri.”*

Maknanya adalah; banyak wajah pada hari itu yang berseri-seri karena Allah ﷻ memberikan kesenangan dan pahala yang berlimpah kepada mereka. Mereka telah mengetahuinya sejak di dalam kuburnya, ketika dibukakan bagi mereka sebuah pintuk ke Surga lalu sebagian angin dan kenikmatan mendatanginya.<sup>547</sup>

لِسَعِيهَا رَاضِيَةٌ ﴿٩﴾

*”Merasa senang karena usahanya.”*

Maknanya adalah; merasa senang karena usahanya ketika hidup di dunia, yaitu melakukan amal shalih.<sup>548</sup>

فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿١٠﴾

*”Di dalam Surga yang tinggi.”*

Maknanya adalah; di dalam Surga yang tinggi yang di dalamnya terkumpul segala macam kenikmatan.<sup>549</sup>

<sup>547</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 178.

<sup>548</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 922.

لا تَسْمَعُ فِيهَا لِأَعْيَةٍ

*”Tidak engkau dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna.”*

Maknanya adalah; tidak engkau dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna. Perkataan mereka adalah perkataan yang baik dan bermanfaat yang mengandung dzikir kepada Allah ﷻ disertai adab yang baik dalam pergaulan. Sehingga hati mereka menjadi senang dan dada mereka menjadi lapang.<sup>550</sup>

فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ

*”Di dalamnya terdapat banyak mata air yang mengalir.”*

Maknanya adalah; di dalamnya terdapat banyak mata air yang mengalir sesuai keinginan penghuninya dan tidak membutuhkan untuk menggali tempat penampungan air dan tidak perlu parit.<sup>551</sup> Mereka dapat menggunakannya sesuka hati mereka dan dimana pun mereka inginkan.<sup>552</sup>

---

<sup>549</sup> *Taisirul Karimir Rahman, 922.*

<sup>550</sup> *Taisirul Karimir Rahman, 922.*

<sup>551</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 179.*

<sup>552</sup> *Taisirul Karimir Rahman, 922.*



فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾

*”Di dalamnya ada tahta-tahta yang ditinggikan.”*

Maknanya adalah; di dalamnya ada tahta-tahta yang ditinggikan, mereka duduk di atasnya sambil bersenang-senang.<sup>553</sup>

وَأَكْوَابٌ مَّوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾

*”Gelas-gelas yang terletak (di dekatnya).”*

Maknanya adalah; gelas-gelas yang berisi berbagai minuman yang lezat yang terletak di dekatnya mereka.<sup>554</sup> Kapan saja mereka menginginkan, mereka dapat minum dengan gelas-gelas tersebut.<sup>555</sup>

وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ﴿١٥﴾

*”Bantal-bantal sandaran yang tersusun.”*

---

<sup>553</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 180.

<sup>554</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 922.

<sup>555</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 180.

Maknanya adalah; bantal-bantal sandaran yang tersusun bagus, sehingga mata senang memandangnya dan badan merasa nyaman bersandar kepadanya.<sup>556</sup>

وَزَرَائِي مَبْثُوثَةٌ

*”Permadani-permadani yang terhampar.”*

Maknanya adalah; permadani-permadani indah yang terhampar memenuhi tempat-tempat duduk mereka pada setiap sisinya.<sup>557</sup>

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ

*”Apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan?”*

Maknanya adalah; apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan sehingga mereka dapat mengambil banyak manfaat darinya ketika dibutuhkan.<sup>558</sup> Unta mampu berjalan dengan jarak yang jauh dan mampu membawa beban yang berat, yang tidak dapat dilakukan oleh manusia kecuali dengan kepayahan.<sup>559</sup>

<sup>556</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 180.

<sup>557</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 922.

<sup>558</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 922.

<sup>559</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 181.

وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ

”Langit, bagaimana ia ditinggikan?”

Maknanya adalah; langit, bagaimana ia ditinggikan di atas bumi tanpa tiang.<sup>560</sup>

وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ

”Gunung-gunung, bagaimana ia ditegakkan?”

Maknanya adalah; gunung-gunung, bagaimana ia ditegakkan dengan kokoh di atas bumi sehingga tidak bergeser ketika ada guncangan.<sup>561</sup>

وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

”Bumi, bagaimana ia dihamparkan?”

Maknanya adalah; bumi, bagaimana ia dihamparkan dengan dengan luas dan dimudahkan bagi para hamba sehingga mereka dapat hidup di atasnya.<sup>562</sup>

---

<sup>560</sup> *Zubdatut Tafsir*, 805.

<sup>561</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 922.

<sup>562</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 922.

﴿١١﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

*”Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau hanyalah orang yang memberi peringatan.”*

Maknanya adalah; maka berilah peringatan kepada manusia dengan menyampaikan kabar gembira dan ancaman kepada mereka, karena sesungguhnya engkau hanyalah orang yang memberi peringatan.<sup>563</sup>

﴿٢٣﴾ لَنْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ

*”Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.”*

Maknanya adalah; engkau bukanlah orang yang berkuasa untuk memaksa mereka beriman.<sup>564</sup>

---

<sup>563</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 923.

<sup>564</sup> *Zubdatut Tafsir*, 805.

إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ ﴿٢٣﴾

*”Kecuali orang yang berpaling dan kafir.”*

Maknanya adalah; kecuali orang yang berpaling dari peringatan, iangkar kepada Allah ﷻ,<sup>565</sup> dan menyombongkan diri dengan tidak menerima kebenaran<sup>566</sup>

فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ ﴿٢٤﴾

*”Maka Allah akan mengadzabnya dengan adzab yang besar.”*

Maknanya adalah; maka Allah akan mengadzabnya dengan adzab yang Neraka Jahannam<sup>567</sup> pada Hari Kiamat kelak.<sup>568</sup>

---

<sup>565</sup> Taisirul Karimir Rahman, 923.

<sup>566</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 186.

<sup>567</sup> Zubdatut Tafsir, 805.

<sup>568</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 186.

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ

*”Sesungguhnya kepada Kami-lah mereka kembali.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya kepada Kami-lah mereka kembali setelah kematian.<sup>569</sup>

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ

*”Kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka.”*

Maknanya adalah; kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab amal penuatan yang telah mereka lakukan dan Kami akan memberikan balasan kepada mereka.<sup>570</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>569</sup> *Zubdatut Tafsir*, 805.

<sup>570</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/504.

# سورة الفجر

## SURAT AL-FAJR

[Fajar]

Surat Ke-89 : 30 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-Lail)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْفَجْرِ ﴿١﴾ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾ وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ﴿٣﴾

وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ﴿٤﴾ هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حَجْرِ

﴿٥﴾ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ﴿٦﴾ إِرْمَ ذَاتِ

الْعِمَادِ ﴿٧﴾ الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ ﴿٨﴾

وَتَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ﴿٩﴾ وَفِرْعَوْنَ ذِي

الْأَوْتَادِ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ طَعَوْا فِي الْبِلَادِ ﴿١١﴾ فَأَكْثَرُوا فِيهَا  
 الْفَسَادَ ﴿١٢﴾ فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴿١٣﴾  
 إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ  
 رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ﴿١٥﴾ وَأَمَّا إِذَا  
 مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ ﴿١٦﴾ كَلَّا  
 بَلْ لَا تَكْرُمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٧﴾ وَلَا تَحَاضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ  
 الْمَسْكِينِ ﴿١٨﴾ وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا ﴿١٩﴾  
 وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿٢٠﴾ كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ  
 دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾ وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾  
 وَجِيءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّىٰ لَهُ



الذِّكْرَى ﴿٢٣﴾ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي ﴿٢٤﴾

فَيَوْمَئِذٍ لَا يُعَذِّبُ عَذَابُهُ أَحَدًا ﴿٢٥﴾ وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُ

أَحَدًا ﴿٢٦﴾ يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ

رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾

وَادْخُلِي جَنَّاتِي ﴿٣٠﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Demi fajar. (2) Demi malam yang sepuluh. (3) Demi yang genap dan yang ganjil. (4) Demi malam jika telah berlalu. (5) Pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh orang-orang yang berakal. (6) Apakah engkau tidak memperhatikan bagaimana Rabb-mu berbuat terhadap kaum ‘Ad? (7) (Yaitu) penduduk Iram yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi. (8) Yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain. (9) Dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah. (10) Dan kaum Fir’aun yang mempunyai pasak-pasak. (11)

*Yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri. (12) Lalu mereka berbuat banyak kerusakan dalam negeri itu. (13) Karena itu Rabb-mu menimpakan kepada mereka cemeti adzab. (14) Sesungguhnya Rabb-mu benar-benar mengawasi. (15) Adapun manusia apabila Rabb-nya mengujinya lalu dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka ia akan berkata, "Rabb-ku telah memuliakanku." (16) Adapun jika Rabb-Nya mengujinya lalu membatasi rizkinya maka ia berkata, "Rabb-ku menghinakanku." (17) Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kalian tidak memuliakan anak yatim. (18) Dan kalian tidak saling mengajak memberi makan orang miskin. (19) Dan kalian memakan harta pusaka dengan cara mencampur-adukkan (yang halal dan yang bathil). (20) Dan kalian mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan. (21) Jangan (berbuat demikian), apabila bumi digoncangkan berturut-turut. (22) Dan datanglah Rabb-mu, sedangkan malaikat berbaris-baris. (23) Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam, dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna dan mengingat itu baginya. (24) Ia mengatakan, "Alangkah baiknya seandainya aku dahulu mengerjakan (amal shalih) untuk hidupku ini." (25) Maka pada hari itu tidak ada seorang pun yang menyiksa seperti siksa-Nya. (26) Dan tidak ada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya. (27) Wahai jiwa yang tenang. (28) Kembalilah kepada Rabb-mu dengan hati yang tenang dan diridhai-(Nya). (29) Maka masuklah ke dalam hamba-hamba-Ku. (30) Masuklah ke dalam Surga-Ku." <sup>571</sup>*

---

<sup>571</sup> QS. Al-Fajr : 1 - 30.

## TAFSIR SURAT AL-FAJR

وَالْفَجْرِ

*"Demi fajar."*

Allah ﷻ bersumpah dengan waktu fajar, karena merupakan permulaan siang dan merupakan perpindahan dari kegelapan menuju yang terang.<sup>572</sup>

وَلَيْالٍ عَشْرٍ

*"Demi malam yang sepuluh."*

Maknanya adalah; demi sepuluh malam pertama di bulan Dzulhijjah.<sup>573</sup>

وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ

*"Demi yang genap dan yang ganjil."*

Maknanya adalah; demi seluruh makhluk dan Allah ﷻ.<sup>574</sup>

<sup>572</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 191.

<sup>573</sup> Zubdatut Tafsir, 806.

وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ﴿٤﴾

”Demi malam jika telah berlalu.”

Maknanya adalah; dan malam jika datang dan kemudian pergi.<sup>575</sup>

هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حِجْرٍ ﴿٥﴾

”Pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh orang-orang yang berakal.”

Maknanya adalah; barangsiapa yang berakal, maka ia akan mengetahui bahwa segala sesuatu yang digunakan oleh Allah ﷻ untuk bersumpah memang patut dipergunakan sebagai sumpah.<sup>576</sup>

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ﴿٦﴾

”Apakah engkau tidak memperhatikan bagaimana Rabb-mu berbuat terhadap kaum ‘Ad?”

---

<sup>574</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma, 193.

<sup>575</sup> Zubdatut Tafsir, 806.

<sup>576</sup> Zubdatut Tafsir, 806.

'Ad adalah kabilah yang terkenal di Jazirah Arab bagian selatan. Allah ﷻ mengutus Nabi Hud ﷻ kepada mereka, tetapi mereka menyombongkan diri dan melampaui batas.<sup>577</sup>

إِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ

*"(Yaitu) penduduk Iram yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi."*

Iram adalah suatu kabilah yang terkenal di Yaman yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi, tetapi mereka durhaka dan suka memaksa.<sup>578</sup>

الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ

*"Yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain."*

Maknanya adalah; yang belum pernah dibangun suatu kota seperti itu di negeri-negeri lain, dalam hal kekokohnya dan kekuatannya.<sup>579</sup>

---

<sup>577</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 194.

<sup>578</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 923.

<sup>579</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 923.

وَتَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ

*”Dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah.”*

Maknanya adalah; dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah untuk dijadikan sebagai tempat tinggal.<sup>580</sup>

وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ

*”Dan kaum Fir’aun yang mempunyai pasak-pasak.”*

Maknanya adalah; dan kaum Fir’aun yang mempunyai tentara yang kokoh, sebagaimana kokohnya pasak-pasak.<sup>581</sup>

الَّذِينَ طَغَوْا فِي الْبِلَادِ

*”Yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri.”*

---

<sup>580</sup> *Zubdatut Tafsir*, 806.

<sup>581</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 923.

Maknanya adalah; kaum 'Ad, Tsamud, dan Fir'an telah berbuat sewenang-wenang, zalim, dan kejam di dalam negeri mereka.<sup>582</sup>

فَأَكْثَرُوا فِيهَا الْفَسَادَ ﴿١٣﴾

*"Lalu mereka berbuat banyak kerusakan dalam negeri itu."*

Maknanya adalah; lalu mereka berbuat banyak kerusakan dalam negeri itu dengan melakukan kekufuran dan berbagai bentuk kemaksiatan.<sup>583</sup>

فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴿١٣﴾

*"Karena itu Rabb-mu menimpakan kepada mereka cemeti adzab."*

Maknanya adalah; karena itu Rabb-mu menimpakan kepada mereka adzab dari langit dan hukuman yang tidak ada seorang pun dari kaum yang durhaka tersebut dapat menolaknya.<sup>584</sup>

---

<sup>582</sup> *Zubdatut Tafsir*, 806.

<sup>583</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 923.

<sup>584</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/508.

﴿١٤﴾ إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ

*”Sesungguhnya Rabb-mu benar-benar mengawasi.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya Rabb-mu benar-benar mengawasi amal perbuatan makhluk-Nya dan kelak Dia akan menimpakan balasan terhadap mereka masing-masing.<sup>585</sup>

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ

﴿١٥﴾ رَبِّي أَكْرَمَنِ

*”Adapun manusia apabila Rabb-nya mengujinya lalu ia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka ia akan berkata, ”Rabb-ku telah memuliakanku.”*

Maknanya adalah; adapun manusia apabila Rabb-nya mengujinya lalu dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka ia akan berkata, ”Rabb-ku telah memuliakanku.” Ia menganggap bahwa yang demikian itu merupakan kemuliaan, karena ia gembira terhadap apa yang ia terima.<sup>586</sup>


---

<sup>585</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/509.

<sup>586</sup> Zubdatut Tafsir, 806.




وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ

فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ 

*”Adapun jika Rabb-Nya mengujinya lalu membatasi rizkinya maka ia berkata, ”Rabb-ku menghinakanku.”*

Maknanya adalah; adapun jika Rabb-Nya mengujinya lalu membatasi rizkinya maka ia berkata, *”Rabb-ku menghinakanku,”* dan membiarkanku dalam keadaan sia-sia.<sup>587</sup>

كَلَّا بَلْ لَّا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ 

*”Sekali-kali tidak (demikian),  
sebenarnya kalian tidak memuliakan anak yatim.”*

Maknanya adalah; sekali-kali tidak demikian, sebenarnya kalian tidak memuliakan anak yatim, justru kalian menghinakannya.<sup>588</sup>

---

<sup>587</sup> *Zubdatut Tafsir*, 807.

<sup>588</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 923.

﴿١٨﴾ وَلَا تَحَاضُّونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ

*”Dan kalian tidak saling mengajak memberi makan orang miskin.”*

Maknanya adalah; dan kalian tidak saling mengajak memberi makan orang miskin, karena ketamakan kalian terhadap dunia.<sup>589</sup>

﴿١٩﴾ وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا

*”Dan kalian memakan harta pusaka dengan cara mencampur-adukkan (yang halal dan yang bathil).”*

Maknanya adalah; dan kalian memakan harta pusaka dengan tamak, dengan cara mencampur-adukkan yang halal dan yang bathil.<sup>590</sup>

﴿٢٠﴾ وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

*”Dan engkau mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.”*

---

<sup>589</sup> Taisirul Karimir Rahman, 924.

<sup>590</sup> Zubdatut Tafsir, 807.

Maknanya adalah; dan engkau mencintai harta benda dengan kecintaan yang besar yang berlebihan.<sup>591</sup>

﴿١١﴾ كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا

*”Jangan (berbuat demikian),  
apabila bumi digoncangkan berturut-turut.”*

Maknanya adalah; jangan berbuat demikian, apabila bumi digoncangkan berturut-turut sehingga menjadi rata,<sup>592</sup> tidak ada bagian yang rendah dan tidak ada bagian yang tinggi.<sup>593</sup>

﴿٢٢﴾ وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا

*”Dan datanglah Rabb-mu,  
sedang malaikat berbaris-baris.”*

Maknanya adalah; dan datanglah *Rabb*-mu untuk memberikan keputusan di antara para hamba, sedangkan Malaikat dalam keadaan berbaris-baris.<sup>594</sup>

---

<sup>591</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 202.*

<sup>592</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/510.*

<sup>593</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 203.*

<sup>594</sup> *Zubdatut Tafsir, 807.*

وَجِيءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ

### الذِّكْرَى ﴿٢٣﴾

*”Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam,  
dan pada hari itu ingatlah manusia,  
akan tetapi tidak berguna dan mengingat itu baginya.”*

Maknanya adalah; dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam, dan pada hari itu ingatlah manusia terhadap apa yang telah dilakukannya ketika di dunia berupa kekufuran dan kemaksiatan, akan tetapi tidak berguna dan mengingat itu baginya.<sup>595</sup>

### يَقُولُ يَا لَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي ﴿٢٤﴾

*”Ia mengatakan, ”Alangkah baiknya seandainya aku  
dahulu mengerjakan (amal shalih) untuk hidupku ini.”*

Maknanya adalah; ia mengatakan, ”Alangkah baiknya seandainya aku dahulu mengerjakan amal shalih untuk hidupku yang kekal abadi ini<sup>596</sup>

---

<sup>595</sup> Zubdatut Tafsir, 807.

<sup>596</sup> Taisirul Karimir Rahman, 924.

فَيَوْمَئِذٍ لَا يُعَذِّبُ عَذَابَهُ أَحَدٌ

*"Maka pada hari itu tidak ada seorang pun yang menyiksa seperti siksa-Nya."*

Maknanya adalah; maka pada hari itu tidak ada seorang pun yang lebih keras siksaannya terhadap orang-orang yang durhaka, kecuali siksa Allah ﷻ.<sup>597</sup>

وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ

*"Dan tidak ada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya."*

Maknanya adalah; dan tidak ada seorang pun yang mengikat orang kafir dengan rantai dan belunggu, seperti ikatan Allah ﷻ.<sup>598</sup>

---

<sup>597</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/510.

<sup>598</sup> Zubdatut Tafsir, 807.

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

”Wahai jiwa yang tenang.”

Maknanya adalah; wahai jiwa yang tenang, yang yakin terhadap keimanan dan tauhid Allah ﷻ, yang tidak dikotori dengan keraguan dan kebimbangan.<sup>599</sup>

ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً


”Kembalilah kepada Rabb-mu dengan hati yang tenang dan diridhai-(Nya).”

Maknanya adalah; kembalilah kepada Rabb-mu dengan hati yang tenang dengan membawa pahala dan diridhai di sisi-Nya.<sup>600</sup>

---


<sup>599</sup> Zubdatut Tafsir, 807.

<sup>600</sup> Zubdatut Tafsir, 807.

 فَادْخُلِي فِي عِبَادِي

*”Maka masuklah ke dalam hamba-hamba-Ku.”*

Maknanya adalah; maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku yang shalih.<sup>601</sup>

 وَاَدْخُلِي جَنَّتِي

*”Masuklah ke dalam Surga-Ku.”*

Maknanya adalah; masuklah ke dalam Surga-Ku bersama orang-orang yang mendapatkan kemuliaan.<sup>602</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>601</sup> *Zubdatut Tafsir*, 807.

<sup>602</sup> *Zubdatut Tafsir*, 807.

# سورة البلد

## SURAT AL-BALAD

[Negeri]

Surat Ke-90 : 20 Ayat

(Makkiyah, diturunkan sesudah Surat Qaf)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿١﴾ وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿٢﴾

وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ ﴿٣﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ ﴿٥﴾ يَقُولُ أَهْلَكْتُ

مَالًا لُبَدًا ﴿٦﴾ أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ ﴿٧﴾ أَلَمْ

نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾ وَهَدَيْنَاهُ



النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾ فَلَا افْتِحَمَ الْعُقَبَةَ ﴿١١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا

الْعُقَبَةُ ﴿١٢﴾ فَكُ رَقَبَةٌ ﴿١٣﴾ أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي

مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾ بَيْنَمَا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٥﴾ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَثْرَبَةٍ

﴿١٦﴾ ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ

﴿١٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ

﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ ﴿٢٠﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Aku benar-benar bersumpah dengan kota (Makkah) ini. (2) Dan engkau (wahai Muhammad ﷺ) tinggal di kota (Makkah) ini. (3) Dan demi bapak dan anaknya. (4) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah. (5) Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tidak ada seorang pun yang berkuasa atasnya? (6) Dan mengatakan, ”Aku telah menghabiskan harta yang banyak.” (7) Apakah ia menyangka bahwa tidak ada seorang pun yang melihatnya? (8) Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua mata. (9) Lisan dan dua buah bibir. (10) Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan. (11) Maka mengapa ia tidak menempuh jalan yang mendaki dan sukar? (12) Tahukah engkau apakah jalan yang mendaki dan sukar itu? (13) (Yaitu) membebaskan budak dari perbudakan. (14) Atau memberi makan pada hari kelaparan. (15) (Kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat. (16) Atau kepada orang miskin yang sangat fakir. (17) Dan ia termasuk orang-orang yang beriman, saling berpesan untuk bersabar, serta saling berpesan untuk berkasih sayang. (18) Mereka adalah golongan kanan. (19) Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri. (20) Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat”<sup>603</sup>*

---

<sup>603</sup> QS. Al-Balad : 1 - 20.

## TAFSIR SURAT AL-BALAD

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ

*”Aku benar-benar bersumpah dengan kota (Makkah) ini.”*

Allah ﷻ bersumpah dengan kota yang suci, yaitu kota Makkah. Hal ini untuk mengingatkan keagungan *ummul qura* karena di dalamnya terdapat rumah-Nya (Baitullah).<sup>604</sup>

وَأَنْتَ حَلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ

*”Dan engkau (wahai Muhammad ﷺ) tinggal di kota (Makkah) ini.”*

Allah ﷻ bersumpah dengan kota Makkah ini yang engkau, wahai Muhammad ﷺ bertempat tinggal di dalamnya, sebagai pemuliaan bagimu sekaligus pengagungan kedudukanmu. Karena kota Makkah ini menjadi agung dan mulia karena keberadaannya disana.<sup>605</sup>

---

<sup>604</sup> *Zubdatut Tafsir*, 808.

<sup>605</sup> *Zubdatut Tafsir*, 808.

وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدٌ ﴿٢﴾

”Dan demi bapak dan anaknya.”

Maknanya adalah; dan demi Adam ﷺ dan keturunannya.<sup>606</sup>

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

”Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.”

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia senantiasa berada dalam bersusah payah karena beratnya cobaan dan tekanan penderitaan di dunia hingga ia meninggal dunia.<sup>607</sup>

أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ ﴿٥﴾


”Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tidak ada seorang pun yang berkuasa atasnya?”

---

<sup>606</sup> Taisirul Karimir Rahman, 925.


<sup>607</sup> Zubdatut Tafsir, 808.

Maknanya adalah; apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tidak ada seorang pun yang berkuasa atasnya? Sehingga ia melampaui batas dan membanggakan diri terhadap harta yang dikeluarkannya untuk memperturutkan hawa nafsunya.<sup>608</sup>

 يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا

*”Dan mengatakan, ”Aku telah menghabiskan harta yang banyak.”*

Maknanya adalah; dan mengatakan, ”Aku telah menghabiskan harta yang banyak untuk memperturutkan syahwat dan kesenangan.”<sup>609</sup>

 أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ

*”Apakah ia menyangka bahwa tidak ada seorang pun yang melihatnya?”*

Maknanya adalah; apakah ia menyangka bahwa Allah ﷻ tidak melihatnya? Dan tidak memintai pertanggungjawaban atas hartanya?<sup>610</sup>

---

<sup>608</sup> Taisirul Karimir Rahman, 925.

<sup>609</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 217.

<sup>610</sup> Zubdatut Tafsir, 808.

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾

*”Bukankah Kami telah memberikan kepadanya  
dua mata”*

Maknanya adalah; bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua mata untuk melihat.<sup>611</sup> Dan dua mata ini memberikan pengaruh kepada hati dengan sebab apa yang dilihat oleh manusia.<sup>612</sup>

وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾

*”Lisan dan dua buah bibir.”*

Maknanya adalah; lisan yang dengannya ia berbicara dan mengungkapkan apa yang ada di dalam hatinya, serta dua buah bibir yang membatu untuk berbicara, makan, dan menjadi anggota yang memperindah wajahnya.<sup>613</sup>

---

<sup>611</sup> *Zubdatut Tafsir*, 808.

<sup>612</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 218.

<sup>613</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/512.

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠٠﴾

*”Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.”*

Maknanya adalah; dan Kami telah menjelaskan kepadanya dua jalan, yaitu kebaikan dan jalan keburukan.<sup>614</sup>

فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ ﴿١٠١﴾

*”Maka mengapa ia tidak menempuh jalan yang mendaki dan sukar?”*

Maknanya adalah; maka mengapa ia tidak menempuh jalan yang akan membawanya kepada keselamatan dan kebaikan, meskipun jalan tersebut mendaki dan sukar?<sup>615</sup>

---

<sup>614</sup> *Zubdatut Tafsir*, 808.

<sup>615</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/513.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعُقَبَةُ ﴿١٣﴾

*”Tahukah engkau apakah jalan yang mendaki dan sukar itu?”*

Pertanyaan ini untuk untuk menunjukkan kemuliaan perkara yang ditanyakan.<sup>616</sup>

فَكُّ رَقَبَةٍ ﴿١٤﴾

*”(Yaitu) membebaskan budak dari perbudakan.”*

Maknanya adalah; yaitu membebaskan budak dari perbudakan atau mambebaskan tawanan.<sup>617</sup>

أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾

*”Atau memberi makan pada hari kelaparan.”*

Maknanya adalah; atau memberi makan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan<sup>618</sup> pada hari paceklik ketika terjadi kelangkaan pangan.<sup>619</sup>

<sup>616</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 219.

<sup>617</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 220.

<sup>618</sup> Taisirul Karimir Rahman, 925.



يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٥﴾

”(Kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat.”

Maknanya adalah; kepada anak yatim yang ada hubungan kerabat, karena anak yatim tersebut memiliki hak untuk dimuliakan dan mendapatkan sedekah, serta untuk menyambung tali silaturahmi kepadanya.<sup>620</sup>

أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾

”Atau kepada orang miskin yang sangat fakir.”

Maknanya adalah; atau kepada orang miskin yang sangat fakir, yang tidak memiliki harta, pakaian, dan makanan.<sup>621</sup>

---

<sup>619</sup> *Zubdatut Tafsir*, 808.

<sup>620</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 220.

<sup>621</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 221.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا

بِالْمَرْحَمَةِ

*”Dan ia termasuk orang-orang yang beriman, saling berpesan untuk bersabar, serta saling berpesan untuk berkasih sayang.”*

Maknanya adalah; dan ia termasuk orang-orang yang beriman dengan hatinya, saling berpesan untuk bersabar dalam mentaati Allah ﷻ, dalam menjauhi kemaksiatan, dan terhadap takdir-Nya, serta saling berpesan untuk berkasih sayang kepada para makhluk.<sup>622</sup>

أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ

*”Mereka adalah golongan kanan.”*

Maknanya adalah; mereka yang disifati dengan sifat-sifat di atas adalah golongan kanan, yang akan menerima kitab catatan amal dengan tangan kanan.<sup>623</sup>

---

<sup>622</sup> Taisirul Karimir Rahman, 925.

<sup>623</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 222.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ﴿١٩﴾

عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ ﴿٢٠﴾

*”Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri. Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat.”*

Maknanya adalah; dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri. Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat, yang tidak ada cahaya, tidak ada celah, dan tidak ada pula jalan keluar.<sup>624</sup> Sehingga mereka berada dalam kesempitan, kegelisahan, dan kesengsaraan selamanya.<sup>625</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>624</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/515.

<sup>625</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 926.

سورة الشمس

SURAT ASY-SYAMS

[Matahari]

Surat Ke-91 : 15 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-Qadar)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا ﴿٢﴾

وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٤﴾

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا ﴿٦﴾

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

﴿١٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ﴿١١﴾ إِذِ انبَعَثَ أَشْقَاهَا

﴿١٢﴾ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ﴿١٣﴾

فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُم بِذَنبِهِمْ فَسَوَّاهَا

﴿١٤﴾ وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا ﴿١٥﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Demi matahari dan cahayanya di pagi hari. (2) Demi bulan apabila mengiringinya. (3) Demi siang apabila menampakkannya. (4) Demi malam apabila menutupinya. (5) Demi langit serta pembinaannya. (6) Demi bumi serta penghamparannya. (7) Demi jiwa serta penyempurnaannya. (8) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa tersebut (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya. (9) Sungguh beruntunglah orang yang menyucikan (jiwa)nya. (10) Dan sungguh merugilah orang yang mengotori (jiwa)nya. (11) (Kaum) Tsamud telah mendustakan (Rasulnya) karena mereka melampaui batas. (12) Ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka. (13) Lalu utusan Allah (Nabi Shalih ﷺ) berkata kepada mereka, ”(Biarkanlah) unta betina Allah

dan minumannya.” (14) (Lalu) mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Rabb mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu (Allah ﷻ) menyama-ratakan mereka. (15) Dan Dia tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya.”<sup>626</sup>

## TAFSIR SURAT ASY-SYAMS

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾

”Demi matahari dan cahayanya.”

Allah ﷻ bersumpah dengan matahari dan cahayanya karena di dalamnya terdapat tanda-tanda yang menunjukkan kesempurnaan Allah ﷻ dan kesempurnaan Rahmat-Nya.<sup>627</sup>

وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا ﴿٢﴾

”Demi bulan apabila mengiringinya.”

---

<sup>626</sup> QS. Asy-Syams : 1 - 15.

<sup>627</sup> Zubdatut Tafsir, 809.

Maknanya adalah; demi bulan apabila mengiringinya dalam peredaran dan cahayanya.<sup>628</sup> Bulan berjalan di balakang matahari dan cahaya bulan baru muncul setelah terbenamnya cahaya matahari.<sup>629</sup>

وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا ﴿٣﴾

*”Demi siang apabila menampakkannya”*

Maknanya adalah; demi siang apabila telah menerangi semuanya dan mengusir gelapnya malam.<sup>630</sup>

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٤﴾

*”Demi malam apabila menutupinya.”*

Maknanya adalah; demi malam apabila menutupi matahari sehingga cahayanya lenyap dan seluruh ufuk menjadi gelap.<sup>631</sup>

---

<sup>628</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 926.

<sup>629</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 225.

<sup>630</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/515.

<sup>631</sup> *Zubdatut Tafsir*, 809.

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا ﴿٥﴾

*"Demi langit serta pembangunannya."*

Maknanya adalah; demi langit serta pembangunannya yang semourna, kokoh, dan indah oleh Allah ﷻ.<sup>632</sup>

وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَّاها ﴿٦﴾

*"Demi bumi serta penghamparannya."*

Maknanya adalah; demi bumi serta penghamparannya yang luas, sehingga seluruh makhluk dapat mengambil berbagai macam manfaat darinya.<sup>633</sup>

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾

*"Demi jiwa serta penyempurnaannya."*

Maknanya adalah; demi jiwa serta penyempurnaan ciptaannya dan fitrahnya. Pada asalnya manusia diciptakan dengan fitrah yang lurus, namun dalam

---

<sup>632</sup> Taisirul Karimir Rahman, 926.

<sup>633</sup> Taisirul Karimir Rahman, 926.



perjalanan hidupnya setan selalu berupaya untuk memalingkannya dari fitrah yang lurus tersebut. Sebagaimana diriwayatkan dari Iyadh Al-Mujasy'i rahimahullah, bahwa Raslulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, Allah shallallahu alaihi wasallam berfirman;

إِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ كُلُّهُمْ وَإِنَّهُمْ أَتَّهَمُوا  
الشَّيَاطِينَ فَاحْتَالَتْهُمْ عَنْ دِينِهِمْ

“*Sesungguhnya Aku menciptakan hamba-Ku dalam keadaan hanif (fitrah yang lurus). Kemudian datanglah setan-setan yang menyesatkannya dari agama mereka.*”<sup>634</sup>

فَالْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

”*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa tersebut (jalan) kefasikan dan ketaqwaan.*”

Maknanya adalah; maka Allah shallallahu alaihi wasallam menjelaskan kepada jiwa tersebut jalan kefasikan dan ketaqwaan,<sup>635</sup> menjelaskan tentang kemaksiatan dan ketaatan,<sup>636</sup> serta menjelaskan keburukan dan kebaikan yang ada pada keduanya.<sup>637</sup>

<sup>634</sup> HR. Muslim Juz 4 : 2865.

<sup>635</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/516.

<sup>636</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/623.

<sup>637</sup> *Zubdatut Tafsir*, 809.

Allah ﷻ bersumpah sebanyak tujuh kali dengan tujuh ayat kaunyah, yaitu; matahari, bulan, malam, siang, langit, bumi, dan jiwa manusia, untuk menyampaikan satu hal yaitu beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwanya dan merugilah orang-orang yang mengotori jiwanya.<sup>638</sup>

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

”Sungguh beruntunglah orang yang menyucikan (jiwa)nya.”

Maknanya adalah; sungguh beruntunglah orang yang mensucikan jiwanya dari kesyirikan,<sup>639</sup> dosa-dosa, dan kesalahan,<sup>640</sup> dengan melakukan ketaatan kepada Allah ﷻ<sup>641</sup> hingga hati tersebut menjadi suci, bersih, dan bercahaya.<sup>642</sup> Rasulullah ﷺ telah mengajarkan doa untuk menyucikan jiwa dengan membaca;

---

<sup>638</sup> *Adhwaul Bayan*, 8/536.

<sup>639</sup> *Adhwaul Bayan*, 8/541.

<sup>640</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 926.

<sup>641</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/516.

<sup>642</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 227.

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا  
أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا

*“Ya Allah, berikanlah ketaqwaan pada jiwaku, sucikanlah jiwa(ku), (karena) Engkau adalah sebaik-baik Dzat yang menyucikan jiwa, Engkau adalah pelindung dan penolongnya.”*<sup>643</sup>

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

*”Dan sungguh merugilah orang yang mengotori (jiwa)nya.”*

Maknanya adalah; dan sungguh merugilah orang yang mengotori jiwanya dengan tidak mengikuti jalan petunjuk, hingga terjerumus ke dalam perbuatan kemaksiatan, dan meninggalkan ketaatan kepada Allah ﷻ.<sup>644</sup>

---

<sup>643</sup> HR. Muslim Juz 4 : 2722.

<sup>644</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/516.

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا

”(Kaum) Tsamud telah mendustakan (Rasulnya) karena mereka melampaui batas.”

Maknanya adalah; Kaum Tsamud telah mendustakan Rasulnya yaitu Nabi Shalih عليه السلام,<sup>645</sup> karena mereka melampaui batas dan menyombongkan diri dari kebenaran.<sup>646</sup>

إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا

”Ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka.”

Maknanya adalah; ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka yang menyembelih unta betina (mukjizat dari Allah ﷻ), yaitu Qadar bin Salif.<sup>647</sup> Ia adalah seorang yang kuat, dimuliakan di kalangan kaumnya, memiliki nasab yang terhormat, dan merupakan pemimpin yang ditaati.<sup>648</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Abi Zam’ah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

<sup>645</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah, 227.

<sup>646</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 926.

<sup>647</sup> Zubdatut Tafsir, 810.

<sup>648</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 4/517.

{ إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا } انْبَعَثَ بِهَا رَجُلٌ عَزِيزٌ عَارِمٌ  
مَنْبِيعٌ فِي رَهْطِهِ مِثْلُ أَبِي زَمْعَةَ

”Ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka.” bangkitlah seorang laki-laki yang kuat, dimuliakan, dan ditaati di kalangan kaumnya seperti ‘Abdullah bin Abi Zam’ah رضي الله عنه.”<sup>649</sup>

فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا

” Lalu utusan Allah (Nabi Shalih ﷺ) berkata kepada mereka, ”(Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya.”

Maknanya adalah; lalu utusan Allah yaitu Nabi Shalih ﷺ berkata kepada mereka, ”Biarkanlah unta betina Allah ﷻ dan minumannya, karena sesungguhnya unta tersebut memiliki jatah untuk minum satu hari sebagaimana kalian juga mempunyai giliran untuk meminum susunya pada hari berikutnya.”<sup>650</sup>

---

<sup>649</sup> HR. Muslim Juz 4 : 2855.

<sup>650</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 4/517.

فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِم رَبُّهُم بِذَنبِهِمْ

فَسَوَّاهَا

”(Lalu) mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Rabb mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu (Allah ﷻ) menyamaratakan mereka.”

Maknanya adalah; lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka *Rabb* mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah ﷻ menyamaratakan pembinasaan tersebut terhadap mereka semuanya hingga mengenai anak kecil dan orang dewasa,<sup>651</sup> laki-laki dan wanita,<sup>652</sup> dan tidak ada seorang pun dari mereka yang tersisa dan mereka menjadi mayat yang bergelimpangan di negeri mereka.<sup>653</sup>

---

<sup>651</sup> *Zubdatut Tafsir*, 810.

<sup>652</sup> *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 20/35.

<sup>653</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 229.

وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا ﴿١٥﴾

*”Dan Dia tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya.”*

Maknanya adalah; dan Allah ﷻ tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya membinasakan mereka, dan tidak ada seorang pun yang akan memintai pertanggungjawaban terhadap-Nya.<sup>654</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>654</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/517.*

## سورة الليل

### SURAT AL-LAIL

[Malam]

Surat Ke-92 : 21 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-A'la)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى ﴿١﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى ﴿٢﴾ وَمَا

خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ﴿٣﴾ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى ﴿٤﴾ فَأَمَّا

مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ﴿٦﴾

فَسَنِّيئِرُهُ لِيُسْرَى ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ﴿٨﴾

وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ﴿٩﴾ فَسَنِّيئِرُهُ لِلْعُسْرَى ﴿١٠﴾ وَمَا



يُعِينِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ﴿١١﴾ إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَى ﴿١٢﴾

وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَى ﴿١٣﴾ فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى

﴿١٤﴾ لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى ﴿١٥﴾ الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّى

﴿١٦﴾ وَسَيَجْزِيهَا الْآتِقَى ﴿١٧﴾ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى

﴿١٨﴾ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى ﴿١٩﴾ إِلَّا ابْتِغَاءً

وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى ﴿٢٠﴾ وَلَسَوْفَ يَرْضَى ﴿٢١﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Demi malam apabila menutupi. (2) Demi siang  
apabila terang-benderang. (3) Dan demi penciptaan laki-  
laki dan perempuan. (4) Sesungguhnya usaha kalian  
berbeda-beda. (5) Adapun orang yang memberikan  
(hartanya) dan bertaqwa. (6) Dan membenarkan adanya  
pahala yang terbaik . (7) Maka Kami akan menyiapkan  
baginya kemudahan. (8) Adapun orang-orang yang  
bakhil dan merasa dirinya cukup. (9) Serta mendustakan  
pahala terbaik. (10) Maka kelak Kami akan menyiapkan  
baginya kesulitan. (11) Dan hartanya tidak bermanfaat  
baginya apabila ia telah binasa. (12) Sesungguhnya  
kewajiban Kami-lah memberi petunjuk. (13) Dan  
sesungguhnya kepunyaan Kami-lah akhirat dan dunia.  
(14) Maka Kami memperingatkan kalian dengan Neraka  
yang menyala-nyala. (15) Tidak ada yang masuk ke  
dalamnya kecuali orang yang paling celaka. (16) Yang  
mendustakan (kebenaran) dan berpaling. (17) Dan  
Neraka akan dijauhkan dari orang yang paling  
bertaqwa. (18) Yang menafkahkan hartanya (di jalan  
Allah) untuk membersihkannya. (19) Padahal tidak ada  
seseorang pun memberikan suatu nikmat kepadanya yang  
harus dibalasnya. (20) Tetapi (ia memberikan itu  
semata-mata) karena mengharapkan wajah Rabb-nya  
yang Maha Tinggi. (21) Dan kelak ia akan benar-benar  
ridha.”<sup>655</sup>*

---

<sup>655</sup> QS. Al-Lail : 1 - 21.

## TAFSIR SURAT AL-LAIL

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى ﴿١﴾

*”Demi malam apabila menutupi.”*

Maknanya adalah; demi malam apabila menutupi makhluk dengan kegelapannya, sehingga mereka tenang tinggal di rumah mereka, dan para hamba dapat beristirahat dari kepenatan dan keletihan.<sup>656</sup>

وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى ﴿٢﴾

*”Dan demi siang apabila terang-benderang.”*

Maknanya adalah; dan demi siang apabila terang-benderang yang menerangi makhluk-Nya, sehingga mereka mendapatkan cahaya dan mereka dapat bertebaran di muka bumi untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi mereka.<sup>657</sup> Allah ﷻ bersumpah dengan waktu malam dan siang<sup>658</sup> yang di dalamnya terjadi perbuatan hamba dengan berbagai keadaan mereka.<sup>659</sup>

---

<sup>656</sup> *Taisirul Karimir Rahman, 927.*

<sup>657</sup> *Taisirul Karimir Rahman, 927.*

<sup>658</sup> *Adhwa'ul Bayan, 8/544.*

<sup>659</sup> *Taisirul Karimir Rahman, 927.*

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

*”Dan demi penciptaan laki-laki dan perempuan.”*

Maknanya adalah; dan demi penciptaan laki-laki dan perempuan, sehingga manusia tetap ada dan tidak punah. Masing-masing dari keduanya memiliki syahwat sehingga tertarik kepada yang lainnya. Dan Dia menjadikan salah satu dari keduanya sesuai dengan yang lainnya.<sup>660</sup>

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

*”Sesungguhnya usaha kalian berbeda-beda.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya usaha kalian berbeda-beda: ada yang berbuat baik dan ada pula yang berbuat buruk,<sup>661</sup> ada yang beramal untuk mendapatkan Surga ada pula yang beramal untuk memperoleh Neraka, ada yang berusaha untuk membebaskan dirinya dari Neraka dan ada pula yang berupaya untuk membinasakan dirinya ke Neraka.<sup>662</sup> Diriwayatkan dari Abu Malik Al-Asy’ari رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

---

<sup>660</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 927.

<sup>661</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/518.

<sup>662</sup> *Zubdatut Tafsir*, 810.

كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُؤَبِّقُهَا.

"Setiap manusia pergi menjual dirinya, ada yang yang membebaskan dirinya ada pula yang membinasakan dirinya."<sup>663</sup>

Allah ﷻ bersumpah dengan hal-hal yang saling berlawanan untuk sesuatu yang saling berlawanan pula. Malam merupakan lawan siang, laki-laki merupakan lawan perempuan, dan usaha yang saling berlawanan, yaitu baik dan buruk. Sehingga sesuilah antara sesuatu yang digunakan untuk bersumpah dengan sesuatu yang disumpahi, dan ini merupakan *balaghah* (ketinggian bahasa) Al-Qur'an.<sup>664</sup>

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى

"Adapun orang yang memberikan (hartanya) dan bertaqwa."

Maknanya adalah; adapun orang yang memberikan hartanya di jalan Allah ﷻ dan bertaqwa kepada *Rabbnya*.<sup>665</sup>

---

<sup>663</sup> HR. Muslim Juz 1 : 223.

<sup>664</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 231.

<sup>665</sup> *Tafsirul Jalalain*, 595.

## وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى

”Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik.”

Maknanya adalah; dan membenarkan adanya balasan yang terbaik dari amalan perbuatannya,<sup>666</sup> ia yakin terhadap apa yang telah dijanjikan oleh Allah ﷻ untuk mengganti apa yang telah di nafkakhanya.<sup>667</sup> Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ  
أَحَدُهُمَا اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ  
أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا.

“Tidaklah ada suatu hari yang seorang hamba berada di dalamnya ketika pagi hari, kecuali turun dua Malaikat. Salah satu dari dua Malaikat tersebut berdoa, “Ya Allah, berilah ganti bagi orang yang berinfaq.” Dan yang lainnya berdoa, “Ya Allah, berikanlah kehancuran bagi orang yang pelit.”<sup>668</sup>

<sup>666</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 4/518.

<sup>667</sup> Zubdatut Tafsir, 810.

<sup>668</sup> HR. Bukhari Juz 2 : 1374.

## فَسُنِّيْزُهُ لِئِيْسَرِي

”Maka Kami akan menyiapkan baginya kemudahan.”

Maknanya adalah; maka Kami akan menjadikannya mudah dalam mengerjakan setiap amalan kebaikan serta memberikannya kemudahan untuk meninggalkan setiap amalan keburukan.<sup>669</sup> Diriwayatkan dari ‘Ali (bin Abi Thalib) ؓ ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ  
وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ أَفَلَا نَتَّكِلُ قَالَ لَا  
إِعْمَلُوا فِكُلِّ مِيْسَرٍ ثُمَّ قَرَأَ { فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى  
وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى فَسُنِّيْزُهُ لِئِيْسَرِي }

“Tidak ada seorang pun di antara kalian kecuali telah ditentukan tempatnya di Surga atau di Neraka.” Para sahabat bertanya, ”Wahai Rasulullah, apakah kita pasrah saja?” Rasulullah ﷺ bersabda, “Tidak, berbuatlah, karena setiap orang akan dimudahkan (untuk melakukan apa yang ia diciptakan). Kemudian beliau membaca, “Adapun orang yang memberikan (hartanya) dan bertaqwa. Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik . Maka Kami akan menyiapkan baginya kemudahan.”<sup>670,671</sup>

<sup>669</sup> Taisirul Karimir Rahman, 927.

<sup>670</sup> QS. Al-Lail 5 - 7.

Termasuk pahala kebaikan ialah mengerjakan kebaikan lain sesudahnya dan termasuk balasan keburukan ialah mengerjakan keburukan lain setelahnya.<sup>672</sup> Berkata ‘Urwah bin Zubair رضي الله عنه;

إِنَّ الْحَسَنَةَ تَدُلُّ عَلَىٰ أُخْتِهَا، وَإِنَّ السَّيِّئَةَ تَدُلُّ عَلَىٰ أُخْتِهَا

“Sesungguhnya kebaikan menunjukkan kepada saudaranya (yaitu, kebaikan yang lainnya), dan sesungguhnya keburukan akan menunjukkan kepada saudaranya (yaitu, keburukan yang lainnya).”<sup>673</sup>

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَعْنَىٰ

”Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup.”

Maknanya adalah; adapun orang-orang yang bakhil terhadap hartanya, tidak membelanjakannya di jalan kebaikan dan ia merasa dirinya cukup dengan berbagai kesenangan dunia sehingga merasa tidak membutuhkan kenikmatan di akhirat.<sup>674</sup> Bahkan ia merasa tidak butuh kepada Allah ﷻ dan Rahmat-Nya.<sup>675</sup>

---

<sup>671</sup> HR. Bukhari Juz 4 : 4664.

<sup>672</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/518.

<sup>673</sup> *Shifatush Shafwah*, 2/85.

<sup>674</sup> *Zubdatut Tafsir*, 810.

<sup>675</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma*, 231.



وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى

*”Serta mendustakan pahala terbaik.”*

Maknanya adalah; serta mendustakan balasan pahala terbaik di akhirat.<sup>676</sup>

فَسَيِّسُ لَهُ الْعُسْرَى

*”Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya kesulitan.”*

Maknanya adalah; maka kelak Kami akan menyiapkan baginya kesulitan dalam mencapai jalan kebaikan dan keshalihan.<sup>677</sup>

---

<sup>676</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/518.

<sup>677</sup> Zubdatut Tafsir, 810.

وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ﴿١١﴾

*”Dan hartanya tidak bermanfaat baginya  
apabila ia telah binasa.”*

Maknanya adalah; dan harta yang menjadikannya bakhil tidak akan bermanfaat baginya<sup>678</sup> apabila ia telah meninggal dunia, bahkan tidak bermanfaat baginya ketika ia terjerumus ke dalam Neraka Jahannam.<sup>679</sup>

إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَىٰ ﴿١٢﴾

*”Sesungguhnya kewajiban Kami-lah memberi petunjuk.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya kewajiban Kami (Allah ﷻ) menjelaskan antara jalan hidayah yang lurus<sup>680</sup> dengan jalan kesesatan,<sup>681</sup> antara yang halal dengan yang haram.<sup>682</sup> Maka seorang yang ingin selamat sampai ke Surga haruslah menempuh jalan hidayah yang telah dijelaskan oleh Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Berkata Abu Athahiyah رحمته الله;

---

<sup>678</sup> *Zubdatut Tafsir*, 811.

<sup>679</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/520.

<sup>680</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 927.

<sup>681</sup> *Zubdatut Tafsir*, 811.

<sup>682</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/520.

تَرْجُو النَّجَاةَ وَلَمْ تَسْأَلْ مَسَالِكَهَا، إِنَّ السَّفِينَةَ لَا  
تَجْرِي عَلَى الْيَبَسِ

“Engkau mengharapkan keselamatan, sedangkan engkau tidak menempuh jalannya, (ketahuilah), sesungguhnya perahu tidak berjalan di atas daratan.”<sup>683</sup>

وَإِنَّ لَنَا لِلْآخِرَةِ وَالْأُولَى

*”Dan sesungguhnya kepunyaan Kami-lah  
akhirat dan dunia.”*

Maknanya adalah; dan sesungguhnya kepunyaan Kami-lah semua yang ada di akhirat dan semua yang ada di dunia.<sup>684</sup> Kami-lah yang mengatur keduanya.<sup>685</sup> Akhirat disebutkan lebih dahulu daripada dunia karena dua faidah, yaitu karena akhirat lebih utama daripada dunia dan untuk menjaga kesesuaian akhir ayat dengan ayat sebelum dan sesudahnya.<sup>686</sup>

---

<sup>683</sup> *Tazkiyatun Nafs*, 114.

<sup>684</sup> *Zubdatut Tafsir*, 811.

<sup>685</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/520.

<sup>686</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 235.

﴿١٤﴾ فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى

*”Maka Kami memperingatkan kalian dengan Neraka yang menyala-nyala.”*

Maknanya adalah; maka Kami memperingatkan kalian dengan Neraka yang membara dan berkobar-kobar.<sup>687</sup>

﴿١٥﴾ لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى ﴿١٦﴾ الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّى

*”Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka. Yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling.”*

Maknanya adalah; tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, yang mendustakan kebenaran yang dibawa oleh para Rasul dan berpaling dari ketaatan dan keimanan.<sup>688</sup>

---

<sup>687</sup> *Zubdatut Tafsir*, 811.

<sup>688</sup> *Zubdatut Tafsir*, 811.

وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ﴿١٧﴾

*”Dan Neraka akan dijauhkan  
dari orang yang paling bertaqwa.”*

Para mufassirin telah bersepakat bahwa yang dimaksud dengan *”orang yang paling bertaqwa”* dalam ayat ini adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه.<sup>689</sup>

الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى ﴿١٨﴾

*”Yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah رضي الله عنه)  
untuk membersihkannya.”*

Maknanya adalah; yang menafkahkan hartanya di jalan Allah رضي الله عنه untuk membersihkan dirinya dari dosa dan perbuatan kotor.<sup>690</sup>

وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى ﴿١٩﴾

*”Padahal tidak ada seseorang pun memberikan  
suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya.”*

---

<sup>689</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/521.

<sup>690</sup> Taisirul Karimir Rahman, 927.

Maknanya adalah; ia memberikan harta bukan dalam rangka membalas orang lain<sup>691</sup> yang pernah diberikan kepadanya.<sup>692</sup>

إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى

*”Tetapi (ia memberikan itu semata-mata) karena mengharapkan wajah Rabb-nya yang Maha Tinggi.”*

Maknanya adalah; tetapi ia memberikan itu semata-mata karena ingin sampai ke Surga yang dengannya ia dapat melihat wajah Rabb-nya yang Maha Tinggi.<sup>693</sup>

وَلَسَوْفَ يَرْضَى

*”Dan kelak ia akan benar-benar ridha.”*

Maknanya adalah; dan kelak ia akan benar-benar ridha terhadap apa yang Kami berikan kepadanya berupa kemuliaan dan balasan yang besar<sup>694</sup> di Surga.<sup>695</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>691</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 237.

<sup>692</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/521.

<sup>693</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 237.

<sup>694</sup> Zubdatut Tafsir, 811.

<sup>695</sup> Tafsirul Jalalain, 596.

## سورة الضحى

### SURAT ADH-DHUHA

[Waktu Dhuha]

Surat Ke-93 : 11 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-Fajr)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالضُّحَى ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ

وَمَا قَلَى ﴿٣﴾ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى ﴿٤﴾

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى ﴿٥﴾ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا

فَأَوَى ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَائِلًا

فَأَعْنِي ﴿٨﴾ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا

تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Demi waktu dhuha. (2) Dan demi malam apabila telah menyelimuti. (3) Rabb-mu tidak meninggalkanmu dan tidak (pula) membencimu. (4) Dan sesungguhnya akhirat lebih baik bagimu daripada dunia. (5) Dan kelak Rabb-mu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu engkau menjadi ridha. (6) Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu? (7) Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. (8) Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. (9) Adapun terhadap anak yatim, maka janganlah engkau berlaku sewenang-wenang. (10) Terhadap orang yang minta-minta, maka janganlah engkau menghardiknya. (11) Dan terhadap nikmat dari Rabb-mu, maka hendaklah engkau sebutkan.”<sup>696</sup>

---

<sup>696</sup> QS. Adh-Dhuha : 1 - 11.



Sebab turunnya Surat Adh-Dhuha berkenaan dengan celaan seorang wanita kepada Rasulullah ﷺ. Sebagaimana diriwayatkan dari Jundub bin Sufyan رضي الله عنه, ia berkata;

إِشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَقُمْ  
 لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا فَجَاءَتْ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي  
 لِأَرْجُو أَنْ يَكُونَ شَيْطَانُكَ قَدْ تَرَكَكَ لَمْ أَرَهُ فُزِبَكَ  
 مُنْذُ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ {وَالضُّحَى  
 وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى} .

”Rasulullah ﷺ mengalami sakit hingga beliau tidak melakukan *qiyamul (lail)* selama dua atau tiga malam. Maka datanglah seorang wanita dan berkata, ”Wahai Muhammad, sesungguhnya aku berharap agar setanmu<sup>697</sup> telah meninggalkanmu. (Karena) aku tidak melihatnya di dekatmu sejak dua atau tiga malam (ini). Kemudian Allah ﷻ menurunkan (ayat), ”*Demi waktu dhuha. Dan demi malam apabila telah menyelimuti. Rabb-mu tidak meninggalkanmu dan tidak (pula) membencimu.*”<sup>698,699</sup>

<sup>697</sup> Maksudnya adalah Malaikat Jibril عليه السلام.

<sup>698</sup> QS. Adh-Dhuha.

<sup>699</sup> HR. Bukhari Juz 4 : 4667 dan Muslim Juz 3 : 1797, lafazh ini milik keduanya.

## TAFSIR SURAT ADH-DHUHA

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾

*”Demi waktu dhuha.*

*Dan demi malam apabila telah menyelimuti.”*

Allah ﷻ bersumpah dengan dua hal yang saling berlawanan; pertama dengan waktu dhuha dan sinar yang ada padanya, kedua dengan malam jika telah menyelimuti dan kegelapan yang ada padanya.<sup>700</sup>

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾

*”Rabb-mu tidak meninggalkanmu dan tidak (pula) membencimu.”*

Maknanya adalah; *Rabb-mu* tidak memutuskan wahyu untukmu, wahai Muhammad ﷺ dan tidak pula marah kepadamu.<sup>701</sup>

---

<sup>700</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 238.*

<sup>701</sup> *Zubdatut Tafsir, 812.*

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى

*”Dan sesungguhnya akhirat lebih baik bagimu daripada dunia.”*

Maknanya adalah; dan sesungguhnya Surga<sup>702</sup> di negeri akhirat lebih baik bagimu daripada negeri dunia.<sup>703</sup>

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى

*”Dan kelak Rabb-mu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu engkau menjadi ridha.”*

Maknanya adalah; dan kelak *Rabb-mu* pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, berupa; kemenangan dalam agama, pahala, telaga, dan syafa’at di akhirat, lalu hatimu menjadi ridha.<sup>704</sup>

---

<sup>702</sup> *Zubdatut Tafsir*, 812.

<sup>703</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/522.

<sup>704</sup> *Zubdatut Tafsir*, 812.

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى

*”Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim,  
lalu Dia melindungimu?”*

Maknanya adalah; bukankah Dia dahulu mendapatimu sebagai seorang anak yatim kecil, tanpa bapak dan tanpa ibu, lalu Dia memberimu tempat yang dapat melindungimu<sup>705</sup> melalui pemeliharaan pamanmu Abu Thalib.<sup>706</sup>

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى

*”Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung,  
lalu Dia memberikan petunjuk.”*

Maknanya adalah; sebelum diturunkannya wahyu Dia mendapatimu tidak mengetahui syari’at Islam, lalu Dia memberikan petunjuk dengan wahyu hingga engkau mengetahui syari’at Islam<sup>707</sup> dan engkau dapat mengajarkannya kepada orang lain.<sup>708</sup>

---

<sup>705</sup> *Zubdatut Tafsir*, 812.

<sup>706</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/633.

<sup>707</sup> *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an*, 20/43.

<sup>708</sup> *Tafsirul Qur’nil Karim: Juz ‘Ammah*, 241.

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى

*”Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.”*

Maknanya adalah; dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang fakir, lalu Dia memberikan kecukupan kepadamu melalui harta Khadijah رضي الله عنها dan dengan ghanimah-ghanimah.<sup>709</sup> Allah ﷻ mengumpulkan dua kedudukan bagi Rasulullah ﷺ, yaitu antara kedudukan fakir yang bersabar dan kaya yang bersyukur.<sup>710</sup>

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

*”Adapun terhadap anak yatim, maka janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.”*

Maknanya adalah; adapun terhadap anak yatim, maka janganlah engkau berlaku sewenang-wenang dengan menghina, membentak, dan merendhaknya, tetapi perlakukanlah anak yatim tersebut dengan baik dan berlemah lembutlah kepadanya.<sup>711</sup>

---

<sup>709</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/634.

<sup>710</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/523.

<sup>711</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/523.

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾

*”Terhadap orang yang minta-minta,  
maka janganlah engkau menghardiknya.”*

Maknanya adalah; terhadap orang yang minta-minta, maka janganlah engkau menghardiknya, berilah apa yang engkau miliki atau tolaklah ia dengan cara yang baik dan santun.<sup>712</sup>

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

*”Dan terhadap nikmat dari Rabb-mu,  
maka hendaklah engkau sebutkan.”*

Maknanya adalah; dan terhadap nikmat dari Rabb-mu, maka hendaklah engkau sebutkan sebagai bentuk syukur kepada Rabb-mu yang telah memberimu berbagai kenikmatan, tetapi bukan untuk membanggakan diri di hadapan makhluk.<sup>713</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>712</sup> Taisirul Karimir Rahman, 928.

<sup>713</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 244.

## سورة الشرح

### SURAT ASY-SYARH

[Melapangkan]

Surat Ke-94 : 8 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Adh-Dhuha)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ

﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا

فَرَّغْتَ فَاَنْصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Bukankah Kami telah melapangkan dadamu? (2) Dan Kami telah menghilangkan bebanmu darimu. (3) Yang memberatkan punggungmu. (4) Dan Kami tinggikan sebutanmu. (5) Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. (6) Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. (7) Apabila engkau telah menyelesaikan (sesuatu urusan), maka kerjakanlah (urusan yang lain). (8) Dan hanya kepada Rabb-mulah hendaknya engkau berharap.”<sup>714</sup>*

---

<sup>714</sup> QS. Al-Insyirah : 1 - 8.



## TAFSIR SURAT ASY-SYARH

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾

*”Bukankah Kami telah melapangkan dadamu?”*

Maknanya adalah; bukankah Kami telah melapangkanmu untuk dapat memahami syari’at agama Islam, berakhlak mulia, dan berbuat kebaikan.<sup>715</sup>

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾

*”Dan Kami telah menghilangkan bebanmu darimu.  
Yang memberatkan punggungmu”*

Maknanya adalah; dan Kami telah mengampuni dosamu. Yang membebanimu.<sup>716</sup>

---

<sup>715</sup> Taisirul Karimir Rahman, 929.

<sup>716</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma, 248.

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾

*”Dan Kami tinggikan sebutanmu.”*

Maknanya adalah; dan Kami tinggikan kedudukanmu<sup>717</sup> dan sebutan namamu di dunia maupun di akhirat.<sup>718</sup>

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*”Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya setiap kesulitan yang menimpamu pasti akan ada kemudahan yang mengiringinya.<sup>719</sup> Pengulangan kalimat ini menunjukkan penegasan janji dan besarnya harapan.<sup>720</sup>

---

<sup>717</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 929.

<sup>718</sup> *Zubdatut Tafsir*, 812.

<sup>719</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 252.

<sup>720</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/ 640.

## فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

”Apabila engkau telah menyelesaikan (sesuatu urusan),  
maka kerjakanlah (urusan yang lain).”

Maknanya adalah; apabila engkau telah menyelesaikan sesuatu amalan, maka bangkitlah untuk mengerjakan amalan yang lainnya. Jika engkau telah selesai dari pekerjaan dunia, maka kerjakanlah amalan akhirat. Jika engkau telah selesai dari amalan akhirat, maka sibukkanlah dengan pekerjaan dunia.<sup>721</sup> Sehingga seorang muslim merupakan orang yang produktif baik dalam urusan dunia maupun urusan akhirat. Sedangkan orang yang banyak santai dan pengangguran, maka ia adalah orang yang tercela. Berkata ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه;

إِنِّي لَأَبْغُضُ الرَّجُلَ أَنْ أَرَاهُ فَارِغًا لَيْسَ فِي شَيْءٍ مِنْ  
عَمَلِ الدُّنْيَا وَلَا فِي عَمَلِ الْآخِرَةِ

“Sesungguhnya aku sangat benci melihat orang yang pengangguran, (ia) tidak bekerja untuk dunia(nya) dan tidak pula beramal untuk akhirat(nya).”<sup>722</sup>

<sup>721</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah, 254.

<sup>722</sup> Shifatush Shafwah, 1/414.

## وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

”Dan hanya kepada Rabb-mulah  
hendaknya engkau berharap.”

Maknanya adalah; dan hanya kepada Rabb-mulah hendaknya engkau berharap untuk mendapatkan pertolongan, pahala, dan balasan.<sup>723</sup> Seorang muslim hendaknya senantiasa memohon pertolongan kepada Allah ﷻ sebelum beramal dan mengharapkan pahala dari Allah ﷻ setelah beramal. Berkata Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ;

كُنْ مَعَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ قَبْلَ الْعَمَلِ وَبَعْدَ الْعَمَلِ، قَبْلَ  
الْعَمَلِ كُنْ مَعَ اللهِ تَسْتَعِينُهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَبَعْدَهُ تَرْجُو  
مِنْهُ الثَّوَابَ.

“Jadilah engkau senantiasa bersama Allah ﷻ sebelum beramal dan setelah beramal. Sebelum beramal, jadilah engkau bersama Allah ﷻ dengan memohon pertolongan kepada-Nya. Dan setelahnya, dengan engkau mengharapkan pahala dari-Nya.<sup>724</sup>

\*\*\*\*\*

<sup>723</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 255.

<sup>724</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 255.

## سورة التين

### SURAT AT-TIN

[Buah Tin]

Surat Ke-95 : 8 Ayat

(Makkiyah, diturunkan sesudah Surat Al-Buruj)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ

الْأَمِينِ ﴿٣﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾ فَمَا

يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ ﴿٧﴾ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ



*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Demi (buah) tin dan (buah) zaitun. (2) Demi bukit  
Sinai. (3) Dan demi kota (Makkah) ini yang aman. (4)  
Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam  
bentuk yang sebaik-baiknya. (5) Kemudian Kami  
kembalikan ia (ke tempat) yang serendah-rendahnya. (6)  
Kecuali orang-orang yang beriman dan melakukan amal  
shalih, maka bagi mereka pahala yang tidak terputus. (7)  
Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan  
(Hari) Pembalasan sesudah (adanya penjelasan) itu? (8)  
Bukankah Allah adalah hakim yang seadil-adilnya?”<sup>725</sup>*

---

<sup>725</sup> QS. At-Tin : 1 - 8.

## TAFSIR SURAT AT-TIN

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ

”Demi (buah) tin dan (buah) zaitun.”

Allah ﷻ bersumpah dengan buah tin dan buah zaitun, karena buah tin merupakan buah yang bersih dari bahan-bahan yang sulit dicerna tubuh dan banyak mengandung nutrisi, sedangkan buah zaitun merupakan buah yang dapat dibuat minyak dan banyak digunakan sebagai bahan obat-obatan. Penyebutan kedua buah ini merupakan *kinayah* tentang Baitul Maqdis (Palestina) yang terkenal dengan tumbuhan tin dan zaitun,<sup>726</sup> tempat kenabian Nabi Isa bin Maryam ﷺ<sup>727</sup> yang merupakan Nabi terakhir dari kalangan Bani Israil.<sup>728</sup>

وَطُورِ سَيْنِينَ

”Demi bukit Sinai.”

Maknanya adalah; demi bukit Sinai, yang disana Allah ﷻ pernah berbicara langsung kepada Nabi Musa ﷺ.<sup>729</sup>

---

<sup>726</sup> *Zubdatut Tafsir*, 813.

<sup>727</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 929.

<sup>728</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 256.

<sup>729</sup> *Zubdatut Tafsir*, 813.

## وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ

*”Dan demi kota (Makkah) ini yang aman.”*

Maknanya adalah; dan demi kota Makkah ini yang barangsiapa memasukinya, maka ia akan aman.<sup>730</sup> Makkah Al-Mukarramah merupakan tempat diangkatnya Nabi Muhammad ﷺ sebagai seorang Nabi.<sup>731</sup> Allah ﷻ bersumpah dengan ketiga tempat di atas, karena ketiganya merupakan tempat turunnya wahyu kepada para Rasul Ulul 'Azmi, dan dari ketiganya terpancar hidayah untuk umat manusia.<sup>732</sup>

## لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*”Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna dengan anggota badan yang serasi.<sup>733</sup> Allah ﷻ menciptakan manusia dengan kemampuan dapat menerima ilmu, dapat berbicara, dapat mengatur, dan memiliki sifat bijaksana.<sup>734</sup>

<sup>730</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/526.

<sup>731</sup> Taisirul Karimir Rahman, 929.

<sup>732</sup> Zubdatut Tafsir, 813.

<sup>733</sup> Taisirul Karimir Rahman, 929.

<sup>734</sup> Zubdatut Tafsir, 813.



ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

*”Kemudian Kami kembalikan ia (ke tempat)  
yang serendah-rendahnya.”*

Maknanya adalah; kemudian Kami kembalikan ia ke Neraka yang serendah-rendahnya, jika ia tidak taat kepada Allah ﷻ dan tidak mengikuti para Rasul.<sup>735</sup>

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ

أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

*”Kecuali orang-orang yang beriman  
dan melakukan amal shalih,  
maka bagi mereka pahala yang tidak terputus.”*

Maknanya adalah; kecuali orang-orang yang beriman dan melakukan amal shalih, maka mereka tidak dikembalikan ke Neraka yang serendah-rendahnya, namun mereka dikembalikan ke Surga yang luas dan tinggi<sup>736</sup> serta mereka mendapatkan pahala yang tidak ada habisnya,<sup>737</sup> karena mereka istiqamah di atas iman dan amal shalih hingga mereka meninggal dunia.<sup>738</sup>

<sup>735</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/527.

<sup>736</sup> Zubdatut Tafsir, 813.

<sup>737</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/527.

<sup>738</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 257.

فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ ﴿٧﴾

*”Maka apakah yang menyebabkanmu mendustakan (Hari) Pembalasan sesudah (adanya penjelasan) itu?”*

Maknanya adalah; maka apakah yang menyebabkanmu mendustakan Hari Kebangkitan dan pemberian balasan<sup>739</sup> sesudah adanya penjelasan tersebut.<sup>740</sup>

أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ ﴿٨﴾

*”Bukankah Allah adalah hakim yang seadil-adilnya?”*

Maknanya adalah; bukankah Allah ﷻ adalah hakim yang seadil-adilnya, yang tidak akan menzalimi seorang pun.<sup>741</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>739</sup> *Zubdatut Tafsir*, 813.

<sup>740</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 258.

<sup>741</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/527.

# سورة العلق

## SURAT AL-‘ALAQ

[Segumpal Darah]

Surat Ke-96 : 19 Ayat

(Makkiyyah, Surat yang pertama kali diturunkan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ

عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ

لَيَطْغَىٰ ﴿٦﴾ أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْنَىٰ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ

الرُّجْعَىٰ ﴿٨﴾ أَرَأَيْتَ الَّذِي يُنْهَىٰ ﴿٩﴾ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ

﴿١٠﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَى ﴿١١﴾ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَى

﴿١٢﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى ﴿١٣﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ

يَرَى ﴿١٤﴾ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾

نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ﴿١٧﴾ سَدِّدْ

الزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾ كَلَّا لَا تُطَعُّهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajarkan (manusia) dengan (perantara) pena. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (6) Ketahuilah, sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas. (7) Karena ia melihat dirinya serba cukup. (8) Sesungguhnya hanya kepada Rabbmulah kembali(mu). (9) Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang. (10) Seorang hamba ketika mengerjakan shalat. (11) Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang tersebut berada di atas kebenaran. (12) Atau ia menyuruh untuk bertaqwa (kepada Allah ﷻ)? (13) Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling? (14) Tidakkah ia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya? (15) Ketahuilah, sungguh jika ia tidak berhenti (berbuat demikian), niscaya Kami tarik ubun-ubunnya. (16) (Yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka. (17) Maka biarlah ia memanggil golongannya (untuk menolongnya). (18) Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah. (19) Sekali-kali jangan, janganlah engkau patuh kepadanya dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Rabbmu).”<sup>742</sup>*

---

<sup>742</sup> QS. Al-‘Alaq : 1 - 19.

## TAFSIR SURAT AL-'ALAQ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

*"Bacalah dengan (menyebut)  
nama Rabbmu Yang menciptakan."*

Maknanya adalah; bacalah dengan memohon pertolongan dengan menyebut nama Allah ﷻ yang menciptakan segala sesuatu.<sup>743</sup> Ini adalah surat yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah ﷺ pada masa awal kenabian, ketika beliau belum mengetahui apa itu Al-Kitab dan apa itu iman.<sup>744</sup> Diriwayatkan dari 'Aisyah (Ummul Mukminin) رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, ia berkata;

فَجَاءَهُ الْمَلَكُ فَقَالَ اقْرَأْ قَالَ مَا أَنَا بِقَارِئٍ قَالِ  
فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي  
فَقَالَ اقْرَأْ قُلْتُ مَا أَنَا بِقَارِئٍ فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّانِيَةَ  
حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ اقْرَأْ فَقُلْتُ مَا  
أَنَا بِقَارِئٍ فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّلَاثَةَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ

<sup>743</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 261.

<sup>744</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 930.

{اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ}

“Maka datanglah Malaikat (Jibril عليه السلام), ia berkata, “*Bacalah.*” Rasulullah ﷺ menjawab, “*Aku tidak dapat membaca.*” Malaikat (Jibril عليه السلام) tersebut memeganku dan mendekapku hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, “*Bacalah.*” Rasulullah ﷺ menjawab, “*Aku tidak dapat membaca.*” Malaikat (Jibril عليه السلام) kembali memeganku dan mendekapku untuk yang kedua kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, “*Bacalah.*” Rasulullah ﷺ menjawab, “*Aku tidak dapat membaca.*” Malaikat (Jibril عليه السلام) kembali memeganku dan mendekapku untuk yang ketiga kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, “*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah.*”<sup>745</sup>

---

<sup>745</sup> HR. Bukhari Juz 1 : 3, lafazh miliknya dan Muslim Juz 1 : 160.

## خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

”Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.”

Maknanya adalah; Dia menciptakan anak cucu Adam dari segumpal darah.<sup>746</sup> Manusia diciptakan oleh Allah ﷻ dalam beberapa tahapan. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا  
نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً  
مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ،  
وَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ : بِكُتُبِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ  
وَشَقِيئِهِ أَوْ سَعِيدِهِ.

“Sesungguhnya tiap-tiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama empat puluh hari berupa nutfah, kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga, lalu menjadi segumpal daging selama itu juga, kemudian diutuslah Malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya, lalu diperintahkan untuk menuliskan empat kalimat; rizqinya, ajalnya, amalnya, dan celaka atau bahagiannya.”<sup>747</sup>

<sup>746</sup> Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 20/53.

<sup>747</sup> HR. Bukhari Juz 3 : 3154 dan Muslim Juz 4 : 2643.



## اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

*”Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah.”*

Maknanya adalah; bacalah seperti yang Dia perintahkan, Rabb yang memerintahkanmu membaca adalah Rabb yang Maha pemurah. Di antara bentuk kemurahan-Nya adalah memberikan kemampuan kepadamu untuk membaca, padahal engkau adalah seorang yang buta huruf.<sup>748</sup>

## الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

*”Yang mengajarkan (manusia) dengan (perantara) pena.”*

Maknanya adalah; Dia yang telah mengajari manusia tulis-menulis dengan pena, yang merupakan salah satu nikmat Allah ﷻ yang mulia.<sup>749</sup> Berkata Qatadah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ;

الْقَلَمُ نِعْمَةٌ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى عَظِيمَةٌ، لَوْلَا ذَلِكَ لَمْ يَتُّمَّ  
دِينٌ.

<sup>748</sup> Zubdatut Tafsir, 814.

<sup>749</sup> Zubdatut Tafsir, 814.

“Pena merupakan kenikmatan yang besar dari Allah ﷻ. Seandainya tidak ada pena, niscaya agama (ini) tidak akan tegak.”<sup>750</sup>

Melalui pena manusia dikeluarkan dari alam kegelapan menuju alam terang yang disinari cahaya ilmu. Ilmu tidak akan pernah dikumpulkan, hikmah tidak akan pernah dicatat, berita tentang orang terdahulu dan ucapan mereka tidak pernah diteliti, serta kitab-kitab Allah ﷻ tidak ditulis, kecuali dengan tulisan.<sup>751</sup> Sehingga tulisan merupakan salah satu sarana untuk mengikat ilmu. Rasulullah ﷺ pernah bersabda;

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

“Ikatlah ilmu dengan (menulisnya di dalam) buku.”<sup>752</sup>

---

<sup>750</sup> *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 20/53.

<sup>751</sup> *Zubdatut Tafsir*, 814.

<sup>752</sup> HR. Malik. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷻ dalam *Shahihul Jami'* : 4434.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥٦﴾

*”Dia mengajarkan kepada manusia  
apa yang tidak diketahuinya.”*

Maknanya adalah; Dia mengajarkan kepada manusia dengan pena berbagai hal yang tidak diketahui oleh manusia,<sup>753</sup> dan manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun.<sup>754</sup>

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْطَغَى ﴿٦﴾ أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْنَى ﴿٧﴾

*”Ketahuilah, sesungguhnya manusia  
benar-benar melampaui batas.  
Karena ia melihat dirinya serba cukup.”*

Maknanya adalah; jika manusia merasa tidak butuh kepada rahmat Allah ﷻ, maka manusia akan melampaui batas. Di antara tabiat dasar manusia adalah bersikap melampaui batas dan sewenang-wenang, ketika ia merasa tidak butuh kepada Allah ﷻ. Tetapi seorang mukmin keluar dari sifat ini. Karena seorang mukmin selalu tidak pernah merasa tidak butuh kepada Allah ﷻ sekejap pun.<sup>755</sup>

---

<sup>753</sup> *Zubdatut Tafsir*, 814.

<sup>754</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 930.

<sup>755</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 264.

إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ﴿٨﴾

*”Sesungguhnya hanya kepada Rabbmulah kembali(mu).”*

Maknanya adalah; sesungguhnya hanya kepada Allah-lah engkau kembali, dan Allah ﷻ akan mengadakan perhitungan.<sup>756</sup> Di dalam ayat ini terdapat ancaman bagi manusia yang bersikap melampaui batas, ketika ia melihat dirinya merasa tidak butuh kepada Rabb-nya.<sup>757</sup>

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ﴿٩﴾ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ﴿١٠﴾

*”Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang. Seorang hamba ketika mengerjakan shalat.”*

Yang dimaksud dengan “orang yang melarang” dalam ayat ini adalah Abu Jahal, sedangkan yang dimaksud dengan “seorang hamba” adalah Muhammad ﷺ.<sup>758</sup> Abu Jahal nama aslinya adalah Amru bin Hisyam bin Al-Mughirah. Dahulu dikalangan Quraisy ia dinamakan dengan Abul Hakam, karena mereka biasa mengadukan berbagai perkara serta menyerahkan keputusan kepadanya. Rasulullah ﷺ menamakannya Abu

<sup>756</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/ 528.

<sup>757</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 265.

<sup>758</sup> *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 20/55.

Jahal sebagai lawan dari penamaan Abul Hakam.<sup>759</sup> Abu Jahal mati di atas kekafiran ketika perang Badar. Ia dibunuh oleh dua anak muda yang bernama Mu'az bin Amr bin Al-Jamuh dan Muawwiz bin Afra'.<sup>760</sup>

Ayat ini turun berkenaan dengan kejadian Abu Jahal yang ingin mencelakakan Rasulullah ﷺ, sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata;

قَالَ أَبُو جَهْلٍ هَلْ يَغْفِرُ مُحَمَّدٌ وَجْهَهُ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ  
 قَالَ فَقِيلَ نَعَمْ فَقَالَ وَاللَّاتِ وَالْعُزَّى لَئِن رَأَيْتَهُ يَفْعَلُ  
 ذَلِكَ لَأَطَّانَ عَلَى رَقَبَتِهِ أَوْ لَأَغْفِرَنَّ وَجْهَهُ فِي التُّرَابِ  
 قَالَ فَآتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ  
 يُصَلِّي زَعَمَ لِيَطَّأَ عَلَى رَقَبَتِهِ قَالَ فَمَا فَجَّئَهُمْ مِنْهُ إِلَّا  
 وَهُوَ يَنْكُصُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَيَتَّقِي بِيَدِهِ قَالَ فَقِيلَ لَهُ  
 مَالِكُ فَقَالَ إِنَّ بَيْنِي وَبَيْنَهُ لَخَنْدَقًا مِنْ نَارٍ وَهُوَ لَا  
 وَأَجْنِحَةً فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ دَنَا  
 مِنِّي لَأَخْتَطِفْتُهُ الْمَلَائِكَةُ عُضْوًا عُضْوًا قَالَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ

<sup>759</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 266.

<sup>760</sup> Ar-Rahiqul Makhtum, Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri.

عَزَّ وَجَلَّ لَا نَدْرِي فِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَوْ شَيْءٍ  
 بَلَغَهُ {كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْطَغَى. أَنْ رَأَهُ اسْتَعْنَى. إِنَّ  
 إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَى. أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى. عَبْدًا إِذَا  
 صَلَّى. أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ. أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ.  
 أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ }

“Abu Jahal berkata, “Apakah Muhammad (ﷺ) (sujud dengan) meletakkan wajahnya (ke tanah) di antara kalian?” Ada seorang yang menjawab, “Ya.” Abu Jahal berkata, “Demi Lata dan demi ‘Uzza, jika aku melihatnya melakukan yang demikian, sungguh aku akan menginjak tengkuknya atau akan membenamkan wajahnya ke tanah.” Kemudian ia mendatangi Rasulullah ﷺ saat beliau sedang shalat, dan Abu Jahal ingin menginjak tengkuk Rasulullah ﷺ. Ketika ia mendekati Rasulullah ﷺ, (tiba-tiba) ia mundur kebelakang dan berlindung dengan tangannya. Dikatakan, “Bahwa (Muhammad ﷺ dijaga) Malaikat.” Abu Jahal berkata, “Sungguh antara aku dan ia ada parit dari api, ada sesuatu yang menakutkan dan bersayap.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Seandainya Abu Jahal benar-benar mendekatiku, niscaya Malaikat akan menangkap tubuhnya sepotong demi sepotong.” Abu Hurairah ؓ berkata, “Maka Allah ﷻ menurunkan ayat – aku tidak mengetahui apakah pada hadits Abu Hurairah ؓ atau sesuatu yang sampai kepadanya,- “Ketahuilah, *sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas.*

*Karena ia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Rabbmulah kembali(mu). Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang. Seorang hamba ketika mengerjakan shalat. Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran. Atau ia menyuruh bertaqwa (kepada Allah ﷻ)? Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling?”<sup>761</sup>*

أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَىٰ ﴿١١﴾ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ﴿١٢﴾

أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٣﴾

*”Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang tersebut berada di atas kebenaran. Atau ia menyuruh untuk bertaqwa (kepada Allah ﷻ)? Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling?”*

Maknanya adalah; apakah dibenarkan melarang orang yang memiliki karakter semacam ini? Bukankah melarangnya berarti bentuk penentangan kepada Allah ﷻ dan memusuhi kebenaran.<sup>762</sup> Makna, “*orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling?*” adalah orang yang mendustakan kebenaran dan berpaling dari perintah

---

<sup>761</sup> HR. Muslim Juz 4 : 2797.

<sup>762</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 930.

Allah ﷻ atau tidak takut kepada Allah ﷻ dan siksa-Nya.<sup>763</sup>

﴿١٤﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى

*”Tidaklah ia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?”*

Maknanya adalah; tidaklah ia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah ﷻ melihat segala perbuatannya dan kelak akan membalas perbuatannya dengan balasan yang setimpal.<sup>764</sup>

﴿١٥﴾ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ

﴿١٦﴾ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ

*”Ketahuilah, sungguh jika ia tidak berhenti (berbuat demikian), niscaya Kami tarik ubun-ubunnya.(Yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka.”*

Maknanya adalah; ketahuilah, sesungguhnya jika Abu Jahal tidak menghentikan perbuatannya yang selalu bermusuhan dan ingkar,<sup>765</sup> niscaya Kami akan menarik

---

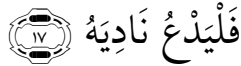
<sup>763</sup> Taisirul Karimir Rahman, 930.

<sup>764</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/528.

<sup>765</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/528.

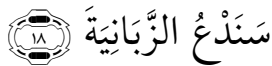


ubun-ubunya dengan kuat.<sup>766</sup> Lalu akan kami seret ia ke dalam Neraka.<sup>767</sup> "Ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka," yaitu ubun-ubun Abu Jahal yang pendusta dalam ucapannya dan durhaka dalam perbuatannya.<sup>768</sup>



"Maka biarlah ia memanggil golongannya (untuk menolongnya)."

Maknanya adalah; jika ia benar dan memiliki kekuatan serta kemampuan, maka hendaklah ia memanggil golongannya,<sup>769</sup> agar menolongnya dari adzab yang ditimpakan kepadanya.<sup>770</sup>



"Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah."

Maknanya adalah; di sisi Kami ada yang lebih kuat dibandingkan golongan Abu Jahal, yaitu Malaikat

---

<sup>766</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 930.

<sup>767</sup> *Zubdatut Tafsir*, 815.

<sup>768</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/528.

<sup>769</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 269.

<sup>770</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 930.

Zabaniyah, Malaikat penjaga Neraka yang kasar tabiatnya dan keras kekuatannya.<sup>771</sup>

كَلَّا لَا تَطِعُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

*”Sekali-kali jangan, janganlah engkau patuh kepadanya dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Rabbmu).”*

Maknanya adalah; sekali-kali janganlah engkau patuh kepadanya dengan meninggalkan shalat dan bersujudlah serta mendekatlah kepada Allah ﷻ dengan melakukan ketaatan dan ibadah.<sup>772</sup> Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا  
الدُّعَاءَ.

*“Sedekat-dekat seorang hamba dengan Rabb-nya adalah ketika ia sedang bersujud, maka perbanyaklah berdoa (ketika sujud).”<sup>773</sup>*

\*\*\*\*\*

<sup>771</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 269.

<sup>772</sup> Zubdatut Tafsir, 815.

<sup>773</sup> HR. Muslim Juz 1 : 482.

## سورة القدر

### SURAT AL-QADAR

[Malam Kemuliaan]

Surat Ke-97 : 5 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Abasa)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ

﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنْزِيلُ

الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾

سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada lailatul qadar. (2) Dan tahukah engkau apakah lailatul qadar itu? (3) Lailatul qadar itu lebih baik dari seribu bulan. (4) Pada malam tersebut turun para Malaikat dan Malaikat Jibril dengan seizin Rabb-nya untuk mengatur segala urusan. (5) Malam tersebut (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.”<sup>774</sup>

## TAFSIR SURAT AL-QADAR

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

”Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada lailatul qadar.”

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur’an secara keseluruhan di bulan Ramadhan pada malam *lailatul qadar* dari *Lauhul Mahfuzh* ke langit dunia. Kemudian Al-Qur’an diturunkan secara bertahap kepada Nabi ﷺ selama dua puluh tiga tahun.<sup>775</sup>

---

<sup>774</sup> QS. Al-Qadar : 1 - 5.

<sup>775</sup> *Zubdatut Tafsir*, 815.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾

”Dan tahukah engkau apakah lailatul qadar itu?”

Dinamakan *lailatul qadar* karena sangat besarnya kemuliaan dan keutamaannya disisi Allah ﷻ, serta karena pada waktu itu Allah ﷻ merincikan takdir yang akan terjadi dalam setahun yang akan datang tentang; ajal, rizki, serta takdir-takdir yang lainnya.<sup>776</sup>

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾

”Lailatul qadar itu lebih baik dari seribu bulan.”

Maknanya adalah; pahala keutamaan *lailatul qadar* menyamai seribu bulan. Amal shalih yang dilakukan ketika *lailatul qadar* lebih baik daripada amal shalih yang dilakukan selama seribu bulan (delapan puluh tahun lebih), yang di dalamnya tidak ada *lailatul qadar*.<sup>777</sup>

Karena demikian besar keutamaan *lailatul qadar*, maka Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada umatnya agar berupaya untuk mencari *lailatul qadar*. Sebagaimana diriwayatkan dari 'Aisyah رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

---

<sup>776</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 931.

<sup>777</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/658.

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَيْثِرِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ  
رَمَضَانَ

“Carilah lailatul qadar pada malam-malam ganjil di sepuluh terakhir bulan Ramadhan.”<sup>778</sup>

Di antara amalan yang utama ketika *lailatul qadar* adalah melakukan *qiyamul lail*. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ  
مِنْ ذَنْبِهِ

“Barangsiapa (melakukan shalat ketika) *lailatul qadar* karena keimanan dan mencari pahala, niscaya diampuni dosa-dosanya yang lalu.”<sup>779</sup>

Ketika mencari *lailatul qadar* dianjurkan untuk memperbanyak membaca;

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

<sup>778</sup> HR. Bukhari Juz 2 : 1913, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 2 : 1169.

<sup>779</sup> HR. Bukhari Juz 2 : 1802 dan Muslim Juz 1 : 760, lafazh ini milik keduanya.

“Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf. Engkau mencintai maaf, maka maafkanlah aku.”<sup>780</sup>

Hendanya seorang muslim bersungguh sungguh dalam mencari *lailatul qadar*. Karena seorang yang diharamkan dari kebaikan *lailatul qadar*, maka sungguh ia adalah benar-benar telah diharamkan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ.

“Di dalam (bulan Ramadhan) terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa diharamkan kebaikannya, maka ia benar-benar telah diharamkan.”<sup>781</sup>

تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ سورة البقرة

”Pada malam tersebut turun para Malaikat dan Malaikat Jibril dengan seizin Rabb-nya untuk mengatur segala urusan.”

---

<sup>780</sup> HR. Tirmidzi Juz 5 : 3513 dan Ibnu Majah : 3850, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4423.

<sup>781</sup> HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 55.

Maknanya adalah; pada malam itu turun para Malaikat dan Malaikat Jibril ﷺ sedikit demi sedikit<sup>782</sup> dari langit menuju bumi dengan izin dari Allah ﷻ dengan membawa segala urusan.<sup>783</sup> Dan turunnya Malaikat ke bumi merupakan pertanda adanya rahmat, kebaikan, dan berkah.<sup>784</sup>

سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطَلَعِ الْفَجْرِ

*"Malam tersebut (penuh) kesejahteraan  
sampai terbit fajar."*

Maknanya adalah; malam tersebut merupakan keselamatan dan kebaikan sejak tenggelam matahari hingga terbit fajar.<sup>785</sup> Jika fajar telah terbit, maka habislah *lailatul qadar*.<sup>786</sup>

Di antara tanda bahwa *lailatul qadar* telah terjadi adalah keesokan harinya matahari terbit tanpa ada sinar yang menyilaukan. Diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه, ia berkata;

---

<sup>782</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 275.*

<sup>783</sup> *Zubdatut Tafsir, 815.*

<sup>784</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 275.*

<sup>785</sup> *Zubdatut Tafsir, 815.*

<sup>786</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 276.*



أَمَارَتُهَا أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فِي صَبِيحَةٍ يَوْمَهَا بَيَضاءَ لَا  
شُعَاعَ لَهَا.

“Tanda-tanda (*lailatul qadar*) adalah matahari terbit pada pagi harinya (tampak) putih tanpa ada sinar (yang menyilaukan).”<sup>787</sup>

*Lailatul qadar* akan senantiasa ada setiap tahun hingga datangnya Hari Kiamat. Berkata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir ‘As-Sa’di رحمته الله;

وَهِيَ بَاقِيَةٌ فِي كُلِّ سَنَةٍ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ. وَلِهَذَا كَانَ  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْتَكِفُ، وَيَكْثُرُ مِنْ  
التَّعْبُدِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، رَجَاءً لَيْلَةَ  
الْقَدْرِ.

“(*Lailatul qadar*) tersebut akan terus ada setiap tahun hingga datangnya Hari Kiamat. Oleh karena itu Nabi صلى الله عليه وسلم senantiasa beri’tikaf dan memperbanyak ibadah pada sepuluh terakhir pada bulan Ramadhan, karena berharap agar mendapatkan *lailatul qadar*.”<sup>788</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>787</sup> HR. Muslim Juz 1 : 762.

<sup>788</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 931.



## SURAT AL-BAYYINAH

[Bukti]

Surat Ke-98 : 8 Ayat

(Madaniyyah, diturunkan sesudah Surat Ath-Thalaq)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ  
مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾ رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُوا

صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾ فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ ﴿٣﴾ وَمَا تَفَرَّقَ

الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ

﴿٤﴾ وَمَا أَمُرُوا إِلَّا لِیَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ

الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ  
وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ  
شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَأَوْهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ  
جَنَّاتٍ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا  
أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ  
رَبَّهُ ﴿٨﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Orang-orang kafir dari ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata. (2) (Yaitu) seorang Rasul utusan Allah yang membacakan lembaran-lembaran (Al-Qur’an) yang disucikan. (3) Di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus. (4) Dan tidaklah berpecah-belah orang-orang yang didatangkan Al-Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata. (5) Padahal mereka tidak diperintahkan kecuali untuk; menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam agama yang lurus, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, yang demikian itulah agama yang lurus. (6) Sesungguhnya orang-orang yang kafir dari ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke Neraka Jahannam mereka kekal di dalamnya, mereka itulah seburuk-buruk makhluk. (7) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan amal shalih, mereka itulah sebaik-baik makhluk. (8) Balasan mereka di sisi Rabb mereka ialah Surga ‘Adn yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Rabb-nya.”<sup>789</sup>*

---

<sup>789</sup> QS. Al-Bayyinah : 1 - 8.

## TAFSIR SURAT AL-BAYYINAH

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ

مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ

*”Orang-orang kafir dari ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata.”*

Maknanya adalah; orang-orang kafir dari kalangan ahli kitab, yaitu yahudi dan nasrani serta orang-orang musyrik, yaitu para penyembah berhala dengan berbagai jenisnya<sup>790</sup> mengatakan bahwa mereka tidak akan meninggalkan agama kekufuran mereka sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata.<sup>791</sup> Para mufassirin telah bersepakat bahwa yang dimaksud dengan ahli kitab adalah orang yahudi dan nasrani.<sup>792</sup> Dan *al-bayyinah* (bukti yang nyata) ditafsirkan dengan ayat selanjutnya:<sup>793</sup>

---

<sup>790</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 280.

<sup>791</sup> *Zubdatut Tafsir*, 816.

<sup>792</sup> *Adhwaul Bayan*, 9/39.

<sup>793</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 931.

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾

”(Yaitu) seorang Rasul utusan Allah yang membacakan lembaran-lembaran (Al-Qur’an) yang disucikan.”

Maknanya adalah; seorang Rasul utusan Allah ﷺ yaitu Muhammad ﷺ yang membacakan lembaran-lembaran Al-Qur’an yang disucikan dari kedustaan, keraguan, dan kekufuran.<sup>794</sup>

فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ﴿٣﴾

”Di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus.”

Maknanya adalah; di dalamnya terdapat ayat-ayat, hukum-hukum,<sup>795</sup> berita-berita yang benar, dan perkara-perkara yang adil yang menunjukkan kepada kebenaran dan jalan yang lurus.<sup>796</sup>

---

<sup>794</sup> Zubdatut Tafsir, 816.

<sup>795</sup> Zubdatut Tafsir, 816.

<sup>796</sup> Taisirul Karimir Rahman, 931.

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا

جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾

*”Dan tidaklah berpecah-belah orang-orang yang didatangkan Al-Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata.”*

Maknanya adalah; dan tidaklah berpecah-belah orang-orang ahli kitab melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata, yaitu diutusnya Rasulullah Muhammad ﷺ,<sup>797</sup> di antara mereka ada yang beriman dan di antara mereka ada yang tetap kafir.<sup>798</sup> Orang-orang ahli kitab (yahudi dan nashrani) berpecah-belah menjadi golongan yang banyak. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Auf bin Malik ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِفْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَوَاحِدَةٌ  
فِي الْجَنَّةِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ، وَافْتَرَقَتِ النَّصَارَى  
عَلَى ثَلَاثِينَ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَأِحْدَى وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ  
وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ

<sup>797</sup> Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 20/63.

<sup>798</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 282.

*“Yahudi berpecah-belah menjadi tujuh puluh satu golongan, satu golongan masuk ke dalam Surga dan tujuh puluh golongan yang lainnya masuk ke dalam Neraka. Nashrani berpecah-belah menjadi tujuh puluh dua golongan, tujuh puluh satu golongan masuk ke dalam Neraka dan satu golongan masuk ke dalam Surga.”<sup>799</sup>*

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٠﴾

*”Padahal mereka tidak diperintahkan kecuali untuk;  
menyembah Allah dengan memurnika  
ketaatan kepada-Nya dalam agama yang lurus,  
mendirikan shalat dan menunaikan zakat,  
yang demikian itulah agama yang lurus.”*

Maknanya adalah; padahal mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah ﷻ dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dari berbagai bentuk kesyirikan<sup>800</sup> baik lahir maupun batin dan berpaling dari seluruh agama-agama yang menyimpang<sup>801</sup> menuju agama Islam,<sup>802</sup> dengan mendirikan shalat dan

---

<sup>799</sup> HR. Ibnu Majah : 3992. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibni Majah* Juz 9 : 3226.

<sup>800</sup> *Tafsirul Jalalain*, 598.

<sup>801</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 932.

<sup>802</sup> *Zubdatut Tafsir*, 816.



menunaikan zakat sesuai syari'at yang dikehendaki oleh Allah ﷻ,<sup>803</sup> yang demikian itulah agama yang lurus yang akan mengantarkan pemeluknya ke dalam Surga yang penuh dengan kenikmatan.<sup>804</sup>

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ  
جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾

*”Sesungguhnya orang-orang yang kafir dari ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke Neraka Jahannam mereka kekal di dalamnya, mereka itulah seburuk-buruk makhluk.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang kafir dari kalangan ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik akan masuk ke Neraka Jahannam dengan diliputi adzab yang sangat pedih<sup>805</sup> mereka kekal di dalamnya tidak pernah keluar darinya dan tidak akan mati di dalamnya,<sup>806</sup> mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk karena mereka mengetahui kebenaran namun meninggalkannya.<sup>807</sup>

---

<sup>803</sup> *Zubdatut Tafsir*, 816.

<sup>804</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 932.

<sup>805</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 932.

<sup>806</sup> *Zubdatut Tafsir*, 817.

<sup>807</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 932.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ

خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

*”Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan amal shalih, mereka itulah sebaik-baik makhluk.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan amal shalih, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk karena mereka beribadah hanya kepada Allah ﷻ dan mengenal-Nya.<sup>808</sup> Di antara yang termasuk sebaik-baik makhluk adalah seorang yang berperang di jalan Allah ﷻ. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الْبَرِيَّةِ قَالُوا بَلَىٰ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ  
رَجُلٌ أَخَذَ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ كَلَّمَا  
كَانَتْ هَيْعَةً اسْتَوَىٰ عَلَيْهِ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَلِيهِ  
قَالُوا بَلَىٰ الرَّجُلُ فِي ثَلَاثَةٍ مِنْ غَنَمِهِ يُتِمُّ الصَّلَاةَ

---

<sup>808</sup> Taisirul Karimir Rahman, 932.

وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ الْبَرِيَّةِ قَالُوا بَلَى قَالَ  
الَّذِي يَسْأَلُ بِاللَّهِ وَلَا يُعْطِي بِهِ.

“Maukah kalian aku beritahukan tentang sebaik-baik makhluk?” Para sahabat menjawab, “Tentu, wahai Rasulullah.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Seorang laki-laki yang memegang tali kudanya di jalan Allah ﷻ, ketika terjadi serangan (maka) ia menunggangi kudanya (untuk menghadapi musuh). Maukah kalian aku beritahukan tentang seorang yang derajatnya dekat dengan (derajat sebaik-baik makhluk)?” Para sahabat menjawab, “Tentu.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Seorang laki-laki yang berada di kumpulan ternak kambingnya (lalu) ia mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Maukah kalian aku beritahukan tentang seburuk-buruk makhluk?” Para sahabat menjawab, “Tentu.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Seorang yang meminta kepada Allah ﷻ, dan Allah ﷻ tidak memberinya.”<sup>809</sup>

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا  
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا

عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

<sup>809</sup> HR. Ahmad. Hadits ini derajatnya *Shahih li ghairihi*, menurut Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihut Targhib wat Targhib* Juz 1 : 855.

*”Balasan mereka di sisi Rabb mereka ialah Surga ‘Adn yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Rabb-nya.”*

Maknanya adalah; balasan dari keimanan dan amal shalih mereka<sup>810</sup> di sisi Rabb mereka pada Hari Kiamat kelak<sup>811</sup> ialah Surga ‘Adn yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya tanpa ada batas akhirnya.<sup>812</sup> Allah ﷻ ridha terhadap amalan mereka<sup>813</sup> dan mereka pun ridha terhadap balasan pahala dari-Nya.<sup>814</sup> Yang demikian itu adalah balasan bagi orang yang takut kepada Rabb-nya dan bertaqwa kepada-Nya dengan sebenar-benarnya taqwa.<sup>815</sup> Kenikmatan di dalam Surga merupakan kenikmatan yang sempurna, yang jauh berbeda dengan kenikmatan di dunia. Berkata Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما;

لَيْسَ فِي الْجَنَّةِ مِمَّا فِي الدُّنْيَا إِلَّا الْأَسْمَاءُ.

“Di dalam Surga tidak ada sesuatu pun (yang sama dengan) yang ada di dunia, kecuali hanya sekedar nama-nama saja.”<sup>816</sup>

\*\*\*\*\*

<sup>810</sup> *Zubdatut Tafsir*, 817.

<sup>811</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/538.

<sup>812</sup> *Zubdatut Tafsir*, 817.

<sup>813</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 932.

<sup>814</sup> *Tafsirul Jalalain*, 599.

<sup>815</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/538.

<sup>816</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma*, 286.

# سورة الزلزلة

## SURAT AZ-ZALZALAH

[Goncangan]

Surat Ke-99 : 8 Ayat

(Makkiyah, diturunkan sesudah Surat An-Nisa')

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ

أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ

أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ

النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ

ذَرَّةٌ خَيْرًا يَّرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَهُ



*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat). (2) Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya. (3) Manusia bertanya, “Mengapa bumi (menjadi begini)?” (4) Pada hari itu bumi menceritakan beritanya. (5) Karena sesungguhnya Rabb-mu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. (6) Pada hari itu manusia ke luar (dari kuburnya) dalam keadaan bermacam-macam, untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) amalan mereka. (7) Barangsiapa yang melakukan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya ia akan melihatnya. (8) Dan barangsiapa yang melakukan keburukan sebesar dzarrah pun, niscaya ia akan melihatnya pula.”<sup>817</sup>*

---

<sup>817</sup> QS. Az-Zalzalah : 1 - 8.

## TAFSIR SURAT AZ-ZALZALAH

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

*"Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat)."*

Maknanya adalah; apabila bumi digoncangkan dengan goncangan yang dahsyat tanpa henti secara menyeluruh ketika Hari Kiamat,<sup>818</sup> sehingga semua yang ada di atasnya hancur berantakan.<sup>819</sup>

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا

*"Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya."*

Maknanya adalah; dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat yang dikandungnya, berupa orang-orang yang telah mati dan harta-harta yang terpendam.<sup>820</sup> Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

---

<sup>818</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 932.

<sup>819</sup> *Zubdatut Tafsir*, 817.

<sup>820</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 932.

تَقِيءُ الْأَرْضُ أَفْلَادَ كَبِدِهَا أَمْثَالَ الْأُسْطُوانِ مِنْ  
 الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فَيَجِيءُ الْقَاتِلُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَتَلْتُ  
 وَيَجِيءُ الْقَاطِعُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَطَعْتُ رَحْمِي  
 وَيَجِيءُ السَّارِقُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَطَعْتُ يَدِي ثُمَّ  
 يَدْعُوهُ فَلَا يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا

“Bumi mengeluarkan isi perutnya, seperti tiang-tiang dari emas dan perak. Maka datanglah pembunuh, lalu ia berkata, “Karena inilah aku membunuh.” Datanglah orang yang memutuskan (silaturrahmi), lalu ia berkata, “Karena inilah aku memutuskan silaturrahmiku.” Dan datanglah pencuri, lalu ia berkata, “Karena inilah tanganku dipotong.” Kemudian mereka meninggalkannya dan tidak mengambilnya sesuatu pun darinya.”<sup>821</sup>

وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا

”Manusia bertanya, “Mengapa bumi (menjadi begini)?”

<sup>821</sup> HR. Muslim Juz 2 : 1013.



Maknanya adalah; dan tiap-tiap manusia akan bertanya, “Mengapa bumi menjadi begini? Bergoncang dan mengeluarkan kandungannya?”<sup>822</sup> Manusia merasa heran dengan keadaan yang terjadi, padahal bumi sebelumnya tenang, kokoh, dan manusia dapat tinggal di atas permukaannya.<sup>823</sup>

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾

*”Pada hari itu bumi menceritakan beritanya.”*

Maknanya adalah; pada hari itu bumi menjadi saksi atas manusia,<sup>824</sup> menceritakan apa yang terjadi di atasnya berupa kebaikan maupun keburukan.<sup>825</sup>

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾

*”Karena sesungguhnya Rabb-mu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.”*

Maknanya adalah; karena sesungguhnya Rabb-mu telah memerintahkan kepada bumi untuk bercerita dan memberikan kesaksian.<sup>826</sup>

---

<sup>822</sup> *Zubdatut Tafsir*, 817.

<sup>823</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/539.

<sup>824</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 932.

<sup>825</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 289.

يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ

*”Pada hari itu manusia ke luar (dari kuburnya) dalam keadaan bermacam-macam, untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) amalan mereka.”*

Maknanya adalah; pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya menuju tempat penghisaban dalam keadaan bermacam-macam,<sup>827</sup> ada yang celaka dan ada yang berbahagia, untuk diperlihatkan kepada mereka balasan dari amalan mereka selama di dunia.<sup>828</sup>

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

*”Barangsiapa yang melakukan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya ia akan melihatnya.”*

Maknanya adalah; barangsiapa yang melakukan kebaikan ketika di dunia seberat semut kecil,<sup>829</sup> niscaya ia akan melihatnya pada Hari Kiamat di dalam kitab catatan amalnya sehingga ia bergembira karenanya.<sup>830</sup> Maka hendaknya seorang tidak meremehkan kebaikan, meskipun itu sesuatu yang kecil. Sebagaimana

---

<sup>826</sup> *Zubdatut Tafsir*, 817.

<sup>827</sup> *Zubdatut Tafsir*, 818.

<sup>828</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/539.

<sup>829</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 291.

<sup>830</sup> *Zubdatut Tafsir*, 818.

diriwayatkan dari Abu Dzar رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ  
بِوَجْهِ طَلْقٍ

*“Janganlah engkau meremehkan suatu kebaikan apapun, walaupun engkau bertemu saudaramu dengan wajah yang ceria.”*<sup>831</sup>

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

*”Dan barangsiapa yang melakukan keburukan sebesar dzarrah pun, niscaya ia akan melihatnya pula.”*

Maknanya adalah; barangsiapa yang melakukan keburukan ketika di dunia seberat semut kecil,<sup>832</sup> niscaya ia akan melihatnya pada Hari Kiamat di dalam kitab catatan amalnya sehingga ia bersedih karenanya.<sup>833</sup> Namun jika yang terjerumus melakukan keburukan adalah seorang mukmin yang bertauhid, maka masih ada kemungkinan Allah ﷻ akan mengampuni dosa dari keburukan tersebut. Berkata Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما;

<sup>831</sup> HR. Muslim Juz 4 : 2626.

<sup>832</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma, 291.

<sup>833</sup> Zubdatut Tafsir, 818.

لَيْسَ مُؤْمِنٍ وَلَا كَافِرٍ عَمَلٌ خَيْرًا أَوْ شَرًّا فِي الدُّنْيَا  
 إِلَّا أَرَاهُ اللَّهُ إِيَّاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيُرَى  
 حَسَنَاتُهُ وَسَيِّئَاتُهُ فَيَغْفِرُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُثَبِّتُ بِحَسَنَاتِهِ،  
 وَأَمَّا الْكَافِرُ فَتُرَدُّ حَسَنَاتُهُ وَيُعَذَّبُ بِسَيِّئَاتِهِ.

“Tidaklah ada orang mukmin atau orang kafir yang melakukan amalan kebaikan atau keburukan di dunia, kecuali Allah ﷻ akan memperlihatkan kepada (pelaku)nya pada Hari Kiamat. Adapun bagi orang mukmin maka akan diperlihatkan kebaikan dan keburukannya, (namun) Allah ﷻ mengampuni keburukannya dan memberikan pahala terhadap kebaikan (yang telah dilakukan)nya. Sedangkan bagi orang kafir, maka (Allah ﷻ) menolak kebaikannya dan (Allah ﷻ) akan mengadzabnya karena keburukan (yang telah dilakukan)nya.”<sup>834</sup>

---

<sup>834</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/666.

Hendaknya seorang muslim bersemangat dalam melakukan amalan kebaikan dan meninggalkan perkara keburukan sekecil apapun. Berkata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رحمته الله;

وَهَذِهِ الْآيَةُ فِيهَا غَايَةُ التَّرْغِيبِ فِي فِعْلِ الْخَيْرِ وَلَوْ قَلِيلًا، وَالتَّرْهِيْبُ مِنْ فِعْلِ الشَّرِّ وَلَوْ حَقِيْرًا.

“Ayat ini mengandung motivasi agar melakukan amalan kebaikan, meskipun sedikit. Dan memberikan peringatan dari amalan keburukan, meskipun kecil.”<sup>835</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>835</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 932.

سورة العاديات

**SURAT AL-‘ADIYAT**  
[Kuda Perang yang Berlari Kencang]  
Surat Ke-100 : 11 Ayat  
(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-‘Ashr)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا ﴿١﴾ فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا ﴿٢﴾

فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا ﴿٣﴾ فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا ﴿٤﴾ فَوَسَطْنَ

بِهِ جَمْعًا ﴿٥﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ﴿٦﴾ وَإِنَّهُ عَلَىٰ

ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ﴿٧﴾ وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾ أَفَلَا

يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ ۖ وَحُصِّلَ مَا فِي

الضُّدُورِ ۚ إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ۝

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah. (2) Demi kuda yang memercikkan api dengan hentakan (tapal kakinya). (3) Demi kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi. (4) Maka ia menerbangkan debu. (5) Dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh. (6) Sesungguhnya manusia sangat ingkar kepada Rabb-nya. (7) Dan sesungguhnya manusia menyaksikan (sendiri) keingkarannya. (8) Sesungguhnya ia sangat bakhil karena cintanya terhadap harta. (9) Apakah ia tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur. (10) Dan ditampakkan apa yang ada di dalam dada. (11) Sesungguhnya Rabb mereka pada hari itu Maha Mengetahui (keadaan) mereka.”<sup>836</sup>

---

<sup>836</sup> QS. Al-‘Adiyat : 1 - 11.

## TAFSIR SURAT AL-‘ADIYAT

وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا ﴿١﴾

*”Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah.”*

Maknanya adalah; demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah bersama penunggangnya yang berjihad di jalan Allah ﷻ menuju musuh dari kalangan orang kafir, yang menghalangi jalan Allah ﷻ dan Rasul-Nya.<sup>837</sup> Allah ﷻ bersumpah dengan kuda pada kondisi yang tidak akan mungkin dilakukan oleh binatang-binatang yang lainnya.<sup>838</sup>

فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا ﴿٢﴾

*”Demi kuda yang memercikkan api dengan hentakan (tapal kakinya).”*

Maknanya adalah; demi kuda yang memercikkan api dengan hentakan tapal kakinya, karena sangat kuat dan kencangnya dalam berlari dengan menginjak bebatuan.<sup>839</sup>

---

<sup>837</sup> *Zubdatut Tafsir*, 818.

<sup>838</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 932.

<sup>839</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma*, 296.



## فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا

”Demi kuda yang menyerang dengan tiba-tiba  
di waktu pagi.”

Maknanya adalah; demi kuda yang menyerang musuh dengan tiba-tiba di waktu pagi, karena biasanya penyerangan dilakukan di waktu pagi.<sup>840</sup> Waktu pagi (shubuh) merupakan waktu terbaik dalam menyerang musuh, karena musuh dalam keadaan lalai dan tidur.<sup>841</sup> Nabi ﷺ tidak menyerang suatu kaum pada malam hari, namun beliau menunggu hingga masuk waktu shubuh. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه;


أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا غَزَا بِنَا قَوْمًا  
لَمْ يَكُنْ يَغْزُو بِنَا حَتَّى يُصْبِحَ وَيَنْظُرُ فَإِنْ سَمِعَ أَذَانًا  
كَفَّ عَنْهُمْ وَإِنْ لَمْ يَسْمَعْ أَذَانًا أَغَارَ عَلَيْهِمْ

”Bahwa Nabi ﷺ ketika akan menyerang suatu kaum, beliau tidak menyerangnya hingga datang waktu shubuh dan memperhatikan (mereka). Jika beliau mendengar adzan (shubuh), (maka) beliau menahan diri dari

<sup>840</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 932.


<sup>841</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 296.

(menyerang) mereka. Namun jika beliau tidak mendengar adzan (shubuh), (maka) beliau menyerang mereka.”<sup>842</sup>

 فَأَثْرَنَ بِهِ نَقْعًا

”Maka ia menerbangkan debu.”

Maknanya adalah; maka kuda tersebut menerbangkan debu ke wajah musuh pada saat peperangan berlangsung.<sup>843</sup>

 فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا

”Dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh.”

Maknanya adalah; dan kuda tersebut beserta penunggangnya menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh.<sup>844</sup> Ini adalah puncak dari berbagai manfaat kuda.<sup>845</sup> Dan kuda perang senantiasa memiliki kebaikan hingga Hari Kiamat. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Urwah bin Ja’ad رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

---

<sup>842</sup> HR. Bukhari Juz 1 : 585, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 1 : 382.

<sup>843</sup> *Zubdatut Tafsir*, 818.

<sup>844</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 932.

<sup>845</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma*, 296.

الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

“Pada ubun-ubun kuda (perang) terdapat kebaikan hingga Hari Kiamat.”<sup>846</sup>

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ﴿٦﴾

”*Sesungguhnya manusia sangat ingkar kepada Rabb-nya.*”

Maknanya adalah; sesungguhnya manusia sangat ingkar terhadap nikmat Allah ﷻ. Allah ﷻ memberikan rizki kepada manusia, namun dengan rizki tersebut manusia bertambah sombong dan lari dari kebenaran.<sup>847</sup>

وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَلِكٍ لَّشَهِيدٌ ﴿٧﴾

”*Dan sesungguhnya manusia menyaksikan (sendiri) keingkarannya.*”

Maknanya adalah; dan sesungguhnya manusia menyadari keingkarannya tersebut,<sup>848</sup> karena pengaruhnya yang tampak.<sup>849</sup>

<sup>846</sup> HR. Bukhari Juz 3 : 2695, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 3 : 1873.

<sup>847</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 297.

<sup>848</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 933.

<sup>849</sup> Zubdatut Tafsir, 818.

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾

*”Sesungguhnya ia sangat bakhil karena cintanya terhadap harta.”*

Maknanya adalah; dan sesungguhnya ia sangat bakhil karena cintanya terhadap harta, hingga menyebabkannya meninggalkan kewajiban yang dibebankan kepada dirinya.<sup>850</sup>

أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ ﴿٩﴾

*”Apakah ia tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur.”*

Maknanya adalah; apakah ia tidak mengetahui apabila Allah ﷻ mengeluarkan orang-orang yang telah mati di dalam kubur untuk dibangkitkan dan dikumpulkan.<sup>851</sup>

---

<sup>850</sup> Taisirul Karimir Rahman, 933.

<sup>851</sup> Taisirul Karimir Rahman, 933.

وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ﴿١﴾

”Dan ditampakkan apa yang ada di dalam dada.”

Maknanya adalah; dan ditampakkan dengan jelas apa yang disembunyikan di dalam hati mereka, berupa kebaikan maupun keburukan.<sup>852</sup>

إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴿١١﴾

”Sesungguhnya Rabb mereka pada hari itu Maha Mengetahui (keadaan) mereka.”

Maknanya adalah; sesungguhnya Rabb mereka pada Hari pembalasan dan Hisab<sup>853</sup> Maha Mengetahui amal perbuatan mereka, baik yang nampak maupun yang tersembunyi semua akan mendapatkan balasan. Dan pembalasan terhadap amalan yang telah mereka kerjakan, di bawah pengetahuan serta pengawasan Allah ﷻ,<sup>854</sup> dan mereka tidak dizhalimi sedikit pun.<sup>855</sup>

\*\*\*\*\*

<sup>852</sup> Taisirul Karimir Rahman, 933.

<sup>853</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 299.

<sup>854</sup> Taisirul Karimir Rahman, 933.

<sup>855</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/542.

# سورة القارعة

## SURAT AL-QARI'AH

[Hari Kiamat]

Surat Ke-101 : 11 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Quraisy)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا أَلْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَذْرَاكَ مَا أَلْقَارِعَةُ

﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾

وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا مَنْ

ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا

مَنْ حَقَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُتِيَ هَاوِيَةً ﴿٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ

مَا هِيَ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Al-Qari’ah. (2) Apakah Al-Qari’ah itu? (3) Dan tahukah engkau apakah Al-Qari’ah itu? (4) Pada hari itu manusia seperti anai-anai yang bertebaran. (5) Dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan. (6) Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya. (7) Maka ia berada dalam kehidupan yang memuaskan. (8) Dan orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya. (9) Maka tempat kembalinya adalah Hawiyah. (10) Tahukah engkau apakah Hawiyah itu? (11) (Yaitu) api yang sangat panas.”<sup>856</sup>*

---

<sup>856</sup> QS. Al-Qari’ah : 1 - 11.

# TAFSIR SURAT AL-QARI'AH

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾

"Al-Qari'ah."

*Al-Qari'ah* merupakan salah satu nama Hari Kiamat. Dinamakan *Al-Qari'ah* (yang menggetarkan), karena Hari Kiamat menggetarkan dan mengejutkan hati manusia dengan kengerian yang terjadi di dalamnya.<sup>857</sup>

مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَذْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾

"Apakah Al-Qari'ah itu?"

*Dan tahukah engkau apakah Al-Qari'ah itu?"*

Kalimat ini menunjukkan dan menekankan betapa dahsyat dan besarnya kejadian Hari Kiamat.<sup>858</sup>

---

<sup>857</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 933.

<sup>858</sup> *Zubdatut Tafsir*, 819.



يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾

*”Pada hari itu manusia seperti anai-anai yang bertebaran.”*

Maknanya adalah; pada hari itu manusia bertebaran kesana-kemari karena kebingungan menghadapi huru-hara yang sangat menakutkan, sehingga mereka seperti anai-anai (serangga terbang) yang bertebaran.<sup>859</sup>

وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾

*”Dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan.”*

Maknanya adalah; dan gunung-gunung yang dahulu kokoh dan kuat menjadi hancur seperti bulu yang dihambur-hamburkan,<sup>860</sup> lalu lenyap tanpa bekas.<sup>861</sup>

---

<sup>859</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/543.

<sup>860</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 301.

<sup>861</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 933.

فَأَمَّا مَنْ تَقَلَّتْ مَوَازِينُهُ

”Adapun orang-orang yang berat  
timbangan (kebaikan)nya.”

Maknanya adalah; adapun orang-orang yang berat timbangan amalan kebbaikannya daripada timbangan amalan keburukannya.<sup>862</sup> Timbangan pada Hari Kiamat memiliki dua daun timbangan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits *bithaqah* (kartu) yang diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

فَتُوضَعُ السِّجِلَاتُ فِي كِفَّةٍ وَالْبِطَاقَةُ فِي كِفَّةٍ

”Kemudian diletakkan catatan-catatan tersebut pada satu daun timbangan dan kartu tersebut pada daun timbangan (yang lainnya).”<sup>863</sup>

---

<sup>862</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 933.

<sup>863</sup> HR. Tirmidzi Juz 5 : 2639. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1776.

فَهُوَ فِي عَيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٧﴾

*”Maka ia berada dalam kehidupan yang memuaskan.”*

Maknanya adalah; maka ia berada dalam kehidupan yang memuaskan di Surga,<sup>864</sup> yang tidak ada kesusahan, tidak ada keributan, tidak ada keletihan, dan kenikmatanya di dalamnya sempurna dari semua sisinya.<sup>865</sup>

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾

*”Dan orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya.”*

Maknanya adalah; dan orang-orang yang ringan timbangan amalan kebajikannya daripada timbangan amalan keburukannya, atau orang-orang yang tidak memiliki kebaikan sama sekali;<sup>866</sup> seperti orang kafir, karena kebaikan orang-orang kafir telah dibalas ketika di dunia dan kebaikan tersebut tidak bermanfaat baginya ketika di akhirat.<sup>867</sup>

---

<sup>864</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/543.

<sup>865</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 302.

<sup>866</sup> *Zubdatut Tafsir*, 819.

<sup>867</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 302.

فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ

”Maka tempat kembalinya adalah Hawiyah.”

*Hawiyah* adalah salah satu nama Neraka.<sup>868</sup> Disebut *Hawiyah* karena mereka akan terjerumus ke dalam Neraka tersebut yang dasarnya sangat dalam.<sup>869</sup>

وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ

”Tahukah engkau apakah *Hawiyah* itu?”

Kalimat tanya ini dimaksudkan untuk memberikan ancaman, peringatan, dan untuk menakut-nakuti.<sup>870</sup>

---

<sup>868</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/543.

<sup>869</sup> *Zubdatut Tafsir*, 819.

<sup>870</sup> *Zubdatut Tafsir*, 819.

## نَارٌ حَامِيَةٌ

”(Yaitu) api yang sangat panas.”

Maknanya adalah; yaitu api yang sangat panas sampai pada puncaknya,<sup>871</sup> yang panasnya tujuh puluh kali lipat dari api dunia.<sup>872</sup> Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

نَارُكُمْ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ لَكَافِيَةٌ قَالَ فَضَلَّتْ عَلَيْهِنَّ بِتِسْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزْءًا كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا.

“Api kalian (di dunia hanyalah) satu bagian dari tujuh puluh bagian api Jahannam.” Salah seorang sahabat berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya api dunia sudah cukup panas.” Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Api Jahannam lebih panas daripada api dunia dengan enam puluh sembilan bagian, yang masing-masing bagiannya memiliki panas yang sama.”<sup>873</sup>

\*\*\*\*\*

<sup>871</sup> *Zubdatut Tafsir*, 819.

<sup>872</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 933.

<sup>873</sup> HR. Bukhari Juz 3 : 3092, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 4 : 2843.

# سورة التكاثر

## SURAT AT-TAKATSUR

[Bermegah-Megahan]

Surat Ke-102 : 8 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-Kautsar)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا

سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ كَلَّا

لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ﴿٥﴾ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ﴿٦﴾ ثُمَّ

لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ﴿٧﴾ ثُمَّ لَسَأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

﴿٨﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Bermegah-megahan telah melalaikan kalian. (2) Sampai kalian masuk ke dalam kubur. (3) Janganlah demikian, kelak kalian akan mengetahui (akibat perbuatanmu tersebut). (4) Dan janganlah demikian, kelak kalian akan mengetahui (akibat perbuatanmu tersebut). (5) Janganlah demikian, seandainya kalian mengetahui dengan pengetahuan yang yakin. (6) Kalian benar-benar akan melihat Neraka Jahim. (7) Dan sesungguhnya kalian benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin. (8) Kemudian sungguh benar-benar akan ditanyakan (kepada kalian) pada hari itu tentang kenikmatan (yang telah diberikan kepada kalian ketika di dunia).”<sup>874</sup>*

---

<sup>874</sup> QS. At-Takatsur : 1 - 8.

## TAFSIR SURAT AT-TAKATSUR

### أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ

”Bermegah-megahan telah melalaikan kalian.”

Maknanya adalah; bermegah-megahan dengan harta dan anak, serta berusaha untuk memperoleh dunia sebanyak-banyaknya telah melalaikan kalian dari melakukan ketaatan kepada Allah ﷻ dan beramal untuk akhirat.<sup>875</sup> Allah ﷻ mencela para hamba-Nya yang disibukkan dengan urusan dunia, sehingga lalai dari tujuan penciptaan mereka, yaitu beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya.<sup>876</sup> Naluri dasar manusia adalah ingin menumpuk harta. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما ia berkata, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda;

لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَاِدْيَانٍ مِنْ مَالٍ لَابْتَغَى ثَالِثًا وَلَا  
يَمْلَأُ جَوْفُ بَنِي آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ  
تَابَ.

---

<sup>875</sup> *Zubdatut Tafsir*, 820.

<sup>876</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 933.



*“Seandainya anak Adam memiliki dua lembah (berisi) harta, niscaya ia akan mencari (lembah harta) yang ketiga. Tidak ada yang dapat memenuhi keinginan anak Adam, kecuali tanah (kuburan). Dan Allah ﷻ senantiasa menerima taubat (bagi) orang-orang yang ingin bertaubat.”<sup>877</sup>*

Padahal pada hakikatnya harta dunia bagi manusia adalah yang dimakannya, yang dipakainya, dan yang disedekhkannya. Sebagaimana diriwayatkan dari Mutharrif dari bapaknya ﷺ, ia berkata;

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ الْهَآكُمُ  
التَّكَآثُرُ قَالَ يَقُولُ بَنُ آدَمَ مَالِي مَالِي قَالَ وَهَلْ لَكَ يَا  
بَنُ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ أَوْ لَبِستَ  
فَأَبْلَيْتَ أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ.

“Aku mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau sedang membaca, *“Bermegah-megahan telah melalaikan kalian.”*<sup>878</sup> Rasulullah ﷺ bersabda, *“Anak Adam berkata, “Hartaku, hartaku.” Padahal tidak ada harta bagimu, wahai Anak Adam, kecuali apa yang engkau makan hingga habis, yang engkau pakai hingga usang, atau yang engkau sedekahkan maka engkau mendapatkan pahalanya.”*<sup>879</sup>

---

<sup>877</sup> HR. Bukhari Juz 5 : 6072 dan Muslim Juz 2 : 1048.

<sup>878</sup> QS. At-Takatsur.

<sup>879</sup> HR. Muslim Juz 4 : 2958.

## حَتَّى زُرْتُمْ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾

”Sampai kalian masuk ke dalam kubur.”

Maknanya adalah; kalian terus dalam kelalaian tersebut sampai kalian masuk ke dalam kubur.<sup>880</sup> Keinginan manusia terhadap harta senantiasa ada meskipun usianya telah senja. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يُهْرَمُ بْنُ آدَمَ وَتَشَبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ الْحِرْضُ عَلَى الْمَالِ  
وَالْحِرْضُ عَلَى الْعُمُرِ.

“(Ketika) anak Adam sudah tua ada dua perkara yang tetap muda padanya, (yaitu); ketamakan terhadap harta dan ketamakan untuk (terus bertambah) umur.”<sup>881</sup>

Ketika manusia telah meninggal dunia, maka ada tiga perkara yang mengiringinya, yaitu; keluarga, harta, serta amalannya, dan amalannyalah yang akan tetap bersamanya. Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

---

<sup>880</sup> Taisirul Karimir Rahman, 933.

<sup>881</sup> HR. Muslim Juz 2 : 1047.

يَتَّبِعُ الْمَيِّتُ ثَلَاثَةً فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ  
يَتَّبِعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى  
عَمَلُهُ.

“Jenazah diiringi oleh tiga perkara, dua perkara kembali (pulang) dan satu perkara tetap bersamanya. Yang mengikutinya adalah; keluarganya, hartanya, dan amalannya. Keluarganya dan hartanya kembali (pulang), dan yang tersisa (bersamanya) adalah amalannya.”<sup>882</sup>

كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾

”Janganlah demikian, kelak kalian akan mengetahui (akibat perbuatanmu tersebut).  
Dan janganlah demikian, kelak kalian akan mengetahui (akibat perbuatanmu tersebut).”

Maknanya adalah; janganlah demikian, kelak kalian akan mengetahui akibat perbuatanmu tersebut pada Hari Kiamat,<sup>883</sup> bahwa perbuatan bermegah-megahan dan berlomba-lomba untuk menumpuk dunia tidak bermanfaat bagi kalian.<sup>884</sup> Pengulangan kalimat ini menunjukkan penegasan dan penekanan.<sup>885</sup>

<sup>882</sup> HR. Bukhari Juz 5 : 6149, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 4 : 2960.

<sup>883</sup> *Zubdatut Tafsir*, 820.

<sup>884</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 307.

<sup>885</sup> *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 20/76.

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ﴿٦٠﴾

*”Janganlah demikian, seandainya kalian mengetahui dengan pengetahuan yang yakin.”*

Maknanya adalah; janganlah demikian, seandainya kalian mengetahui kehidupan di akhirat yang ada dihadapan kalian dengan pengetahuan yang yakin, niscaya kalian tidak akan dilalaikan dengan bermegah-megahan dan kalian akan bergegas untuk melakukan amal shalih.<sup>886</sup>

لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ﴿٦١﴾

*”Kalian benar-benar akan melihat Neraka Jahim.”*

Maknanya adalah; kalian benar-benar akan melihat Neraka Jahim kelak di akhirat.<sup>887</sup>

---

<sup>886</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 934.

<sup>887</sup> *Zubdatut Tafsir*, 820.

ثُمَّ لَتَرُونَهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ﴿٧﴾

*”Dan sesungguhnya kalian benar-benar akan melihatnya dengan ‘ainul yaqin.”*

Maknanya adalah; dan sesungguhnya kalian benar-benar akan melihat Neraka Jahim pada Hari Kiamat<sup>888</sup> dengan yakin, dengan mata kepala kalian sendiri.<sup>889</sup>

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

*”Kemudian sungguh benar-benar akan ditanyakan (kepada kalian) pada hari itu tentang kenikmatan (yang telah diberikan kepada kalian ketika di dunia).”*

Maknanya adalah; kemudian sungguh benar-benar akan ditanyakan kepada kalian pada hari itu tentang kenikmatan yang telah diberikan kepada kalian ketika di dunia, apakah kalian telah mensyukurinya dan telah mempergunakannya untuk beribadah kepada Allah ﷻ.<sup>890</sup> Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ;

---

<sup>888</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah*, 309.

<sup>889</sup> *Zubdatut Tafsir*, 820.

<sup>890</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/545.

ثُمَّ لَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ شُكْرِ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ بِهِ عَلَيْكُمْ مِنَ  
الصِّحَّةِ وَالْأَمْنِ وَالرِّزْقِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مَا إِذَا قَابَلْتُمْ بِهِ  
نِعْمَهُ مِنْ شُكْرِهِ وَعِبَادَتِهِ.

”Kemudian kalian akan benar-benar ditanya pada hari itu tentang kesyukuran (kalian) terhadap segala kenikmatan yang telah diberikan Allah ﷻ kepada kalian, seperti; kesehatan, rasa aman, rizki, dan yang lainnya. Apakah ketika kalian mendapatkan nikmat-nikmat tersebut kalian telah mensyukurinya dan (mempergunakannya untuk) beribadah kepada-Nya.”<sup>891</sup>

Nikmat kesehatan, makanan, dan minuman merupakan nikmat yang pertama kali akan ditanyakan pada Hari Kiamat kelak. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُسْأَلُ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْزِي الْعَبْدُ مِنَ  
النَّعِيمِ أَنْ يُقَالَ لَهُ أَلَمْ نُنْصِحْ لَكَ جِسْمِكَ وَنُرْوِيكَ  
مِنَ الْمَاءِ الْبَارِدِ؟

---

<sup>891</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/545.

*”Sesungguhnya yang pertama kali ditanyakan pada Hari Kiamat kepada seorang hamba tentang kenikmatan (dunia) adalah ditanyakan kepadanya, “Bukankah Kami telah menyehatkan tubuhmu dan (bukankah) kami telah memberimu minum dengan air yang sejuk?”<sup>892</sup>*

Diriwayatkan pula dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُسْأَلَنَّ عَنْ هَذَا النَّعِيمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمُ الْجُوعُ ثُمَّ لَمْ تَرْجِعُوا حَتَّى  
أَصَابَكُمْ هَذَا النَّعِيمُ.

*“Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh kalian pasti akan ditanya tentang kenikmatan ini pada Hari Kiamat. Kalian keluar dari rumah-rumah kalian dalam keadaan lapar, kemudian tidaklah kalian kembali pulang hingga kalian mendapatkan nikmat (makanan) ini.”<sup>893</sup>*

---

<sup>892</sup> HR. Tirmidzi Juz 5 : 3358. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 2022.

<sup>893</sup> HR. Muslim Juz 3 : 2038.

Pertanyaan tentang nikmat ini akan diberikan kepada seluruh manusia, baik yang mukmin maupun yang kafir. Adapun pertanyaan yang ditujukan kepada orang mukmin bersifat mengingatkan nikmat Allah ﷻ agar mereka merasa senang. Sedangkan pertanyaan yang ditujukan kepada orang kafir bersifat celaan yang menjadikan mereka menyesal.<sup>894</sup>

Tidak mengapa seorang mukmin memiliki kekayaan harta, selama ia tetap bertaqwa kepada Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنِ اتَّقَى . وَالصِّحَّةُ لِمَنِ اتَّقَى خَيْرٌ  
مِنَ الْغِنَى وَطَيِّبُ النَّفْسِ مِنَ النَّعِيمِ .

“Tidak mengapa kekayaan bagi orang yang bertaqwa. Dan kesehatan bagi orang yang bertaqwa lebih baik daripada kekayaan dan jiwa yang (senantiasa) menerima kenikmatan.”<sup>895</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>894</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 311.

<sup>895</sup> HR. Ahmad dan Ibnu Majah : 2141, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رَحِمَهُ اللهُ في Shahihul Jami' : 7182.





## SURAT AL-‘ASHR

[Masa]

Surat Ke-103 : 3 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Asy-Syarh)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ

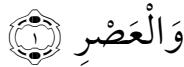
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا

بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia benar-benar  
dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman  
dan beramal shalih, serta saling berwasiat dalam  
kebenaran dan saling berwasiat dalam kesabaran.”<sup>896</sup>*

## TAFSIR SURAT AL-‘ASHR



*“Demi masa.”*

Maknanya adalah; Allah ﷻ bersumpah dengan masa, yaitu waktu malam dan siang yang merupakan ladang bagi para hamba untuk berbuat dan beramal.<sup>897</sup> Allah ﷻ bersumpah dengan masa karena masa memiliki kedudukan yang mulia, sehingga seorang tidak diperbolehkan untuk mencela masa. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

---

<sup>896</sup> QS. Al-‘Ashr : 1-3.

<sup>897</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 934.

لَا تَسُبُّوا الدَّهْرَ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الدَّهْرُ.

*“Janganlah kalian mencela masa, karena sesungguhnya Allah adalah (pencipta) masa.”<sup>898</sup>*

Para ulama’ telah bersepakat bahwa modal manusia dalam kehidupan di dunia adalah umurnya. Jika manusia mengisi umurnya dengan amalan kebaikan, maka ia akan beruntung. Namun jika manusia mengisi umurnya dengan amalan keburukan, maka ia akan merugi.<sup>899</sup>

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

*“Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya setiap manusia berada dalam kerugian, betapa pun banyaknya harta, anak dan tingginya kedudukan dan kemuliaan.<sup>900</sup>

---

<sup>898</sup> HR. Muslim Juz 4 : 2246

<sup>899</sup> Adhwaul Bayan, 9/90.

<sup>900</sup> Syarhu Tsalatsatil Ushul, 15.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih serta saling berwasiat dalam kebenaran dan saling berwasiat dalam kesabaran.”

Makna kalimat, “Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih,” adalah kecuali orang-orang yang memadukan antara iman kepada Allah ﷻ dan amal shalih, sesungguhnya mereka benar-benar dalam keberuntungan.<sup>901</sup> Iman meliputi setiap hal yang mendekatkan diri kepada Allah ﷻ berupa keyakinan yang benar dan Ilmu yang bermanfaat. Sedangkan amal shalih meliputi setiap perkataan dan perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah ﷻ yang dilandasi dengan keikhlasan kerana Allah ﷻ dan mengikuti petunjuk Rasulullah Muhammad ﷺ.<sup>902</sup>

Makna kalimat, “saling berwasiat dalam kebenaran,” adalah saling menasihati untuk istiqamah pada kebenaran yang harus dipegang teguh, yaitu iman dan tauhid kepada Allah ﷻ, dengan melaksanakan hal-hal yang disyari’atkan dan menjauhi hal-hal yang dilarang.<sup>903</sup> Karena kebenaran itu sangat berat dan

---

<sup>901</sup> *Zubdatut Tafsir*, 821.

<sup>902</sup> *Syarhu Tsalatsatil Ushul*, 13.

<sup>903</sup> *Zubdatut Tafsir*, 821.

tantangan dalam mengikuti kebenaran tidak ada hentinya. Oleh karena itu harus diikuti dengan saling menasihati untuk tetap beristiqamah di atasnya.”<sup>904</sup>

Adapun makna kalimat, “*saling berwasiat dalam kesabaran*,” adalah saling menasihati kesabaran dalam melaksanakan perintah Allah ﷻ, kesabaran dalam meninggalkan apa yang diharamkan Allah ﷻ, dan kesabaran dalam menerima takdir (ketentuan-ketentuan) Allah ﷻ.<sup>905</sup>

Kandungan Surat Al-‘Ashr merupakan nasihat yang sangat mencakup. Sehingga berkata Imam Asy-Syafi’i رَحِمَهُ اللهُ;

لَوْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ حُجَّةً عَلَى خَلْقِهِ إِلَّا هَذِهِ السُّورَةُ  
لَكَفَتُهُمْ

“Seandainya Allah ﷻ tidak menurunkan hujjah atas makhluknya kecuali surat ini, niscaya surat ini sudah mencukupi bagi mereka.”<sup>906</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>904</sup> Syarhud Durusil Muhimmah, Ibnu Baz.

<sup>905</sup> Syarhu Tsalatsatil Ushul, 13.

<sup>906</sup> Syarhu Tsalatsatil Ushul, 15.

## سورة الهمزة

### SURAT AL-HUMAZAH

[Penghina]

Surat Ke-104 : 9 Ayat

(Makkiyah, diturunkan sesudah Surat Al-Qiyamah)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ

﴿٢﴾ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي

الْحُطْمَةِ ﴿٤﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطْمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ اللَّهِ

الْمُوقَدَةُ ﴿٦﴾ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا

عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ ﴿٨﴾ فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ﴿٩﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Kecelakaanlah bagi setiap penghina lagi pencela.  
(2) Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung.  
(3) Ia mengira bahwa hartanya tersebut dapat  
mengkalkalkannya. (4) Sekali-kali tidak, sesungguhnya ia  
benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. (5)  
Dan tahukah engkau apa Huthamah itu? (6) (Yaitu) api  
Allah yang dinyalakan. (7) Yang (membakar) sampai ke  
hati. (8) Sesungguhnya api tersebut ditutup rapat atas  
mereka. (9) (Sedangkan mereka) diikat pada tiang-tiang  
yang panjang.”<sup>907</sup>*

## TAFSIR SURAT AL-HUMAZAH

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

*”Kecelakaanlah bagi setiap penghina lagi pencela.”*

Maknanya adalah; ancaman adzab yang pedih bagi setiap penghina manusia dengan perbuatannya dan pencela manusia dengan lisannya.<sup>908</sup>

---

<sup>907</sup> QS. Al-Humazah : 1 - 9.

<sup>908</sup> Taisirul Karimir Rahman, 934.

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ

*”Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya.”*

Maknanya adalah; yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya, karena kecintaannya yang mendalam terhadap harta.<sup>909</sup> Penyebab hinaan dan celanya adalah karena kebanggaannya terhadap harta yang telah dikumpulkannya.<sup>910</sup>

يَخْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ

*”Ia mengira bahwa hartanya tersebut dapat mengekalkannya.”*

Maknanya adalah; ia mengira bahwa hartanya tersebut dapat mengekalkan namanya dan memanjangkan umurnya<sup>911</sup> di dunia.<sup>912</sup>

---

<sup>909</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 319.

<sup>910</sup> *Zubdatut Tafsir*, 821

<sup>911</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 320.

<sup>912</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/682.



كَلَّا لِيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾

”Sekali-kali tidak, sesungguhnya ia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.”

Maknanya adalah; sekali-kali tidak seperti yang ia duga,<sup>913</sup> sesungguhnya ia dan hartanya benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.<sup>914</sup>

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ﴿٦﴾

”Dan tahukah engkau apa Huthamah itu?  
(Yaitu) api Allah yang dinyalakan.”

Huthamah adalah nama lain dari Neraka, karena ia akan menghancurkan dan melumat segala sesuatu yang dilemparkan ke dalamnya.<sup>915</sup> Di dalamnya terdapat api Allah ﷻ yang dinyalakan atas perintah-Nya.<sup>916</sup>

---

<sup>913</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/548.

<sup>914</sup> Zubdatut Tafsir, 822.

<sup>915</sup> Tafsirul 'Aliyil Qadir, 2741.

<sup>916</sup> Zubdatut Tafsir, 821.

الَّتِي تَطَّلُعُ عَلَى الْأَفْنَدَةِ ﴿٧﴾

”Yang (membakar) sampai ke hati.”

Maknanya adalah; yang membakar sampai ke hati, karena panasnya yang sangat dahsyat.<sup>917</sup> Disebutkan hati secara khusus, karena hati merupakan tempatnya niat yang buruk dan dan akhlak yang tercela.<sup>918</sup>

إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ﴿٨﴾ فِي عَمَدٍ مُّمدَّدةٍ ﴿٩﴾

”Sesungguhnya api tersebut ditutup rapat atas mereka.  
(Sedangkan mereka) diikat pada tiang-tiang  
yang panjang.”

Maknanya adalah; sesungguhnya pintu Neraka ditutup rapat atas mereka, sehingga mereka tidak dapat keluar darinya.<sup>919</sup> Sedangkan mereka diikat pada tiang-tiang yang panjang, yang menjadikan mereka berputus asa dan tidak ada harapan untuk keluar. Ini merupakan pertanda keabadian yang tidak pernah berpenghabisan.<sup>920</sup>

\*\*\*\*\*

<sup>917</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 321.

<sup>918</sup> Zubdatut Tafsir, 822.

<sup>919</sup> Zubdatut Tafsir, 822.

<sup>920</sup> Shafwatut Tafasir, 1721.

سورة الفيل

**SURAT AL-FIL**

[Gajah]

**Surat Ke-105 : 5 Ayat**

**(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-Kafirun)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ

يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا

أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ

كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Apakah engkau tidak memperhatikan bagaimana Rabb-mu telah bertindak terhadap pasukan bergajah. (2) Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka’bah) itu sia-sia? (3) Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong. (4) Yang melempari mereka dengan batu (yang berasal) dari tanah yang terbakar. (5) Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).”<sup>921</sup>*

---

<sup>921</sup> QS. Al-Fil : 1 - 5.

## TAFSIR SURAT AL-FIL

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾

*”Apakah engkau tidak memperhatikan bagaimana Rabb-mu telah bertindak terhadap pasukan bergajah?”*

Maknanya adalah; apakah engkau tidak memperhatikan di antara kekuasaan Allah ﷻ, keagungan urusan-Nya, dan rahmat-Nya bagi para hamba-Nya adalah apa yang Allah ﷻ lakukan terhadap pasukan bergajah<sup>922</sup> yang akan menghancurkan Ka’bah,<sup>923</sup> yang dipimpin oleh Abrahah (bin Shabah Al-Asyram).<sup>924</sup>

أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضَلُّلٍ ﴿٢﴾

*”Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka’bah) itu sia-sia?”*

Maknanya adalah; bukankah Allah ﷻ telah menjadikan tipu daya dan usaha mereka untuk menghancurkan Ka’bah itu sia-sia?<sup>925</sup>

---

<sup>922</sup> Taisirul Karimir Rahman, 935.

<sup>923</sup> Zubdatut Tafsir, 822.

<sup>924</sup> Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 20/83.

<sup>925</sup> Zubdatut Tafsir, 822.

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٢﴾

*”Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong.”*

Maknanya adalah; dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berkelompok-kelompok yang berwarna hitam yang datang dari arah laut secara bergelombang.<sup>926</sup>

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾

*”Yang melempari mereka dengan batu (yang berasal) dari tanah yang terbakar.”*

Maknanya adalah; yang melempari mereka dengan batu sebesar biji kacang yang berasal dari tanah yang dibakar dengan api Neraka Jahannam.<sup>927</sup> Setiap burung membawa tiga batu; dua batu di kedua kakinya dan satu batu diparuhnya.<sup>928</sup> Tidak ada satu batu pun yang mengenai kepala mereka, melainkan akan tembus sampai ke dubur mereka.<sup>929</sup> Jika batu tersebut mengenai mereka, maka dari tubuh mereka akan keluar sesuatu seperti penyakit cacar hingga mereka binasa.<sup>930</sup>

---

<sup>926</sup> *Zubdatut Tafsir*, 822.

<sup>927</sup> *Zubdatut Tafsir*, 822.

<sup>928</sup> *Tafsirul Baghawi*, 4/690.

<sup>929</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/551.

<sup>930</sup> *At-Tafsirul Munir*, 30/408.

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّا أَكُولٍ ﴿١٠٠﴾

*”Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).”*

Maknanya adalah; lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan ulat yang berjatuhan ke bawah.<sup>931</sup> Demikianlah Allah ﷻ mengakhiri kejahatan mereka dan membalas tipu daya mereka. Dan di tahun “Gajah” inilah (yaitu tahun 570 M) Nabi ﷺ dilahirkan.<sup>932</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>931</sup> *Zubdatut Tafsir*, 822.

<sup>932</sup> *Tafsirul Jalalain*, 601.



## SURAT QURAISSY

[Suku Quraissy]

Surat Ke-106 : 4 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat At-Tin)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

﴿٢﴾ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ

جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾



“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Karena kebiasaan orang-orang Quraisy. (2) (Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. (3) Maka hendaklah mereka menyembah Rabb Pemilik rumah (Ka’bah) ini. (4) Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”<sup>933</sup>

Suku Quraisy mendapatkan keutamaan dari Allah ﷻ dengan diturunkannya Surat Quraisy ini. Sebagaimana diriwayatkan dari Ummu Hani’ رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

فَضَّلَ اللَّهُ قُرَيْشًا بِسَبْعِ خِصَالٍ لَمْ يُعْطِهَا أَحَدٌ قَبْلَهُمْ  
وَلَا يُعْطَاهَا أَحَدٌ بَعْدَهُمْ: فَضَّلَ اللَّهُ قُرَيْشًا أَنِّي مِنْهُمْ  
وَأَنَّ النَّبُوَّةَ فِيهِمْ وَأَنَّ الْحِجَابَةَ فِيهِمْ وَأَنَّ السَّقَايَةَ  
فِيهِمْ وَنَصَرَهُمْ عَلَى الْفَيْلِ وَعَبَدُوا اللَّهَ عَشْرَ سِنِينَ لَا  
يَعْبُدُهُ غَيْرُهُمْ وَ أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِمْ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ لَمْ  
يَذْكُرْ فِيهَا أَحَدًا غَيْرُهُمْ (لِإِيْلَافِ قُرَيْشٍ).

---

<sup>933</sup> QS. Quraisy : 1 - 4.

*”Allah ﷻ mengutamakan kaum Quraisy dengan tujuh perkara, yang tidak diberikan kepada seorang pun sebelum mereka dan tidak pula diberikan kepada seorang pun sesudah mereka, (yaitu); Allah ﷻ mengutamakan Quraisy (dengan) aku (berasal) dari mereka, kenabian terdapat pada mereka, Al-Hijabah (mengganti kiswah Ka’bah) terdapat pada mereka, As-Siqayah (memberi minum jama’ah haji) terdapat pada mereka, (Allah ﷻ) menolong mereka atas (pasukan) bergajah, mereka beribadah selama sepuluh tahun yang hal itu tidak dilakukan oleh selain mereka, Allah ﷻ menurunkan satu surat di dalam Al-Qur’an tentang mereka yang tidak disebutkan di dalamnya seorang pun selain mereka (yaitu) ”Li uilaafi Quraisy” [Karena kebiasaan orang-orang Quraisy].”<sup>934</sup>*

---

<sup>934</sup> HR. Thabrani. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahihul Jami’* : 4209.

## TAFSIR SURAT QURAIISY

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

*”Karena kebiasaan orang-orang Quraisy.  
(Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin  
dan musim panas.”*

Maknanya adalah; orang-orang Quraisy memiliki kebiasaan yang menakjubkan,<sup>935</sup> yaitu mereka biasa melakukan dua perjalanan dalam setahun.<sup>936</sup> Perjalanan menuju ke Yaman pada musim dingin untuk mendapatkan hasil pertanian disana serta karena cuaca di Yaman yang lebih kondusif. Dan perjalanan menuju ke Syam pada musim panas, untuk berdagang buah-buahan serta karena cuaca di Syam waktu itu yang lebih kondusif.<sup>937</sup> Berkata Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin رحمته الله;

فَهِيَ نِعْمَةٌ مِنَ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى قُرَيْشٍ فِي هَاتَيْنِ الرَّحْلَتَيْنِ، لِأَنَّهُ يَحْضُلُ مِنْهَا فَوَائِدٌ كَثِيرَةٌ وَمَكَاسِبٌ كَبِيرَةٌ مِنْ هَذِهِ التِّجَارَةِ.

<sup>935</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/ 553.

<sup>936</sup> Tafsirul Jalalain, 602.

<sup>937</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 325.

“Dua perjalanan tersebut merupakan nikmat dari Allah ﷻ terhadap orang-orang Quraisy. Karena dengan perjalanan tersebut diperoleh manfaat yang banyak dan keuntungan yang besar dari hasil perdagangan.”<sup>938</sup>

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٦٧﴾

*”Maka hendaklah mereka menyembah Rabb Pemilik rumah (Ka’bah) ini.”*

Maknanya adalah; maka hendaklah mereka menyembah Allah ﷻ pemilik Ka’bah, dengan mengesakan dan mengikhlaskan ibadah hanya untuk-Nya,<sup>939</sup> sebagai bentuk syukur atas kenikmatan yang telah diberikan.<sup>940</sup>

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٦٨﴾

*”Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”*

---

<sup>938</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah, 325.

<sup>939</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 935.

<sup>940</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah, 325.

Maknanya adalah; Allah ﷻ yang telah memberi makanan kepada mereka melalui dua perjalanan yang mereka lakukan sehingga menyelamatkan mereka dari kelaparan yang melilit, dan memberikan rasa aman kepada mereka dari ketakutan karena mereka tinggal di tanah Haram.<sup>941</sup> Allah ﷻ mengagungkan kedudukan tanah Haram dan penduduknya di hati orang-orang Arab, sehingga orang-orang Quraisy dihormati dan tidak dihalangi ke mana pun mereka pergi.<sup>942</sup>

Rasa aman dan rizki yang lapang merupakan kenikmatan dunia yang besar, yang menuntut kepada seorang muslim untuk mensyukurinya. Rasulullah ﷺ pernah bersabda;

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ مُعَافَى فِي جَسَدِهِ، آمِنًا فِي سِرِّهِ،  
عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمِهِ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا.

*”Barangsiapa di antara kalian yang pagi harinya (ia dalam keadaan) sehat tubuhnya, (ia) aman tempatnya, (dan ia) memiliki makanan untuk hari itu, maka seolah-olah ia telah mendapatkan (seluruh kenikmatan) dunia.”*<sup>943</sup>

\*\*\*\*\*

<sup>941</sup> *Zubdatut Tafsir*, 823.

<sup>942</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 935.

<sup>943</sup> HR. Tirmidzi Juz 4 : 2346 dan Ibnu Majah : 4141, lafazh ini miliknya. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dalam *Shahih Ibni Majah* Juz 10 : 3340.

سورة الماعون

**SURAT AL-MA'UN**  
[Barang-barang yang Berguna]  
Surat Ke-107 : 7 Ayat  
(Makkiyah, diturunkan sesudah Surat At-Takatsur)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ

الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Tahukah engkau (orang) yang mendustakan ad-din?  
(2) Itulah orang yang menghardik anak yatim. (3) Dan  
tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. (4)  
Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. (5)  
(Yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. (6)  
Orang-orang yang berbuat riya’. (7) Dan enggan  
(menolong dengan) al-ma’un.”<sup>944</sup>*

## TAFSIR SURAT AL-MA’UN

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ﴿١﴾

*”Tahukah engkau (orang) yang mendustakan ad-din?”*

Maknanya adalah; tahukah engkau orang yang mendustakan hari kebangkitan dan pembalasan amal, sehingga tidak beriman terhadap risalah yang dibawa oleh para Rasul.<sup>945</sup>

---

<sup>944</sup> QS. Al-Ma’un : 1 - 7.

<sup>945</sup> Taisirul Karimir Rahman, 935.

## فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

*”Itulah orang yang menghardik anak yatim.”*

Maknanya adalah; itulah orang yang memperlakukan anak yatim dengan kasar dan tidak menyayangi mereka,<sup>946</sup> serta tidak memperlakukannya dengan perlakuan yang baik.<sup>947</sup> Anak yatim adalah anak yang bapaknya meninggal sebelum ia belum baligh.<sup>948</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ;

لَا يَتِمُّ بَعْدَ اِحْتِلَامٍ

*”Tidak ada yatim setelah baligh.”<sup>949</sup>*

Di antara keutamaan orang-orang yang mengurus anak yatim adalah bahwa mereka akan dimasukkan ke Surga bersama Rasulullah ﷺ. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Sahal bin Sa’ad رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

---

<sup>946</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 935.

<sup>947</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/554.

<sup>948</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah*, 330.

<sup>949</sup> HR. Abu Dawud : 2873. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Irwa’ul Ghalil* : 1451.



أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَقَالَ بِإِصْبَعَيْهِ  
السَّبَابَةَ وَالْوُسْطَى.

*”Aku akan bersama dengan orang-orang yang mengurus anak yatim di Surga seperti ini. (Beliau mengisyaratkan) jari telunjuknya dengan jari tengahnya.”<sup>950</sup>*

وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٢﴾

*”Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.”*

Maknanya adalah; ia tidak mendorong dirinya dan orang lain untuk memberi makan orang miskin,<sup>951</sup> karena tidak ada rasa kasih sayang kepada anak yatim dan orang miskin.<sup>952</sup>

---

<sup>950</sup> HR. Bukhari Juz 5 : 5659.

<sup>951</sup> Syarhud Durusil Muhimmah, Ibnu Baz.

<sup>952</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 331.

## فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

”Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat.  
(Yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya”

Maknanya adalah; kecelakaan bagi orang yang senantiasa melakukan shalat, namun ia lalai dari shalatnya. Yang dimaksud dengan ”lalai dari shalatnya” adalah meremehkannya, meninggalkan shalat dari waktunya (mengerjakan shalat di luar waktunya), dan meninggalkan rukun-rukunnya.<sup>953</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Mush’ab bin Sa’ad رضي الله عنه, ia berkata;

قُلْتُ لِأَبِي أَرَأَيْتَ قَوْلَ اللَّهِ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ  
سَاهُونَ هُوَ الَّذِي يُحَدِّثُ أَحَدَنَا نَفْسَهُ فِي الصَّلَاةِ  
وَقَالَ لَا وَأَيْنَا لَا يُحَدِّثُ نَفْسَهُ فِي الصَّلَاةِ وَلَكِنَّ  
السَّهْوُ تَرْكُ الصَّلَاةِ عَنْ وَقْتِهَا.

“Aku bertanya kepada bapakku, “Bagaimana pendapatmu tentang firman Allah عز وجل, “(Yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya” (apakah) ia adalah salah seorang di

<sup>953</sup> Taisirul Karimir Rahman, 935.

antara kami yang berbicara dengan dirinya di dalam shalat?” Bapaknya menjawab, ”Tidak, ”Bagaimana mungkin seorang tidak berbicara dengan dirinya sama sekali di dalam shalat? Akan tetapi yang dimaksud dengan lalai (pada ayat tersebut adalah) meninggalkan shalat dari waktunya (mengerjakan shalat di luar waktunya).”<sup>954</sup>

Berkata ‘Atha’ bin Dinar رحمته الله;

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَالَ: {عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ} وَلَمْ  
يَقُلْ فِي صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ.

“Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah berfirman, “orang-orang yang lalai dari shalatnya” dan tidak berfirman, ”orang-orang yang lalai di dalam shalatnya.”<sup>955</sup>

Berkata pula Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رحمته الله;

السَّهْوُ عَنِ الصَّلَاةِ، هُوَ الَّذِي يَسْتَحِقُّ صَاحِبُهُ الذَّمَّ  
وَاللُّؤْمَ وَأَمَّا السَّهْوُ فِي الصَّلَاةِ، فَهَذَا يَقَعُ مِنْ كُلِّ  
أَحَدٍ، حَتَّى مِنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

<sup>954</sup> HR. Baihaqi Juz 2 : 2981.

<sup>955</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/554.

“Lalai dari shalat menyebabkan pelakunya berhak mendapatkan celaan dan kecaman. Adapun lalai di dalam shalat (tidak konsentrasi), maka hal ini dapat terjadi pada setiap orang termasuk Nabi ﷺ.”<sup>956</sup>

Di antara contoh meninggalkan rukun shalat adalah shalat dengan sangat cepat tanpa *tum'ninah*.<sup>957</sup> Karena *tum'ninah* merupakan rukun di dalam shalat. Rasulullah ﷺ bersabda;

تِلْكَ صَلَاةُ الْمُنَافِقِ يَجْلِسُ يَرْقُبُ الشَّمْسَ حَتَّى إِذَا  
كَانَتْ بَيْنَ قَرْنَيْ الشَّيْطَانِ قَامَ فَتَقَرَّهَا أَرْبَعًا لَا يَذْكُرُ  
اللَّهَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا.

*“Itulah shalatnya orang munafiq. Ia tetap duduk menunggu matahari hingga matahari berada di antara dua tanduk setan. (Setelah itu baru) ia bangkit mengerjakan shalat empat (raka’at dengan sangat cepat), ia tidak mengingat Allah ﷻ, kecuali hanya sebentar.”*<sup>958</sup>

---

<sup>956</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 935.

<sup>957</sup> *Tuma'ninah* adalah dengan menenangkan semua persendian, dengan mengembalikan semua persendian ke tempatnya.

<sup>958</sup> HR. Muslim Juz 1 : 622.

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾

”Orang-orang yang berbuat riya’.”

Maknanya adalah; orang-orang yang melakukan amalan karena ingin dilihat orang.<sup>959</sup>

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

”Dan enggan (menolong dengan) al-ma’un.”

Maknanya adalah; tidak bersedia memberikan sesuatu yang berguna kepada orang lain, yang jika sesuatu tersebut diberikan atau dipinjamkan kepada orang lain tidak merugikan dirinya.<sup>960</sup> Yang termasuk dalam cakupan ”al-ma’un” di dalam ayat ini adalah barang-barang berguna yang biasa dipinjamkan di antara manusia, seperti; ember, parang, kual, dan yang semisalnya.<sup>961</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>959</sup> Taisirul Karimir Rahman, 935.

<sup>960</sup> Taisirul Karimir Rahman, 935.

<sup>961</sup> Zubdatut Tafsir, 823.



## SURAT AL-KAUTSAR

[Nikmat yang Banyak]

Surat Ke-108 : 3 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-'Adiyat)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ

شَانِكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

“(1) Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu  
nikmat yang banyak. (2) Maka dirikanlah shalat karena  
Rabb-mu dan berqurbanlah. (3) Sesungguhnya orang  
yang membencimu dialah yang terputus.”<sup>962</sup>

<sup>962</sup> QS. Al-Kautsar : 1 - 3.

## TAFSIR SURAT AL-KAUTSAR

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾

“*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.*”

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Nabi Muhammad ﷺ kebaikan yang banyak, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>963</sup> Di antara kebaikan tersebut adalah Allah ﷻ memberikan kepada Nabi ﷺ sebuah telaga di Surga yang bernama Al-Kautsar.<sup>964</sup> Sifat telaga Al-Kautsar adalah airnya lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu. Baunya lebih harum daripada minyak wangi kasturi. Gayungnya seperti bintang-bintang di langit. Panjang dan lebarnya adalah perjalanan satu bulan. Barangsiapa meminumnya, niscaya dia tidak akan merasa kehausan selama-lamanya. Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, ia berkata;

بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ  
أَظْهَرِنَا إِذْ أَعْفَى إِعْفَاءً ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا فَقُلْنَا مَا  
أَضْحَكَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَنْزِلْتَ عَلَيَّ آيَةً سُوْرَةَ

<sup>963</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 335.*

<sup>964</sup> *Tafsirul Karimir Rahman, 935.*

فَقَرَأَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ { إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ  
 الْكُوثُرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ  
 الْأَبْتَرُ. } ثُمَّ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْكُوثُرُ فَقُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ  
 أَعْلَمُ قَالَ إِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ خَيْرٌ  
 كَثِيرٌ هُوَ حَوْضٌ تَرُدُّ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ آيَتُهُ عَدَدُ  
 النُّجُومِ فَيُخْتَلَجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ فَأَقُولُ رَبِّ إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي  
 فَيَقُولُ مَا تَدْرِي مَا أَحَدَّثْتُ بِعَدَاكَ.

“Pada suatu hari kami bersama Rasulullah ﷺ, ketika itu Rasulullah ﷺ menundukkan kepalanya sejenak lalu beliau mengangangkat kepalanya dengan tersenyum. Maka kami bertanya, ”Apa yang menyebabkan engkau tersenyum, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, ”*Sesungguhnya barusaja diturunkan kepadaku suatu surat, beliau membaca;*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكُوثُرَ. فَصَلِّ  
 لِرَبِّكَ وَانْحَرْ. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ.



*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Rabb-mu dan berqurbanlah. Sesungguhnya orang yang membencimu dialah yang terputus.”*<sup>965</sup>

Lalu beliau bertanya, *“Tahukah kalian apakah Al-Kautsar itu?”* Maka kami menjawab, *“Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahuinya.”* Rasulullah ﷺ bersabda, *“Al-Kautsar adalah sebuah sungai yang telah dijanjikan oleh Rabb-ku ﷻ kepadaku. Di dalamnya terdapat kebaikan yang banyak. Ia adalah telaga yang akan didatangi oleh umatku pada Hari Kiamat. Bejana-bejananya sebanyak bintang-bintang (di langit). Diusirlah seorang hamba dari mereka. Lalu aku berkata, “Wahai Rabb-Ku, sesungguhnya ia termasuk umatku.” Maka Allah ﷻ berfirman, “Engkau tidak mengetahui perkara baru yang telah dilakukannya”*<sup>966</sup> *sepeninggalmu.”*<sup>967</sup>

---

<sup>965</sup> QS. Al-Kautsar : 1 - 3.

<sup>966</sup> Orang-orang yang tertolak dari telaga Nabi ﷺ adalah; orang yang murtad, orang yang berbuat bid'ah, dan orang munafik.

<sup>967</sup> HR. Muslim Juz 1 : 400.

## فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ ﴿٢﴾

“Maka dirikanlah shalat karena Rabb-mu dan berqurbanlah.”

Maknanya adalah; maka dirikanlah shalat dan sembelihlah binatang qurban untuk Allah ﷻ, dalam rangka mensyukuri nikmat yang banyak tersebut.<sup>968</sup> Yang dimaksud shalat dalam ayat ini adalah semua shalat, dan pertama kali yang termasuk di dalamnya adalah shalat yang dikaitkan dengan penyembelihan qurban, yaitu Shalat ‘Idul Adha.<sup>969</sup> Shalat dan qurban merupakan dua ibadah yang utama dalam mendekatkan diri kepada Allah ﷻ. Berkata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رَحِمَهُ اللهُ;

خَصَّ هَاتَيْنِ الْعِبَادَتَيْنِ بِالذِّكْرِ، لِأَنَّهُمَا مِنْ أَفْضَلِ الْعِبَادَاتِ وَأَجَلِ الْقُرْبَاتِ.

“(Allah ﷻ) mengkhususkan penyebutan dua ibadah ini, karena keduanya termasuk ibadah yang utama dan merupakan sebab untuk mendekatkan diri (kepada Allah ﷻ).”<sup>970</sup>

<sup>968</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 936.

<sup>969</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah*, 337.

<sup>970</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 936.

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

*“Sesungguhnya orang yang membencimu  
adalah yang terputus.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang membenci, mencaci, dan mencela Nabi ﷺ adalah orang yang terputus dari setiap kebaikan, terputus amalnya, dan terputus penyebutannya dari manusia. Sedangkan Nabi Muhammad ﷺ adalah benar-benar seorang yang sempurna, yang ditinggikan sebutan namanya, serta mempunyai penolong dan pengikut.<sup>971</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>971</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 936.

سورة الكافرون

**SURAT AL-KAFIRUN**

[Orang-orang Kafir]

Surat Ke-109 : 6 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-Ma'un)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ

﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ

دِينِ ﴿٦﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

“(1) Katakanlah, “Wahai orang-orang kafir. (2) Aku tidak menyembah apa yang kalian sembah. (3) Kalian bukan penyembah (Rabb) yang aku sembah. (4) Aku tidak menjadi penyembah apa yang kalian sembah. (5) Dan kalian bukan penyembah yang aku sembah. (6) Untuk kalian agama kalian, dan untukku, agamaku.”<sup>972</sup>

Surat Al-Kafirun sebanding dengan seperempat Al-Qur’an. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه;

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ تَعْدِلُ رُبْعَ الْقُرْآنِ.

“Qul ya ayyhal kafirun (Surat Al-Kafirun) sebanding seperempat Al-Qur’an.”<sup>973</sup>

Surat Al-Kafirun merupakan pembebasan dari kesyirikan. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ kepada Naufal رضي الله عنه;

اقْرَأْ {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ} ثُمَّ نَمَّ عَلَى خَاتِمَتِهَا،  
فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشَّرْكِ.

---

<sup>972</sup> QS. Al-Kafirun : 1 - 6.

<sup>973</sup> HR. Tirmidzi Juz 5 : 2894. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 2 : 586.

“Bacalah (Surat) *Qul ya ayyuhal kafirun*, kemudian tidurlah jika telah selesai (membaca)nya. Karena sesungguhnya (Surat Al-Kafirun) itu adalah pembebasan dari kesyirikan.”<sup>974</sup>

## TAFSIR SURAT AL-KAFIRUN

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ

“Katakanlah, “Wahai orang-orang kafir.”

Maknanya adalah; katakanlah kepada orang-orang kafir dengan tegas. Dan kalimat, “*orang-orang kafir*,” mencakup semua orang kafir, baik dari golongan orang-orang musyrik, yahudi, nasrani, orang-orang atheis, atau yang selain mereka.<sup>975</sup>

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ

“Aku tidak menyembah apa yang kalian sembah.”

---

<sup>974</sup> HR. Abu Dawud : 5055. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahihul Jami'* : 292.

<sup>975</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 339.

Maknanya adalah; aku tidak menyembah berhala-berhala yang kalian sembah.<sup>976</sup> Aku berlepas diri dari apa yang kalian ibadahi selain Allah ﷻ, baik secara zhahir maupun batin.<sup>977</sup>

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

*“Kalian bukan penyembah (Rabb) yang aku sembah.”*

Maknanya adalah; kalian bukan penyembah Allah ﷻ yang aku sembah.<sup>978</sup>

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ

*“Aku tidak menjadi penyembah apa yang kalian sembah.”*

Maknanya adalah; aku tidak beribadah seperti cara kalian beribadah.<sup>979</sup> Karena sesungguhnya yang aku sembah hanyalah Allah ﷻ, sesuai dengan apa yang dicintai dan diridhai-Nya.<sup>980</sup>

<sup>976</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 341.*

<sup>977</sup> *Tafsirul Karimir Rahman, 936.*

<sup>978</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 341.*

<sup>979</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 341.*

<sup>980</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/560.*

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٦﴾

*“Dan kalian bukan penyembah yang aku sembah.”*

Maknanya adalah; kalian tidak beribadah seperti cara kalian ibadahkan. Karena ibadahkan murni hanya untuk Allah ﷻ, sedangkan ibadah kalian adalah ibadah syirik.<sup>981</sup>

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

*“Untuk kalian agama kalian, dan untukku, agamaku.”*

Maknanya adalah; untuk kalian kesyirikan dan kekufuran kalian, dan untukku agama Islamku. Aku berlepas diri dari agama kalian dan kalian berlepas diri dari agamaku.<sup>982</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>981</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 341.*

<sup>982</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 342.*





## SURAT AN-NASHR

[Pertolongan]

Surat Ke-110 : 3 Ayat

(Madaniyyah,<sup>983</sup> diturunkan sesudah Surat At-Taubah)<sup>984</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ

فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ

إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

<sup>983</sup> Surat Madaniyyah adalah surat yang diturunkan setelah hijrahnya Nabi ﷺ ke Madinah.

<sup>984</sup> Surat An-Nashr adalah surat yang terakhir diturunkan kepada Rasulullah ﷺ.

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*“(1) Apabila telah datang pertolongan Allah ﷻ dan kemenangan. (2) Dan engkau melihat manusia masuk ke dalam agama Allah ﷻ dengan berbondong-bondong. (3) Maka bertasbihlah dengan memuji Rabb-mu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.”<sup>985</sup>*

## TAFSIR SURAT AN-NASHR

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

*“Apabila telah datang pertolongan Allah ﷻ  
dan kemenangan.”*

Maknanya adalah; apabila telah datang pertolongan Allah ﷻ dalam menghadapi musuh-musuh Rasulullah ﷺ dan penaklukan kota Makkah.<sup>986</sup>

---

<sup>985</sup> QS. An-Nashr : 1 - 3.

<sup>986</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 343.

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾

*“Dan engkau melihat manusia masuk ke dalam agama Allah ﷺ dengan berbondong-bondong.”*

Maknanya adalah; Rasulullah ﷺ melihat manusia masuk ke dalam agama Islam secara berkelompok, setelah dahulu mereka masuk ke dalam agama Islam sendiri-sendiri dengan sembunyi-sembunyi, berbagai utusan datang kepada Rasulullah ﷺ di Madinah dari segala penjuru.<sup>987</sup>

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

*“Maka bertasbihlah dengan memuji Rabb-mu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.”*

Maknanya adalah; setelah mendapatkan kemenangan, maka Rasulullah ﷺ diperintahkan untuk mensyukuri kenikmatan tersebut dengan; mensucikan Allah ﷻ, memuji-Nya, dan memohon ampun kepada-Nya.<sup>988</sup> Sehingga setelah turun Surat An-Nashr ini Rasulullah ﷺ ketika ruku' dan sujud di dalam shalat memperbanyak membaca;

---

<sup>987</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma, 344.

<sup>988</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 936.

سُبْحَانَكَ رَبِّيَ وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

”Maha Suci Engkau ya Allah, Rabb-ku. Dan Maha Terpuji Engkau, Ya Allah ampunilah aku.”

Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata;

مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ نَزَلَ عَلَيْهِ  
{ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ } يُصَلِّي صَلَاةً إِلَّا دَعَا أَوْ  
قَالَ فِيهَا سُبْحَانَكَ رَبِّيَ وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

“Tidaklah aku melihat shalat(nya) Nabi ﷺ sejak setelah turun kepada beliau (surat), “Apabila telah datang pertolongan Allah ﷻ dan kemenangan,”<sup>989</sup> kecuali beliau berdoa dalam (ruku’ dan sujudnya), ”Maha Suci Engkau ya Allah, Rabb-ku. Dan Maha Terpuji Engkau, Ya Allah ampunilah aku.”<sup>990</sup>

Di dalam surat ini terdapat dua isyarat; isyarat bahwa kemenangan akan tetap berlanjut untuk agama Islam ini dan isyarat bahwa ajal Rasulullah ﷺ sudah dekat.<sup>991</sup> Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata;

---

<sup>989</sup> QS. An-Nashr : 1 - 3.

<sup>990</sup> HR. Muslim Juz 1 : 484.

<sup>991</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 936.

كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يُدْنِي بَنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ إِنَّ لَنَا أَبْنَاءَ مِثْلَهُ فَقَالَ إِنَّهُ مِنْ حَيْثُ تَعَلَّمَ فَسَأَلَ عُمَرُ بْنُ عَبَّاسٍ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ { إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ } فَقَالَ أَجَلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَمَهُ إِيَّاهُ قَالَ مَا أَعْلَمَ مِنْهَا إِلَّا مَا تَعَلَّمَ.

“Umar bin Khatthab رضي الله عنه mendekat kepada Ibnu Abbas رضي الله عنه. Lalu ‘Abdurahman bin ‘Auf رضي الله عنه berkata, “Sesungguhnya kami juga memiliki anak-anak seperti Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه. ‘Umar رضي الله عنه berkata. “Sesungguhnya ia memiliki pengetahuan yang tidak engkau ketahui.” Kemudian ‘Umar رضي الله عنه bertanya kepada Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه tentang (tafsir) ayat, “*Apabila telah datang pertolongan Allah تعالى dan kemenangan.*”<sup>992</sup> Maka Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه menjawab, “(Ayat ini mengisyaratkan dekatnya) ajal Rasulullah صلى الله عليه وسلم, aku hanya mengetahuinya demikian.” ‘Umar رضي الله عنه berkata, “Aku tidak mengetahui (tafsir) dari ayat tersebut, kecuali sebagaimana yang engkau ketahui.”<sup>993</sup>

\*\*\*\*\*

<sup>992</sup> QS. An-Nashr : 1 - 3.

<sup>993</sup> HR. Bukhari Juz 2 : 3428.

سورة المسد

SURAT AL-MASAD

[Sabut]

Surat Ke-111 : 5 Ayat

(Makkiyah, diturunkan sesudah Surat Al-Fath)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا

كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَامْرَأَتُهُ

حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*“(1) Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan  
sesungguhnya ia akan binasa. (2) Tidaklah bermanfaat  
baginya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. (3)  
Kelak ia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. (4)  
Dan (begitu pula) isterinya, pembawa kayu bakar. (5)  
Yang di lehernya ada tali dari sabut.”<sup>994</sup>*

Sebab diturunkannya Surat Al-Masad adalah ketika turun firman Allah ﷻ –Surat Asy-Syua’ra : 214- yang memerintahkan Rasulullah ﷺ agar memperingatkan kerabat dekatnya, maka beliau mengumpulkan kabilah-kabilah yang ada untuk diperingatkan akan datangnya siksaan yang keras. Kemudian Abu Lahab mencela Rasulullah ﷺ dengan mengatakan, “Celakalah engkau sepanjang hari, apakah hanya untuk ini engkau mengumpulkan kami?” Maka turunlah Surat Al-Masad sebagai jawaban dari Allah ﷻ, atas celaan Abu Lahab kepada Rasulullah ﷺ. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, ia berkata;

لَمَّا نَزَلَتْ {وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ} صَعَدَ النَّبِيُّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الصَّفَا فَجَعَلَ يُنَادِي يَا  
بَنِي فِهْرٍ يَا بَنِي عَدِيٍّ لُبَطُونُ فُرَيْشٍ حَتَّى اجْتَمَعُوا

---

<sup>994</sup> QS. Al-Masad : 1 - 6.

فَجَعَلَ الرَّجُلُ إِذَا لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَخْرُجَ أَرْسَلَ رَسُولًا  
لِيَنْظُرَ مَا هُوَ فَجَاءَ أَبُو لَهَبٍ وَقُرَيْشٌ فَقَالَ أَرَأَيْتَكُمْ لَوْ  
أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ خَيْلًا بِالْوَادِي تُرِيدُ أَنْ تَغَيِّرَ عَلَيْكُمْ  
أَكُنْتُمْ مُصَدِّقِي قَالُوا نَعَمْ مَا جَرَبْنَا عَلَيْكَ إِلَّا صَدَقًا  
قَالَ فَإِنِّي نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيِ عَذَابٍ شَدِيدٍ فَقَالَ أَبُو  
لَهَبٍ تَبًّا لَكَ سَائِرَ الْيَوْمِ أَلِهَذَا جَمَعْتَنَا فَنَزَلَتْ { تَبَّتْ  
يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ. مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ }.

“Ketika turun ayat, “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,”<sup>995</sup> (maka) Nabi ﷺ naik ke atas bukit Shafa dan menyeru, “Wahai Bani Fihri, wahai Bani ‘Adi, keturunan-keturunan Quraisy,” hingga mereka berkumpul. Jika seorang tidak dapat keluar (menghadiri seruan tersebut), maka ia mengutus seorang utusan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Datang pula Abu Lahab dan orang-orang Quraisy. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, “Bagaimana pendapat kalian jika aku beritahukan kepada kalian bahwa ada (pasukan) berkuda di (balik) lembah ini akan menyerang kalian, apakah kalian membenarkanku?” Mereka menjawab, “Ya, kami tidak pernah mendapatimu, kecuali kejujuran.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya aku

<sup>995</sup> QS. Asy-Syu'ara' : 214.



*memperingatkan kepada kalian akan datangnya siksaan yang keras.” Kemudian Abu Lahab berkata, “Celakalah engkau sepanjang hari, apakah hanya untuk ini engkau mengumpulkan kami?” Maka turunlah, “Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya ia akan binasa. Tidaklah berfaidah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.”<sup>996,997</sup>*

## TAFSIR SURAT AL-MASAD

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

*“Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya ia akan binasa.”*

Maknanya adalah; merugilah Abu Lahab, ia akan binasa dan tidak akan beruntung selama-lamanya.<sup>998</sup> Abu Lahab adalah salah seorang paman Rasulullah ﷺ yang nama aslinya adalah Abdul Uzza bin Abdul Muththalib.<sup>999</sup> Abu Lahab termasuk golongan yang menentang dan melawan Rasulullah ﷺ.<sup>1000</sup>

---

<sup>996</sup> Surat Al-Masad.

<sup>997</sup> HR. Bukhari Juz 4 : 4492, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 1 : 208.

<sup>998</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 936.

<sup>999</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/564.

<sup>1000</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 349.

مَا أَعْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾

*“Tidaklah bermanfaat baginya harta bendanya  
dan apa yang ia usahakan.”*

Maknanya adalah; tidak bermanfaat apa yang dimilikinya sebab ia melampui batas dengannya dan apa yang ia usahakan tidak akan mampu menolak siksaan Allah ﷻ, jika sudah menimpa kepadanya.<sup>1001</sup> Kalimat, *“apa yang ia usahakan,”* mencakup harta, kemuliaan, kedudukan, dan anak.<sup>1002</sup> Diriwayatkan dari ‘Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ وَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ  
كَسْبِكُمْ

*“Sesungguhnya sebaik-baik apa yang kalian makan adalah (apa yang berasal dari) usaha kalian, dan sesungguhnya anak-anak kalian termasuk usaha kalian.”*<sup>1003</sup>

---

<sup>1001</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 937.

<sup>1002</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah*, 350.

<sup>1003</sup> HR. Tirmidzi Juz 3 : 1358. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dalam *Irwahul Ghalil* : 1626.

سَيَضَلِّي نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾

“Kelak ia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.”

Maknanya adalah; kelak ia akan masuk ke dalam Neraka Jahannam<sup>1004</sup> yang apinya menyala dengan sangat hebat dan sangat membakar,<sup>1005</sup> yang meliputinya dari segala arah.<sup>1006</sup>

وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾

“Dan (begitu pula) isterinya, pembawa kayu bakar.”

Isteri Abu Lahab bernama Ummu Jamil yang nama aslinya adalah Arwah binti Harb bin Ummayyah, saudara perempuan Abu Sufyan. Ia berasal dari kalangan wanita bangsawan Quraisy yang terhormat dan termasuk pemimpin kaum wanitanya.<sup>1007</sup>

Makna ayat, “Dan (begitu pula) isterinya, pembawa kayu bakar,” adalah demikian pula isteri Abu Lahab yang berusaha dengan sekuat tenaga untuk menyakiti Rasulullah ﷺ<sup>1008</sup> dan gemar mengadu

<sup>1004</sup> Zubdatut Tafsir, 826.

<sup>1005</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/564.

<sup>1006</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 937.

<sup>1007</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/564.

<sup>1008</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 937.

domba,<sup>1009</sup> akan masuk ke dalam Neraka bersama suaminya. Bahkan ia akan membantu untuk menyiksa suaminya di Neraka Jahannam. Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رحمته الله;

تَحْمِلُ الْحَطَبَ فَتَلْقِي عَلَى زَوْجِهَا لِيَزِدَادَ عَلَى مَا  
هُوَ فِيهِ، وَهِيَ مُهَيَّأَةٌ لِذَلِكَ مُسْتَعِدَّةٌ لَهُ.

“Isterinya akan memanggul kayu bakar, lalu dilemparkannya kepada suaminya (Abu Lahab) agar api yang membakar (suami)nya bertambah (besar), dan ia disediakan untuk membantu menyiksa (suami)nya.”<sup>1010</sup>

فِي جَنْدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ

“Yang di lehernya ada tali dari sabut.”

Maknanya adalah; yang dilehernya ada tali dari Neraka Jahannam<sup>1011</sup> yang akan melilit lehernya<sup>1012</sup> pada Hari Kiamat.<sup>1013</sup>

<sup>1009</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/564.

<sup>1010</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/564.

<sup>1011</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/565.

<sup>1012</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 937.

<sup>1013</sup> *Zubdatut Tafsir*, 826.

Surat Al-Masad merupakan mukjizat bukti benarnya kenabian Rasulullah ﷺ. Allah ﷻ telah memvonis Abu Lahab dan isterinya akan masuk Neraka Jahannam, meskipun keduanya belum meninggal dunia. Dan terbukti keduanya tidak masuk ke dalam agama Islam sampai kematian mereka. Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ;

قَالَ الْعُلَمَاءُ : وَفِي هَذِهِ السُّورَةِ مُعْجَزَةٌ ظَاهِرَةٌ  
 وَدَلِيلٌ وَاضِحٌ عَلَى النَّبُوءَةِ، فَإِنَّهُ مُنْذُ نَزَلَ قَوْلُهُ تَعَالَى :  
 {سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ. وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ.  
 فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ} فَأَخْبَرَ عَنْهُمَا بِالشَّقَاءِ  
 وَعَدِمَ الْإِيمَانَ لَمْ يَقَيِّضْ لَهُمَا أَنْ يُؤْمِنَا وَلَا وَاحِدٌ  
 مِنْهُمَا لَا بَاطِنًا وَلَا ظَاهِرًا، لَا مُسْرًا وَلَا مُعْلِنًا، فَكَانَ  
 هَذَا مِنْ أَقْوَى الْأَدَلَّةِ الْبَاهِرَةِ الْبَاطِنَةِ عَلَى النَّبُوءَةِ  
 الظَّاهِرَةِ.

“Para ulama’ berkata bahwa Surat (Al-Masad) ini merupakan mukjizat dan bukti kenabian yang terang. Karena sesungguhnya setelah diturunkan firman Allah ﷻ, “*Kelak ia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) isterinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut.*” Yang memberitakan bahwa keduanya adalah orang yang celaka, tidak akan beriman, (keduanya) tidak akan bersedia untuk beriman dan tidak pula (beriman) salah satu dari keduanya, baik secara lahir maupun batin, secara sembunyi-sembunyi maupun terang terangan. Dan ini merupakan bukti kuat atas kebenaran kenabian (Muhammad ﷻ).<sup>1014</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>1014</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/565.



## SURAT AL-IKHLASH

[Memurnikan Ibadah Hanya Kepada Allah ﷻ]

Surat Ke-112 : 4 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat An-Nas)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ

يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*“(1) Katakanlah, ”Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. (2) Allah adalah Rabb yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. (3) Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. (4) Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.”<sup>1015</sup>*

---

<sup>1015</sup> QS. Al-Ikhlash : 1 - 4.

Sebab diturunkannya Surat Al-Ikhlash adalah karena pertanyaan dari orang-orang musyrik kepada Rasulullah ﷺ tentang sifat Allah ﷻ. Sebagaimana diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab ؓ;

أَنَّ الْمُشْرِكِينَ قَالُوا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِنْسِبَ لَنَا رَبِّكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ  
الصَّمَدُ}

“Sesungguhnya orang-orang musyrik berkata kepada Rasulullah ﷺ, “Jelaskanlah sifat Rabb-mu kepada kami.” Maka Allah ﷻ menurunkan, “Katakanlah, ”Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Rabb yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.”<sup>1016</sup>

Surat Al-Ikhlash sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ؓ;

أَنَّ رَجُلًا سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ يَرُدُّهَا  
فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ وَكَانَ الرَّجُلُ يَتَقَالُّهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

---

<sup>1016</sup> HR. Tirmidzi Juz 5 : 3364.



صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ  
ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

“Sesungguhnya seorang laki-laki mendengar laki-laki lain yang membaca Qul Huwallahu Ahad (Surat Al-Ikhlash) berkali-kali. Ketika pagi hari orang yang mendengar tersebut datang kepada Nabi ﷺ menceritakan hal tersebut seakan-akan menganggap kecil Surat Al-Ikhlash. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “*Demi yang jiwaku berada ditangan-Nya, sesungguhnya Surat Al-Ikhlash sebanding dengan sepertiga Al-Qur’an.*”<sup>1017</sup>

Seorang muslim yang mencintai kandungan Surat Al-Ikhlash, maka kecintaannya tersebut dapat memasukkannya ke dalam Surga *-bi'idznillah-*. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, yang mengisahkan tentang seorang yang selalu membaca Surat Al-Ikhlash pada tiap rakaat shalatnya. Maka Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya;

يَا فُلَانُ مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَفْعَلَ مَا يَأْمُرُكَ بِهِ أَصْحَابُكَ  
وَمَا يَحْمِلُكَ عَلَى لُزُومِ هَذِهِ السُّورَةِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ  
فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُهَا فَقَالَ حُبُّكَ إِيَّاهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ.

---

<sup>1017</sup> HR. Bukhari Juz 4 : 4726.

“Wahai Fulan, apa yang mencegahmu untuk melakukan apa yang diminta oleh temanmu, dan apa yang menjadikanmu senantiasa membaca Surat Al-Ikhlash di setiap rakaat?” Orang tersebut menjawab, “Sesungguhnya aku mencintai (Surat Al-Ikhlash) tersebut.” Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Kecintaanmu kepada Surat Al-Ikhlash dapat memasukkanmu ke dalam Surga.”<sup>1018</sup>

## TAFSIR SURAT AL-IKHLASH

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

“Katakanlah, ”Dia-lah Allah, Yang Maha Esa.”

Maknanya adalah; katakanlah bahwa Allah ﷻ adalah Rabb yang Maha Esa, yang tidak ada tandingannya, tidak ada pembantu-Nya, tidak ada lawan-Nya, tidak ada yang serupa dengan-Nya, dan tidak ada yang setara dengan-Nya.<sup>1019</sup>

---

<sup>1018</sup> HR. Bukhari Juz 1 : 741.

<sup>1019</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 4/570.

اللَّهُ الصَّمَدُ

*“Allah adalah Rabb yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.”*

Maknanya adalah; bahwa seluruh penduduk langit dan bumi benar-benar membutuhkan kepada Allah ﷻ. Mereka memohonkan segala yang diinginkan kepada-Nya dan mereka mengharap segala kepentingan kepada-Nya.<sup>1020</sup>

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

*“Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan.”*

Maknanya adalah; tidak lahir dari-Nya anak dan tidak juga Dia lahir dari sesuatu, karena tidak ada yang semisal dengan-Nya.<sup>1021</sup>

Seorang yang mengatakan bahwa Allah ﷻ memiliki anak, maka berarti ia telah mencaci Allah ﷻ, dan Maha Suci Allah dari apa yang mereka katakan tersebut. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, Allah ﷻ berfirman;

---

<sup>1020</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 937.

<sup>1021</sup> *Zubdatut Tafsir*, 826.

كَذَّبَنِي بَنُ آدَمَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ وَشَتَمَنِي وَلَمْ يَكُنْ  
 لَهُ ذَلِكَ فَأَمَّا تَكْذِيبُهُ إِيَّايَ فَرَعَمَ أَنِّي لَا أَقْدِرُ أَنْ  
 أُعِيدَهُ كَمَا كَانَ وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّايَ فَقَوْلُهُ لِي وَلَدٌ  
 فَسُبْحَانِي أَنْ أَتَّخِذَ صَاحِبَةً أَوْ وَلَدًا.

*“Anak Adam telah mendustakan-Ku, padahal hal tersebut tidak patut baginya. Ia juga mencaci-Ku, padahal hal tersebut tidak patut baginya. Pendustaannya kepada-Ku adalah ia menyangka bahwa Aku tidak mampu mengembalikannya (setelah kematian) seperti semula. Adapun caciannya kepada-Ku adalah ia mengatakan Aku mempunyai anak. Sungguh Maha Suci Aku untuk menjadikan isteri dan anak.”<sup>1022</sup>*

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

*“Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.”*

Maknanya adalah; tidak ada sesuatu pun yang sebanding dengan-Nya, tidak juga yang semisal dengan-Nya, atau pun sebagai sekutu-Nya dalam sesuatu.<sup>1023</sup>

\*\*\*\*\*

<sup>1022</sup> HR. Bukhari Juz 4 : 4212.

<sup>1023</sup> Zubdatut Tafsir, 826.

# سورة الفلق

## SURAT AL-FALAQ

[Waktu Shubuh]

Surat Ke-113 : 5 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat Al-Fil)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ

شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي

الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

“(1) Katakanlah, “Aku berlindung kepada Rabb Yang  
Menguasai waktu Shubuh. Dari (2) kejahatan makhluk-  
Nya. (3) Dari kejahatan malam apabila telah gelap  
gulita. (4) Dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir  
yang menghembus pada buhul-buhul. (5) Dan dari  
kejahatan pendengki ketika ia dengki.”<sup>1024</sup>

Tidak ada surat yang serupa dengan Surat Al-Falaq  
dan Surat An-Nas. Sebagaimana diriwayatkan dari  
‘Uqbah bin ‘Amir رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَلَمْ تَرَ آيَاتِ أَنْزَلَتِ اللَّيْلَةَ لَمْ يَرَ مِثْلَهُنَّ قَطُّ {قُلْ  
أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ} وَقُلْ {أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ}.

“Tahukah engkau ayat-ayat yang diturunkan malam  
(ini)? Yang tidak ada (surat) yang serupa dengannya,  
(yaitu); *Qul A’udzu bi Rabbil Falaq* (Al-Falaq) dan *Qul  
A’udzu bi Rabbil Nas* (An-Nas).”<sup>1025</sup>

Surat Al-Falaq dan Surat An-Nas merupakan  
seutama-utama doa perlindungan. Diriwayatkan dari Ibnu  
‘Abis Al-Juhani رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda  
kepadanya;

---

<sup>1024</sup> QS. Al-Falaq : 1 - 5.

<sup>1025</sup> HR. Muslim Juz 1 : 814.

أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَفْضَلِ مَا يَتَعَوَّذُ بِهِ الْمُتَعَوِّذُونَ قَالَ بَلَى يَا  
 رَسُولَ اللَّهِ قَالَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ  
 النَّاسِ هَاتَيْنِ السُّورَتَيْنِ.

“Maukah engkau aku beritahukan seutama-utama doa perlindungan yang dibaca oleh orang-orang yang meminta perlindungan.” Ia menjawab, “Tentu, wahai Rasulullah.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Yaitu Surat *Qul A’udzu bi Rabbil Falaq* (*Al-Falaq*) dan *Qul A’udzu bi Rabbil Nas* (*An-Nas*).”<sup>1026</sup>

Bahkan setelah turun Surat Al-Falaq dan An-Nas, maka Rasulullah ﷺ memohon perlindungan dengan membaca kedua surat tersebut. Diriwayatkan dari Abu Sa’id رضي الله عنه, ia berkata;

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنَ  
 الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَتَانِ فَلَمَّا  
 نَزَلَتَا أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا.

<sup>1026</sup> HR. Nasa’i Juz 8 : 5432. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 3 : 1104.

“Rasulullah ﷺ selalu memohon perlindungan dari (gangguan) jin dan pandangan (buruk) manusia hingga Allah ﷻ menurunkan *Al-Muawwidzatan*. Ketika kedua (surat tersebut) telah diturunkan, beliau mengambil keduanya dan meninggalkan yang selain keduanya.”<sup>1027</sup>

## TAFSIR SURAT AL-FALAQ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

“Katakanlah, “Aku berlindung kepada Rabb Yang Menguasai waktu Shubuh.”

Maknanya adalah; katakanlah, aku memohon perlindungan dan penjagaan kepada Rabb Yang membelah biji-bijian dan membelah kegelapan malam<sup>1028</sup> dengan cahaya waktu Shubuh yang bersinar.

---

<sup>1027</sup> HR. Tirmidzi Juz 4 : 2058. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihul Jami'* : 4902.

<sup>1028</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 937.



مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Dari kejahatan makhluk-Nya.”

Maknanya adalah; dari kejahatan seluruh makhluk Allah ﷻ, dari kalangan manusia, jin, dan binatang,<sup>1029</sup> termasuk keburukan diri sendiri.<sup>1030</sup>

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

“Dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita.”

Maknanya adalah; dari kejahatan yang terjadi di malam hari, ketika rasa kantuk menyelimuti manusia. Pada waktu tersebut ruh-ruh jahat bergentayangan, binatang-banatang berbahaya berkeliaran,<sup>1031</sup> serta para pelaku kejahatan mulai melancarkan aksi jahat dan perusakan.<sup>1032</sup>

---

<sup>1029</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 937.

<sup>1030</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 356.

<sup>1031</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 937.

<sup>1032</sup> *Zubdatut Tafsir*, 827.

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

“Dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul.”

Maknanya adalah; dari kejahatan para penyihir wanita yang menggunakan buhul-buhul dalam praktik sihir mereka.<sup>1033</sup>

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

“Dan dari kejahatan pendengki ketika ia dengki.”

Makna *hasad* (dengki) adalah menginginkan hilangnya nikmat yang dikaruniakan oleh Allah ﷻ dari orang yang *dihasaki* tersebut.<sup>1034</sup> Termasuk dalam kategori orang yang dengki adalah orang yang menyebarkan penyakit ‘ain. Karena penyakit ‘ain tidak akan muncul kecuali dari seorang pendengki yang memiliki perangai yang buruk dan jiwa yang kotor.<sup>1035</sup>

---

<sup>1033</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 937.

<sup>1034</sup> *Zubdatut Tafsir*, 827.

<sup>1035</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 937.

Sorang muslim dilarang untuk hasad, namun diperbolehkan untuk *ghibthah*. *Ghibthah* adalah ingin mendapatkan nikmat yang dikaruniakan oleh Allah ﷻ kepada orang lain, tanpa menginginkan hilangnya nikmat itu dari orang lain tersebut. *Ghibthah* dianjurkan dalam hal sedekah harta dan ilmu agama. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Mas’ud ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَيْهِ  
 هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي  
 بِهَا وَيُعَلِّمُهَا.

*“Tidak boleh hasad kecuali pada dua hal, yaitu; (pertama kepada) seorang yang diberi harta oleh Allah, lalu ia menghabiskannya untuk kebenaran. (Kedua kepada) seorang yang diberi (ilmu) hikmah, lalu ia berhukum dengannya dan mengajarkannya (kepada orang lain).”<sup>1036</sup>*

\*\*\*\*\*

---

<sup>1036</sup> HR. Bukhari Juz 1 : 73, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 1 : 816.

# سورة الناس

## SURAT AN-NAS

[Manusia]

Surat Ke-114 : 6 Ayat

(Makkiyah, diturunkan sesudah Surat Al-Falaq)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهٍ

النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي

يُوسِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجَنَّةِ

وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*“(1) Katakanlah, “Aku berlindung kepada Rabb manusia.  
(2) Raja manusia. (3) Sembahan manusia. (4) Dari  
kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi. (5)  
Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia.  
(6) Dari (golongan) jin dan manusia.”<sup>1037</sup>*

## TAFSIR SURAT AL-NAS

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾

إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾

*“Katakanlah, “Aku berlindung kepada Rabb manusia.  
Raja manusia. Sembahan manusia.”*

Maknanya adalah; katakanlah aku memohon perlindungan dan penjagaan kepada Allah ﷻ, Rabb manusia, Sang pencipta dan pengatur semua urusan mereka.<sup>1038</sup> Raja yang memiliki kekuasaan tertinggi atas manusia serta pengaturan yang sempurna<sup>1039</sup> dan Dia

---

<sup>1037</sup> QS. An-Nas : 1 - 6.

<sup>1038</sup> *Zubdatut Tafsir*, 827.

<sup>1039</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 359.

adalah Sembahan manusia. Pada tiga ayat pertama ini terdapat sifat-sifat Allah ﷻ, yaitu sifat *Rububiyah* (Rabb), sifat *Al-Mulk* (Raja), dan sifat *Uluhiyyah* (Yang disembah).<sup>1040</sup>

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾

الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾

*“Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia.”*

Maknanya adalah; dari kejahatan setan yang banyak bersembunyi berupa berbagai pikiran, angan-angan, dan khayalan yang tidak ada hakikatnya, yang dibisikkan pada hati manusia.<sup>1041</sup> Setan menjadikan perbuatan jahat tampak indah dalam pandangan manusia, sehingga manusia bersamangat untuk mengerjakannya.<sup>1042</sup> Setan berjalan pada peredaran darah manusia, sehingga terkadang bisikannya tidak dapat dirasakan oleh manusia. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Ali bin Husain عليه السلام, Nabi ﷺ bersabda;

<sup>1040</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/574.

<sup>1041</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma*, 359.

<sup>1042</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 938.

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِّ

”Sesungguhnya setan berjalan pada peredaran darah manusia.”<sup>1043</sup>

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

“Dari (golongan) jin dan manusia.”

Maknanya adalah; bisikan tersebut berasal dari jin dan keturunan Adam.<sup>1044</sup> Di antara manusia ada yang mengikuti bisikan tersebut dan di antara mereka ada yang memohon perlindungan kepada Allah ﷻ agar terhindar dari mengikuti bisikan tersebut.<sup>1045</sup>

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَسَلَّمَ، وَأَخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

*Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya. Dan penutup doa kami, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.*

\*\*\*\*\*

<sup>1043</sup> HR. Bukhari Juz 2 : 1933.

<sup>1044</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah, 360.

<sup>1045</sup> At-Tafsirul Munir, 30/482.

## IJMA' MUFASSIRIN

Berikut ini adalah beberapa kesepakatan para ulama' ahli tafsir dalam tafsir Juz 'Amma, antara lain :

1. Para mufassirin telah bersepakat bahwa yang dimaksud dengan, "*orang-orang yang dimurkai*," adalah orang-orang yahudi dan yang dimaksud dengan, "*orang-orang yang sesat*," adalah nashrani.<sup>1046</sup>
2. Para mufassirin telah bersepakat bahwa yang dimaksud dengan ahli kitab adalah orang yahudi dan nashrani.<sup>1047</sup>
3. Para mufassirin telah bersepakat bahwa sebab turunnya Surat 'Abasa adalah berkenaan dengan kisah Ibnu Ummi Maktum رضي الله عنه yang datang menemui Rasulullah ﷺ.<sup>1048</sup>
4. Para mufassirin telah bersepakat bahwa yang dimaksud dengan "*Hari yang dijanjikan*" dalam Surat Al-Buruj : 2 adalah Hari Kiamat.<sup>1049</sup>
5. Para mufassirin telah bersepakat bahwa yang dimaksud dengan "*orang yang paling bertaqwa*" dalam Surat Al-Lail : 17 adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه.<sup>1050</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>1046</sup> *Al-Ijma' fit Tafsir*, 141.

<sup>1047</sup> *Adhwaul Bayan*, 9/39.

<sup>1048</sup> *Adhwaul Bayan*, 8/430.

<sup>1049</sup> *Adhwaul Bayan*, 8/476.

<sup>1050</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/521.



## MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Arba'in An-Nawawiyah*, Abu Zakariya Yahya bin Syarif An-Nawawi.
3. *Ad-Du'a minal Kitabi was Sunnah wa Yalihil Ilaj bir Ruqa minal Kitabi was Sunnah*, Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahthani.
4. *Adhwaul Bayan fi Idhahil Qur'an bil Qur'an*, Muhammad Al-Amin bin Muhammad Al-Mukhtar Al-Jakani Asy-Syinqithi.
5. *Al-Fatihah Ummul Qur'an wa Sirrush Shalah; Tafsir wa Ta'ammul*, Shalih bin 'Abdul 'Aziz bin Muhammad bin Alu Syaikh.
6. *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi.
7. *Al-Jami'ush Shahih*, Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari.
8. *Al-Jami'ush Shahih Sunanut Tirmidzi*, Muhammad bin Isa At-Tirmidzi.
9. *Ar-Rahiqul Makhtum*, Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri.
10. *As-Silsilah Ash-Shahihah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
11. *Ash-Shahihul Musnad min Asbabin Nuzul*, Abu 'Abdurrahman Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i.
12. *Asyratus Sa'ah*, Yusuf bin 'Abdillah bin Yusuf Al-Wabil.

13. *Irwa'ul Ghalil fi Takhriji Ahadits Manaris Sabil*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
14. *Mukhtashar Tafsiril Baghawi*, 'Abdullah bin Ahmad bin 'Ali Az-Zaid.
15. *Musnad Abi Ya'la*, Abu Ya'la Ahmad bin 'Ali bin Al-Mutsanna At-Tamimi.
16. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
17. *Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
18. *Muwaththa' Malik*, Malik bin Anas bin Abu 'Amir bin 'Amr bin Al-Harits.
19. *Qathfuts Tsamaril Mustathabi fi Tafsiri Fatihatil Kitab*, Muhammad bin Musa Alu Nashr.
20. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
21. *Shahih Muslim*, Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi.
22. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
23. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
24. *Shifatush Shafwah*, Ibnul Jauzi.
25. *Shuratush Shalah Tartajju bihal Masjid wal Mushallayat walakin*, 'Abdul Hakim bin 'Abdullah bin 'Abdurrahman Al-Qasim.
26. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Amru Al-Azdi As-Sijistani.
27. *Sunan Ibni Majah*, Muhammad bin Yazid bin 'Abdillah Ibnu Majah Al-Qazwini.
28. *Sunan An-Nasa'i*, Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.

29. *Sunanul Baihaqil Kubra*, Ahmad bin Husain bin ‘Ali bin Musa Al-Baihaqi.
30. *Suratul Fatihah*, Shalih bin Fauzan Al-Fauzan.
31. *Syarhu Tsalatsatil Ushul*, Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin.
32. *Syarhud Durusil Muhimmah li ‘Ammatil Ummah*, ‘Abdul Aziz bin ‘Abdullah bin Baz.
33. *Tafsir Suratil Fatihah*, Muhammad bin ‘Abdul Wahhab At-Tamimi.
34. *Tafsirul Baghawi: Mu‘alimut Tanzil*, Abu Muhammad Husain bin Mas’ud Al-Baghawi.
35. *Tafsirul Jalalain*, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli, Jalaluddin As-Suyuthi.
36. *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, Abul Fida’ Ismail bin Amr bin Katsir Ad-Dimasyqi.
37. *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Amma*, Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin.
38. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di.
39. *Tsamratul Ilmil ‘Amal*, ‘Abdurrazaq bin ‘Abdul Muhsin Al-Badr.
40. *Zubdatut Tafsir min Fathil Qadir*, Muhammad Sulaiman ‘Abdullah Al-Asyqar.
41. *Samudera Al-Fatihah*, Abu Umar Basyier.
42. *Tafsir Al-Kawakib; Tafsir Surat Al-Fatihah*, Abu Unaisah Abdul Hakim bin Amir Abdat.
43. *Tafsir Tematik Al-Wafi*, Wafi Marzuqi Ammar.
44. *Tafsirul ‘Usyiril Akhir minal Qur’anil Karim*,  
www.tafseer.info.